

**KOHESI DAN KOHERENSI DALAM NASKAH DRAMA *LA LEÇON*
KARYA EUGÈNE IONESCO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Kharisma Nur Wijayanti

NIM 09204241006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207
Fax: (0274) 548207

<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Roswita L.T, M. Hum

NIP. : 19600414 198803 2 001

Sebagai pembimbing I,

Menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Kharisma N.W

No. Mhs. : 09204241006

Judul TA : Kohesi dan Koherensi dalam Naskah Drama *La Leçon*
d'Eugène Ionesco.

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

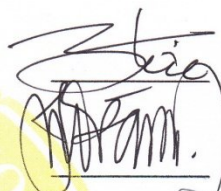
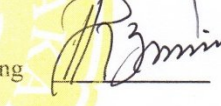
Pembimbing

Dr. Roswita L.T, M. Hum
NIP 19600414 198803 2001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Kohesi dan Koherensi dalam Naskah Drama *La Leçon* Karya Eugène Ionesco** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Maret 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

NAMA	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum	Ketua Penguji		17 April 2014
Dra. Indraningsih, M.Hum	Sekretaris Penguji		10 April 2014
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum	Penguji Utama		11 April 2014
Dr. Roswita L.T, M.hum	Penguji Pendamping		03 April 2014

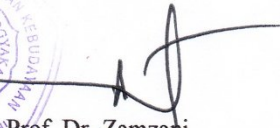
Yogyakarta, April 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Zamzani

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Kharisma N.W

NIM : 09204241006

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Skripsi : **Kohesi dan Koherensi dalam Naskah Drama *La Leçon***

Karya Eugène Ionesco.

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di Universitas Negeri Yogyakarta atau di perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta , 3 Maret 2014

Penulis,



Kharisma N.W

MOTTO

1. *Use friendliness but don't use your friends!* (Penulis)
2. *Never be ashamed of what you feel, you have the right to feel any emotion that you want, and do what makes you happy.* (Penulis)
3. Berfikir sebelum bicara. (Penulis)
4. *Attempt the impossible to improve your work.* (Bette Davis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi.

1. Ayah dan ibu tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah lelah mendo'akan dan menyayangiku. Terimakasih atas semua pengorbanan dan kesabaran yang telah kalian berikan selama. *I'll make sure that u will be proud of me! JE VOUS AIME!!*
2. *Ma sœur* Sekar Indah Puspitasari, *bonne courage !!! merci ma petite sœur. Tu m'ennuyer toujours. Je t'aime.*
3. *Moi*, semoga tugas akhir ini bisa menjadi awal dari sebuah kesuksesan bagiku. Bisa menjadi awal perubahanku menjadi sosok yang lebih baik, anak yang bisa dibanggakan, kakak yang bisa menjadi contoh, teman yang menyenangkan, lebih bijak dan dewasa menghadapi hidup.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang berkat izin dan kesempatanNYA penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan tanpa aral yang berarti.

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “ Kohesi dan Koherensi Dalam Naskah Drama *La Leçon* Karya Eugène Ionesco” ini merupakan tugas dan tanggung jawab penulis dalam penyelesaian studi di jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, guna memenuhi sebagian persyaratan agar memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Dalam penyelesaian tugas akhir ini, tidak luput dari bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih secara tulus kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Zamzani, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Alice Armini, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Roswita L.T, M.Hum selaku Pembimbing tugas akhir skripsi yang telah dengan sabar membimbing, memberikan motivasi, arahan serta semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Rohali M, Hum selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta bimbingan.
6. Bapak Sri Wijiyono dan Ibu Istuti yang sudah melahirkan dan membesarkan saya dengan kasih sayangnya selama 22 tahun ini.
7. Sekar Indah Puspita Sari yang telah menjadi adek kecil yang sedang dalam masa pertumbuhan.
8. Mas Tika, yang selama satu tahun ini telah memberikan *support* selama proses pengerjaan skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa Perancis angkatan 2009 Devi (ma sœur), ega (mamah), Ananto (papah), Ama, Nada-chan, dan teman-teman yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
10. Mba' Anggi atas segala bantuan administrasinya.

Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, oleh karena itu penulis meminta maaf apabila penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan semoga disempurnakan oleh peneliti yang tertarik untuk mengkaji masalah serupa. Demikian yang bisa penulis sampaikan, semoga penelitian ini bermanfaat sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSEMBAHAN.....	ii
PERSETUJUAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRAK BAHASA PRANCIS.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4

BAB II KAJIAN TEORI

A. Drama Sebagai Sebuah Karya Sastra.....	6
B. Kohesi.....	8
1. Pengacuan/Referensi (<i>La Référence</i>).....	10
a. Referensi Persona.....	12
b. Referensi Demonstratif.....	14

c. Referensi Komparatif	15
2. Substitusi / <i>La Substitution</i>	16
a. Substitusi Nominal	17
b. Substitusi Verbal	18
c. Substitusi Klausal	19
3. Pelesapan (Elipsis) / <i>L'Ellipse</i>	19
4. Perangkaian (Konjungsi) / <i>La Conjonction</i>	21
5. Repetisi (Pengulangan) / <i>La Répétition</i>	26
6. Sinonimi (Padanan Kata) / <i>Le Synonyme</i>	27
a. Sinonim Morfem (Bebas) dengan Morfem (Terikat).....	27
b. Sinonim Kata dengan Kata.....	27
c. Sinonim Kata dengan Frasa atau Sebaliknya	28
d. Sinonim Frasa dengan Frasa.....	28
e. Sinonim Klausa/Kalimat dengan Klausa/Kalimat	28
7. Antonimi (Lawan Kata) / <i>L'Antonymie</i>	29
8. Kolokasi (Sanding Kata) / <i>La Collocation</i>	30
9. Hiponimi (Hubungan Atas Bawah) / <i>L'Hyponymie</i>	30
C. Koherensi	31
1. Hubungan Waktu	33
2. Hubungan Sebab	34
3. Hubungan Akibat	34
4. Hubungan Pertentangan.....	35
5. Hubungan Perbandinagn	36
6. Hubungan Tujuan.....	37
7. Hubungan Syarat.....	38
8. Hubungan Tak Bersyarat	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Data dan Sumber Data.....	40
------------------------------	----

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	40
C. Metode dan Teknik Analisis Data	47
D. Validitas dan Reliabilitas.....	48

BAB IV KOHESI DAN KOHERENSI DALAM NASKAH DRAMA *LA LEÇONKARYA* EUGÈNE IONESCO

A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan	50
1. Kohesi.....	50
a. Pengacuan/Referensi (<i>La Référence</i>).....	52
b. Pelesapan (Elipsis) / <i>L'Ellipse</i>	54
c. Perangkaian (Konjungsi) / <i>La Conjonction</i>	57
d. Repetisi (Pengulangan) / <i>La Répétition</i>	59
e. Kolokasi (Sanding Kata) / <i>La Collocation</i>	60
f. Sinonimi (Padanan Kata) / <i>Le Synonyme</i>	62
g. Hiponimi (Hubungan Atas Bawah) / <i>L'Hyponymie</i>	63
h. Antonimi (Lawan Kata) / <i>L'Antonymie</i>	66
2. Koherensi	68
a. Hubungan Waktu.....	70
b. Hubungan Sebab.....	71
c. Hubungan Akibat	71
d. Hubungan Perbandinagn.....	72
e. Hubungan Tujuan	74
f. Hubungan Aditif.....	75
g. Hubungan Eksplikatif	76
h. Hubungan Syarat	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
---------------------	----

B. Implikasi	80
C. Saran.....	80
 DAFTAR PUSTAKA.....	 82
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel1 : Contoh Tabel Klasifikasi Data Kohesi Naskah Drama <i>La Leçon</i>	42
Tabel2 : Contoh Tabel Klasifikasi Data Koherensi Naskah Drama <i>La Leçon</i>	44
Tabel3 : Jenis kohesi dalam Naskah Drama <i>La Leçon</i> Karya Eugène Ionesco	51
Tabel4 : Jenis koherensi Naskah drama <i>La Leçon</i> karya Eugène Ionesco.....	69
Tabel5: Tabel Klasifikasi Data Kohesi dalam Naskah Drama <i>La Leçon</i>	99
Tabel6: Tabel Klasifikasi Data Koherensi Naskah Drama <i>La Leçon</i>	202

DAFTAR LAMPIRAN

<i>LE RÉSUMÉ</i>	81
Tabel Klasifikasi Data Kohesi dalam Nasakah Drama <i>La Leçon</i>	99
Tabel Klasifikasi Data dalam Koherensi Nasakah Drama <i>La Leçon</i>	202

KOHESI DAN KOHERENSI DALAM NASKAH DRAMA *LA LEÇON* KARYA EUGENE IONESCO

Oleh: Kharisma Nur Wijayanti
09204241006

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk penanda kohesi yang terdapat dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco, (2) mendeskripsikan bentuk penanda koherensi yang terdapat dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco.

Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco. Objek penelitian ini adalah penanda kohesi dan penanda koherensi yang terdapat dalam naskah drama tersebut. Data penelitian ini berupa kalimat yang mengandung penanda kohesi dan koherensi dalam naskah drama tersebut. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Kemudian, untuk menganalisis data menggunakan metode agih dengan teknik baca markah, teknik ganti, dan teknik perluas. Validitas konstruk digunakan untuk membuktikan bahwa data yang ditemukan valid, sementara intra-rater dan *expert judgement* dilakukan untuk menguatkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat delapan bentuk penanda kohesi yang ditemukan dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco, yaitu referensi, elipsis, konjungsi, repetisi, sinonimi, kolokasi, hiponimi, dan antonimi, (2) terdapat delapan bentuk penanda koherensi yang ditemukan dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco, yaitu koherensi yang menyatakan hubungan waktu, hubungan sebab, hubungan akibat, hubungan tujuan, hubungan ekplikatif, hubungan aditif, hubungan perbandingan, hubungan aditif, hubungan eksplikatif dan hubungan syarat.

LA COHÉSION ET LA COHÉRENCE DANS LE TEXTE DE « LA LEÇON » D'EUGENE IONESCO

par : Kharisma Nur Wijayanti
09204241006

Extrait

Cette recherche a pour but de (1) décrire la forme de marqueur de cohésion dans le texte de « la leçon » d'Eugene Ionesco et (2) décrire la forme de marqueur de cohérence dans le texte de « la leçon » d'Eugene Ionesco.

La source des données est le texte de « la leçon » d'Eugène Ionesco. L'objet de cette recherche est le marqueur de cohésion et le marqueur de cohérence dans ce texte. Les données sous forme des phrases qui contiennent des marqueurs de cohésions et de cohérences dans ce texte. Pour la prise des données, on utilise la méthode d'observation non-participante avec la technique de lecture attentive. Ensuite, pour analyser les données, on emploie la méthode distributionnelle avec la technique lecture de marque, la technique de substitution, et la technique d'expansion. La validité contextuelle est utilisée pour vérifier si les données fiable, tandis que la lecture attentive et des conseils expertises sont réalisés pour stabiliser des données.

Les résultats de cette recherche indiquent (1) qu'il y a huit formes de cohésion dans le texte de « la leçon » d'Eugène Ionesco, ce sont de référence, d'ellipse, de conjonction, de répétition, de synonyme, de collocation, d'hyponyme, et d'antonyme, (2) qu'il y a huit formes de la cohérence, ce sont le rapport du temps, le rapport de la cause, le rapport de conséquence, le rapport du but, le rapport de la comparaison, le rapport d'addition, le rapport d'explicatif et le rapport de la condition.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wacana berasal dari bahasa sansakerta *wac/wak/vak*, artinya berkata, berucap (Mulyana, 2005:3). Menurut Tarigan (1987:27), wacana adalah kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan. Sebuah wacana yang baik adalah wacana yang setiap kalimat-kalimatnya harus memiliki hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, wacana harus memiliki kohesi dan koherensi. Kohesi lebih menekankan pada keterpaduan bentuk. Kalimat yang membangun wacana harus saling bertautan dan berkaitan dengan kata-katanya. Koherensi menekankan pada pertautan makna, pengertian antar kalimat satu berkaitan dengan pengertian kalimat yang lainnya secara serasi. Koherensi yang baik dapat terjadi apabila hubungan timbal balik antar kalimat-kalimatnya mudah dipahami.

Kalimat sebagai bagian dari wacana memerlukan penanda kohesi yang tidak hanya sebagai alat penghubung unit struktur, tetapi juga berfungsi semantis. Oleh karena itu, penanda kohesi tidak hanya berhubungan dengan bentuk (kohesi gramatikal) tetapi juga berhubungan dengan makna (kohesi leksikal). Wacana yang kohesif akan membawa pengaruh kejelasan hubungan antara satuan bentuk yang satu dengan yang lain sehingga pesan yang ingin disampaikan jelas dan utuh (Mulyana, 2005:26). Dengan demikian, aspek kohesi dan koherensi dalam wacana sastra sangat penting untuk dikaji karena merupakan langkah untuk memahami

suatu karya sastra. Kohesi dan koherensi merupakan salah satu kerja analisis wacana sastra, yaitu analisis wacana mikrostruktural.

Karya sastra dapat dibagi menjadi tiga, yaitu puisi, prosa dan drama. Terdapat perbedaan penting antara drama dengan bentuk karya sastra yang lain, yaitu di dalam drama terdapat sebuah dialog. Dialog adalah bagian dari naskah drama yang berupa percakapan tokoh satu dengan tokoh yang lainnya dan merupakan perkembangan dari sebuah cerita. Dalam dialog terkandung inti cerita yang ingin disampaikan dalam sebuah drama. Kalimat-kalimat yang digunakan dalam naskah drama harus kohesif dan koheren agar tidak terjadi kesalahan dalam menginterpretasikan maksud dari drama tersebut oleh penonton dan sesuai dengan maksud penulis naskah drama.

Naskah drama yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco yang diterbitkan oleh *Gallimard* pada tahun 1954. Pemilihan naskah yang terdiri dari 64 halaman ini sebagai subjek penelitian adalah banyak ditemukannya variasi penggunaan penanda kohesi dan koherensi, yang fungsinya sebagai alat penghubung antar kalimat yang satu dengan yang lain sehingga membentuk keterkaitan. Drama ini pertama kali dipentaskan pada tahun 1951. Diantara karya-karya yang lain, teater ini adalah karyanya yang paling sering dimainkan dan paling terkenal. *La Leçon* di sadur oleh Afrizal Malna menjadi *Ujian Doktor.al Bidang Umum (UDBU)*, dan di pentaskan oleh teater Ema pada tanggal 8 Desember 2006 di Teater Kecil, TIM (Taman Ismail Marzuki), sebagai bagian dari Festival Teater Jakarta 2006 (http://amptamba.blogspot.com/2006_12_01_archive.html).

Kohesi dan koherensi dalam naskah drama *La leçon* layak diteliti agar dapat ditemukan variasi penggunaan penanda kohesi dan koherensi, yang berfungsi sebagai alat penghubung antar kalimat yang satu dengan yang lain yang membentuk keterkaitan. Dengan demikian informasi atau hal-hal yang ingin diungkapkan oleh penulis dapat dimengerti dengan mudah oleh pembaca yang mempunyai berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda. Kohesi dan koherensi merupakan bagian yang mutlak yang harus ada di dalam suatu tulisan, karena kohesi dan koherensi ini akan mencerminkan isi dari tulisan yang akan dibaca oleh pembaca. Kohesi dan koherensi dapat pula menjadikan tulisan yang dibaca bermakna atau memiliki ide atau informasi yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Penggunaan dan fungsi kohesi dan koherensi dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco.
2. Bentuk penanda kohesi dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco.
3. Bentuk penanda koherensi dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, peneliti membatasi pada dua masalah yang berkaitan dengan dialog yang terdapat dalam naskah drama *la leçon* karya Eugène Ionesco. Kedua masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bentuk penanda kohesi yang terdapat pada dialog dalam naskah drama *la leçon* karya Eugène Ionesco.
2. Bentuk penanda koherensi yang terdapat pada dialog dalam naskah drama *la leçon* karya Eugène Ionesco.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dapat dijabarkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bentuk penanda kohesi apasajakah yang terdapat dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco?
2. Bentuk penanda koherensi apasajakah yang terdapat dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dalam penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk penanda kohesi yang terdapat dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco.
2. Mendeskripsikan bentuk penanda koherensi yang terdapat dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan mahasiswa di bidang linguistik terutama tentang kohesi dan koherensi.

2. Praktis

- a. Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Prancis, dapat membantu dalam pemahaman tentang kohesi dan koherensi wacana.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan inspirasi kepada mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dibidang linguistik terutama tentang analisis wacana mikrostruktural.

BAB II **KAJIAN TEORI**

A. Drama Sebagai Sebuah Karya Sastra

Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan (Sumardjo, 1988:3). Dalam bukunya yang berjudul *Apresiasi Kesusastraan* tersebut, Sumardjo juga mengatakan bahwa karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawannya. Karya sastra menceritakan tokoh, suatu tempat dan kejadian tertentu melalui bahasa pengarang (Ratna, 2004: 329).

Salah satu bentuk karya sastra adalah drama. Drama mempunyai kelebihan dibandingkan dengan karya sastra bentuk lainnya, yaitu unsur pementasan yang mengungkapkan isi cerita dan dipertontonkan secara langsung. Drama sendiri berasal dari bahasa Yunani *draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi (Harymawan, 1996:1). Jadi, drama bisa diartikan sebagai sebuah perbuatan atau tindakan. Moulton (dalam Harymawan, 1996:2), berpendapat bahwa drama adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak (*life presented in action*). Jika buku roman menggerakkan fantasi kita, maka dalam drama kita melihat kehidupan manusia diekspresikan secara langsung di muka kita sendiri. Verhagen (dalam Harymawan, 1996:2), mengartikan drama sebagai sebuah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dengan gerak. Menurut Ferdinand Brunetierre drama haruslah melahirkan kehendak manusia dengan *action*.

Berdasarkan pengertian dari beberapa Ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian drama adalah sebuah cerita konflik manusia dalam bentuk dialog, yang diproyeksikan pada pentas dengan menggunakan percakapan dan *action* dihadapan penonton (*audience*). Drama sering dihubungkan atau disamakan dengan teater. Dalam arti luas, teater dapat diartikan sebagai tontonan yang dipertunjukan di depan orang banyak. Dalam arti sempit, teater adalah sebuah drama kisah kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas, disaksikan oleh banyak orang, terdapat gerak dan laku, dengan atau tanpa dekor, didasarkan pada naskah tertulis, dengan atau tanpa musik, nyanyian atau tarian (Harymawan, 1996: 2). Makna teater memiliki makna yang lebih luas dibandingkan dengan drama. Teater dapat berarti segala bentuk tontonan di depan orang banyak, dapat pula berarti drama, gedung pertunjukan, panggung dan grup pemain drama (Waluyo, 2002:3).

Dalam drama unsur pendukung yang paling penting yaitu naskah drama. Naskah drama pada umumnya disebut skenario, berupa susunan dari adegan-adegan yang dituangkan ke dalam sebuah karya tulis. Walaupun tidak semua, namun biasanya naskah-naskah drama dibagi-bagi ke dalam sebuah babak. Babak adalah bagian dari naskah drama yang merangkum semua peristiwa yang terjadi di suatu tempat pada urutan waktu tertentu. Babak biasanya dibagi lagi ke dalam beberapa adegan. Adegan merupakan bagian dari sebuah babak yang batasnya ditentukan oleh perbuatan peristiwa yang berhubungan dengan datangnya atau perginya seorang tokoh cerita atau lebih, ke atas sebuah pentas drama (<http://ilmipenulis.wordpress.com/2012/02/28/pengertian-drama-dan-unsur->

nsurnya/). Dalam naskah drama terdapat dialog antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain.

Pengarang menulis naskah drama bukan hanya sampai tahap penceritaan sebuah peristiwa saja, akan tetapi karya tersebut dipertontonkan di depan orang banyak dan dipentaskan di atas panggung. Sebagai genre sastra, naskah drama ditulis dengan menggunakan bahasa yang memikat dan mengesankan. Bahasa naskah harus bersifat kohesif dan koheren agar pesan atau maksud penulis naskah drama dapat diinterpretasikan dengan tepat oleh penonton atau *audience*.

B. Kohesi

Wacana memiliki bentuk (*form*) dan makna (*meaning*). Keterpaduan makna dan keterpaduan bentuk merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat pemahaman sebuah wacana (Tarigan, 2009:92). Hubungan antar bagian wacana dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi dan hubungan makna yang disebut koherensi. Dengan demikian, wacana yang padu adalah wacana yang apabila dilihat dari segi hubungan bentuk atau struktur lahir bersifat kohesif, dan dari segi hubungan makna bersifat koheren. Menurut Sumarlam (2003:23), kohesi dan koherensi tidak dapat terpisahkan satu dengan yang lainnya. Dua istilah ini merupakan satu kesatuan yang selalu merekat.

Kohesi atau kepaduan wacana adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana, sehingga tercipta pengertian yang koheren (Tarigan, 2009:92). Kohesi mengacu pada aspek bentuk. Dengan kata lain, kepaduan wacana merupakan organisasi sintaktik, wadah kalimat-kalimat disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan. Hal ini berarti bahwa

kohesi ialah hubungan antar kalimat di dalam sebuah wacana dalam strata gramatikal maupun leksikal tertentu. Menurut Mulyana (2005:26), Untuk memperoleh sebuah wacana yang padu dan utuh maka kalimat-kalimatnya harus bersifat kohesif. Jika kalimat-kalimat tersebut bersifat kohesif maka suatu unsur dalam wacana dapat diinterpretasikan.

Mulyana (2005:26), berpendapat bahwa penelitian tentang kohesi menjadi bagian dari kajian aspek formal bahasa dalam wacana. Menurut Tarigan (2009:93), untuk dapat memahami wacana dengan baik, seseorang memerlukan pengetahuan tentang penguasaan kohesi yang baik pula, yang tidak hanya bergantung pada pengetahuan tentang kaidah-kaidah berbahasa, tetapi juga kepada pengetahuan dalam proses penalaran, yang disebut penyimpulan sintaktik. Suatu teks atau wacana dikatakan benar-benar bersifat kohesif apabila terdapat kesesuaian bentuk antara bahasa (*language form*) dan konteks.

Halliday dan Hasan (1976:6) membagi kohesi menjadi dua bentuk, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Dalam analisis wacana, segi bentuk atau struktur lahir wacana disebut aspek gramatikal wacana, sedangkan segi makna atau struktur batin wacana disebut aspek leksikal wacana. Secara lebih rinci, aspek gramatikal wacana dibagi menjadi empat kategori, yaitu (1) pengacuan/ *la référence*, (2) penyulihan/ *la substitution*, (3) pelesapan/ *l'ellipse*, dan (4) perangkaian/ *la conjunction*.

1. Pengacuan / Referensi (*La Référence*)

Pengacuan atau referensi adalah salah satu bentuk kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain (atau suatu acuan) yang mendahuluinya atau mengikutinya (Sumarlam, 2003:23). Berdasarkan tempatnya, maka referensi dibedakan menjadi dua bentuk: (1) referensi endofora apabila acuannya berada atau terdapat di dalam teks wacana itu, dan (2) referensi eksofora apabila acuannya berada atau terdapat di luar wacana.

Referensi endofora, berdasarkan arah pengacuannya dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu pengacuan anaforis dan pengacuan kataforis. *L'anaphore est un processus syntaxique consistant à reprendre par un segment, un pronom en particulier, un autre segment du discours, un syntagme nominal antérieur* (Dictionnaire de Linguistique, 1973:33). Anafora adalah sebuah proses sintaksis yang merupakan penyebutan kembali sebuah segmen, khususnya sebuah pronomina, sebuah segmen lain dari sebuah wacana, sebuah sintagmenominal sebelumnya. Menurut Sumarlam (2003:23) pengacuan atau referensi anafora adalah salah satu kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahuluinya, mengacu pada anteseden di sebelah kiri, atau mengacu pada unsur yang telah disebutkan sebelumnya.

Contoh :

- (1) Hati **sukir** terasa berbunga-bunga. **Dia** yakin Watik menerima cintanya.
(Mulyana, 2005:27)

Pada contoh (1) di atas, pronomina **Dia** bersifat anaforis karena berposisi setelah anteseden **Sukir**. Pronominal tersebut pada kalimat ‘Dia yakin Watik menerima cintanya’, mengacu pada nomina **Sukir** yang telah disebutkan pada kalimat sebelumnya. Berikut ini contoh referensi anaforis dalam bahasa Prancis.

- (2) ***Jean** est Malade. Par conséquent, **il** ne peut pas aller à l'école.*
 ‘**jean** (sedang) sakit. Oleh sebab itu, **dia** tidak berangkat ke sekolah’

Contoh (2) di atas merupakan bentuk referensi endofora anaforis karena pronomina **il** pada kalimat ‘*il ne peut pas aller à l'école*’, mengacu pada anteseden di sebelah kirinya atau anteseden yang sudah disebutkan sebelumnya yaitu **Jean** pada kalimat ‘*Jean est malade*’.

Berkebalikan dengan referensi endofora anaforis, referensi endofora kataforis merupakan salah satu kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mengikutinya, mengacu pada anteseden di sebelah kanan, atau mengacu pada unsur yang disebutkan kemudian (Sumarlam, 2003:24).

Contoh :

- (3) Meskipun kamarnya bagus, jika tidak mengaturnya, tetap tidak akan nyaman. Oleh karena itu, **Dedi** tidak pernah belajardi kamarnya.

Pada contoh (3) pronomina kepemilikan **-nya** pada frasa **kamarnya** merupakan pronomina kepemilikan yang mengacu pada subjek **Dedi** dan bersifat kataforis karena berposisi sebelum anteseden **Dedi** dalam kalimat yang disebutkan kemudian.

Contoh lain:

- (4) “***Je*** *veux y aller*”, dit ***Lucas***
 “**saya** ingin pergi kesana”, kata **Lucas**

Pada contoh (4), pronomina ***je*** merupakan referensi endofora yang bersifat kataforis. pronomina ***je*** pada kalimat ‘*je veux y aller*’ mengacu pada nomina ***Lucas*** dalam kalimat ‘*dit Lucas*’ yang disebutkan kemudian, atau dengan kata lain, ***je*** mengacu pada anteseden yang berada di sebelah kanan.

Bentuk kohesi gramatikal referensi dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu (1) referensi persona, (2) referensi demonstratif, (3) referensi komparatif (Sumarlam, 2003:24). Penjelasan ketiga macam referensi tersebut dapat diperhatikan pada uraian berikut.

a.) Referensi persona

Referensi persona direalisasikan melalui pronomina persona (pronomina orang), yang meliputi persona pertama, kedua dan ketiga, baik tunggal maupun jamak. Pronomina persona I tunggal, II tunggal, III tunggal ada yang berupa bentuk bebas (morfem bebas) dan ada pula yang terikat (morfem terikat) (Sumarlam, 2003:24).

Contoh :

- (5) “Pak direktur, **saya** terpaksa mengajukan surat penguduran diri”,
 kata Ratna sekretaris**ku** yang cantik jelita itu.
 (Sumarlam, 2003:24)
- (6) Namun, sepertinya **Bu Hasani** merasa sangat sakit hati, **iapun**
 pergi tanpa sepatah katapun.
 (Sumarlam, 2003:24)

Pada tuturan (5) di atas, referensi persona ditunjukkan dengan adanya pronomina pertama tunggal yaitu **saya** pada kalimat “**saya** terpaksa mengajukan

surat pengunduran diri” mengacu pada seseorang yang mengucapkan tuturan tersebut yaitu **Ratna**. Tuturan tersebut termasuk ke dalam referensi endofora yang kataforis karena antesedennya berada di sebelah kanan atau disebutkan setelahnya. Sedangkan pronomina kepemilikan **-ku** dalam frasa ‘sekertarisku’ mengacu pada **Pak Direktur**. Pronomina kepemilikan **-ku** merupakan bentuk referensi endofora yang anaforis karena antesedennya berada disebelah kiri atau antesedennya telah disebutkan sebelumnya. Sedangkan pada tuturan (6), referensi persona ditunjukkan dengan adanya pronomina ketiga tunggal yaitu **ia** yang terdapat pada kalimat ‘**ia** pun pergi’ yang mengacu pada **Bu Hasani**. Tuturan tersebut termasuk kedalam referensi persona endofora anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau sudah disebutkan sebelumnya.

Dalam bahasa Prancis, referensi persona dapat direalisasikan dengan menggunakan *pronoms personnels* (*je, me, moi, nous, tu, te, toi, vous, il, elle, le, la, lui, en, y, ils, elles. Les, leurs, eux*), dan dapat pula direalisasikan menggunakan *adjectifs possessifs* (*mon, ma, mes, ton, ta, tes, son, sa, ses, notre, nos, votre, vos, leur*)

Contoh :

(7) **Agnes** *n’est pas dans la classe? Est-ce qu’elle est malade?*
 ‘Agnes tidak masuk kelas? Apakah dia sedang sakit?’

Pada tuturan (7), pengacuan persona ditunjukkan dengan adanya pronomina ketiga tunggal yaitu **elle** pada kalimat ‘*elle est malade*’ yang mengacu pada seseorang yang tidak masuk kelas yaitu **Agnes**. Tuturan tersebut termasuk ke dalam referensi endofora yang anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau antesedennya telah disebutkan sebelumnya.

b.) Pengacuan Demonstratif

Pengacuan demonstratif dapat direalisasikan dengan pronomina penunjuk waktu atau tempat. Pengacuan demonstratif waktu ada yang mengacu pada waktu kini (seperti *kini*, *sekarang*, *maintenant*, *aujourd'hui*), lampau (seperti *kemarin*, *dulu*, *hier*, *avant*), akan datang (seperti *besok*, *yang akan datang*, *demain*, *à la semaine prochaine*), dan waktu netral (seperti *pagi* dan *siang*). Sementara itu pengacuan demonstratif tempat ada yang mengacu pada tempat atau lokasi yang dekat dengan pembicara (seperti *sini*, *ini*, *ici*), agak jauh (seperti *sana*, *là*), dan menunjuk tempat secara eksplisit seperti *Semarang*, *Yogyakarta*, *Klaten* (Sumarlam, 2003:25-26).

Contoh :

- (8) Peringatan 68 tahun Indonesia merdeka pada **tahun 2013 ini** akan diramaikan dengan pergelaran pesta kembang api di ibu kota Jakarta.
(Sumarlam, 2003:26)

- (9) “Ya, di kota Solo **ini** juga ibu mengawali usaha batik”, kata ibuku

Pada tuturan (8) terdapat referensi demonstratif **ini** yang mengacu pada waktu kini, yaitu **pada tahun 2013** saat kalimat itu dituturkan oleh pembicara atau dituliskan oleh penulisnya. Referensi tersebut termasuk referensi demonstratif endofora yang anaforis. Satuan lingual **ini** pada tuturan (9) merupakan referensi demonstratif yang mengacu pada tempat yang dekat dengan pembicara (dalam hal ini ibu), yaitu **kota Solo**. Contoh lain dalam bahasa Prancis adalah sebagai berikut.

- (10) *Nous irons à Rio de Janeiro **en mars prochaine**, le carnaval aura lieu à **ce moment-là**.*
(Krisnawati, 2012:30)

‘Kami akan pergi ke Rio de Janeiro pada maret mendatang, karnavalnya akan diadakan pada saat itu’

pada tuturan (10) terdapat penanda referensi demonstratif waktu, yaitu **à ce moment-là** yang mengacu pada frasa **en mars prochaine** pada kalimat ‘*Nous irons à Rio de Janeiro **en mars prochaine***’. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi endofora yang anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau sudah disebutkan sebelumnya.

c.) Pengacuan Komparatif

Pengacuan komparatif adalah pengacuan yang membandingkan dua hal atau lebih yang memiliki kemiripan dari segi bentuk, sikap, sifat, watak, perilaku, dan sebagainya (Sumarlam, 2003:28). Kata-kata yang biasanya digunakan untuk membandingkan misalnya seperti, bagaikan, identik, serupa, sama, persis, tidak berbeda.

Contoh :

- (11) **Tidak berbeda dengan** ibunya, Nita orangnya cantik, ramah, dan lemah lembut.
(Sumarlam, 2003:28)
- (12) Apa yang dilakukannya hanya dua : jika tidak membaca buku ya melamun, **persis seperti** orang yang terlalu banyak hutang saja.
(Sumarlam, 2003:28)

Satuan lingual **tidak berbeda dengan** pada tuturan (11) merupakan bentuk referensi komparatif yang berfungsi membandingkan antara kecantikan, keramahan dan kelembutan Nita dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang sama yang dimiliki oleh ibunya. Sementara itu, satuan lingual **persis seperti** pada

tuturan (12) mengacu pada perbandingan persamaan antara sikap atau perilaku orang yang melamun dengan sikap atau perilaku orang yang banyak utang.

Dalam bahasa Prancis, referensi komparatif dapat direalisasikan dengan menggunakan *semblablement*, *identiquement*, *pareillement*, *pareil*, *différent*, *comme si* (Krisnawati, 2012:31). Contoh referensi komparatif dalam bahasa Prancis dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

(13) *Les arbres en fleurs étaient **pareils** à immenses bouquets.*
(Krisnawati, 2012:31)

‘pohon-pohon yang berbunga seperti karangan bunga yang besar’

Adjektiva ***pareils*** pada contoh kalimat (13) di atas membandingkan antara *les arbres en fleurs* ‘pohon yang berbunga’ dengan *immenses bouquets* ‘karangan bunga yang besar’. Dalam kalimat tersebut, bentuk atau wujud dari pohon-pohon yang berbunga terlihat seperti sebuah karangan bunga yang besar.

2. Subtitusi / *La Substitution*

Penyulihan atau subtitusi ialah salah satu bentuk kohesi gramatikal yang berupa penggantian satuan lingual tertentu yang telah disebut dengan satuan lingual lain dalam wacana untuk memperoleh unsur pembeda (Sumarlam, 2003:28). Menurut Kridalaksana (dalam Tarigan, 2009:96), subtitusi adalah proses atau hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar untuk memperoleh unsur-unsur pembeda atau menjelaskan suatu struktur tertentu. Proses subtitusi merupakan hubungan gramatikal, dan lebih bersifat hubungan kata dan makna.

Substitusi selain berfungsi untuk mendukung kepaduan wacana juga mempunyai fungsi lain yang sangat penting. Dalam hal ini, penggantian satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain dalam wacana itu juga berfungsi untuk (1) menghadirkan variasi bentuk, (2) menciptakan dinamisasi narasi, (3) menghilangkan kemonotonan, dan (4) memperoleh unsur pembeda.

Dilihat dari segi satuan lingualnya, substitusi dapat dibedakan menjadi substitusi nominal, substitusi verbal, substitusi klausal (Sumarlam, 2003:28).

a.) Substitusi nominal

Substitusi nominal adalah penggantian satuan lingual yang berkategori nomina dengan satuan lingual lain yang juga berkategori nomina (Sumarlam, 2003:28).

Contoh :

- (14) Rita sekarang sudah berhasil mendapatkan **gelar** sarjana pendidikan. **Titel** kesarjanaanya itu akan ia gunakan untuk mendaftar menjadi seorang dosen di salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta.

Pada contoh (14) satuan lingual nomina **gelar** yang telah disebutkan sebelumnya digantikan dengan satuan lingual yang lain juga berkategori nomina yaitu **titel** yang di sebutkan kemudian. Karena pada contoh di atas satuan lingual nomina yang satu digantikan dengan satuan lingul yang lain yang memiliki kategori yang sama, maka substitusi pada tuturan (14) tersebut termasuk ke dalam substitusi nominal. Dalam bahasa Prancis contoh substitusi nominal dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (15) *Stéphanie a obtenu le maximum dans toutes les branches. La jeune surdouée ne s'y attendait pourtant pas.*
(Krisnawati, 2012 :33)

‘**Stéphanie** mencapai hasil yang maximum pada semua cabang. Meskipun **anak muda berbakat itu** tidak menduganya’

Pada contoh (15) satuan lingual nomina **Stéphanie** yang telah disebutkan pada kalimat sebelumnya digantikan dengan satuan lingual yang lain yaitu **La jeune surdouée** yang berarti ‘anak muda berbakat’ pada kalimat ‘**La jeune surdouée ne s’y attendait pourtant pas**’. Karena pada contoh di atas satuan lingual nomina yang satu digantikan dengan satuan lingual yang lain yang memiliki kategori yang sama, maka substitusi pada tuturan (15) tersebut termasuk ke dalam substitusi nominal.

b.) Substitusi verbal

Substitusi verbal adalah penggantian satuan lingual yang berkategori verbal dengan satuan lingual lainnya yang juga berkategori verbal (Sumarlam, 2003:29).

- (16) Orang terkadang **berusaha** dengan setengah hati, padahal jika kita mau **berikhtiar** dengan sungguh-sungguh tentu hasilnya akan menjadi lebih baik.
(Sumarlam, 2003:29)

Pada tuturan (16) satuan lingual **berusaha** yang masuk dalam kategori kata kerja, digantikan dengan **berikhtiar** yang juga masuk dalam kategori kata kerja. Karena kedua kata tersebut memiliki kategori yang sama maka tuturan di atas masuk ke dalam bentuk substitusi verbal. Dalam bahasa Prancis contoh substitusi verbal dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (17) *Est-ce que tu **as peint** les deux radiateur de la chambre du fond?*
*-Oui, je les **ai faits**.*
(Krisnawati, 2012:34)

‘Apakah kamu sudah mengecat kedua alat pemanas di kamar utama? – Ya, aku sudah melakukannya’

Pada tuturan (17) kata kerja (*avoir peint*) yang memiliki arti ‘mengecat’ digantikan dengan (*avoir faits*) yang berarti ‘melakukannya’ yang juga termasuk ke dalam kategori kata kerja. Karena kedua kata tersebut memiliki kategori yang sama maka tuturan di atas masuk ke dalam bentuk substitusi verbal.

c.) Substitusi klausal

Substitusi klausal adalah penggantian satuan lingual tertentu yang berupa klausa atau kalimat dengan satuan lingual lainnya yang berupa kata atau frasa (Sumarlam, 2003:29).

- (18) A : “**jika para koruptor di Indonesia diberantas, Indonesia akan menjadi negara yang makmur**”
 B : “aku pikir juga **begitu**”

Pada percakapan di atas terdapat substitusi klausal, yaitu tuturan A “**jika para koruptor di Indonesia di berantas Indonesia akan menjadi negara yang makmur**” disubstitusikan dengan satuan lingual lain pada tuturan B yang berupa kata **begitu**.

- (19) *Est-ce que **cette mangue est mûre**?—Il semble que **oui**.*
 ‘Apakah **mangga ini sudah masak**?.—sepertinya **iya**’.

Pada tuturan (19) di atas terdapat substitusi klausal, yaitu pada klausa ***cette mangue est mûre*** pada kalimat ‘*Est-ce que **cette mangue est mûre**?*’, yang disubstitusikan dengan kata ***oui*** pada kalimat ‘*Il semble que **oui**.*’. Atau sebaliknya, kata ***oui*** menggantikan klausa ***cette mangue est mûre***.

3. Pelesapan (Elipsis) / *L’Ellipse*

Pelesapan atau elipsis adalah salah satu bentuk kohesi gramatikal yang berupa penghilangan atau pelesapan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan

sebelumnya (Sumarlam, 2003:30). Unsur atau satuan lingual yang dilesapkan itu dapat berupa kata, frasa, klausa atau kalimat. Fungsi pelesapan dalam kalimat yaitu (1) untuk menghasilkan kalimat yang efektif, (2) efisiensi dalam pemakaian bahasa, (3) mencapai aspek kepaduan wacana, (4) bagi pembaca atau pendengar berfungsi untuk mengaktifkan pikirannya terhadap hal-hal yang tidak diungkapkan dalam satuan bahasa, (5) untuk kepraktisan berbahasa terutama dalam berkomunikasi secara lisan.

Elipsis juga merupakan penggantian unsur kosong (*zero*), yaitu unsur yang sebenarnya ada tetapi sengaja dihilangkan atau disembunyikan. Unsur yang biasanya dilesapkan dalam suatu kalimat ialah subjek atau predikat. Gaya penulisan yang biasanya menggunakan elipsis biasanya mengandaikan bahwa pembaca atau pendengar sudah mengetahui sesuatu, walaupun sesuatu tersebut tidak disebutkan secara eksplisit. Elipsis ditandai dengan menggunakan tanda Ø. Contoh elipsis dapat dilihat pada contoh berikut ini.

(20) **Sinta dan Jojo** adalah sahabat sejati, senang dan susah bersama, tertawa dan menangis pun bersama-sama.

Pada tuturan (20) terjadi pelesapan satuan lingual berupa frasa **Sinta dan Jojo**, yang juga berfungsi sebagai subjek atau pelaku tindakan pada tuturan tersebut. Pelesapan tersebut terjadi dua kali, pada awal klausa kedua dan pada awal klausa ketiga. Dengan demikian tuturan (20) tersebut dapat direpresentasikan kembali menjadi (20a) dan apabila unsur-unsurnya tidak dilesapkan maka akan menjadi (20b) sebagai berikut.

(20a) **Sinta dan Jojo** adalah sahabat sejati, Ø senang dan susah bersama, Ø tertawa dan menangis pun bersama-sama.

(20b) **Sinta dan Jojo** adalah sahabat sejati. **Sinta dan Jojo** Senang dan susah bersama, **Sinta dan Jojo** Tertawa dan menangis pun bersama-sama.

Contoh elipsis dalam bahasa Prancis dapat dilihat pada contoh berikut ini.

(21) *Tout le monde a besoin de l'affection de son père et sa mère*
'setiap orang memerlukan kasih sayang dari ayah dan ibunya.

Pada tuturan (21) terjadi pelesapan satuan lingual berupa frasa *l'affection* yang berarti 'perhatian'. Pelesapan pada tuturan di atas hanya terjadi sekali. Dengan demikian tuturan (21) tersebut dapat direpresentasikan kembali menjadi (21a) dan apabila unsur-unsurnya tidak dilesapkan maka akan menjadi (21b) sebagai berikut.

(21a) *Tout le monde a besoin de l'affection de son père et Ø sa mère*

(21b) *Tout le monde a besoin de l'affection de son père et l'affection de sa mère.*

4. Perangkaian (Konjungsi) / *La Conjonction*

Konjungsi atau perangkaian adalah salah satu bentuk kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur satu dengan unsur yang lainnya dalam wacana (Sumarlam, 2003:32). Unsur yang dirangkaikan dapat berupa satuan lingual kata, frasa, klausa, kalimat, dan dapat berupa unsur yang lebih besar dari itu. Dilihat dari segi maknanya, perangkaian unsur dalam wacana mempunyai bermacam-macam makna

Menurut Kridalaksana (dalam Tarigan, 2009:97), konjungsi digunakan untuk menggabungkan kata dengan frase, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf.

Menurut kamus linguistik bahasa Prancis, definisi konjungsi adalah sebagai berikut.

La grammaire traditionnelle définit la conjonction comme un mot invariable qui sert à mettre en rapport deux mots ou groupe de mots de même fonction dans une même proposition, ou bien deux propositions de même fonction ou de fonctions différentes. (Dictionnaire de Linguistique, 1973:113)

‘Gramatika Tradisional mendefinisikan bahwa konjungsi seperti sebuah kata yang tidak berubah-ubah yang menghubungkan dua kata atau kelompok kata dalam fungsi yang sama dalam sebuah preposisi, atau dua preposisi dengan atau fungsi yang berbeda’.

Dalam bahasa Prancis konjungsi atau *les conjonctions* dibedakan menjadi dua yaitu *les conjonctions subordination* dan *les conjonctions coordination*. *Conjonction de subordination est un mot invariable qui sert à relier deux éléments d’une phrase dont l’un est un subordonné de l’autre* (<http://www.francaisfacile.com/exercices/exercice-francais2/exercicefrancais-31131.php>). Konjungsi subordinatif adalah sebuah kata yang tidak berubah-ubah yang menggabungkan dua elemen menjadi satu kalimat yang salah satunya merupakan anak kalimat.

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menggabungkan antara dua klausa atau lebih yang memiliki hubungan bertingkat. Penggunaan konjungsi subordinatif menghasilkan kalimat majemuk bertingkat. Berikut ini bentuk dan

contoh penanda konjungsi subordinatif dalam bahasa Indonesia.

(<http://blog.bpkpenabur.or.id/suryaniwaruwu/2011/09/07/konjungsi/>).

Bentuk	Contoh
1. Hubungan waktu	Sesudah, setelah, sebelum, sehabis, sejak, selesai, ketika, tatkala, sehingga, sampai, seraya, selagi, selama, sambil, dsb.
2. Hubungan syarat	Jika, kalau, jikalau, asalkan, asal, bila, manakala.
3. Hubungan pengandaian	Andaikan, seumpama, seandainya, sekiranya.
4. Hubungan tujuan	Agar, biar, supaya.
5. Hubungan konsesif	Biarpun, meskipun, sekalipun, walaupun, sungguhpun, dsb.
6. Hubungan pemiripan	Seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, dsb.
7. Hubungan penyebab	Sebab, karena, oleh karena
8. Hubungan pengakibatan	Sehingga, sampai-sampai, makanya
9. Hubungan penjelasan	Bahwa
10. Hubungan cara	Dengan
11. Hubungan atributif	Yang
12. Hubungan sangkalan	Seakan-akan, seolah-olah

Contoh :

(22) **Karena** pelayanannya yang ramah dan cepat, setiap saat restoran itu selalu ramai dengan pembeli.

Konjungsi **karena** pada contoh (22) sekalipun berada di awal kalimat tetap berfungsi untuk menyatakan hubungan penyebab. Klausa ‘pelayanannya yang ramah dan cepat’ sebagai penyebab dan klausa ‘setiap saat restoran tersebut selalu ramai’ sebagai akibat.

Menurut Dubois (dalam Krisnawati, 2012:40) Bentuk-bentuk konjungsi subordinatif dalam bahasa Prancis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Bentuk	Contoh
1. Hubungan sebab	<i>Comme, parce que, puisque, etc.</i>
2. Hubungan tujuan	<i>Afin que, pour que.</i>
3. Hubungan akibat	<i>Que, de sorte que, de façon que, etc.</i>
4. Hubungan konsensif atau pertentangan	<i>Bien que, quoi que, encore que, etc.</i>
5. Hubungan syarat atau pengandaian	<i>Si, au cas où, supposé, à condition que.</i>
6. Hubungan waktu	<i>Quand, lorsque, etc.</i>
7. Hubungan perbandingan	<i>Comme, de même que, comme si.</i>

Contoh :

(23) *Bien qu’il me le donnerait, je ne le prendrais pas.*

‘walaupun dia memberikannya padaku, aku tak akan menerimanya

Konjungsi pada contoh (23) merupakan bentuk konjungsi yang menyatakan hubungan pertentangan. Dimana seseorang (subjek pembicara) yang akan diberikan sesuatu oleh orang lain tetapi dia tidak akan menerimanya (menolak).

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menggabungkan antara dua klausa yang memiliki kedudukan yang setara. Bentuk-bentuk konjungsi koordinatif misalnya (1) *dan* (digunakan untuk menandai hubungan penambahan), (2) *atau* (untuk menandai hubungan pemilihan), (3) *tetapi* (untuk menandai hubungan perlawanan). Contoh penerapan konjungsi koordinatif dalam bahasa Indonesia dapat dilihat pada contoh berikut di bawah ini. (<http://blog.bpkpenabur.or.id/suryaniwaruwu/2011/09/07/konjungsi/>).

(24) Maksud ibu benar, **dan** maksud Yeti pun juga tidak keliru.

Konjungsi *dan* pada kalimat (24) di atas berfungsi menghubungkan klausa secara koordinatif, yaitu antara klausa yang berada disebelah kiri dengan klausa yang berada disebelah kanan. Konjungsi *dan* pada kalimat tersebut menyatakan makna hubungan penambahan atau aditif.

Dalam bahasa Prancis, bentuk-bentuk konjungsi koordinatif dapat direalisasikan menggunakan kata-kata seperti *mais, et, ou, ni, or, donc, car*.
(<http://www.francaisfacile.com/exercices/exercice-francais-2/exercice-francais-42717.php>)

Contoh :

(25) *Ils sont heureux **mais** leurs parents leur manquent*
'mereka merasa senang **tetapi** orang tua mereka kurang begitu senang'

Pada contoh (25) konjungsi *mais* digunakan untuk menyatakan hubungan pertentangan. Dalam contoh di atas terjadi pertentangan antara seseorang (dalam hal ini *Ils*) yang merasa senang namun tidak demikian dengan orang tuanya. Pertentangan batin yang terjadi pada contoh tersebut adalah antara senang dan tidak senang.

Kepaduan wacana selain didukung oleh aspek gramatikal atau kohesi gramatikal juga di dukung oleh aspek leksikal atau kohesi leksikal. Kohesi leksikal ialah hubungan antarunsur dalam wacana secara semantis (Sumarlam, 2003 :35). Kohesi leksikal dalam wacana dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu (1) repetisi/pengulangan, (2) sinonim/padanan kata, (3) kolokasi/sanding

kata, (4) hiponim/hubungan atas bawah, (5) antonimi/lawan kata (Mulyana, 2005:27).

1. Repetisi (Pengulangan) / *La Répétition*

Repetisi atau pengulangan adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian dari kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Sumarlam, 2003:36).

Contoh :

- (26) **Bukan** nafsu,
Bukan wajahmu,
Bukan kakimu,
Bukan tubuhmu,
 Aku mencintaimu karena hatimu
 (Sumarlam, 2003:36)

Pada contoh (26) yang merupakan penggalan puisi tersebut terjadi pengulangan (repetisi) kata **bukan** pada baris pertama hingga keempat. Repetisi semacam ini dimanfaatkan oleh penulis puisi untuk menyampaikan maksud bahwa tokoh *aku* dalam puisi tersebut mencintai seseorang benar-benar karena ia tulus mencintainya, *bukan* karena nafsu, wajah, kaki, maupun tubuhnya. Dalam bahasa Prancis contoh repetisi dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (27) *Ma mère m'achete un **Lamborghini**. Ce **Lamborghini** est très superbe.*
 'ibuku membelikanku **Lamborghini**. **Lamborghini** itu sangat menakjubkan'

Pada contoh (27) tersebut terjadi pengulangan (repetisi) kata **Lamborghini** pada kalimat pertama dan kalimat kedua. Pengulangan pada kata **Lamborghini**

berfungsi untuk menegaskan bahwa **Lamborghini** yang diberikan oleh ibu subjek sangat menakjubkan.

2. Sinonimi (Padanan Kata) / *Le Synonyme*

Sinonim dapat diartikan sebagai hubungan semantic yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satuan lingual yang satu dengan satuan lingual yang lain (Chaer, 2012:204). Berdasarkan wujud satuan lingualnya, sinonim dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu sinonim antara morfem (bebas) dengan morfem (terikat), kata dengan kata, kata dengan frasa atau sebaliknya, frasa dengan frasa, klausa/kalimat dengan klausa/kalimat (Sumarlam, 2003:39).

a.) Sinonim morfem (bebas) dengan morfem (terikat)

Contoh :

(28) **Aku** mohon kamu bisa mengerti perasa**anku**
(Sumarlam, 2003:39)

Pada contoh di atas, morfem bebas **Aku** bersinonim dengan morfem terikat – **ku**. Kedua morfem tersebut memiliki makna yang sepadan.

b.) Sinonim kata dengan kata

Contoh :

(29) Meskipun capek, **bayaran** yang saya dapat lumayan besar. **Gaji** sebesar itu sudah cukup untuk menghidupi istri dan anak.

Tampak pada tuturan di atas, kepaduan wacana tersebut antara lain didukung oleh aspek leksikal yang berupa sinonim antara kata **bayaran** pada kalimat pertama dengan kata **gaji** pada kalimat kedua. Kedua kata tersebut memiliki makna yang sepadan.

c.) Sinonim kata dengan frasa atau sebaliknya

- (30) Kota itu semalam dilanda **banjir dan angin puting beliung**. Akibat **musibah** tersebut banyak gedung yang runtuh, rumah-rumah penduduk yang roboh, dan pohon-pohon pun tumbang disapu badai.

Pada contoh di atas kepaduan wacana didukung oleh aspek leksikal berupa sinonim antara satuan lingual '**banjir dan angin puting beliung**' pada kalimat pertama dengan kata '**musibah**' pada kalimat berikutnya. Kepaduan contoh di atas juga didukung adanya pemakaian kata **musibah** dengan realisasi peristiwa yang digambarkan secara rinci melalui ungkapan **gedung yang runtuh, rumah-rumah penduduk yang roboh, dan pohon-pohon yang tumbang disapu badai**.

d.) Sinonim frasa dengan frasa

Contoh :

- (31) Rika adalah sosok wanita yang **pandai bergaul**. Bagaimana tidak, baru sehari pindah kesini, dia sudah bisa **beradaptasi dengan baik**.
(Sumarlam, 2003:40)

Wacana di atas keaduannya didukung oleh aspek leksikal sinonim antara frasa **pandai bergaul** pada kalimat pertama dengan frasa **beradaptasi dengan baik** pada kalimat kedua. Kedua frasa ini memiliki makna yang sepadan.

e.) Sinonim klausa/kalimat dengan klausa/kalimat

- (32) Gunakan landasan teori yang tepat untuk **memecahkan masalah tersebut**. Pendekatan yang digunakan untuk **menyelesaikan persoalan itu** pun juga harus kuat.
(Sumarlam, 2003:40)

Kalimat **memecahkan masalah tersebut** pada kalimat pertama bersinonim dengan kalimat **menyelesaikan persoalan itu** pada kalimat kedua. Kedua klausa

yang bermakna sepadan itu mendukung kepaduan wacana baik secara leksikal maupun semantis.

3. Antonimi (Lawan Kata) / *L'Antonymie*

Antonimi dapat dikatakan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang lain, atau satuan lingual yang maknanya berlawanan/beroposisi dengan satuan lingual yang lainnya (Sumarlam, 2003:40). Antonimi disebut juga oposisi makna. Pengertian oposisi makna mencakup konsep yang betul-betul berlawanan sampai kepada yang hanya kontras makna saja. Pengaplikasian antonimi dalam kalimat dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (33) Memasuki era globalisasi sekarang ini, meningkatkan kualitas sumber daya manusia sangatlah penting. Semua warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak, baik itu orang **kaya** maupun **miskin**.
(Sumarlam, 2003:41)

Pada contoh kalimat di atas terdapat oposisi antara kata **kaya** dengan kata **miskin**. *katamiskin* dan kata *kaya* merupakan kata yang memiliki makna yang berlawanan satu sama lain.

Pengaplikasian antonimi dalam kalimat bahasa Prancis dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

- (34) *Antoine est **paresseux**, mais sa sœur est **diligente**.*
'Antoine adalah anak yang **malas**, tetapi adik perempuannya adalah anak yang **rajin**'

Pada tuturan di atas terdapat kohesi leksikal antonimi yaitu pada kata ***paresseux*** yang berarti 'malas' dengan kata ***diligente*** yang berarti 'rajin'. Kedua makna kata tersebut memiliki makna yang saling bertolak belakang.

4. Kolokasi (Sanding Kata) / *La Collocation*

Kolokasi atau sanding kata adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan (Sumarlam, 2003:44). Kata-kata yang berkolokasi adalah kata-kata yang cenderung dipakai dalam suatu domain atau jaringan tertentu, misalnya dalam jaringan pendidikan akan digunakan kata-kata yang berkaitan dengan masalah pendidikan dan orang-orang yang terlibat di dalamnya, dalam jaringan usaha akan digunakan kata-kata yang berhubungan dengan permasalahan pasar dan partisipan yang berperan dalam kegiatan tersebut. Kata-kata seperti *professeur, étudiante, livre, université* adalah kata-kata yang cenderung dipakai secara berdampingan dalam domain pendidikan.

- (35) Dulu ketika aku masih kecil, aku sering pergi ke **pantai**. Disana aku bermain **pasir pantai** dengan adik perempuanku, menikmati hidangan **seafood**, menikmati semilir angin dan bunyi **deburan ombak**.

Pada contoh di atas tampak pemakaian kata-kata **pantai, pasir pantai, seafood, deburan ombak** yang saling berkolokasi dan mendukung kepaduan wacana tersebut.

5. Hiponimi (Hubungan Atas Bawah) / *L'Hyponymie*

Hiponimi dapat diartikan sebagai satuan bahasa (kata, frasa, kalimat) yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna satuan lingual yang lain (Sumarlam, 2003:45). Unsur atau satuan lingual yang mencakupi beberapa unsur atau satuan lingual yang berhiponim itu disebut “hipernim” atau “superordinat”.

Contoh :

(36) Ayahku sangat menyukai ***sea food***. **Udang goreng, kepiting saus tiram, kerang hijau** pasti habis dilahapnya.

Pada contoh dia atas yang menjadi hipernim atau superordinatnya adalah ***sea food***. Sementara itu **udang goreng, kepiting saus tiram, udang hijau** merupakan hiponim.

C. Koherensi

Untuk membentuk wacana yang padu dan baik tidak cukup hanya mengandalkan hubungan kohesi saja. Penggunaan alat kohesi memang amat penting untuk membentuk wacana yang utuh, namun ada faktor lain yang mempengaruhi dalam menentukan keutuhan wacana, yaitu koherensi.

Istilah koherensi mengandung makna pertalian. Dalam kewacanaan, berarti pertalian makna atau isi kalimat (Mulyana, 2005:30). Sejalan dengan itu HS wahjudi (1989:6) berpendapat bahwa hubungan koherensi ialah keterkaitan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya, sehingga kalimat memiliki kesatuan makna yang utuh. Menurut sumiati (dalam mulyana, 2005:30) wacana yang koheren memiliki ciri-ciri susunannya teratur dan amanatnya terjalin rapi, sehingga mudah diinterpretasikan.

Brown dan Yule (1983:224) berpendapat bahwa koherensi berarti kepaduan dan keterpahaman antarsatuan dalam suatu teks atau tuturan. Dalam struktur wacana, aspek koherensi sangat diperlukan keberadaannya untuk menata pertalian antara preposisi yang satu dengan preposisi yang lainnya agar tercipta sebuah keutuhan. Keutuhan yang koheren tersebut dijabarkan oleh adanya hubungan-hubungan makna yang terjadi antarunsur secara sistematis.

Selanjutnya Halliday dan Hasan (1976:2) menegaskan bahwa struktur wacana pada dasarnya bukanlah struktur sintaktik, melainkan struktur semantik, yakni semantik kalimat yang di dalamnya mengandung preposisi-preposisi. Sebab beberapa kalimat hanya akan menjadi wacana sepanjang ada hubungan makna (arti) diantara kalimat-kalimat itu sendiri.

Pada dasarnya, hubungan koherensi adalah suatu rangkaian fakta dan gagasan yang teratur dan tersusun secara logis. Koherensi dapat terjadi secara implisit (terselubung) kerana berkaitan dengan bidang makna yang memerlukan interpretasi. Di samping itu, pemahaman hubungan koherensi dapat didapatkan dengan cara menyimpulkan hubungan antarpredikasi dalam tubuh wacana itu (Mulyana, 2005:31).

Ramlan (1993) merinci hubungan antar bagian dalam wacana yang bersifat koheren, yakni sebagai berikut : (1) hubungan penjumlahan, (2) hubungan perturutan, (3) hubungan perlawanan, (4) hubungan lebih, (5) hubungan sebab-akibat, (6) hubungan waktu, (7) hubungan syarat, (8) hubungan cara, (9) hubungan kegunaan, (10) hubungan penjelasan.

Sementara itu, Harimurti Kridalaksana (dalam Tarigan, 2009:105) mengemukakan bahwa hubungan koherensi wacana sebenarnya adalah hubungan semantis. Hubungan semantis yang dimaksud antara lain, (1) hubungan sebab-akibat, (2) hubungan sarana-hasil, (3) hubungan alasan-sebab, (4) hubungan sarana tujuan, (5) hubungan latar-kesimpulan, (6) hubungan kelonggaran hasil, (7) hubungan syarat-hasil, (8) hubungan perbandingan, (10) hubungan parafrasis, (11) hubungan implikatif, (12) hubungan aditif waktu, (12) hubungan aditif non

waktu, (13) hubungan identifikasi, (14) hubungan generik-spesifik, (15) hubungan ibarat.

Monnerie (1987:150-192) dan Rahayu (2000:86), berpendapat bahwa pertalian makna (koherensi) dalam suatu wacana terdiri dari hubungan makna yang berupa hubungan waktu (*temps*), sebab (*cause*), akibat (*conséquence*), pertentangan (*l'opposition*), perbandingan (*comparaison*), tujuan (*but*), hubungan aditif, hubungan eksplikatif, syarat (*condition*) dan hubungan tak bersyarat (*concession*). Dalam penelitian ini, teori inilah yang digunakan.

1. Hubungan waktu

Menurut Rahayu (2000:86), dalam hubungan waktu, salah satu klausa menyatakan waktu bagi klausa yang lain. Waktu yang dimaksud di sini yaitu waktu yang menyatakan waktu terjadinya suatu peristiwa, waktu permulaan atau berakhirnya peristiwa, tindakan ataupun keadaan (ketiganya kemudian disebut dengan *acte*). Dalam bahasa Prancis, penanda hubungan waktu dapat diaplikasikan misalnya dengan menggunakan *quand, lorsque, après que, une fois que, au moment, dès que, chaque fois que, depuis, jusqu'à ce que, avant que, dès que, en ce moment, en attendant* (Monnerie, 1987:167).

(37) *Il est arrivé **après que** je suis parti à l'école*
(Kamus Prancis-Indonesia, 2007:50)

‘Ia datang setelah saya pergi ke sekolah’

Pada contoh (37) di atas, peristiwa pada kalimat *Il est arrivé* ‘ia datang’ terjadi setelah kalimat *je suis parti* ‘saya pergi’. Konjungsi ***après que*** yang

memiliki arti ‘setelah’ dalam kalimat di atas menandai adanya hubungan makna waktu antara kedua peristiwa tersebut.

2. Hubungan sebab

Hubungan sebab terjadi apabila klausa satu menyatakan sebab atau alasan terjadinya suatu peristiwa, tindakan atau keadaan yang dinyatakan dalam klausa lain (Rahayu 2000:87). Penanda hubungan yang menandai hubungan makna sebab contohnya, *parce que, puis que, car, comme, etant donné que, en effet, à cause de, à force de, faute de, grace à, en raison de* (Monnerie, 1987:172).

Contoh :

(38) *Nous Partons **parce qu**’on nous attend.*
(Kamus Prancis-Indonesia, 2007:740)

‘kami pergi sekarang karena kami ditunggu’

Dalam kalimat tersebut, hubungan sebab ditandai dengan adanya penanda hubungan berupa konjungsi ***parce que*** ‘karena’. Sehingga peristiwa pada klausa kedua *on nous attend* ‘kami ditunggu’ merupakan penyebab terjadinya peristiwa pada klausa pertama *Nous Partons* ‘kami pergi sekarang’.

3. Hubungan akibat

Hubungan makna akibat terjadi jika salah satu klausa atau kalimat menyatakan akibat dari suatu peristiwa, tindakan atau keadaan yang dinyatakan oleh klausa atau kalimat yang lain (Rahayu, 2000:88). Penanda hubungan yang menandai hubungan makna akibat antara lain *c’est pourquoi, au point que, de sorte que, tant que, alors, si bien que, de telle sorte que*, dan lain-lain (Monnerie, 1987:177).

Contoh :

- (39) *Elle n'a pas encore mangé du riz **alors** elle avait mal au ventre*
 'dia belum makan nasi maka dia sakit perut'

Kalimat *elle avait mal au ventre* 'dia sakit perut' pada contoh kalimat (39) di atas merupakan akibat dari klausa *elle n'a pas encore mangé du riz* 'dia belum makan nasi'. Konjungsi **alors** yang berarti 'maka' selain berfungsi sebagai penanda hubungan sebab-akibat juga menandai adanya pertalian makna akibat klausa pertama dengan klausa kedua.

4. Hubungan pertentangan

Hubungan pertentangan terjadi apabila salah satu klausa berlawanan atau bertentangan dengan klausa lain (Rahayu, 2000:89). Penanda hubungan makna pertentangan antara lain *tandis que, alors que, mais, cependant, en revanche, en contrepartie, par contre, toutefois, par ailleurs, bien que, pourtant*, dan lain-lain (Monnerie, 1987:183).

Contoh :

- (40) *Marie n'est pas venue à mon anniversaire **alors qu'elle m'avait promis de venir.***
 (Delaunay, 2004:270)

'Marie tidak datang ke pesta ulang tahunku, padahal dia sudah berjanji (untuk) datang.'

Pada contoh kalimat (40) di atas, penanda hubungan makna yang digunakan adalah **alors que**. Penanda tersebut menandai adanya hubungan pertentangan antara makna pada klausa pertama *Marie n'est pas venue à mon anniversaire* 'Marie tidak datang ke pesta ulang tahunku', dengan klausa yang kedua *elle m'avait promis de venir* 'dia sudah berjanji (untuk) datang'. Pada tuturan tersebut

informasi yang diberikan pada klausa pertama berkebalikan dengan informasi pada klausa kedua.

5. Hubungan perbandingan

Hubungan perbandingan muncul jika terdapat perbandingan antara peristiwa, tindakan atau keadaan yang dinyatakan dalam salah satu klausa dengan yang dinyatakan pada klausa lain (Rahayu, 2000:89). Penanda hubungan makna perbandingan misalnya *comme, aussi...que, autant....que, moins...que, plus...que, plus..plus, tel que, autant de...que, dan lain-lain* (Monnerie, 1987: 194).

Contoh :

(41) *Bastian est **plus** bête **que** méchante.*
(Kamus Prancis-Indonesia, 2007:796)

‘ia lebih tepat dikatakan bodoh daripada nakal’

Tuturan (41) di atas merupakan salah contoh bentuk hubungan makna perbandingan dengan menggunakan penanda *plus...que* ‘lebih..dari’. tuturan tersebut membandingkan tingkah laku *Bastian* yang bodoh dengan tingkah laku orang yang jahat.

6. Hubungan tujuan

Hubungan tujuan muncul jika peristiwa, tindakan atau keadaan yang dinyatakan dalam salah satu klausa merupakan tujuan dari suatu peristiwa yang dinyatakan pada klausa yang lain (Rahayu, 2000:90). Penanda hubungan makna tujuan misalnya *pour que, afin que, de façon que, de sorte que, en vue de, de peur que, pour que... ne pas, dan lain-lain*.

Contoh :

- (42) *Il ferma les volets pour que la chaleur n'entre pas.*
(Kamus Prancis-Indonesia, 2007:814)

‘Dia menutup jendela supaya hawa panas tidak masuk’

Pada contoh di atas, klausa *la chaleur n'entre pas* ‘hawa panas tidak masuk’ merupakan tujuan dari klausa sebelumnya yaitu *Il ferma les volets* ‘dia menutup jendela’. Penanda hubungan makna tujuan pada kalimat di atas adalah *pour que... ne pas*.

7. Hubungan Aditif

Hubungan aditif timbul karena penggabungan beberapa tindakan atau keadaan yang dinyatakan dalam dua klausa atau lebih. Hubungan ini ditandai dengan penanda hubungan *et*, *ou*, *ni* (Krisnawati, 2012:38). Konjungsi *et* menyatakan hubungan aditif secara umum, *ou* digunakan untuk menyatakan hubungan aditif yang bernuansa alternative, sedangkan *ni* merupakan bentuk ingkar dari *et* dan *ou*. Konjungsi ini digunakan bersama dengan kata *ne*. Penanda hubungan lain yang menandai hubungan makna ini misalnya *de plus*, *également*, *aussi*, *ou aussi*, *par exemple*, *pareillement*, *ou*, *en plus de*, dan lain-lain.

Contoh :

- (43) *Jonas peut parler l'anglais et aussi l'allemand*
‘Jonas bias berbicara dalam bahasa Inggris dan Jerman’

Pada contoh (43) di atas terdapat penanda hubungan makna aditif *et* ‘dan’ yang selain sebagai konjungsi aditif juga berfungsi sebagai penanda adanya hubungan makna aditif. Konjungsi ini menghubungkan klausa *Jonas peut parler l'anglais* ‘Jonas dapat berbicara bahasa Inggris’ dengan klausa ‘(*Jonas peut parler*) *l'allemand* ‘Jonas juga dapat berbicara bahasa Jerman’.

8. Hubungan Eksplikatif

Hubungan ekplikatif muncul jika salah satu klausa menerangkan atau melengkapi klausa yang lainnya (Krisnawati, 2012:39). Hubungan ini dapat ditunjukkan oleh konjungsi *que* jika menerangkan verba dan *pronom relative* yang menerangkan nomina yaitu *que, qui, donc, où, c'est à dire*, dan lain-lain.

Contoh :

- (44) *Nous sommes attirés par **qui** nous flatte.*
 ‘kami tertarik pada orang-orang yang menyenangkan hati kami’

Pada contoh (43) di atas menggunakan *pronom relative **qui*** untuk menandai adanya hubungan makna ekplikatif. Konjungsi ***qui*** pada kalimat *nous flatte* ‘menyenangkan hati kami’ digunakan untuk menerangkan *Nous sommes attirés*. Konjungsi ***qui*** dalam tuturan tersebut menjelaskan bahwa yang membuat subjek ‘*nous*’ tertarik pada seseorang adalah jika orang-orang tersebut bisa menyenangkan hati subjek.

9. Hubungan syarat

Hubungan syarat terjadi apabila salah satu klausa menyatakan syarat agar peristiwa, tindakan atau keadaan yang dinyatakan dalam klausa lain dapat dilaksanakan. (Rahayu, 2000:91). Penanda hubungan makna syarat misalnya *si, sauf si, si non, à moins que, à condition que, pourvu, au cas où, à condition de, à moins de*, dan lain-lain.

Contoh :

- (45) *Vous partirez en vacances, à condition de réussir votre examen.*
 ‘kalian boleh pergi berlibur dengan syarat kalian lulus ujian’

Pada contoh di atas hubungan syarat ditunjukkan dengan konjungsi *à condition de* ‘dengan syarat’. Klausa *réussir votre examen* ‘lulus ujian’ merupakan syarat agar klausa *réussir votre examen* ‘kalian boleh pergi berlibur’ dapat terlaksana.

10. Hubungan tak bersyarat

Hubungan tak bersyarat terjadi apabila salah satu klausa menyatakan bahwa dalam keadaan apapun juga peristiwa atau tindakan yang dinyatakan bahwa klausa lain tetap terlaksana (Rahayu, 2000:90). Penanda hubungan makna tak bersyarat antara lain *bien que*, *encore que*, *pourtant*, *toutefois*, *cependant*, *quand meme*, dan lain-lain.

Contoh :

- (46) *J'accepte, bien que je ne sois pas bien convaincu*
 ‘saya terima, meskipun saya saya tidak begitu yakin’

Pada contoh di atas, hubungan tak bersyarat ditunjukkan dengan konjungsi *bien que* ‘meskipun’. Kalimat *je ne sois pas bien convaincu* ‘saya tidak begitu yakin’ bukan merupakan syarat agar kalimat *J'accepte* ‘saya terima’ dapat terjadi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco yang diterbitkan oleh *Gallimard* pada tahun 1954 yang terdiri dari 64 halaman. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh dialog yang terdapat dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penanda kohesi dan penanda koherensi yang terdapat dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco. Data dari penelitian ini berupa kalimat yang mengandung penanda kohesi dan koherensi.

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Disebut metode simak karena memang berupa penyimakan, dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:133). Metode ini dilakukan dengan menyimak kata, kalimat tunggal maupun kalimat majemuk, berpenanda kohesi dan koherensi. Pelaksanaan pengumpulan data dengan menggunakan metode simak, diwujudkan dengan menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan.

Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap. Teknik sadap dilakukan dengan cara menyadap teks dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco. Proses sadap dalam penelitian ini diwujudkan dengan membaca. Teknik lanjutan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC), dimana peneliti hanya berperan sebagai pemerhati terhadap data yang terbentuk dan muncul dari

peristiwa kebahasaan yang berada di luar peneliti. Teknik ini diwujudkan dengan peneliti membaca sumber data untuk mengamati penggunaan kohesi dan koherensi dalam karya tersebut. Setelah peneliti membaca sumber data, kemudian mengamati dan mencermati kata, kalimat tunggal maupun kalimat majemuk berpenanda kohesi dan koherensi. Teknik lanjutan yang digunakan selanjutnya adalah teknik catat. Setelah mengamati dan mencermati kata, kalimat tunggal maupun kalimat majemuk berpenanda kohesi dan koherensi, peneliti kemudian mencatat data yang telah dikumpulkan ke dalam tabel bentuk kohesi dan table bentuk koherensi. Kemudian setelah itu data dipilah-pilah berdasarkan bentuk kohesi dan koherensinya agar dapat memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data. Berikut contoh table data bentuk kohesi dan koherensi.

Tabel1: Contoh Tabel Data Bentuk Kohesi dalam Naskah Drama *La Leçon*.

No.	Hal.	Data	Bentuk Kohesi
1.	87-88	<i>L'ÉLÈVE</i> : Bonjour madame. Le Professeur est à la maison? <i>LA BONNE</i> : C'est pour la leçon? <i>L'ÉLÈVE</i> : Oui, madame. <i>LA BONNE</i> : Il vous Attend. Asseyez vous un instan, je vais le prévenir. <i>L'ÉLÈVE</i> : Merci, Madame. MURID : Selamat pagi. Apakah profesor ada di rumah? PELAYAN : Apakah untuk belajar? MURID : Benar madame. PELAYAN : Beliau sudah menunggu anda. Silahkan duduk, saya akan memanggilkannya MURID : Terima kasih Madame'	Referensi Pada dialog (1) di atas, terdapat referensi persona, yaitu kata ganti <i>il</i> dan <i>le</i> yang mengacu pada <i>professeur</i> atau orang yang sedang dibicarakan oleh <i>la bonne</i> dan <i>l'élève</i>. Untuk membuktikannya digunakan teknik ganti yaitu mengganti <i>Il</i> dan <i>le</i> dengan <i>le professeur</i>. Sehingga kutipan di atas dapat dipresentasikan kembali menjadi seperti berikut. <i>L'Élève</i> : Bonjour Madame. Le professeur est à la maison ? <i>La Bonne</i> : C'est pour la leçon ? <i>L'Élève</i> : Oui, Madame. <i>La Bonne</i> : <u>Le professeur</u> vous Attend. Asseyez-vous un instant, je vais prévenir <u>Le professeur</u>. <i>L'Élève</i> : Merci, Madame.. Pada di atas dapat diketahui bahwa pronomina il dan le benar-benar menggantikan le professeur. Proses penggantian tersebut mengakibatkan terbentuknya satuan kalimat baru yang tetap berterima. Karena pernggantian tersebut saling berterima maka dialog tersebut terbukti terdapat kohesi referensial.
2.	88	<i>LA BONNE</i> : Monsieur, descendez, s'il vous plaît. Votre élève est arrivée. <i>PROFESSEUR</i>: Merci. Je descends ... dans deux minutes ...	Referensi Dalam potongan dialog yang diucapkan oleh <i>la Bonne</i> tersebut terdapat referensi persona. Pronomina

		'PELAYAN : Tuan, silahkan turun, siswa anda sudah datang. GURU : Terimakasih. Saya akan turun.... Dalam dua menit.....	kepemilikan votre mengacu pada <i>Monsieur</i> , yang dalam hal ini adalah <i>le professeur</i> , orang yang menjadi lawan bicara <i>La bonne</i> . Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi endofora anaforis karena antesedenya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya.
3.	..	...	...
4.	...	...	...
5.	...	...	...
6.	...		...

Tabel2: Tabel Data Bentuk Koherensi dalam Naskah Drama *La Leçon*.

No.	Hal.	Data	Bentuk Koherensi
1.	91	<i>LE PROFESSEUR: Écoutez-moi, Mademoiselle, si vous n'arrivez pas à comprendre profondément ces principes, ces archétypes arithmétiques, vous n'arriverez jamais à faire correctement un travail de polytechnicien. Encore moins ne pourra-t-on vous charger d'un cours à l'École polytechnique... ni à la maternelle supérieure. Je reconnais que ce n'est pas facile, c'est très, très abstrait ... évidemment ... mais comment pourriez-vous arriver, avant d'avoir bien approfondi les éléments premiers, à calculer mentalement combien font, et ceci est la moindre des choses pour un ingénieur moyen combien font, par exemple, trois milliards sept cent cinquante-cinq millions neuf cent quatre-vingt-dix-huit mille deux cent cinquante et un, multiplié par cinq milliards cent soixante-deux millions trois cent trois mille cinq cent huit?</i> GURU : Dengarkan aku, Nona. Jika anda tidak mampu memahami prinsip tersebut, model pertama aritmatika tersebut, anda tidak akan pernah berhasil melakukan pekerjaan anda sebagai politeknik. Terlebih lagi, tak seorangpun mampu memasukkanmu ke sekolah teknik...tidak pula disekolah negeri. Saya tahu bahwa itu tidak	Hubungan syarat Untuk menganalisis hubungan aditif pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi <i>si</i> 'jika'. Konjungsi <i>si</i> digunakan untuk menyatakan hubungan syarat. Klausa '<i>vous n'arrivez pas à comprendre profondément ces principes, ces archétypes arithmétiques</i>' merupakan syarat dari klausa '<i>vous n'arriverez jamais à faire correctement un travail de polytechnicien</i>'. Jadi syarat agar dia bisa bekerja menjadi politeknik adalah dengan dia harus mampu memahami prinsip dasar aritmatika.

		mudah, itu sangat sangat abstrak...tentu.. bagaimana anda bisa melakukannya, sebelum menguasai unsur utama, untuk mengkalkulasi secara mental, semudah mengedipkan telinga seperti seorang insinyur pada umumnya, misalnya, tiga milyar tujuh ratus lima puluh lima juta sembilan ratus sembilan puluh delapan ribu dua ratus lima puluh satu, dikalikan lima milyar seratus enam puluh dua juta tiga ratus tiga ribu lima ratus delapan.	
2.	<i>LE PROFESSEUR</i> <i>: Oh, ça viendra ... Du courage ... Mademoiselle ... Je m'excuse ...de la patience ... doucement, doucement ... Vous verrez, ça viendra ... Il fait beau aujourd'hui ... ou plutôt pas tellement ... Oh! si quand même. Enfin, il ne fait pas trop mauvais, c'est le principal ... Euh ... euh ... Il ne pleut pas, il ne neige pas non plus.</i> <i>L'ÉLÈVE</i> <i>: Ce serait bien étonnant, car nous sommes en été.</i> GURU <i>: Oh, itu akan terjadi... Semangat Nona... maafkan saya.. sabar.. perlahan-lahan saja.. Anda lihat, itu akan terjadi.. cuacanya bagus hari ini.. atau paling tidak, tidak ada yang lebih baik dari ini... Oh! Itu sama saja. Cuacanya tidak terlalu buruk,, intinya..euh..euh.. sekarang tidak hujan, juga tidak turun salju.</i> Hubungan sebab Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu kata penghubung car ‘karena’ Penghubung tersebut digunakan untuk menyatakan penyebab dari tindakan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Sehingga peristiwa pada klausa kedua <i>nous sommes en été</i> ‘sekarang sedang musim panas’ merupakan penyebab dari terjadinya peristiwa pada klausa pertama <i>Ce serait bien étonnant</i> ‘itu akan mengherankan’. Maksudnya disini adalah jika saat itu turun hujan maka akan mengherankan karena saat itu sedang musim panas.		

		MURID : itu akan mengherankan, karena sekarang sedang musim panas.	
3.	...	...	...
4.	...	...	...
5.	...	...	...

C. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Metode agih adalah metode yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 15). Metode ini digunakan untuk mengetahui bentuk kohesi dan koherensi yang terdapat dalam naskah drama *La Leçon*. Alat penentunya adalah penanda kohesi dan koherensi itu sendiri.

Teknik dasar yang digunakan adalah teknik BUL (Bagi Unsur Langsung). Teknik ini diwujudkan dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa unsur atau bagian. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik baca markah, teknik ganti dan teknik perluas. Teknik baca markah digunakan untuk memahami makna atau hubungan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain. Teknik ini digunakan untuk menganalisis penanda kohesi konjungsi, repetisi, kolokasi, hiponim dan koherensi. Teknik ganti digunakan untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti dengan unsur pengganti. Teknik ini digunakan untuk menganalisis penanda kohesi sinonim, antonim, dan substitusi. Teknik perluas digunakan untuk mengetahui kesamaan semantis satuan lingual tertentu. Teknik ini digunakan untuk menganalisis penanda kohesi yang berupa ellipsis. Berikut contoh analisis data menggunakan teknik ganti.

- (1) *L'Élève* : *Bonjour Madame. Le professeur est à la maison ?*
La Bonne : *C'est pour la leçon ?*
L'Élève : *Oui, Madame.*
La Bonne : *Il vous attend. Asseyez-vous un instant, je vais le prévenir.*
L'Élève : *Merci, Madame..*

Pada dialog (1) di atas, terdapat referensi persona, yaitu kata ganti *il* dan *le* yang mengacu pada *professeur* atau orang yang sedang dibicarakan oleh *la bonne* dan *l'élève*. Untuk membuktikannya digunakan teknik ganti yaitu mengganti *Il* dan *le* dengan *le professeur*, sehingga kutipan di atas dapat dipresentasikan kembali menjadi seperti berikut.

- (1a) *L'Élève* : *Bonjour Madame. Le professeur est à la maison ?*
La Bonne : *C'est pour la leçon ?*
L'Élève : *Oui, Madame.*
La Bonne : ***Le professeur** vous attend. Asseyez-vous un instant, je vais prévenir **le professeur**.*
L'Élève : *Merci, Madame..*

Proses penggantian pada dialog (1a) tersebut mengakibatkan terbentuknya satuan kalimat baru yang tetap berterima. Dengan demikian terbukti bahwa dalam dialog tersebut terdapat kohesi referensial.

D. Validitas dan Reliabilitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk adalah validitas yang menunjukkan sejauh mana alat ukur mengungkapkan suatu masalah atau konstruk teoritis yang hendak diukur. Dalam hal ini, peneliti membandingkan hasil penelitian yang didapat dengan teori-teori tentang kohesi dan koherensi yang sudah ada, apakah data yang diperoleh sesuai dengan teori-teori yang relevan.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan reliabilitas stabilitas. Stabilitas menunjukkan tidak berubahnya hasil pengukuran di

waktu yang berbeda, dengan kata lain hasil penelitian yang didapat pada penelitian pertama dan kedua memiliki hasil yang sama. Uji stabilitas dilakukan dengan *expert judgement*, yaitu dengan melibatkan para ahli. Ahli dalam hal ini adalah dosen pembimbing (Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum). Selain itu, uji stabilitas juga dilakukan dengan *intra-rater*, yaitu peneliti melakukan pembacaan berulang-ulang naskah drama *la leçon* serta pemahaman pada objek penelitian agar data yang diperoleh *reliable*. Objek penelitian yang dimaksud adalah frasa, kluasa dan kalimat berpenanda kohesi dan koherensi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco terdapat unsur kohesi dan koherensi. Penanda kohesi yang terdapat dalam naskah drama ini yaitu (1) referensi, (2) elipsis, (3) konjungsi, (4) repetisi, (5) sinonim, (6) kolokasi, (7) hiponimi, dan (8) antonimi, dengan intensitas penggunaan yang berbeda satu sama lain. Dalam naskah drama ini kohesi gramatikal lebih banyak digunakan daripada kohesi leksikal. Sementara penanda koherensi yang terdapat dalam naskah drama ini yaitu (1) hubungan waktu, (2) hubungan sebab, (3) hubungan akibat, (4) hubungan perbandingan, (5) hubungan tujuan, (6) hubungan aditif, (7) hubungan eksplikatif, dan (8) hubungan syarat. Data dapat dilihat pada lampiran data.

B. Pembahasan

Berikut ini pembahasan bentuk kohesi dan koherensi dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco.

1. Kohesi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco, dapat diidentifikasi bahwa bentuk kohesi yang digunakan yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal meliputi referensi, elipsis dan konjungsi. Sedangkan kohesi leksikal meliputi repetisi, sinonim, kolokasi, hiponim dan antonimi. Untuk mempermudah gambaran hasil penelitian, berikut ini

disajikan tabel yang memuat kohesi gramatikal dan kohesi leksikal yang ditemukan dalam *La Leçon* karya Eugène Ionesco.

Tabel 3 : Bentuk kohesi dalam Naskah Drama *La Leçon* Karya Eugène Ionesco

No.	Bentuk kohesi	Jumlah data yang ditemukan	%
1.	Referensi	88	45.6%
2.	Elipsis	12	6.2%
3.	Konjungsi	54	27.98%
4.	Repetisi	18	9.32%
5.	Sinomim	4	2.07%
6.	Kolokasi	6	3.1%
7.	Hiponimi	5	2.59%
8.	Antonimi	6	3.1%
9.	JUMLAH	193	100%

Dari tabel (3) dapat diketahui bahwa kohesi gramatikal lebih banyak digunakan daripada kohesi leksikal. Hal ini dikarenakan kohesi gramatikal yang melibatkan penggunaan unsur-unsur kaidah bahasa, dituntut keberadaannya untuk memenuhi persyaratan-persyaratan gramatikal. Bentuk kohesi yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah referensi. Berikut ini pembahasan bentuk penanda kohesi dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco.

a. Pengacuan / Referensi (*La Référence*)

Dalam penelitian ini ditemukan dua bentuk referensi yaitu referensi demonstratif dan referensi persona. Referensi persona direalisasikan melalui pronomina persona (kata ganti orang), yang meliputi persona pertama, kedua dan ketiga, baik tunggal maupun jamak. Pengacuan demonstratif dapat direalisasikan dengan kata ganti penunjuk waktu atau tempat. Referensi persona lebih sering ditemukan daripada referensi demonstratif. Berikut adalah penerapan penggunaan referensi dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco.

- (1) *LA BONNE* : *Monsieur, descendez, s'il vous plaît. **Votre** élève est arrivée.*
PROFESSEUR : *Merci. Je descends ... dans deux minutes ...*
- PELAYAN* : Tuan, silahkan turun, siswa Anda sudah datang.
GURU : Terima kasih. Saya (akan) turun.... Dalam dua menit...'

Dalam potongan dialog yang diucapkan oleh *la Bonne* di atas terdapat referensi persona, yaitu pronomina kepemilikan '*Votre*', mengacu pada *Monsieur*, yang dalam hal ini adalah *le professeur*, orang yang menjadi lawan bicara *La Bonne*. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi endofora anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya. Untuk membuktikannya digunakan teknik ganti, yaitu dengan menggantikan bentuk *votre* dengan *Monsieur*. Sehingga dialog di atas dapat dipresentasikan kembali menjadi seperti berikut.

- (1a) *LA BONNE* : *Monsieur, descendez, s'il vous plaît. L'élève de ce **Monsieur** est arrivée.*
PROFESSEUR : *Merci. Je descends ... dans deux minutes ...*

Pada dialog (1a) di atas, dapat diketahui bahwa bentuk *votre* benar-benar menggantikan *Monsieur*, karena penggantian tersebut tidak merubah makna kalimat. Dengan demikian terbukti bahwa tuturan tersebut terdapat kohesi referensi persona.

- (2) *LE PROFESSEUR* : *Mes excuses ... Vous avez eu de la peine à trouver la maison ?*
L'ÉLÈVE : *Du tout ... Pas du tout. Et puis j'ai demandé. Tout le monde vous connaît **ici**.*
LE PROFESSEUR : *Il y a trente ans que j'habite **la ville**. Vous n'y êtes pas depuis longtemps! Comment **la** trouvez-vous ?*
- GURU : Maafkan saya..... Anda mengalami kesulitan menemukan rumah ini ?
MURID : Tidak... Sama sekali tidak.Saya bertanya.Semua warga disini mengenal Anda.
GURU : Sudah tiga puluh tahun saya tinggal di kota ini. Anda sudah lama tidak datang kemari! Bagaimana Anda bisa sampai ke kota ini?’

Dalam tuturan tersebut terdapat referensi demonstratif kataforis, yaitu kata *ici* yang mengacu pada frasa *la ville*. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi demonstratif kataforis karena antesedennya berada di sebelah kanan atau telah disebutkan sebelumnya. Selain referensi demonstratif, dalam tuturan tersebut juga terdapat referensi persona anaforis, yaitu pronomina objek langsung *la* dalam kalimat ‘*Comment **la** trouvez-vous*’ yang diucapkan oleh *le Professeur*, juga mengacu pada *la ville*. Untuk membuktikannya digunakan teknik ganti, yaitu dengan menggantikan bentuk *ici* dengan *la ville* dan bentuk *la* dengan frasa *la maison*. Sehingga dialog di atas dapat dipresentasikan kembali menjadi seperti berikut.

- (2a) *LE PROFESSEUR* : *Mes excuses ... Vous avez eu de la peine à trouver la maison ?*
L'ÉLÈVE : *Du tout ... Pas du tout. Et puis j'ai demandé. Tout le monde vous connaît à **la ville**.*
LE PROFESSEUR : *Il y a trente ans que j'habite **la ville**. Vous n'y êtes pas depuis longtemps! Comment trouvez-vous **la ville** ?*

Pada dialog (2a) di atas, dapat diketahui bahwa bentuk *ici* benar-benar menggantikan frasa *la ville* sedangkan bentuk *la* benar-benar menggantikan frasa *la maison*, karena penggantian tersebut tidak merubah makna kalimat. Dengan demikian terbukti bahwa tuturan tersebut terdapat kohesi referensi demonstratif dan referensi persona.

b. Elipsis / L'Ellipse

Unsur atau satuan lingual yang dilesapkan itu dapat berupa kata, frasa, klausa atau kalimat. Dalam penelitian ini elipsis digunakan untuk (1) untuk menghasilkan kalimat yang efektif, (2) efisiensi dalam pemakaian bahasa, (3) mencapai aspek kepaduan wacana, (4) bagi pembaca atau pendengar berfungsi untuk mengaktifkan pikirannya terhadap hal-hal yang tidak diungkapkan dalam satuan bahasa, (5) untuk kepraktisan berbahasa terutama dalam berkomunikasi secara lisan. Berikut adalah penerapan penggunaan elipsis dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco.

- (3) *LE PROFESSEUR* : *Il y a trente ans que j'habite la ville. Vous n'y êtes pas depuis longtemps! Comment la trouvez-vous?*
L'ÉLÈVE : *Elle ne me déplaît nullement. C'est une jolie ville, agréable, un joli parc, un pensionnat, un évêque, de beaux magasins, des rues, des avenues ...*

LE PROFESSEUR : C'est vrai, Mademoiselle. Pourtant j'aimerais autant vivre autrepart. Ø A Paris, ou au moins Ø à Bordeaux.

GURU : Sudah tiga puluh tahun saya tinggal di kota ini. Anda sudah lama tidak datang kemari! Bagaimana Anda bisa menemukannya?

MURID : Ini adalah kota yang cantik, indah, sebuah taman yang cantik, sebuah pesantren, seorang uskup, toko yang rapi, jalan-jalan kecil, jalan-jalan raya...

GURU : Itu memang benar, Nona. Meskipun begitu, saya juga menyukai hidup di tempat lain. Di Paris atau paling tidak di Bordeaux.

Dalam potongan dialog di atas, elipsis ditAndai dengan menggunakan tanda Ø. Pada dialog terakhir yang diucapkan *le professeur* tersebut menunjukkan adanya pelesapan berupa kalimat '*j'aimerais vivre*', yang juga berfungsi sebagai subjek dan predikat dalam kalimat tersebut. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik perluas, yaitu dengan memunculkan kalimat '*j'aimerais vivre*' pada tAnda Ø. kalimat '*j'aimerais vivre*' dilesapkan agar menghasilkan kalimat yang efisien dan efektif. Apabila unsur-unsurnya tidak dilesapkan maka akan menjadi sebagai berikut.

(3a) *LE PROFESSEUR : Il y a trente ans que j'habite la ville. Vous n'y êtes pas depuis longtemps! Comment la trouvez-vous?*

L'ÉLÈVE : Elle ne me déplaît nullement. C'est une jolie ville, agréable, un joli parc, un pensionnat, un évêque, de beaux magasins, des rues, des avenues ...

LE PROFESSEUR : C'est vrai, Mademoiselle. Pourtant j'aimerais autant vivre autrepart, j'aimerais vivre à

Paris, ou au moins j'aimerais vivre à Bordeaux.

Penerapan penggunaan kohesi gramatikal elipsis dapat pula dilihat pada contoh berikut ini.

(4) *LE PROFESSEUR* : Vos parents, Mademoiselle, ont parfaitement raison. Vous devez pousser vos études. Je m'excuse de vous le dire, mais c'est une chose nécessaire. La vie contemporaine est devenue très complexe.

L'ÉLÈVE : Et tellement compliquée ... Mes parents sont assez fortunés, j'ai de la chance. Ils pourront m'aider à travailler, Ø à faire des études très supérieures.

GURU : Orang tua Anda, Nona, memiliki alasan yang masuk akal, Anda harus mengembangkan pengetahuan Anda. Maafkan saya mengatakan itu kepada Anda, tapi itu adalah hal yang penting. Kehidupan kotemporer telah menjadi sangat kompleks.

MURID : dan begitu rumit... Orang tua saya cukup kaya, saya beruntung. Mereka bisa membantuku mendapatkan pekerjaan, menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam potongan dialog di atas, elipsis ditandai dengan menggunakan tanda Ø. Pada dialog yang diucapkan *l'élève* tersebut menunjukkan adanya pelesapan berupa kalimat '*Ils pourront m'aider*'. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik perluas, yaitu dengan memunculkan frasa '*Ils pourront m'aider*' pada tanda Ø. Frasa

tersebut dilesapkan agar menghasilkan kalimat yang efisien dan efektif. Apabila unsur-unsurnya tidak dilesapkan maka akan menjadi sebagai berikut.

(4a) *LE PROFESSEUR* : Vos parents, Mademoiselle, ont parfaitement raison. Vous devez pousser vos études. Je m'excuse de vous le dire, mais c'est une chose nécessaire. La vie contemporaine est devenue très complexe.

L'ÉLÈVE : Et tellement compliquée ... Mes parents sont assez fortunés, j'ai de la chance. Ils pourront m'aider à travailler, **Ils pourront m'aider à faire des études très supérieures.**

c. Perangkaian (Konjungsi) / La Conjonction

Berikut adalah penerapan penggunaan konjungsi dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco.

(5) *LE PROFESSEUR* : Vous avez déjà votre baccalauréat, si vous me permettez de vous poser la question.

L'ÉLÈVE : Oui, Monsieur, j'ai mon bachot sciences, **et** mon bachot lettres.

LE PROFESSEUR : Oh, mais vous êtes très avancée, même trop avancée pour votre âge. Et quel doctorat voulez-vous passer? Sciences matérielles **ou** philosophie normale ?

GURU : Anda sudah memiliki gelar sarjana Anda, jika saya boleh bertanya kepada Anda.

MURID : Ya, Pak, saya memiliki sarjana ilmu pengetahuan dan sarjana sastra.

GURU : Oh, tapi Anda terlalu maju, bahkan untuk anak seusia Anda. Anda ingin menempuh pendidikan doktor Anda dibidang apa? Ilmu fisika atau ilmu filsafat ?

Untuk menganalisis data (5) di atas digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam data tersebut adalah konjungsi koordinatif **et** dalam dialog '*Oui, Monsieur, j'ai mon bachot sciences, et mon bachot lettres*' dan konjungsi **ou** dalam kalimat '*Sciences matérielles ou philosophie normale?*'. Konjungsi koordinatif **et** 'dan' dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menggabungkan kalimat '*j'ai mon bachot sciences*' dengan kalimat '*mon bachot lettres*'. Konjungsi '**et**' dalam sebuah kalimat digunakan untuk menAndai adanya hubungan penambahan. Penambahan yang dimaksud dalam hal ini adalah dua gelar sarjana yang sudah dimiliki oleh *l'élève*, yaitu ilmu pengetahuan dan sarjana sastra. Sedangkan konjungsi **ou** 'atau' dalam dialog tersebut digunakan untuk menggabungkan kalimat '*Sciences matérielles*' dengan kalimat '*philosophie normale ?*'. Dalam sebuah kalimat, konjungsi **ou** digunakan untuk menyatakan hubungan pemilihan. Pemilihan yang dimaksud dalam hal ini adalah bidang doktor yang ingin siswa itu ambil. Apakah *Sciences matérielles* atau *philosophie normale*.

(6) **LE PROFESSEUR** : *Voyons, Mademoiselle, voulez-vous que nous fassions un peu d'arithmétique, si vous voulez bien...*

L'ÉLÈVE : *Mais oui, Monsieur. Certainement, je ne demande que ça.*

GURU : O.k, Nona, maukah Anda jika kita belajar sedikit aritmatika, jika Anda mau...

MURID : Tentu, Pak. Tentu saja.'

Untuk menganalisis konjungsi pada wacana tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi **si**. Konjungsi **si** adalah salah satu

konjungsi subordinatif yang digunakan untuk menyatakan hubungan syarat. Klausa *vous voulez bien* merupakan syarat terjadinya klausa *nous fassions un peu d'arithmétique*. Pertama-tama mereka akan belajar tentang aritmatika jika si murid setuju.

d. Repetisi

Repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian dari kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Berikut adalah penerapan penggunaan repetisi dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco.

- (7) *LE PROFESSEUR* : Voilà. Vous avez vos livres, vos cahiers?
L'ÉLÈVE : Oui, Monsieur. Bien sûr, j'ai là tout ce qu'il faut.
LE PROFESSEUR : **Parfait**, Mademoiselle. C'est **parfait**. Alors, si cela ne vous ennuie pas ... pouvons-nous commencer?
- GURU* : Nah. Anda membawa modul, buku tulis ?
MURID : Iya, Pak. Tentu saja, saya membawa apa yang seharusnya.
GURU : Sempurna, Nona. Sempurna. Jadi jika itu tidak mengganggu Anda.... Bisa kita mulai ?

Repetisi terjadi pada kalimat pertama dan kedua pada dialog terakhir dalam potongan dialog di atas. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini berupa kata **parfait** 'sempurna', yang diulang sebanyak dua kali. Repetisi ini digunakan oleh *le Professeur* untuk menekankan bahwa yang dilakukan oleh murid sangatlah bagus dan benar-benar sempurna.

e. Kolokasi

Kolokasi atau sanding kata adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan. Kata-kata yang berkolokasi adalah kata-kata yang cenderung dipakai dalam suatu domain atau jaringan tertentu, misalnya dalam jaringan pendidikan akan digunakan kata-kata yang berkaitan dengan masalah pendidikan dan orang-orang yang terlibat di dalamnya, dalam jaringan usaha akan digunakan kata-kata yang berhubungan dengan permasalahan pasar dan partisipan yang berperan dalam kegiatan tersebut. Berikut adalah penerapan penggunaan kolokasi dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco.

(8) *LE PROFESSEUR* : *Ce qui différencie ces langues, ce ne sont ni les mots, qui sont les mêmes absolument, ni la structure de la phrase qui est partout pareille, ni l'intonation, qui ne présente pas de différences, ni le rythme du langage ... ce qui les différencie ... M'écoutez-vous?*

GURU : Apa yang membedakan bahasa-bahasa tersebut bukanlah kata-kata yang benar-benar sama, bukan struktur kalimat yang kadang sama, bukan intonasi, yang tidak memiliki perbedaan, bukan ritme bahasa..Apa yang membedakan.... Apa Anda mendengarkan ?'

Untuk menganalisis data (8) di atas digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu frasa *les mots, la structure de la phrase, l'intonation, le rythme du langage*, yang saling berkolokasi dan mendukung kepaduan wacana tersebut.

Frasa-frasa tersebut cenderung dipakai secara berdampingan dalam domain kebahasaan.

- (9) *LE PROFESSEUR* : Si vous me le permettez, pourriezvous me dire, Paris, c'est le chef-lieu de ...Mademoiselle?
L'ÉLÈVE : Paris, c'est le chef-lieu de ... la France?
LE PROFESSEUR : Mais oui, Mademoiselle, **bravo**, mais **c'est très bien, c'est parfait**. Mes félicitations. Vous connaissez votre géographie nationale sur le bout desongles. Vos chefs-lieux.

GURU : Tidak juga, Nona, tapi jika boleh, bisakah Anda memberitahuku, Paris adalah ibu kota dari..... Nona ???
MURID : Paris adalah ibukota dari.... Prancis ??
GURU : Benar, Nona, hebat, bagus sekali, sempurna. Selamat. Anda mengetahui sedikit tentang geografi dari negara Anda. Ibu kota negara Anda.'

Untuk menganalisis data di atas digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu klausabravo, *c'est très bien, c'est parfait*, yang saling berkolokasi dan mendukung kepaduan wacana tersebut. Klausa tersebut merupakan klausa yang sering digunakan memberikan penguatan kepada murid. Dalam dialog ini, klausa di atas digunakan untuk memuji kecerdasan si murid yang mampu menjawab pertanyaan sang guru dengan benar.

- (10) *LE PROFESSEUR* : Continuons ... sont toujours les mêmes, ainsi que toutes **les désinences**, tous **les préfixes**, tous **les suffixes**, toutes **les racines** ...

‘GURU : Lanjutkan.... Itu selalu sama, begitu pula semua akhiran, semua prefiks, semua sufiks, semua kata dasar.’

Untuk menganalisis data (10) digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu frasa *les désinences, les préfixes, les suffixes, les racines*, yang saling berkolokasi dan mendukung kepaduan wacana. Frasa di atas biasanya dipakai dalam domain kebahasaan.

f. Sinonimi

Sinonim dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang sama, atau ungkapan yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan lain. Sinonim berfungsi menjalin hubungan makna yang sepadan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain dalam wacana. Berikut adalah penerapan penggunaan sinonim dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco.

(11) *LE PROFESSEUR* : *Voyons, Mademoiselle, voulez-vous que nous fassions un peu d'arithmétique, si vous voulez bien...*

L'ÉLÈVE : *Mais oui, Monsieur. Certainement, je ne demande que ça.*

LE PROFESSEUR : *C'est **une science assez nouvelle, une science moderne**, à proprement parler, c'est plutôt une méthode qu'une science ... C'est aussi une thérapeutique. Marie (la Bonne), est-ce que vous avez fini?*

GURU : O.k, Nona, maukah Anda jika kita belajar sedikit aritmatika, jika Anda mau...

MURID : Tentu, Pak. Tentu saja.

GURU : Ini adalah ilmu yang relatif baru, ilmu pengetahuan Modern,sebenarnya ini cenderung

merupakan sebuah metode daripada sebuah ilmu pengetahuan..... Ini juga merupakan sebuah terapi. Marie (Pelayan), apakah Anda sudah selesai ?’

Pada tuturan tersebut kepaduan wacana didukung oleh aspek leksikal sinonim antara frasa ***une science assez nouvelle*** dengan frasa ***une science moderne***. Kedua frasa ini memiliki makna yang sepadan atau memiliki makna yang kurang lebih sama. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti, yaitu dengan saling menggantikan kedua frasa tersebut.

(11a) *Arithmétique **une science assez nouvelle**, c’est plutôt une méthode qu’une science ... C’est aussi une thérapeutique.*

(11b) *Arithmétique **une science moderne**, c’est plutôt une méthode qu’une science ... C’est aussi une thérapeutique.*

Secara leksikal, kedua frasa tersebut dapat diartikan sama, karena penggantian tersebut di atas tidak menyebabkan terjadinya perubahan makna. Dengan demikian terbukti bahwa kedua frasa tersebut bersinonim.

g. **Hiponim**

Hiponimi dapat diartikan sebagai satuan bahasa (kata, frasa, kalimat) yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna satuan lingual yang lain. Unsur atau satuan lingual yang mencakupi beberapa unsur atau satuan lingual yang berhiponim itu disebut “hipernim” atau “superordinat”. Berikut adalah penerapan penggunaan hiponim dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco.

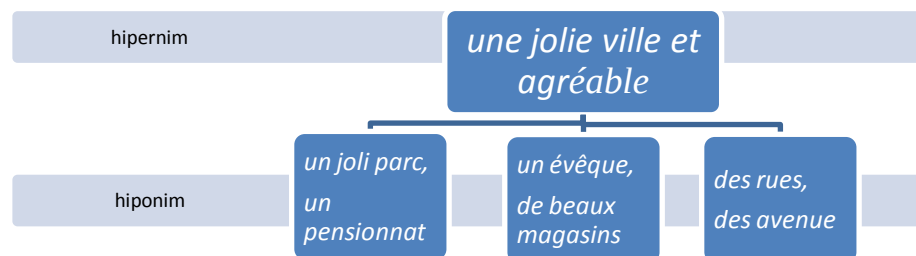
(12) *LE PROFESSEUR* : *Il y a trente ans que j'habite la ville. Vous n'y êtes pas depuis longtemps! Comment la trouvez-vous?*

L'ÉLÈVE : *Elle ne me déplaît nullement. C'est **une jolie ville, agréable, un joli parc, un pensionnat, un évêque, de beaux magasins, des rues, des avenues** ...*

GURU : Sudah tiga puluh tahun saya tinggal di kota ini. Anda sudah lama tidak datang kemari! Bagaimana Anda bisa menemukannya?

MURID : Ini adalah kota yang cantik, indah, sebuah taman yang cantik, sebuah asrama sekolah, seorang uskup, toko yang rapi, jalan-jalan kecil, jalan-jalan raya...'

Untuk menganalisis data (12) di atas, digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu frasa ***une jolie ville et agréable, un joli parc, un pensionnat, un évêque, de beaux magasins, des rues, des avenues***'. Dalam tuturan tersebut yang menjadi hipernim adalah *une jolie ville et agréable* dan yang menjadi hiponimnya adalah *un joli parc, un pensionnat, un évêque, de beaux magasins, des rues, des avenue*. Kehiponiman pada potongan dialog di atas dapat digambarkan seperti bagan berikut.



(13) *LE PROFESSEUR* : Mais oui, *Mademoiselle*, bravo, mais c'est très bien, c'est parfait. Mes félicitations. Vous connaissez votre géographie nationale sur le bout des ongles. Vos chefs-lieux.

L'ÉLÈVE : Oh! je ne **les** connais pas tous encore, Monsieur, ce n'est pas si facile que ça, j'ai du mal à **les** apprendre.

LE PROFESSEUR : Oh, ça viendra ... Du courage ... *Mademoiselle* ... Je m'excuse ...de la patience ... doucement, doucement ... Vous verrez, ça viendra ... Il fait beau aujourd'hui ... ou plutôt pas tellement ... Oh! si quand même. Enfin, **il ne fait pas trop mauvais**, c'est le principal ... Euh ... euh ... **Il ne pleut pas, il ne neige pas non plus**.

GURU : Benar, Nona, hebat, bagus sekali, sempurna. Selamat. Anda mengetahui sedikit tentang geografi nasional Anda. Ibu kota negara Anda.

MURID : Oh ! saya belum mengetahui semuanya, Pak, jika tidak semudah itu, saya sulit untuk mempelajarinya.

GURU : Oh, ayolah... Semangat Nona... maafkan saya.. sabar.. perlahan-lahan saja.. Anda lihat, ayolah.. cuacanya bagus hari ini..atau paling tidak tidak ada yang lebih baik dari ini... Oh! Itu sama saja. Cuacanya tidak terlalu buruk,,intinya..euh..euh..sekarang tidak hujan, juga tidak turun salju.

Untuk menganalisis data (13) di atas digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu kalimat ***il ne fait pas trop mauvais, Il ne pleut pas, il ne neige pas non plus***. Dalam potongan dialog tersebut yang menjadi hipernim yaitu ***il ne fait pas trop mauvais***, sedangkan yang menjadi hiponimnya adalah ***Il ne pleut pas, il ne neige pas non plus***. Kehiponiman pada dialog (13) di atas dapat digambarkan seperti pada bagan berikut.



h. Antonimi

Antonimi menyatakan tentang nama lain untuk benda atau hal yang lain, atau satuan lingual yang maknanya berlawanan/beroposisi dengan satuan lingual yang lainnya. Antonimi disebut juga oposisi makna. Pengertian oposisi makna mencakup konsep yang betul-betul berlawanan sampai kepada yang hanya kontras makna saja. Berikut adalah penerapan penggunaan antonimi dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco.

(14) *LE PROFESSEUR* : *Bonjour, Mademoiselle ... C'est vous, c'est bien vous, n'est-ce pas, la nouvelle élève?*
L'ÉLÈVE : *Oui, Monsieur. Bonjour, Monsieur. Vous voyez, je suis venue à l'heure. Je n'ai pas voulu être en retard.*

GURU : Halo nona..ini Anda, ini benar Anda kan, murid baru itu ?

MURID : Benar Pak. Halo pak. Anda lihat, saya datang tepat waktu. Saya tidak ingin datang terlambat.

Dalam potongan dialog di atas, kohesi antonim terdapat pada dialog terakhir yang diucapkan oleh *l'élève*. Antonimi terjadi antara frasa *à l'heure* 'tepatwaktu' dengan frasa *en retard* 'terlambat'. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti, yaitu dengan saling menggantikannya seperti berikut.

(14a) *je suis venue à l'heure*

‘saya datang tepat waktu’

(14b) *je suis venue **en retard***
 ‘saya datang terlambat’

Secara leksikal, kedua frasa tersebut dapat diartikan memiliki makna yang saling bertolak belakang. Oleh karena itu, penggantian tersebut di atas menunjukkan makna yang saling bertolak belakang. Dengan demikian terbukti bahwa kedua frasa di atas merupakan antonim atau lawan kata.

(15) *LE PROFESSEUR : Je m’excuse d’être obligé de vous contredire.
 Quatre moins trois ne font pas sept.
 Vous confondez: quatre plus trois font sept,
 quatre moins trois ne font pas sept ... Il ne
 s’agit plus d’**additionner**, il faut **soustraire**
 maintenant.*

GURU : Maafkan saya untuk menyangkal jawaban Anda. Empat dikurangi tiga bukan tujuh. Anda tidak dapat membedakan : empat ditambah tiga sama dengan tujuh... itu bukan penambahan, itu seharusnya pengurangan.’

Dalam potongan dialog di atas, kohesi antonim terjadi antara kata **additionner** ‘penjumlahan’ dengan kata **soustraire** ‘pengurangan’. Dalam soal aritmatika “*Quatre moins trois*” yang seharusnya dikurangi, *l’élève* justru melakukan penjumlahan, sehingga soal yang seharusnya memiliki jawaban 1 (satu), *l’élève* justru menjawab 7 (tujuh), karena ia melakukan penjumlahan (*additionner*) bukan pengurangan (*soustraire*). Untuk menganalisis data (15), digunakan teknik ganti, yaitu dengan saling menggantikannya seperti berikut.

(15a) *Il faut **additionner** maintenant*
Sekarang seharusnya penjumlahan

(15b) *Il faut **soustraire** maintenant*
Sekarang seharusnya pengurangan

Secara leksikal, kedua kata tersebut dapat diartikan memiliki makna yang saling bertolak belakang. Oleh karena itu, penggantian tersebut di atas menunjukkan makna yang berlawanan. Dengan demikian terbukti bahwa kedua frasa di atas merupakan antonim atau lawan kata.

2. Koherensi

Selain dapat dibentuk dengan kohesi, keutuhan wacana juga dapat dibentuk dengan koherensi. Hubungan koherensi ialah keterkaitan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya, sehingga kalimat memiliki kesatuan makna yang utuh. Dalam struktur wacana dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco, aspek koherensi sangat diperlukan keberadaannya untuk menata pertalian antara preposisi yang satu dengan preposisi yang lainnya agar tercipta sebuah keutuhan. Keutuhan yang koheren tersebut dijabarkan oleh adanya hubungan-hubungan makna yang terjadi antarunsur secara sistematis.

Dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco, ditemukan koherensi yang beraneka ragam, yaitu (1) hubungan waktu, (2) hubungan sebab, (3) hubungan akibat, (4) hubungan perbandingan, (5) hubungan tujuan, (6) hubungan aditif, (7) hubungan eksplikatif dan (8) hubungan syarat. Berikut ini disajikan tabel yang memuat bentuk koherensi yang ditemukan dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco.

Tabel 4: Bentuk koherensi dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco.

No.	Bentuk Koherensi	Jumlah data yang ditemukan
1.	Hubungan waktu	3
2.	Hubungan sebab	6
3.	Hubungan akibat	1
4.	Hubungan perbandingan	10
5.	Hubungan tujuan	4
6.	Hubungan aditif	48
7.	Hubungan eksplikatif	57
8.	Hubungan syarat	6
9.	JUMLAH	134

Dari tabel data di atas dapat diketahui bahwa dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco terdapat bermacam-macam bentuk koherensi. Beragam koherensi yang ditemukan menunjukkan bahwa wacana tersebut merupakan wacana yang baik dan koheren.

Koherensi yang paling banyak ditemukan dalam naskah drama tersebut adalah koherensi yang menyatakan hubungan eksplikatif. Sedangkan koherensi yang paling sedikit ditemukan adalah bentuk koherensi yang menyatakan hubungan akibat. Berikut ini adalah deskripsi masing-masing bentuk koherensi.

1. Hubungan Waktu

Dalam hubungan waktu, salah satu klausa menyatakan waktu bagi klausa yang lain. Waktu yang dimaksud di sini yaitu yang berhubungan dengan terjadinya suatu peristiwa, waktu permulaan atau berakhirnya peristiwa, tindakan ataupun keadaan. Berikut ini koherensi yang menyatakan hubungan waktu dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco.

(16) *LE PROFESSEUR* : *Au lieu de regarder voler les mouches **tandis que** je me donne tout ce mal ... vous feriez mieux de tâcher d'être plus attentive ... ce n'est pas moi qui me présente au concours du doctorat partiel ... je l'ai passé, moi, il y a longtemps ... y compris mon doctorat total ... et mon diplôme supra-total ... Vous ne comprenez donc pas que je veux votre bien?*

GURU : Akan lebih baik jika Anda memperhatikan selama saya memberikan semua permasalahan ini...akan lebih baik jika Anda lebih memperhatikan... bukan saya yang mengambil pelajaran *doctorat partiel*.. saya sudah menyelesaikannya lama... *doctorat total* saya dan diploma *supra-total* saya... Anda tidak sadar kalau saya menginginkan yang terbaik untuk Anda?

Untuk menganalisis hubungan waktu pada tuturan tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi ***tandis que***. Klausa *Au lieu de regarder voler les mouches* terjadi pada waktu yang bersamaan dengan klausa '*je me donne tout ce mal*'.

2. Hubungan Sebab

Hubungan sebab terjadi apabila klausa satu menyatakan sebab atau alasan terjadinya suatu peristiwa, tindakan atau keadaan yang dinyatakan dalam klausa lain. Berikut ini beberapa koherensi yang menyatakan hubungan sebab dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco.

(17) LA BONNE : *Au fait. Ce n'est même pas la peine d'appeler Auguste, **puisque** vous même vous êtes un peu curé à vos heures, si on en croit la rumeur publique.*

PELAYAN : Itu tidak perlu memanggil Auguste, karena Anda adalah seorang pastor kecil dulu, jika Anda percaya rumor umum.

Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu konjungsi **puisque** 'karena'. Konjungsi tersebut termasuk salah satu konjungsi yang digunakan untuk menyatakan hubungan sebab. Peristiwa pada klausa kedua '*vous même vous êtes un peu curé à vos heures*', merupakan sebab terjadinya klausa kedua '*Ce n'est même pas la peine d'appeler Auguste*'. Mereka tidak perlu memanggil pastor Auguste sebab *le professeur* waktu kecil adalah seorang pastor.

3. Hubungan Akibat

Berikut ini beberapa penerapan koherensi yang menyatakan hubungan akibat dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco.

(18) *LE PROFESSEUR : Continuons, continuons. Quant aux langues néo-espagnoles, elles sont des parentes si rapprochées les unes des autres, qu'on peut les considérer comme de véritables cousines germaines. Elles ont d'ailleurs la même mère: l'espagnole, avec un e muet. C'est pourquoi il est si difficile de les distinguer l'une de l'autre. C'est pourquoi il est si utile de bien prononcer, d'éviter les défauts de prononciation. La prononciation à elle seule vaut tout un langage.....*

GURU : Lanjutkan. Lanjutkan. Untuk bahasa-bahasa spanyol baru, memiliki hubungan yang mirip satu dengan yang lain, yang bisa kita bilang sebagai saudara sepupu bahasa jerman. Lagipula kedua bahasa tersebut berasal dari bahasa ibu yang sama: bahasa Spanyol dengan *e* diam. Itulah kenapa keduanya susah dibedakan satu dengan yang lain. Itulah kenapa pengucapan yang benar dapat membantu untuk menghindari kesalahan pengucapan. Pengucapan itu sendiri merupakan bagian dari sebuah dialek.....

Untuk menganalisis hubungan akibat pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu kata penghubung *C'est pourquoi*. Pada tuturan tersebut kalimat '*il est si difficile de les distinguer l'une de l'autre*', merupakan akibat dari kalimat '*Elles ont d'ailleurs la même mère: l'espagnole, avec un e muet*'. Bahasa Spanyol baru dan bahasa Jerman berasal dari satu bahasa ibu yang sama, sehingga mengakibatkan keduanya menjadi susah dibedakan, karena mereka terlihat mirip.

4. Hubungan Perbandingan

Hubungan perbandingan muncul jika terdapat perbandingan antara peristiwa, tindakan atau keadaan yang dinyatakan dalam salah satu klausa dengan yang dinyatakan pada klausa lain. Berikut ini beberapa penerapan koherensi yang

menyatakan hubungan perbandingan dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco.

(19) *LE PROFESSEUR* : *Taisez-vous. Restez assise, n'interrompez pas ... Et d'émettre les sons très haut et de toute la force de vos poumons associée à celle de vos cordes vocales. Comme ceci: regardez: « Papillon », « Eurêka », « Trafalgar », « papi, papa». De cette façon, les sons remplis d'un air chaud **plus** léger **que** l'air environnant voltigera, voltigeront sans plus risquer de tomber dans les oreilles des sourds qui sont les véritables gouffres, les tombeaux des sonorités. Si vous émettez plusieurs sons à une vitesse accélérée, ceux-ci s'agripperont les uns aux autres automatiquement, constituant ainsi des syllabes, des mots, à la rigueur des phrases, c'est-à-dire des groupements plus ou moins importants, des assemblages purement irrationnels de sons, dénués de tout sens, mais justement pour cela capables de se maintenir sans danger à une altitude élevée dans les airs. Seuls, tombent les mots chargés de signification, alourdis par leur sens, qui finissent toujours par succomber, s'écrouler...*

GURU

: Diam. Duduklah, jangan menginterupsi... dan buat suara yang sangat tinggi dan gunakan semua kekuatan dari paru-paru yang terhubung dengan pita suara. Seperti ini : perhatikan <<papillon>>, <<Eurêka>>, <<trafalgar>>, <<papi>>, <<papa>>. Dengan cara ini suara dipenuhi dengan udara panas yang lebih ringan dari udara sekitarnya. Akrobasi yang tidak berisiko di dengar ke telinga yang tuli yang

merupakan jurang, makam suara. Jika kita membuat suara tinggi mereka akan terhubung satu sama lain secara otomatis, membentuk suku kata, kata-kata, jika perlu kalimat. Artinya sebuah kelompok lebih atau kurang penting penyambungan murni, tanpa makna, tetapi justru karena alasan itu mampu mempertahankan di tempat yang tinggi di udara. Hanya jatuhkan kata-kata penuh makna, dibentuk oleh makna mereka sendiri, yang selalu berakhir runtuh.

Koherensi yang menAndakan hubungan perbandingan terdapat pada dialog terakhir yang diucapkan *le professeur*. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu penAnda komparatif *plus...que* ‘lebih...daripada’. Dalam tuturan tersebut membandingkan mana yang lebih ringan antara ‘*les sons remplis d’un air chaud*’ dengan ‘*l’air environnant voltigeront*’.

5. Hubungan Tujuan

Hubungan tujuan muncul jika peristiwa, tindakan atau keadaan yang dinyatakan dalam salah satu klausa merupakan tujuan dari suatu peristiwa yang dinyatakan pada klausa yang lainnya. Berikut ini beberapa penerapan koherensi yang menyatakan hubungan tujuan dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco.

(20) *LE PROFESSEUR* : *Sottises! Sottises! Sottises! (La Bonne veut s’en aller.) Ne partez pas comme ça! je vous appelais **pour** aller me chercher les couteaux espagnol, néoespagnol, portugais, français, oriental, roumain, Sardanapale, latin et espagnol.*

‘GURU : Omong kosong ! Omong kosong! Omong kosong! (*pelayan ingin pergi.*) jangan pergi seperti itu ! Saya memanggil Anda untuk untuk mencarikanku pisau-pisau Spanyol, Spanyol Baru, Portugis, Prancis, Oriental, Romania, Sardanapal, Latin dan Spanyol.’

Untuk menganalisis data (20) di atas, digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu berupa konjungsi ***pour*** ‘untuk’. Preposisi *pour*, merupakan salah satu konjungsi yang digunakan untuk menyatakan hubungan tujuan. Pada dialog tersebut, kalimat ‘*aller me chercher les couteaux espagnol, néoespagnol, portugais, français, oriental, roumain, Sardanapale, latin et espagnol*’, merupakan tujuan dari kalimat ‘*je vous appelais*’. Tujuan dari *le Professeur* memanggil *la Bonne* adalah untuk memintanya mengambilkan beberapa bentuk pisau.

6. Hubungan Aditif

Hubungan aditif timbul karena penggabungan beberapa tindakan atau keadaan yang dinyatakan dalam dua klausa atau lebih. Hubungan ini ditandai dengan penanda hubungan *et, ou, ni*. Konjungsi *et* menyatakan hubungan aditif secara umum, *ou* digunakan untuk menyatakan hubungan aditif yang bernuansa alternative, dan konjungsi *ni* merupakan bentuk ingkar dari *et* dan *ou*. Konjungsi ini digunakan bersama dengan kata *ne*. Berikut ini beberapa penerapan koherensi yang menyatakan hubungan aditif dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco.

(21) *L'ÉLÈVE* : Celui qui en aura le plus sera le plus grand?
Ah, je comprends, Monsieur, vous identifiez la qualité à la quantité.

LE PROFESSEUR : Cela est trop théorique, Mademoiselle, trop théorique. Vous n'avez pas à vous inquiéter de

cela. Prenons notre exemple et raisonnons sur ce cas précis. Laissons pour plus tard les conclusions générales. Nous avons le nombre quatre et le nombre trois, avec chacun un nombre toujours égal d'unités; quel nombre sera le plus grand, le nombre plus petit ou le nombre plus grand?

- MURID : Berarti yang mempunyai lebih adalah yang lebih besar? Ah saya mengerti, Pak, Anda menyamakan kualitas dengan kuantitas.
- GURU : Itu terlalu teoritis, Nona, terlalu teoritis. Anda tidak perlu memikirkannya. Mari kita mengambil contoh dan memikirkan untuk kasus tertentu. Kesimpulan umum kita akan datang setelahnya. Kita mempunyai nomer empat dan tiga, setiap nomer memiliki satuan sendiri, nomor yang mana yang lebih besar, nomor yang kecil atau yang besar?

Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi koordinatif **et**. Konjungsi **et** digunakan untuk menghubungkan klausa *Prenons notre exemple* dengan klausa *raisonnons sur ce cas précis*. Konjungsi **et** merupakan konjungsi koordinatif yang digunakan untuk menyatakan hubungan aditif secara umum.

7. Hubungan Eksplikatif

Hubungan eksplikatif muncul jika salah satu klausa menerangkan atau melengkapi klausa yang lainnya. Hubungan ini dapat ditunjukkan oleh konjungsi *que* jika menerangkan verba dan pronominal relative yang menerangkan nomina yaitu *que, qui, donc, où, c'est à dire*, dan lain-lain. Berikut ini beberapa penerapan

koherensi yang menyatakan hubungan eksplikatif dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco.

(22) *LE PROFESSEUR* : *C'est pourtant bien simple: pour le mot Italie, en français nous avons le mot France **qui** en est la traduction exacte. Ma patrie est la France.*

GURU : Namun itu sederhana : untuk kata dalam bahasa Itali, dalam bahasa Prancis kita mempunyai kata dalam bahasa Prancis yang merupakan terjemahan yang tepat. Tanah airku adalah Prancis.

Untuk menganalisis data (22) di atas digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini adalah pronomina **qui**. Pronomina **qui** 'yang', merupakan pronom yang digunakan untuk menggantikan subjek pada sebuah kalimat. Pronom ini merupakan salah satu pronom yang digunakan untuk menyatakan hubungan eksplikatif. Dalam tuturan tersebut **qui** digunakan untuk menerangkan frasa '*le mot France*', menjelaskan bahwa yang memiliki arti terjemahan yang tepat adalah kata-kata dalam bahasa Perancis.

8. Hubungan Syarat

Hubungan syarat terjadi apabila salah satu klausa menyatakan syarat agar peristiwa, tindakan atau keadaan yang dinyatakan dalam klausa lain dapat dilaksanakan. Berikut ini beberapa penerapan koherensi yang menyatakan hubungan syarat dalam naskah drama *La Leçon* karya Eugène Ionesco.

(23) *LE PROFESSEUR* : *Ne vous inquiétez pas, Mademoiselle. Nous y reviendrons plus tard **à moins que** ce ne soit plus du tout. Qui pourrait le dire ?*

GURU : tidak perlu khawatir, Nona.kita akan membahsanya nanti kecuali itu tidak perlu lagi. Siapa tahu?’

Untuk menganalisis data di atas, digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu preposisi ***à moins que***. Preposisi ini digunakan untuk menyatakan hubungan syarat dengan mengajukan sebuah persyaratan. Kalimat ‘*ce ne soit plus du tout.*’, merupakan syarat agar kalimat ‘*Nous y reviendrons plus tard*’ tidak terjadi. Permasalahan yang sedang mereka bicarakan tidak akan mereka bahas jika memang dirasa sudah tidak diperlukan lagi untuk membahasnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk penanda kohesi yang ditemukan dalam naskah drama *la leçon* karya Eugène Ionesco meliputi kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Dalam naskah drama ini kohesi gramatikal lebih sering ditemukan dibandingkan dengan kohesi leksikal. Hal ini dikarenakan kohesi gramatikal yang melibatkan penggunaan unsur-unsur kaidah bahasa, dituntut keberadaannya untuk memenuhi persyaratan gramatikal.
 - a. Bentuk kohesi gramatikal meliputi : (1) referensi (*la référence*), terdiri atas referensi persona, yang direalisasikan melalui pronomina persona, dan referensi demonstratif, yang direalisasikan dengan kata keterangan penunjuk waktu atau tempat, (2) elipsis (*l'ellipse*), yang digunakan untuk menghasilkan kalimat yang efektif, dan efisien, mencapai aspek kepaduan wacana, serta dapat mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar tentang hal-hal yang tidak diungkapkan dalam satuan bahasa dan (3) konjungsi (*le conjonction*), terdiri atas konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif.
 - b. Bentuk kohesi leksikal meliputi : (1) repetisi (*la répétition*), dimanfaatkan untuk memberikan penekanan pada satuan lingual yang dianggap penting, (2) sinonim (*le synonyme*), digunakan untuk menjalin hubungan makna yang sepadan antara satuan lingual yang satu dengan satuan lingual yang lain dalam naskah drama tersebut, (3) kolokasi (*la collocation*), yang berkenaan dengan domain kebahasaan dan kolokasi

untuk memberikan pujian kepada seseorang, (4) hiponim (*l'hyponyme*), merupakan satuan bahasa yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna satuan lingual yang lain dan (5) antonim (*l'antonyme*), mencakup konsep yang betul-betul berlawanan sampai yang hanya kontras maknanya saja.

2. Bentuk penanda koherensi yang ditemukan dalam naskah drama *la leçon* karya Eugène Ionesco bervariasi, meliputi : (a) hubungan waktu, (b) hubungan sebab, (c) hubungan akibat, (d) hubungan perbandingan, (e) hubungan tujuan, (f) hubungan aditif, (g) hubungan eksplikatif dan (h) hubungan syarat.

Penelitian terhadap naskah drama *la leçon* karya Eugène Ionesco menghasilkan kesimpulan bahwa naskah drama ini tidak banyak ditemukan bentuk penanda kohesi dan koherensi. Hal tersebut dikarenakan naskah drama ini merupakan karya sastra absurd dimana pengarang tidak menggunakan kaidah penulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa. Dengan demikian bentuk kohesi dan koherensi yang ditemukan hanya sedikit.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan materi dalam semua pengajaran ketrampilan berbahasa Prancis (*expression écrite, compréhension écrite, dan expression orale*). Kohesi dan koherensi pada penelitian ini berkaitan dengan berbagai hubungan antarkalimat sehingga dapat bermanfaat dalam pengajaran materi sintaksis.

C. Saran

Penelitian dengan objek pada naskah drama *la leçon* karya Eugène Ionesco ini hanya terbatas pada analisis mikrostrukturalnya saja, yaitu kohesi dan koherensi. Bagi calon peneliti selanjutnya, agar lebih mendalam dan menyempurnakan penelitian mengenai

analisis wacana pada naskah drama ini, khususnya dalam kajian analisis makrostrukturalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Winarsih dan Farida Soemargono. 2004. *Kamus Perancis-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Brown, G dan Yule, G. 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta: Gramedia
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka CIPTA
- Delatour, Y, D. Jennepin, M. Léon-Dufour, B. Teyssier. 2004. *Nouvelle Grammaire du Français: Cours de Civilisation Français de la SORBONNE*. Paris: Hachette
- Dubois, Jean, Mthée Giacomo, Louis Guespin, Christiane Marcelli, Jean-Baptiste Marcellesi, et Jean Pierre Mevel. 1973. *Dictionnaire de Linguistique*. Paris: Librairie Larousse
- Halliday, M.A.K dan R. Hasan. 1976. *Cohesion in English*. London: Longman.
- Harymawan, R.M.A. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Ionesco, Eugène. 1994. *La Cantatrice Chauve Suivi de La Leçon*. Paris: Gallimard
- Krisnawati, Luluk. 2012. Analisis Wacana Iklan Kesehatan pada Majalah **Femme Actuelle** dengan Pendekatan Mikro & Makrostruktural. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis, FBS UNY.
- Monnerie, Annie. 1987. *Le Français au Présent*. Paris: Didier/Hatier
- Mulyana. 2005. *Kajian wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Rahayu, Siti Perdi. 2000. *Kalimat Majemuk dalam Bahasa Perancis*. Yogyakarta: UNY.
- Ramlan, M. 1993. *Paragraf Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sumardjo, Jakob & Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia.

Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Solo: Pustaka Cakra Surakarta.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

Wajudi, H.S. 1989. Pengajaran Wacana di SMA. *Makalah Seminar Linguistik*. Surakarta: UNS.

Waluyo, J. H. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita.

<http://amtampda.blogspot.com>. Diunduh pada 20 Maret 2013

<http://blog.bpkpenabur.or.id/suryaniwaruwu/2011/09/07/konjungsi/>. Diunduh pada tanggal 23 Maret 2013.

<http://ilmipenulis.wordpress.com/2012/02/28/pengertian-drama-dan-unsur-unsurnya/>. Diunduh pada tanggal 23 Maret 2013.

<http://www.francaisfacile.com/exercices/exercice-francais2/exercicefrancais31131.php>. Diunduh pada tanggal 29 Maret 2013.

<http://www.francaisfacile.com/exercices/exercice-francais-2/exercice-francais-42717.php>. Diunduh pada tanggal 29 Maret 2013.

LAMPIRAN

LA COHÉSION ET LA COHÉRENCE DANS LE TEXTE DE « LA LEÇON » D'EUGENE IONESCO

KHARISMA NUR WIJAYANTI
09204241006

RÉSUMÉ

A. L'introduction

Un discours a une forme et un sens. L'unité de la forme et des sens sont les importants facteurs dans l'interprétation d'un discours. La relation entre la partie de discours est partagée en deux formes, ce sont la relation de forme ou la cohésion, et la relation de sens ou la cohérence. La cohésion et la cohérence sont très importantes pour être examiné, c'est une façon de bien comprendre d'une œuvre littéraire.

L'œuvre littéraire est partagé en trois formes, ce sont la poésie, la prose et le théâtre. La différence entre le théâtre et d'autres formes de discours sont qu'il raconte l'histoire en face du spectateur. Dans le théâtre, il y a un dialogue entre un acteur et l'autre. Ce sont les éléments le plus importants que l'autre forme d'œuvre littéraire. Les langues du texte du théâtre doivent être cohésives et cohérentes, donc les spectateurs peuvent l'interpréter.

Le texte de « "La Leçon" » d'Eugène Ionesco a été choisi comme la source des données de cette recherche parce qu'on a trouvé beaucoup de formes de cohésion et cohérence.

À partir de l'arrière-fond ci-dessus, les problèmes de cette recherche sont :

1. Quels sont les formes de cohésion dans le texte de « "La Leçon" » d'Eugène Ionesco?
2. Quels sont les formes de cohérence dans le texte de « "La Leçon" » d'Eugène Ionesco?

Les buts de cette recherche sont :

1. Décrire le forme de cohésion dans le texte de « "La Leçon" » d'Eugène Ionesco
2. Décrire les formes de cohérence dans le texte de « "La Leçon" » d'Eugène Ionesco

La cohésion du discours est une relation harmonieuse entre un élément et un autre élément dans le discours (Tarigan, 2009 : 92). La cohésion du discours est partagée en deux formes, ce sont la cohésion grammaticale et la cohésion lexicale (Sumarlam, 2003 : 23). La cohésion grammaticale est partagée en quatre classes, ce sont la référence, la substitution, l'ellipse, et la conjonction. La cohésion lexicale se compose de la répétition, du synonyme, de l'antonymie, de l'hyponymie, et de la collocation (Halliday et Hasan (1976 : 6).

La cohérence est un lien entre une partie à une autre partie dans une phrase, de sorte que la phrase a l'unité de sens (HS Wahyudi, 1989: 6). La cohérence est l'unité entre un seul élément avec un autre élément dans le discours (Brown et Yule, 1983: 30). La cohérence se compose du rapport de temps, du rapport de cause, du rapport de conséquence, du rapport de but, du rapport d'opposition, du rapport de comparaison, du rapport de condition, et du rapport d'inconditionnel (Rahayu, 2000:86).

La source des données est le texte de « la leçon » d'Eugène Ionesco. L'objet de cette recherche est le marqueur de cohésion et le marqueur de cohérence dans ce texte. Les données sous forme des phrases qui contiennent des marqueurs de cohésions et de cohérences dans ce texte. Pour la prise des données, on utilise la méthode d'observation non-participante avec la technique de lecture attentive. Ensuite, pour analyser les données, on emploie la méthode distributionnelle avec la technique lecture de marque, la technique de substitution, et la technique d'expansion. La validité contextuelle est utilisée pour vérifier si les données fiable, tandis que la lecture attentive et des conseils expertises sont réalisés pour stabiliser des données.

B. DÉVELOPPEMENT

Selon le résultat de cette recherche, on trouve huit forme de cohésion (la référence, l'ellipse, la conjonction, la répétition, le synonyme, la collocation, l'hyponyme, et l'antonyme) et six forme de cohérence (Le rapport de temps, le rapport de cause, le rapport de conséquence, le rapport de but, le rapport de comparaison, et le rapport de condition).

1. La Cohésion

La cohésion du discours est la relation harmonieuse entre un élément et un autre élément dans le discours. Dans cette recherche, on a trouvé huit formes de cohésion, ce sont la référence, l'ellipse, la conjonction, la répétition, le synonyme, la collocation, l'hyponyme et l'antonyme.

a. La Référence

La référence est un phénomène de reprise d'une unité d'un texte à l'autre qui la suit ou la précède. Dans cette recherche, on a trouvé deux formes de la référence, ce sont la référence personnage et la référence démonstrative. On peut observer le dialogue suivant.

- (1) LA BONNE : Monsieur, descendez, s'il vous plaît. **Votre** élève est arrivée.
 PROFESSEUR : Merci. Je descends ... dans deux minutes ...

Au dialogue (1), il y a la référence personnage : l'adjectif possessif 'votre' se réfère à 'Monsieur'.

- (2) LE PROFESSEUR : Mes excuses ... Vous avez eu de la peine à trouver la maison ?
 L'ÉLÈVE : Du tout ... Pas du tout. Et puis j'ai demandé. Tout le monde vous connaît **ici**.
 LE PROFESSEUR : Il y a trente ans que j'habite **la ville**. Vous n'y êtes pas depuis longtemps! Comment **la** trouvez-vous ?

Au dialogue (2), il y a la référence démonstrative : l'adverbe 'ici' se réfère à 'la ville'. Il y a aussi la référence personnage : le pronom COD (Complément objet direct) 'la' se réfère à 'la ville' aussi.

b. L'Ellipse

L'ellipse est l'un de la cohésion grammaticale sous forme d'élimination de l'unité linguale spécifié qui a été mentionné précédemment. On peut observer le dialogue suivant.

- (3) LE PROFESSEUR : Il y a trente ans que j'habite la ville. Vous n'y êtes pas depuis longtemps! Comment la trouvez-vous?
- L'ÉLÈVE : Elle ne me déplaît nullement. C'est une jolie ville, agréable, un joli parc, un pensionnat, un évêque, de beaux magasins, des rues, des avenues ...
- LE PROFESSEUR : C'est vrai, Mademoiselle. Pourtant j'aimerais autant vivre autre part. Ø A Paris, ou au moins Ø à Bordeaux.

L'ellipse est marquée avec Ø. Dans le dialogue (3), il y a une ellipse du sujet et prédicat de la phrase, c'est « j'aimerais vivre ». On peut voir le processus d'ellipse dans le dialogue suivant :

- (4) LE PROFESSEUR : C'est vrai, Mademoiselle. Pourtant j'aimerais autant vivre autre part. **j'aimerais vivre** à Paris, ou au moins **j'aimerais vivre** à Bordeaux.

c. La Conjonction

La conjonction est l'un des cohésions grammaticales qui est effectué par des éléments de liaison avec l'autre dans le discours. La conjonction est partagée en deux formes, ce sont la conjonction coordination et la conjonction subordination. C'est un exemple de la conjonction dans « "La Leçon" » d'Eugène Ionesco.

- (5) LE PROFESSEUR : Vous avez déjà votre baccalauréat, si vous me permettez de vous poser la question.
- L'ÉLÈVE : Oui, Monsieur, j'ai mon bachot sciences, **et** mon bachot lettre.

Dans le dialogue (5), il y a une conjonction de coordination « et ». La conjonction « et » joint les phrase « j'ai mon bachot sciences » et « (j'ai) mon bachot lettres ».

d. La Répétition

La répétition est une répétition d'une unité linguale (le son, la syllabe, le mot, le groupe du mot, ou la partie de phrase) qui est considéré comme essentiels pour donner la pression dans un contexte approprié. On peut observer le dialogue suivant.

- (6) LE PROFESSEUR : Voilà. Vous avez vos livres, vos cahiers?
 L'ÉLÈVE : Oui, Monsieur. Bien sûr, j'ai là tout ce qu'il faut.
 LE PROFESSEUR : **Parfait**, Mademoiselle. C'est **parfait**. Alors, si cela ne vous ennuie pas ... pouvons-nous commencer?

L'unité linguale qui est répétée est le mot « parfait ». Il est répété deux fois. Cette répétition est destinée pour priser l'action d'élève qui porte les livres et les cahiers.

e. Le Synonymy

Le synonyme est interprété comme un autre nom pour l'objet ou la même chose, ou une expression dont le sens est presque pareil à une autre expression. On peut observer le dialogue suivant.

- (7) LE PROFESSEUR : Voyons, Mademoiselle, voulez-vous que nous fassions un peu d'arithmétique, si vous voulez bien...
 L'ÉLÈVE : Mais oui, Monsieur. Certainement, je ne demande que ça.
 LE PROFESSEUR : C'est **une science** assez **nouvelle**, **une science moderne**, à proprement parler, c'est plutôt une méthode qu'une science ... C'est aussi une thérapeutique. Marie (la Bonne), est-ce que vous avez fini?

Dans le dialogue (7), il y a la synonymie entre le groupe du mot «une science assez nouvelle» avec le groupe du mot «une science moderne». «une science nouvelle » et «une science moderne » ont le sens qui est presque pareil.

f. L'Antonymie

L'Antonymie est un autre nom pour l'objet ou la même chose, ou une expression dont le sens est opposé à une autre expression. On peut observer le dialogue suivant.

- (8) LE PROFESSEUR : Bonjour, Mademoiselle ... C'est vous, c'est bien vous, n'est-ce pas, la nouvelle élève?
 L'ÉLÈVE : Oui, Monsieur. Bonjour, Monsieur. Vous voyez, je suis venue **à l'heure**. Je n'ai pas voulu être **en retard**.

Dans le dialogue (8), il y a l'antonyme entre le groupe du mot adverbial «à l'heure» avec le groupe du mot adverbial «en retard». Ces groupes du mot sont des expressions dont le sens est opposé à une autre expression.

g. La Collocation

La collocation est une association spécifique d'utilisation du mot, qui est utilisé ensemble pour donner la pression dans un certain domaine. On peut observer le dialogue suivant.

- (9) LE PROFESSEUR : Si vous me le permettez, pourriez vous me dire, Paris, c'est le chef-lieu de ...Mademoiselle?
 L'ÉLÈVE : Paris, c'est le chef-lieu de ... la France?
 LE PROFESSEUR : Mais oui, Mademoiselle, **bravo**, mais **c'est très bien, c'est parfait**. Mes félicitations. Vous connaissez votre géographie nationale sur le bout des ongles. Vos chefs-lieux.

Dans le dialogue (9), la collocation est indiquée par la clause "**bravo**", "**c'est très bien**", "**c'est parfait**". Cette collocation est utilisée pour priser l'élève.

h. L'hyponyme

L'hyponyme défini comme l'unité linguale (le mot, le groupe du mot, la phrase) dont le sens est considéré comme une partie du sens de l'autre unité linguale. On peut observer le dialogue suivant.

- (10) LE PROFESSEUR : Il y a trente ans que j'habite la ville. Vous n'y êtes pas depuis longtemps! Comment la trouvez-vous?
- L'ÉLÈVE : Elle ne me déplait nullement. C'est **une jolie ville, agréable, un joli parc, un pensionnat, un évêque, de beaux magasins, des rues, des avenues ...**

Dans le dialogue (10), le groupe du mot « un joli parc », « un pensionnat », « un évêque », « de beaux magasins », « des rue », et « des avenues » sont l'unité linguale dont le sens est considéré comme une partie du sens de groupe du mot « une jolie ville et agréable».

2. La Cohérence

La cohérence est un lien entre une partie à une autre partie dans la phrase, de sorte que la phrase a une 'unité de sens (HS Wahyudi, 1989: 6). La cohérence est l'unité entre un seul élément à un autre élément dans le discours (Brown et Yule, 1983: 30). Dans cette recherche, on a trouvé six formes de cohérence, ce sont le rapport du temps, le rapport de la cause, le rapport de conséquence le rapport du but, le rapport de la comparaison, et le rapport de la condition.

a. Le Rapport de Temps

Dans le rapport de temps, l'une de la proposition indique le temps de l'autre proposition. On peut observer le dialogue suivant.

- (11) LE PROFESSEUR : Au lieu de regarder voler les mouches **tandis que** je me donne tout ce mal ... vous feriez mieux de tâcher d'être plus attentive ... ce n'est pas moi qui me présente au concours du doctorat partiel ... je l'ai passé, moi, il y a longtemps ... y compris mon doctorat total ... et mon diplôme supra-total ... Vous ne comprenez donc pas que je veux votre bien?

Il y a le rapport de temps entre la proposition « Au lieu de regarder voler les mouches » et « je me donne tout ce mal ». Le rapport de temps est marqué par la préposition « tandis que ».

b. Le Rapport de Cause

Dans le rapport de cause, l'une de la proposition indique la cause de l'autre proposition. On peut observer le dialogue suivant.

- (12) LE PROFESSEUR : Prenons des exemples plus simples. Si vous aviez eu deux nez, et je vous en aurais arraché un ... combien vous en resterait-il maintenant?
- L'ÉLÈVE : Aucun
- LE PROFESSEUR : Comment aucun ?
- L'ÉLÈVE : Oui, c'est justement **parce que** vous n'en avez arraché aucun, que j'en ai un maintenant. Si vous l'aviez arraché, je ne l'aurais plus.

Le rapport de cause est marqué par la conjonction « parce que ». Par le dialogue ci-dessus, il semble que la phrase « vous n'en avez arraché aucun » indique la cause de la phrase « j'en ai un maintenant ».

c. Le Rapport de Conséquence

Dans le rapport de conséquence, l'une de la proposition indique la conséquence de l'autre proposition. On peut observer le dialogue suivant.

(13) LE PROFESSEUR : Continuons, continuons. Quant aux langues néo-espagnoles, elles sont des parentes si rapprochées les unes des autres, qu'on peut les considérer comme de véritables cousines germaines. Elles ont d'ailleurs la même mère: l'espagnole, avec un e muet. **C'est pourquoi** il est si difficile de les distinguer l'une de l'autre. C'est pourquoi il est si utile de bien prononcer, d'éviter les défauts de prononciation. La prononciation à elle seule vaut tout un langage.....

Le rapport de conséquence est marqué par **C'est pourquoi**. Par le dialogue ci-dessus, il semble que la phrase « *il est si difficile de les distinguer l'une de l'autre.* » indique la conséquence de la phrase « *Elles ont d'ailleurs la même mère.* ».

d. Le Rapport de But

Le rapport de but est créé si l'événement, l'action ou l'état exprimé dans l'un de la proposition énoncée le but dans les autres propositions. On peut observer le dialogue suivant.

(14) LE PROFESSEUR : Sottises! Sottises! Sottises! (La Bonne veut s'en aller.) Ne partez pas comme ça! je vous appelais **pour** aller me chercher les couteaux espagnol, néo espagnol, portugais, français, oriental, roumain, Sardanapale, latin et espagnol.

Le rapport de but est marqué par la préposition « pour ». Par le dialogue ci-dessus, il semble que la phrase «aller me chercher les couteaux espagnol, néo espagnol, portugais, français, oriental, roumain, Sardanapale, latin et espagnol», indique le but de la phrase «je vous appelais».

e. Le Rapport de Comparaison

Dans le rapport de comparaison, il y a une comparaison entre l'événement, l'action, ou la mesure d'une unité d'un texte à l'autre. On peut observer le dialogue suivant.

(15) LE PROFESSEUR : Taisez-vous. Restez assise, n'interrompez pas ... Et d'émettre les sons très haut et de toute la force de vos poumons associée à celle de vos cordes vocales. Comme ceci: regardez: « Papillon », « Eurêka », « Trafalgar », « papi, papa ». De cette façon, les sons remplis d'un air chaud **plus** léger **que** l'air environnant voltigera, voltigeront sans plus risquer de tomber dans les oreilles des sourds qui sont les véritables gouffres, les tombeaux des sonorités. Si vous émettez plusieurs sons à une vitesse accélérée, ceux-ci s'agripperont les uns aux autres automatiquement, constituant ainsi des syllabes, des mots, à la rigueur des phrases, c'est-à-dire des groupements plus ou moins importants, des assemblages purement irrationnels de sons, dénués de tout sens, mais justement pour cela capables de se maintenir sans danger à une altitude élevée dans les airs. Seuls, tombent les mots chargés de signification, alourdis par leur sens, qui finissent toujours par succomber, s'écrouler...

La position comparative « plus...que » sur le dialogue, marque le rapport de comparaison. Dans le dialogue ci-dessus, il y a une comparaison entre « les sons remplis d'un air chaud » avec « l'air environnant voltigera ».

f. Le Rapport d'Addition

Le rapport d'addition vient du fait que l'intégration d'une action ou une condition qui est exprimée dans deux ou plusieurs clauses. On peut observer le dialogue suivant.

- (16) L'ÉLÈVE : Celui qui en aura le plus sera le plus grand?
 Ah, je comprends, Monsieur, vous identifiez la qualité à la quantité.
- LE PROFESSEUR : Cela est trop théorique, Mademoiselle, trop théorique. Vous n'avez pas à vous inquiéter de cela. Prenons notre exemple **et** raisonnons sur ce cas précis. Laissons pour plus tard les conclusions générales. Nous avons le nombre quatre et le nombre trois, avec chacun un nombre toujours égal d'unités; quel nombre sera le plus grand, le nombre plus petit ou le nombre plus grand?

Dans le discours ci-dessus, le rapport d'addition est marqué par la conjonction coordination « et ». Cette conjonction associe la proposition « Prenons notre exemple » et la proposition « raisonnons sur ce cas précis ».

g. Le Rapport d'Explicatif

Dans le rapport d'explicatif, l'une de la clause explique ou complète l'autre clause. On peut observer le dialogue suivant.

- (17) LE PROFESSEUR : C'est pourtant bien simple: pour le mot Italie, en français nous avons le mot France **qui** en est la traduction exacte. Ma patrie est la France.

Le pronom relatif « qui » sur le dialogue marque le rapport d'explicatif. Ce pronom remplace un nom (antécédent). Dans le dialogue ci-dessus, pronom qui remplace un nom « le mot France ».

h. Le Rapport de Condition

Le rapport de condition est crée si l'un de la phrase indique la condition d'autres phrase. On peut observer le dialogue suivant.

(18) LE PROFESSEUR : Ne vous inquiétez pas, Mademoiselle. Nous y reviendrons plus tard **à moins que** ce ne soit plus du tout. Qui pourrait le dire ?

La conjonction « à moins que » sur le dialogue marque le rapport de condition. Dans le dialogue ci-dessus, la phrase « ce ne soit plus du tout » indique la condition de la phrase « Nous y reviendrons plus tard ».

C. LA CONCLUSION

Les résultats de la recherche montrent huit formes de la cohésion et six formes de la cohérence.

1. Les formes de la cohésion qui existent dans le texte de “La Leçon” d’Eugène Ionesco sont la cohésion grammaticale et la cohésion lexicale. Les formes de cohésion grammaticale sont la référence, l’ellipse, la conjonction, la répétition, la collocation, l’hyponyme, et l’antonyme. La forme de cohésion grammaticale est utilisé comme une forme la plus dominante, grâce à la cohésion grammaticale qui implique les éléments de la règle grammaticale, est nécessaire pour remplir les conditions grammaticales.
2. Les formes de cohérence qui existent dans le texte de “La Leçon” d’Eugène Ionesco sont Le rapport du temps, le rapport de la cause, le rapport du but, le

rapport de la comparaison, le rapport d'addition, le rapport d'explicatif et le rapport de condition

À partir des résultats, on doit appliquer la recherche de la cohésion et la cohérence dans l'enseignement de l'Expression Écrite, la compréhension Écrite, l'expression orale, la compréhension orale. Les professeurs peuvent les utiliser pour enseigner les étudiants, comment faire une bonne conjonction grammaticale. Ils peuvent utiliser dans l'enseignement du syntaxe.

Tabel 5: Tabel Klasifikasi Data Kohesi dalam Naskah Drama *La Leçon*.

No.	Hal.	Dialog	Analisis
1.	87-88	<i>L'ÉLÈVE</i> : Bonjour madame. Le Professeur est à la maison? <i>LA BONNE</i> : C'est pour la leçon? <i>L'ÉLÈVE</i> : Oui, madame. <i>LA BONNE</i> : Il vous Attend. Asseyez vous un instan, je vais le prévenir. <i>L'ÉLÈVE</i> : Merci, Madame. MURID : Selamat pagi. Apakah profesor ada di rumah? PELAYAN : Apakah untuk belajar? MURID : Benar madame. PELAYAN : Beliau sudah menunggu anda. Silahkan duduk, saya akan memanggilkannya MURID : Terimakasih Madame'	Referensi Pada dialog (1) di atas, terdapat referensi persona, yaitu kata ganti <i>il</i> dan <i>le</i> yang mengacu pada <i>professeur</i> atau orang yang sedang dibicarakan oleh <i>la bonne</i> dan <i>l'élève</i>. Untuk membuktikannya digunakan teknik ganti yaitu mengganti <i>Il</i> dan <i>le</i> dengan <i>le professeur</i>. Sehingga kutipan di atas dapat dipresentasikan kembali menjadi seperti berikut. <i>L'Élève</i> : Bonjour Madame. Le Professeur est à la maison ? <i>La Bonne</i> : C'est pour la leçon ? <i>L'Élève</i> : Oui, Madame. <i>La Bonne</i> : <u>Le professeur</u> vous Attend. Asseyez-vous un instant, je vais prévenir <u>le professeur</u>. <i>L'Élève</i> : Merci, Madame.. Pada dialog di atas, dapat diketahui bahwa <i>pronoms personnels il</i> dan <i>le</i> benar-benar menggantikan <i>le professeur</i>. Proses penggantian tersebut mengakibatkan terbentuknya satuan kalimat baru yang tetap berterima. Karena pernggantian tersebut saling berterima maka dialog tersebut terbukti terdapat kohesi referensial.
2.	88	<i>LA BONNE</i> : Monsieur, descendez, s'il vous plaît. Votre élève est arrivée. <i>PROFESSEUR</i>: Merci. Je descends ... dans deux minutes ...	Referensi Dalam potongan dialog yang diucapkan oleh <i>la Bonne</i> tersebut terdapat referensi persona. <i>Pronom</i>

		‘PELAYAN : Tuan, silahkan turun, siswa anda sudah datang. GURU : Terimakasih. Saya akan turun.... Dalam dua menit.....	<i>possessif</i> Votre mengacu pada <i>Monsieur</i>, yang dalam hal ini adalah <i>le professeur</i>, orang yang menjadi lawan bicara <i>La Bonne</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi endofora anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya.
3.	90	LE PROFESSEUR : <i>Bonjour, Mademoiselle ... C’est vous, c’est bien vous, n’est-ce pas, la nouvelle élève?</i> L’ÉLÈVE : <i>Oui, Monsieur. Bonjour, Monsieur. Vous voyez, je suis venue à l’heure. Je n’ai pas voulu être en retard.</i> ‘GURU : Selamat pagi, Nona.. Ini kamu, ini benar kamu kan, murid baru itu ? MURID : Benar Pak. Halo pak. Anda lihat, saya datang tepat waktu. Saya tidak ingin datang terlambat.’	Referensi Referensi persona terdapat dalam dialog pertama yang diucapkan oleh <i>le Professeur</i>. Satuan lingual vous dalam dialog tersebut mengacu pada <i>Mademoiselle</i> atau dalam hal ini adalah <i>la nouvelle élève</i>. Potongan dialog tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada disebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya. Repetisi Repetisi terjadi pada kalimat ‘<i>C’est vous, c’est bien vous, n’est-ce pas, la nouvelle élève?</i>’. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini berupa satuan lingual ‘<i>C’est vous</i>’. Repetisi ini digunakan oleh <i>le Professeur</i> untuk menegaskan bahwa yang dihadapannya sekarang benar-benar murid barunya yang datan untuk belajar. Antonimi Dalam potongan dialog di atas, kohesi antonim terdapat pada dialog terakhir yang diucapkan oleh <i>l’élève</i>. Antonimi terjadi antara frasa <i>à l’heure</i> ‘tepat waktu’ dengan frasa <i>en retard</i> ‘terlambat’. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti, yaitu

			dengan saling menggantinya seperti berikut. (1) <i>je suis venue à l'heure</i> ‘saya datang tepat waktu’ (2) <i>je suis venue en retard</i> ‘saya datang terlambat’ Secara leksikal, kedua frasa tersebut dapat diartikan memiliki makna yang saling bertolak belakang. Oleh karena itu, penggantian tersebut di atas menyebabkan terjadinya perubahan makna. Dengan demikian terbukti bahwa kedua frasa di atas merupakan antonim.
4.	90	LE PROFESSEUR : <i>C'est bien, Mademoiselle. Merci, mais il ne fallait pas vous presser. Je ne sais comment m'excuser de vous avoir fait attendre. Je finissais justement... n'est-ce pas, de ... je m'excuse. Vous m'excuserez ...</i> L'ÉLÈVE : <i>Il ne faut pas, Monsieur. Il n'y a aucun mal, Monsieur.</i> GURU : Itu bagus Nona. Terimakasih, tapi tidak seharusnya kamu jadikan beban. Aku tidak tahu bagaimana meminta maaf karena membuat anda menunggu... saya minta maaf. Maafkan saya.	Referensi Pronom <i>vous</i> ‘anda’, mengacu pada <i>Mademoiselle</i> atau orang yang merupakan lawan bicara dari <i>le Professeur</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya.

		Murid : Itu tidak perlu, Pak. Tidak ada yang salah kok, Pak.	
5.	90-91	LE PROFESSEUR : <i>Mes excuses ... Vous avez eu de la peine à trouver la maison?</i> L'ÉLÈVE : <i>Du tout ... Pas du tout. Et puis j'ai demandé. Tout le monde vous connaît ici.</i> LE PROFESSEUR : <i>Il y a trente ans que j'habite la ville. Vous n'y êtes pas depuis longtemps! Comment la trouvez-vous?</i> L'ÉLÈVE : <i>Elle ne me déplaît nullement. C'est une jolie ville, agréable, un joli parc, un pensionnat, un évêque, de beaux magasins, des rues, des avenues ...</i> GURU : Maafkan saya..... Anda mengalami kesulitan menemukan rumah ini ? MURID : Tidak... Sama sekali tidak. Saya bertanya. Semua warga disini Mengenal Anda. GURU : Sudah tiga puluh tahun saya tinggal di kota ini. Anda sudah lama tidak datang kemari! Bagaimana anda bisa menemukannya? MURID : Ini adalah kota yang cantik, indah, sebuah taman yang cantik, sebuah pesantren, seorang uskup, toko yang rapi, jalan-jalan kecil, jalan-jalan raya...	Referensi Dalam tuturan tersebut terdapat referensi demonstratif kataforis, yaitu kata <i>ici</i> yang mengacu pada frasa <i>la ville</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi demonstratif kataforis karena antesedennya berada di sebelah kanan atau telah disebutkan sebelumnya. Selain referensi demonstratif, dalam tuturan tersebut juga terdapat referensi persona anaforis, yaitu pronom COD <i>la</i> dalam kalimat '<i>Comment la trouvez-vous</i>', yang mengacu pada '<i>la ville</i>', dan pronom sujet '<i>elle</i>' dalam kalimat '<i>Elle ne me déplaît nullement</i>', yang mengacu pada <i>la ville</i>. Untuk membuktikannya digunakan teknik ganti, yaitu dengan menggantikan bentuk <i>ici</i> dengan <i>la ville</i>, bentuk <i>la</i> dengan frasa <i>la maison</i> dan bentuk <i>elle</i> dengan <i>la ville</i>. Sehingga dialog di atas dapat dipresentasikan kembali menjadi seperti berikut. LE PROFESSEUR : <i>Mes excuses ... Vous avez eu de la peine à trouver la maison ?</i> L'ÉLÈVE : <i>Du tout ... Pas du tout. Et puis j'ai demandé. Tout le monde vous connaît à la ville.</i> LE PROFESSEUR : <i>Il y a trente ans que j'habite la ville. Vous n'y êtes pas depuis longtemps! Comment trouvez-</i>

			<i>vous la ville ?</i> L'ÉLÈVE : <i>Cette (la) ville ne me déplaît nullement. C'est une jolie ville, agréable, un joli parc, un pensionnat, un évêque, de beaux magasins, des rues, des avenues ...</i> Pada dialog di atas, dapat diketahui bahwa bentuk <i>ici</i> benar-benar menggantikan frasa <i>la ville</i> sedangkan bentuk <i>la</i> benar-benar menggantikan frasa <i>la maison</i>, karena penggantian tersebut tidak merubah makna kalimat. Dengan demikian terbukti bahwa tuturan tersebut terdapat kohesi referensi demonstratif dan referensi persona. Hiponim Untuk menganalisis data tersebut, digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu frasa <i>une jolie ville, agréable, un joli parc, un pensionnat, un évêque, de beaux magasins, des rues, des avenues</i>'. Dalam tuturan tersebut yang menjadi hipernim adalah <i>une jolie ville</i>, sedangkan yang menjadi hiponimnya adalah <i>agréable, un joli parc, un pensionnat, un évêque, de beaux magasins, des rues, des avenue</i>.
6.	91	LE PROFESSEUR : <i>Il y a trente ans que j'habite la ville. Vous n'y êtes pas depuis longtemps! Comment la trouvez-vous?</i> L'ÉLÈVE : <i>Elle ne me déplaît nullement. C'est une jolie ville, agréable, un joli parc, un pensionnat, un évêque, de beaux</i>	Ellipsis Dalam potongan dialog di atas, elipsis ditandai dengan menggunakan tanda Ø. Dialog terakhir yang diucapkan <i>le Professeur</i> tersebut menunjukkan adanya pelesapan berupa kalimat '<i>j'aimerais vivre</i>', yang juga berfungsi sebagai subjek dan predikat. Untuk

		<i>magasins, des rues, des avenues ...</i> LE PROFESSEUR: <i>C'est vrai, Mademoiselle. Pourtant j'aimerais autant vivre autrepars. Ø A Paris, ou au moins Ø à Bordeaux.</i> GURU : Sudah tiga puluh tahun saya tinggal di kota ini. Anda sudah lama tidak datang kemari! Bagaimana anda bisa menemukannya? MURID : Ini adalah kota yang cantik, indah, sebuah taman yang cantik, sebuah pesantren, seorang uskup, toko yang rapi, jalan-jalan kecil, jalan-jalan raya... GURU : Itu memang benar, Nona. Meskipun begitu, saya juga menyukai hidup di tempat lain. Di Paris atau paling tidak di Bordeaux.	menganalisis data tersebut digunakan teknik perluas, yaitu dengan memunculkan kalimat '<i>j'aimerais vivre</i>' pada tanda Ø. kalimat '<i>j'aimerais vivre</i>' dilesapkan agar menghasilkan kalimat yang efisien dan efektif. Apabila unsur-unsurnya tidak dilesapkan maka akan menjadi sebagai berikut. LE PROFESSEUR : <i>C'est vrai, Mademoiselle. Pourtant j'aimerais autant vivre autrepars j'aimerais vivre à Paris, ou au moins j'aimerais vivre à Bordeaux.</i> Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi dalam dialog tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu konjungsi koordinatif <i>ou</i>. Konjungsi <i>ou</i> digunakan untuk menandai hubungan pemilihan. Dalam kalimat tersebut pilihan yang dimaksud yaitu antara hidup di Paris atau di Bordeaux.
7.	91	L'ÉLÈVE : <i>Alors vous connaissez Paris?</i> LE PROFESSEUR : <i>Non plus, Mademoiselle, mais, si vous me le permettez, pourriez vous me dire, Paris, c'est le chef-lieu de ...Mademoiselle?</i> MURID : Jadi anda tahu Paris ? GURU : Tidak juga, Nona, tapi jika diperbolehkan, bisakah Anda memberitahuku, Paris ibu kota dari..... Nona ???	Referensi Dalam tuturan tersebut terdapat referensi persona anaforis, yaitu <i>pronom vous</i> yang mengacu pada bentuk <i>Mademoiselle</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya. Untuk membuktikannya digunakan teknik ganti, yaitu dengan menggantikan bentuk <i>vous</i> dengan <i>Mademoiselle</i>. Sehingga dialog di atas dapat dipresentasikan kembali menjadi seperti berikut.

			<i>LE PROFESSEUR : Non plus, Mademoiselle, mais, si Mademoiselle me le permettez, pourriez Mademoiselle me dire, Paris, c'est le chef-lieu de ...Mademoiselle?</i> Pada dialog tersebut, dapat diketahui bahwa bentuk <i>vous</i> benar-benar menggantikan bentuk <i>Mademoiselle</i>, karena penggantian tersebut tidak merubah makna kalimat. Dengan demikian terbukti bahwa tuturan tersebut terdapat kohesi referensi persona.
8.	91-92	<i>L'ÉLÈVE : Paris, c'est le chef-lieu de ... la France?</i> <i>LE PROFESSEUR : Mais oui, Mademoiselle, bravo, mais c'est très bien, c'est parfait. Mes félicitations. Vous connaissez votre géographie nationale sur le bout desongles. Vos chefs-lieux.</i> <i>L'ÉLÈVE : Oh! je ne les connais pas tous encore, Monsieur, ce n'est pas si facile que ça, j'ai du mal à les apprendre.</i> <i>'MURID GURU : Paris adalah ibukota dari... Prancis ??</i> <i>: Benar, Nona, hebat, bagus sekali, sempurna. Selamat. Anda mengetahui tentang geografi dasar dari negara Anda. Ibu kota negara Anda.</i> <i>MURID : Oh ! saya belum mengetahui semuanya, Pak, jika tidak semudah itu, saya sulit untuk mempelajarinya.</i>	Referensi Pronom personnel 'vous' dan adjectif possessif 'votre' dalam kalimat 'Vous connaissez votre géographie nationale sur le bout desongles', mengacu pada satuan lingual <i>Mademoiselle</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri. Sedangkan pronom COD 'les' dalam kalimat '<i>je ne les connais pas tous encore, Monsieur</i>', mengacu pada 'votre géographie nationale sur le bout desongles' yang sebelumnya diucapkan oleh <i>le professeur</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti yaitu dengan mengganti bentuk 'vous' dengan '<i>Mademoiselle</i>', sedangkan pronom COD 'les' dengan 'votre géographie nationale sur le bout desongles'. Sehingga dialog tersebut dapat

			dipresentasikan kembali sebagai berikut. <i>LE PROFESSEUR</i> :<i>Mais oui, Mademoiselle, bravo, mais c'est très bien, c'est parfait. Mes félicitations. Mademoiselle connaît votre géographie nationale sur le bout desongles. Vos chefs-lieux.</i> <i>L'ÉLÈVE</i> : <i>Oh! je ne connais pas ma géographie nationale sur le bout desongles tous encore, Monsieur, ce n'est pas si facile que ça, j'ai du mal à apprendre ma géographie nationale sur le bout desongles.</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa <i>pronom personnel 'vous'</i> dan <i>pronom COD 'les'</i> benar-benar menggantikan '<i>Mademoiselle</i>' dan '<i>(adjectif possessif) géographie nationale sur le bout desongles</i>', karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan. Kolokasi Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu klausa <i>bravo, c'est très bien, c'est parfait</i>, yang saling berkolokasi dan mendukung kepaduan wacana. Klausa tersebut merupakan klausa yang sering digunakan untuk memberikan penguatan kepada murid. Dalam potongan dialog ini, klausa tersebut digunakan untuk memuji
--	--	--	--

			kecerdasan si murid yang mampu menjawab pertanyaan sang guru dengan benar.
9.	92	LE PROFESSEUR : Oh, ça viendra ... Du courage ... Mademoiselle ... Je m'excuse ...de la patience ... doucement, doucement ... Vous verrez, ça viendra ... Il fait beau aujourd'hui ... ou plutôt pas tellement ... Oh! si quand même. Enfin, il ne fait pas trop mauvais, c'est le principal ... Euh ... euh ... Il ne pleut pas, il ne neige pas non plus. L'ÉLÈVE : Ce serait bien étonnant, car nous sommes en été. LE PROFESSEUR : Je m'excuse, Mademoiselle, j'allais vous le dire ... mais vous apprendrez que l'on peut s'attendre à tout. L'ÉLÈVE : Évidemment, Monsieur. GURU : Oh, itu akan terjadi... Semangat Nona... maafkan saya.. sabar.. perlahan-lahan saja.. Anda lihat, itu akan terjadi.. cuacanya bagus hari ini.. atau paling tidak tidak ada yang lebih baik dari ini... Oh! Itu sama saja. Cuacanya tidak terlalu buruk,, intinya..euh..euh.. sekarang tidak hujan, juga tidak turun salju. MURID : itu akan mengherankan, karena sekarang sedang musim panas.	Referensi Dalam tuturan tersebut terdapat referensi persona anaforis, yaitu vous yang mengacu pada nomina <i>Mademoiselle</i>. Referensi tersebut merupakan referensi anaforis karena <i>vous</i> berposisi setelah anteseden <i>Mademoiselle</i>. <i>Mademoiselle</i> dalam hal ini adalah l'élève. Sedangkan pronom COD le dalam kalimat <i>j'allais vous le dire</i> mengacu pada semua tuturan yang diucapkan oleh <i>le Professeur</i> pada tuturan yang pertama, yaitu 'Enfin, il ne fait pas trop mauvais, c'est le principal ... Euh ... euh ... Il ne pleut pas, il ne neige pas non plus.' Hiponim Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu kalimat il ne fait pas trop mauvais, Il ne pleut pas, il ne neige pas non plus. Dalam potongan dialog tersebut yang menjadi hipernim yaitu <i>il ne fait pas trop mauvais</i>, sedangkan yang menjadi hiponimnya adalah <i>Il ne pleut pas, il ne neige pas non plus</i>.

		GURU : Maafkan saya , Nona. Saya mengatakan itu padamu... tapi Anda belajar bahwa itu membuat kita belajar bagaimana memperkirakan apa yang dapat kita lakukan. MURID : Tentu saja, Pak.	
10.	93	LE PROFESSEUR : <i>C'est bien cela, Mademoiselle, très bien répondu, c'est parfait. Je suis convaincu que vous serez une bonne élève. Vous ferez des progrès. Vous êtes intelligente, vous me paraissez instruite, bonne mémoire.</i> 'GURU : Benar, Nona, jawaban yang sangat bagus, sempurna. Saya percaya bahwa anda akan menjadi murid yang pintar. Anda akan memiliki kemajuan. Anda sangat pintar. Anda memperlihatkan kepandaian anda kepadaku, ingatan yang bagus.'	Referensi Dalam potongan dialoag tersebut terdapat referensi persona anaforis, yaitu kata '<i>vous</i>' yang mengacu pada '<i>Mademoiselle</i>'. Untuk membuktikanya digunakan teknik ganti, yaitu mengganti '<i>vous</i>' dengan '<i>Mademoiselle</i>'. Sehingga dialog di atas dapat dipresentasikan kembali menjadi seperti berikut. <i>Le Professeur : Je suis convaincu que Mademoiselle sera une bonne élève.</i> Pada dialog di atas, dapat diketahui bahwa pronom '<i>vous</i>' benar-benar menggantikan <i>Mademoiselle</i>, karena penggantian tersebut tidak merubah makna dari dialog sebelumnya.
11.	93	L'ÉLÈVE : <i>Je connais mes saisons, n'est-ce pas, Monsieur?</i> LE PROFESSEUR : <i>Mais oui, Mademoiselle ... ou presque. Mais ça viendra. De toute façon, c'est déjà bien. Vous arriverez à les connaître, toutes vos saisons, les yeux fermés. Comme moi.</i>	Referensi Dalam dialog tersebut terdapat referensi persona, yaitu pronom '<i>vous</i>' yang mengacu pada '<i>Mademoiselle</i>' atau lawan bicara dari <i>le Professeur</i>, dan pronom COD '<i>les</i>', yang mengacu pada '<i>toutes vos saisons</i>'. Untuk membutikannya digunakan teknik ganti yaitu dengan mengganti pronom '<i>vous</i>' dengan '<i>Mademoiselle</i>', dan pronom COD '<i>les</i>' dengan '<i>toutes vos saisons</i>'. Sehingga

		‘MURID : Saya mengetahui musim-musim di negara saya kan, Pak ? GURU : Ya, Nona.... Atau hampir. Tapi, itu akan terjadi. Bagaimanapun, itu sudah bagus. Anda akan mengetahui semuanya, seluruh musim di negaramu, dengan telinga tertutup. Sepertiku.	dapat dipresentasikan kembali menjadi seperti berikut. <i>LE PROFESSEUR: Mais oui, Mademoiselle ... ou presque. Mais ça viendra. De toute façon, c'est déjà bien. Mademoiselle arriverez à connaître toutes vos saisons, toutes vos saisons, les yeux fermés. Comme moi.</i> Pada dialog di atas, dapat diketahui bahwa ‘vous’ benar-benar menggantikan ‘Mademoiselle’, dan ‘les’ menggantikan ‘toutes vos saisons’, Karena penggantian tersebut tidak merubah makna. Konjungsi Konjungsi dalam tuturan tersebut diteliti menggunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi comme ‘seperti’. Dalam tuturan tersebut, <i>comme</i> digunakan untuk menyatakan hubungan pemiripan antara kemampuan murid yang akan mampu menyebutkan keempat musim dengan telinga tertutup, dibandingkan dengan kemampuan sang guru yang sudah mampu menyebutkan keempat musim dengan telinga tertutup.
12.	94	<i>L'ÉLÈVE : Oh, je voudrais bien, Monsieur. J'ai une telle soif de m'instruire. Mes parents aussi désirent que j'approfondisse mes connaissances. Ils veulent que je me spécialise. Ils pensent qu'une simple culture générale, même si elle est solide,</i>	Referensi Dalam tuturan tersebut terdapat referensi persona, yaitu satuan lingual ‘ils’ yang mengacu pada nomina ‘mes parents’. Referensi tersebut termasuk kedalam referensi persona anaforis, karena antesedennya berada disebelah kiri, atau telah disebutkan sebelumnya. Untuk

		<i>ne suffit plus, à notre époque.</i> MURID : Oh, saya ingin sekali pak. Saya menginginkan anda untuk mengajari saya. orang tua saya juga menginginkan saya memperdalam pengetahuan saya. Mereka menginginkan saya mengambil spesialis. Mereka berfikir bahwa sebuah pengetahuan kebudayaan umum, meskipun itu kuat, tidak cukup di jaman kita sekarang ini.	membuktikannya digunakan teknik ganti, yaitu menggantikan <i>pronom</i> 'ils' dengan nomina '<i>mes parents</i>'. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali sebagai berikut. <i>Le Professeur : Mes parents veulent que je me spécialise. Mes parents pensent qu'une simple culture générale, même si elle est solide, ne suffit plus, à notre époque.</i> Pada dialog di atas dapat diketahui bahwa bentuk <i>ils</i> benar-benar menggantikan <i>mes parents</i> karena perubahan tersebut tidak merubah makna dialog tersebut.
13.	94	LE PROFESSEUR : Vos parents, Mademoiselle, ont parfaitement raison. Vous devez pousser vos études. Je m'excuse de vous le dire, mais c'est une chose nécessaire. La vie contemporaine est devenue très complexe. L'ÉLÈVE : Et tellement compliquée ... Mes parents sont assez fortunés, j'ai de la chance. Ils pourront m'aider à travailler, Ø à faire des études très supérieures. LE PROFESSEUR : Et vous voudriez vous présenter ... GURU : Orang tua anda, Nona, memiliki alasan yang masuk akal, anda harus	Referensi Referensi persona dalam tuturan tersebut ditunjukkan dengan adanya <i>pronom COD</i> 'le' yang mengacu pada kata-kata yang diucapkan oleh <i>professeur</i> sebelumnya yaitu, <i>Vous devez pousser vos etudes</i>, dan <i>pronom</i> 'vous' yang mengacu pada '<i>mademoiselle</i>' atau lawan bicara dari <i>le professeur</i>. Untuk membuktikan digunakan teknik ganti, yaitu dengan mengganti '<i>le</i>' dengan <i>Vous devez pousser vos etudes</i>, dan <i>pronom</i> '<i>le</i>' dengan '<i>mademoiselle</i>'. Sehingga dialog di atas dapat dipresentasikan kembali menjadi sebagai berikut. <i>LE PROFESSEUR : Vos parents, Mademoiselle, ont parfaitement raison. mademoiselle devez pousser vos études. Je m'excuse de vous dire (que) Vous</i>

		MURID GURU	mengembangkan pengetahuan anda. Maafkan saya mengatakan itu kepada anda, tapi itu adalah hal yang penting. Kehidupan kotemporer telah menjadi sangat kompleks. : dan begitu rumit... Orang tua saya cukup kaya, saya beruntung. Mereka bisa membantuku mendapatkan pekerjaan, menempuh pendidikan yang lebih tinggi. : dan anda ingin.....	<i>devez pousser vos etudes, mais c'est une chose nécessaire. La vie contemporaine est devenue très complexe.</i> Pada dialog di atas dapat diketahui bahwa bentuk '<i>le</i>' benar-benar menggantikan <i>Vous devez pousser vos etudes</i>, dan <i>pronom</i> '<i>vous</i>' benar-benar menggantikan '<i>mademoiselle</i>', karena perubahan tersebut tidak merubah makna dialog tersebut. Elipsis Pada potongan dialog di atas, ellipsis ditandai dengan tanda Ø. Pada dialog yang diucapkan oleh l'élève tersebut menunjukkan adanya pelesapan berupa frasa '<i>m'aider</i>'. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik perluas, yaitu memunculkan kembali frasa '<i>m'aider</i>' pada tanda Ø. Dengan demikian tuturan tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi sebagai berikut. <i>L'ÉLÈVE : Ils pourront m'aider à travailler, m'aider à faire des études très supérieures.</i>
14.	94-95	<i>L'ÉLÈVE</i> <i>LE PROFESSEUR</i>	: <i>Oui, Monsieur, j'ai mon bachot sciences, et mon bachot lettre.</i> : <i>Oh, mais vous êtes très avancée, même trop avancée pour votre âge. Et quel doctorat voulez-vous passer? Sciences</i>	Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada dialog tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi koordinatif et dan ou. Konjungsi et digunakan untuk menandai hubungan penambahan.

		<i>matérielles ou philosophie normale?</i> MURID : Ya, Pak, saya sudah memiliki gelar sarjana ilmu pengetahuan dan sarjana sastra. GURU : Oh, tapi anda terlalu maju, bahkan untuk anak seusia anda. Anda ingin menempuh pendidikan doctor anda dibidang apa? Ilmu fisika atau ilmu filsafat ?	Penambahan yang dimaksud dalam hal ini adalah gelar sarjana ilmu pengetahuan dan sarjana sastra yang sudah ia dapatkan. Sedangkan konjungsi <i>ou</i> dalam tuturan tersebut menyatakan hubungan pilihan, yaitu pilihan bidang doctor yang ingin siswa itu ambil. Apakah <i>Sciences matérielles</i> atau <i>philosophie normale</i>.
15.	95	<i>L'ÉLÈVE</i> : <i>Mes parents voudraient bien, si vous croyez que cela est possible en si peu de temps, ils voudraient bien que je passe mon doctorat total.</i> MURID : Orang tua saya sangat menginginkan, jika anda percaya bahwa itu mungkin dalam waktu yang singkat, mereka menginginkan saya menyelesaikan seluruh pendidikan doktor saya.'	Referensi Dalam tuturan tersebut terdapat referensi persona ananforis, yaitu <i>pronom 'ils'</i> yang mengacu pada '<i>mes parents</i>'. Untuk membuktikannya digunakan teknik ganti, yaitu dengan mengganti bentuk '<i>ils</i>' dengan '<i>mes parents</i>'. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi sebagai berikut. <i>L'ÉLÈVE</i> : Mes parents voudraient bien, si vous croyez que cela est possible en si peu de temps, Mes parents voudraient bien que je passe mon doctorat total. Pada dialog di atas dapat diketahui bahwa bentuk <i>ils</i> benar-benar menggantikan <i>mes parents</i>, karena penggantian tersebut tidak merubah makna kalimat.
16.	95	<i>LE PROFESSEUR</i> : <i>Le doctorat total? ... Vous avez beaucoup de courage, Mademoiselle, je</i>	Referensi Dalam dialog tersebut terdapat referensi persona,

		GURU <i>vous félicite sincèrement. Nous tâcherons, Mademoiselle, de faire de notre mieux. D'ailleurs, vous êtes déjà assez savante. A un si jeune âge.</i> : Semua gelar doctor? Anda memiliki banyak keberanian, Nona. Saya dengan tulus memberikan mengucapkannya. Kita akan mencoba, Nona, melakukan yang terbaik yang kita bisa. Lagi pula, anda sudah memiliki pengetahuan yang lumayan. Dan sangat muda.	yaitu <i>pronom</i> 'vous' yang mengacu pada 'Mademoiselle' atau lawan bicara dari <i>le Professeur</i> yang dalam hal ini adalah l'élève. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti yaitu dengan mengganti <i>pronom</i> 'vous' dengan 'Mademoiselle'. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi sebagai berikut. <i>LE PROFESSEUR : Le doctorat total? ... Vous avez beaucoup de courage, Mademoiselle, je vous félicite sincèrement. Nous tâcherons, Mademoiselle, de faire de notre mieux. D'ailleurs, vous êtes déjà assez savante. A un si jeune âge.</i> Pada dialog di atas dapat diketahui bahwa bentuk vous benar-benar menggantikan <i>Mademoiselle</i>, karena penggantian tersebut tidak merubah makna kalimat.
17.	95	<i>LE PROFESSEUR : Alors, si vous voulez bien me permettre, mes excuses, je vous dirais qu'il faut se mettre au travail. Nous n'avons guère de temps à perdre.</i> <i>L'ÉLÈVE : Mais au contraire, Monsieur, je le veux bien. Et même je vous en prie.</i> GURU : O.K. jika kamu memperbolehkanku, maafkan saya, saya katakan kepada anda bahwa kita harus mulai belajar. Kita tidak mempunyai banyak waktu. MURID : tidak sama sekali, Pak. Saya juga menginginkannya. Silahkan.	Referensi Dalam dialog tersebut terdapat referensi persona, yaitu <i>pronom COD</i> 'le' yang mengacu pada pernyataan yang diucapkan oleh <i>le Professeur</i> sebelumnya, yaitu '<i>il faut se mettre au travail</i>'. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti yaitu dengan mengganti <i>pronom</i> 'le' dengan '<i>il faut se mettre au travail</i>'. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi sebagai berikut. <i>L'ÉLÈVE : Mais au contraire, Monsieur, je veux qu'il faille se mettre au travail bien. Et même je vous en prie.</i>

			Pada dialog di atas dapat diketahui bahwa bentuk le benar-benar menggantikan <i>il faut se mettre au travail</i>, karena penggantian tersebut tidak merubah makna kalimat.
18.	95	LE PROFESSEUR : <i>Merci bien, Mademoiselle. Voilà. Vous avez vos livres, vos cahiers?</i> L'ÉLÈVE : <i>Oui, Monsieur. Bien sûr, j'ai là tout ce qu'il faut.</i> LE PROFESSEUR : Parfait, <i>Mademoiselle. C'est parfait. Alors, si cela ne vous ennuie pas ... pouvons-nous commencer?</i> L'ÉLÈVE : <i>Mais oui, Monsieur, je suis à votre disposition, Monsieur.</i> GURU : Terimakasih, Nona. O.K. Anda membawa modul dan buku tulis ? MURID : Tentu, Pak. Saya membawa apa yang seharusnya saya bawa. GURU : Sempurna, Nona. Sempurna. Jadi jika itu tidak mengganggu anda.... Bisa kita mulai ? MURID : Tentu, Pak. Aku siap untuk anda, Pak ?	Repetisi Pada dialog tersebut, repetisi dianalisis menggunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu kata parfait yang diucapkan oleh <i>le professeur</i>. Repetisi ini dimaksudkan untuk menyatakan bahwa yang dilakukan oleh sang murid sangatlah bagus dan benar-benar sempurna.
19.	96	LE PROFESSEUR : <i>A ma disposition? Oh, Mademoiselle, c'est moi qui suis à votre disposition. Je ne suis que votre serviteur.</i> GURU : Siap untuk saya? Oh, Nona, saya yang	Referensi Dalam wacana tersebut terdapat referensi persona, yaitu <i>adjective possessif</i> 'votre' yang mengacu pada <i>Mademoiselle</i> (dalam hal ini adalah <i>l'élève</i>). Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi endofora

		saip untuk anda. Saya hanya pelayan anda.	anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya.
20.	96-97	LE PROFESSEUR : <i>Si vous voulez bien ... alors ... nous ... nous ... je ... je commencerai par faire un examen sommaire de vos connaissances passées et Ø présentes, afin de pouvoir en dégager la voie future ... Bon. Où en est votre perception de la pluralité?</i> L'ÉLÈVE : <i>Elle est assez vague ... confuse.</i> LE PROFESSEUR : <i>Bon. Nous allons voir ça.</i> GURU : Jika kamu sangat menginginkan... o.k.. kita.. kita.. . saya.. saya akan memulainya dengan memberikat pertanyaan singkat tentang pengetahuan anda tentang pengetahuan masa lalu dan sekarang, untuk membukakan jalan masa depan anda... bagaimana persepsi anda tentang pluralitas? MURID : Itu agak kabur Membingungkan. GURU : O.K.. kita lihat saja nanti.	Referensi Dalam potongan dialog tersebut terdapat referensi persona anaforis, yaitu <i>pronom 'Elle'</i> yang diucapkan oleh <i>l'élève</i> mengacu pada frasa <i>la pluralité</i> yang terdapat dalam kalimat '<i>Où en est votre perception de la pluralité?</i>', yang diucapkan oleh <i>le Professeur</i>. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti, yaitu mengganti bentuk <i>elle</i> dengan frasa <i>la pluralité</i>. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi sebagai berikut. L'ÉLÈVE : <i>La pluralité est assez vague ... confuse.</i> Pada dialog di atas terbukti bahwa <i>elle</i> benar-benar menggantikan <i>la pluralité</i> karena penggantian tersebut tidak merubah makna dialog tersebut. Elipsis Elipsis ditandai dengan tanda Ø. Dalam wacana tersebut terjadi pelepasan berupa frasa <i>vos connaissances</i>. Untuk menganalisis elipsis pada data tersebut digunakan teknik perluas. Yaitu dengan memunculkan kembali frasa <i>vos connaissances</i>. Dengan demikian tuturan tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi sebagai berikut.

			LE PROFESSEUR : ‘.....<i>Je commencerais par faire un examen sommaire de vos connaissances passées et vos connaissances présentes</i>’. Konjungsi Konjungsi pada dialog tersebut diteliti dengan menggunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi koordinatif et ‘dan’. Konjungsi tersebut digunakan untuk menandai hubungan penambahan. Penambahan yang dimaksud dalam hal ini adalah pengetahuan tentang masa lalu ‘<i>vos connaissances passées</i>’ dengan pengetahuan masa kini ‘<i>vos connaissances présentes</i>’.
21.	97	LE PROFESSEUR : <i>Voyons, Mademoiselle, voulez-vous que nous fassions un peu d’arithmétique, si vous voulez bien...</i> L’ÉLÈVE : <i>Mais oui, Monsieur. Certainement, je ne demande que ça.</i> GURU : O.k, Nona, maukah kamu jika kita belajar sedikit aritmatika, jika kamu mau... MURID : Tentu, Pak. Tentu saja.’	Referensi Dalam dialog tersebut terdapat referensi persona anaforis, yaitu <i>pronom</i> ‘vous’ yang mengacu pada ‘<i>mademoiselle</i>’ atau orang yang menjadi lawan bicara dari <i>le Professeur</i>. Untuk menganalisis dialog tersebut digunakan teknik ganti, yaitu mengganti bentuk <i>vous</i> dengan <i>mademoiselle</i>. Sehingga dialog tersebut dapat di[presentasikan kembali menjadi seperti berikut. LE PROFESSEUR : <i>Voyons, Mademoiselle, voulez-vous que nous fassions un peu d’arithmétique, si Mademoiselle veut bien...</i> Pada dialog di atas, dapat diketahui bahwa bentuk

			<i>vous</i> benar-benar menggantikan <i>mademoiselle</i>, karena penggantian tersebut tidak merubah makna kalimat. Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada wacana tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi si. Konjungsi si adalah salah satu konjungsi yang digunakan untuk menyatakan hubungan syarat. Klausa <i>vous voulez bien</i> merupakan syarat terjadinya klausa <i>nous fassions un peu d'arithmétique</i>. Pertama-tama mereka akan belajar tentang aritmatika jika si murid setuju.
22.	97	LE PROFESSEUR : <i>C'est une science assez nouvelle, une science moderne, à proprement parler, c'est plutôt une méthode qu'une science ... C'est aussi une thérapeutique. Marie (la Bonne), est-ce que vous avez fini?</i> LA BONNE : <i>Oui, Monsieur, j'ai trouvé l'assiette. Je m'en vais ...</i> GURU : Ini adalah ilmu yang relatif baru, ilmu pengetahuan Modern,sebenarnya ini cenderung merupakan sebuah metode daripada sebuah ilmu pengetahuan..... Ini juga merupakan sebuah terapi. Marie (Pelayan), apakah kamu sudah selesai ? PELAYAN : Iya, Tuan, saya sudah menemukan	Referensi Dalam tuturan tersebut terdapat referensi persona, yaitu <i>pronom</i> 'vous' yang mengacu pada Marie. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti, yaitu dengan mengganti bentuk <i>vous</i> dengan 'Marie'. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi seperti berikut. LE PROFESSEUR : Marie (la Bonne), est-ce que Marie avez fini? Pada dialog tersebut terbukti bahwa 'vous' benar-benar menggantikan Marie, karena penggantian di atas tidak merubah makna kalimat.

		piringnya, saya akan.....	Sinonim Pada tuturan tersebut kepaduan wacana didukung oleh aspek leksikal sinonim antara frasa <i>une science assez nouvelle</i> dengan frasa <i>une science moderne</i>. Kedua frasa ini memiliki makna yang sepadan atau memiliki makna yang kurang lebih sama.
23.	97	LE PROFESSEUR : <i>Dépêchez-vous. Allez à votre cuisine, s'il vous plaît.</i> LA BONNE : <i>Oui, Monsieur. J'y vais. Excusez-moi, Monsieur, faites attention, je vous recommande le calme.</i> GURU : Cepat. Pergilah ke dapur. PELAYAN : Baik, Tuan. Saya akan pergi ke dapur. Permissi, Tuan, hati-hati tuan, saya sarankan anda untuk tenang.	Referensi Dalam tuturan tersebut terdapat dua referensi persona. Pertama, <i>Pronom y</i> yang mengacu pada '(la) cuisine' dalam kalimat '<i>Allez à votre cuisine, s'il vous plaît</i>'. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya. Kedua, pronomina vous dalam kalimat '<i>je vous recommande le calme</i>', mengacu pada Monsieur atau dalam hal ini adalah <i>le Professeur</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi endofora anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti, yaitu mengganti bentuk '<i>y</i>' dengan '(la) cuisine', dan bentuk '<i>vous</i>' dengan '<i>Monsieur</i>'. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi sebagai berikut. LA BONNE : <i>Oui, Monsieur. Je vais à la cuisine. Excusez-moi, Monsieur, fait attention, je recommande à Monsieur du calme.</i>

			Pada dialog di atas, nomina ‘(la) cuisine’ benar-benar menggantikan bentuk ‘y’, dan pronom <i>vous</i> benar-benar menggantikan ‘Monsieur’.
24.	98	LE PROFESSEUR : <i>Vous êtes ridicule, Marie, voyons. Ne vous inquiétez pas.</i> GURU : Kamu aneh Marie, lihat. Jangan khawatir.’	Referensi Dalam tuturan tersebut, <i>pronom personnel vous</i> mengacu pada nomina <i>Marie</i>. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti, yaitu dengan mengganti <i>pronom ‘vous’</i> dengan nomina ‘Marie’. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi sebagai berikut. <i>LE PROFESSEUR : Marie es ridicule, Marie, voyons. Ne Marie, inquiéte pas.</i> Pada dialog diatas, terbukti bahwa bentuk ‘<i>vous</i>’ benar-benar menggantikan bentuk ‘Marie’, karena penggantian tersebut tidak merubah makna kalimat.
25.	98	LA BONNE : <i>Justement, Monsieur. Vous feriez mieux de ne pas commencer par l’arithmétique avec Mademoiselle. L’arithmétique ça fatigue, ça énerve.</i> LE PROFESSEUR : <i>Plus à mon âge. Et puis de quoi vous mêlez-vous? C’est mon affaire. Et je la connais. Votre place n’est pas ici.</i> PELAYAN : Benar, Monsieur. Anda sebaiknya tidak memulai dengan aritmatika.. aritmatika itu membosankan dan melelahkan.	Referensi Pada dialog tersebut terdapat referensi persona, yaitu <i>pronom ‘vous’</i> yang mengacu pada ‘Monsieur’ atau lawan bicara dari <i>la Bonne</i>, dan <i>pronom COD ‘la’</i> yang mengacu pada pertanyaan <i>la Bonne</i> sebelumnya ‘<i>L’arithmétique ça fatigue, ça énerve</i>’. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti, yaitu dengan mengganti <i>pronom ‘vous’</i> dengan ‘Monsieur’ dan <i>pronom COD ‘la’</i> dengan ‘<i>L’arithmétique ça fatigue, ça énerve</i>’. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasiokan kembali menjadi sebgaaai berikut.

		GURU : Untuk apa kau ikut campur? Ini urusan saya. Dan aku tahu. Tempatmu bukan disini.	LA BONNE : <i>Justement, Monsieur. Monsieur ferait mieux de ne pas commencer par l'arithmétique avec Mademoiselle. L'arithmétique ça fatigue, ça énerve.</i> LE PROFESSEUR : <i>Plus à mon âge. Et puis de quoi vous mêlez-vous? C'est mon affaire. Et je connais L'arithmétique ça fatigue, ça énerve. Votre place n'est pas ici.</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa pronom 'vous' benar-benar menggantikan 'Monsieur' karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan. Kolokasi Pada tuturan tersebut kepaduan wacana didukung oleh aspek leksikal kolokasi. Untuk menganalisi data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu frasa ça fatigue dengan frasa ça énerve. Kedua frasa ini memiliki makna yang saling berkolokasi dan dapat mendukung kepaduan wacana. Frasa tersebut biasanya dipakai untuk mengungkapkan keluhan atau menyatakan sesuatu yang melelahkan.
26.	98	LA BONNE : <i>C'est bien, Monsieur. Vous ne direz pas que je ne vous ai pas averti.</i> PELAYAN : Baiklah, Tuan. Jangan bilang saya tidak	Referensi Pronomina vous dalam tuturan tersebut, mengacu pada Monsieur atau dalam hal ini adalah <i>le Professeur</i>. Tuturan tersebut termasuk referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah

		mengingatkan anda.	disebutkan sebelumnya. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti, yaitu mengganti <i>pronom</i> ‘vous’ dengan ‘<i>Monsieur</i>’. Sehingga tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi seperti berikut. <i>LA BONNE</i> : <i>C’est bien, Monsieur. Monsieur ne dira pas que je ne vous ai pas averti.</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa <i>pronom</i> ‘vous’ benar-benar menggantikan ‘<i>Monsieur</i>’ karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan.
27.	98	<i>LE PROFESSEUR</i> : <i>Marie, je n’ai que faire de vos conseils.</i> <i>LA BONNE</i> : <i>C’est comme Monsieur veut.</i> GURU : Marie, saya tidak membutuhkan saran anda. PELAYAN : Seperti yang anda inginkan, Tuan.	Referensi <i>Adjectives possessifs</i> vos dalam tuturan tersebut mengacu pada nomina <i>Marie</i>. Referensi tersebut termasuk kedalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya.
28.	99	<i>L’ÉLÈVE</i> : <i>Oh, c’est tout excusé, Monsieur. Ça prouve qu’elle vous est dévouée. Elle vous aime bien. C’est rare, les bons domestiques.</i> MURID : Oh, tidak apa-apa, Pak. Itu membuktikan bahwa peduli dengan anda. Dia sangat menyayangi anda. Itu jarang, untuk ukuran pelayan local.	Referensi <i>Pronom personnel</i> vous dalam tuturan tersebut, mengacu pada satuan lingual Monsieur atau dalam hal ini adalah <i>le Professeur</i>. Tuturan tersebut termasuk referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti, yaitu mengganti <i>pronom</i> ‘vous’ dengan ‘<i>Monsieur</i>’. Sehingga tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi seperti berikut.

			<i>L'ÉLÈVE : Oh, c'est tout excusé, Monsieur. Ça prouve qu'elle est dévouée à Monsieur. Elle aime Monsieur bien. C'est rare, les bons domestiques.</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa pronom 'vous' benar-benar menggantikan 'Monsieur' karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan.
29.	100	<i>LE PROFESSEUR : Oh, mais c'est très bien. Vous me paraissez très avancée dans vos études. Vous aurez facilement votre doctorat total, Mademoiselle.</i> <i>L'ÉLÈVE : Je suis bien contente. D'autant plus que c'est vous qui le dites.</i> GURU : Itu sangat bagus, Nona. Anda memperlihatkan kepadaku perkembangan yang sangat dalam belajar. Anda bisa dengan mudah memperoleh gelar Doktorat total anda, Nona. MURID : Saya senang, terutama karena anda yang mengatakannya.	Referensi Pronom personnel vous, vos dan votre dalam wacana tersebut mengacu pada nomina Mademoiselle yang dalam hal ini adalah <i>l'élève</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi kataforis karena antesedennya berada di sebelah kanan. Sedangkan pronom COD le, mengacu pada pernyataan <i>le Professeur</i> sebelumnya yang mengatakan bahwa <i>l'élève</i> akan dengan mudah mendapatkan gelar <i>doctorat total</i>-nya. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti yaitu dengan mengganti bentuk 'vous' dengan 'Mademoiselle'. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali sebagai berikut. <i>LE PROFESSEUR : Oh, mais c'est très bien. Mademoiselle me parait très avancée dans vos études. Mademoiselle aura facilement votre doctorat total, Mademoiselle.</i> <i>L'ÉLÈVE : Je suis bien contente. D'autant plus</i>

			<i>que c'est vous qui dites que j'aurai facilement mon doctorat total.</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa pronom 'vous' benar-benar menggantikan 'Mademoiselle' dan pronom COD 'le' benar-benar menggantikan pernyataan le Professeur sebelumnya yang mengatakan bahwa l'élève akan dengan mudah mendapatkan gelar doctorat total-nya. karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan.
30.	101-102	LE PROFESSEUR : <i>Magnifique. Vous êtes magnifique. Vous êtes exquise. Je vous félicite chaleureusement, Mademoiselle. Ce n'est pas la peine de continuer. Pour l'addition, vous êtes magistrale. Voyons la soustraction. Dites-moi, seulement, si vous n'êtes pas épuisée, combien font quatre moins trois?</i> GURU : Mengagumkan. Anda Mengagumkan. Anda hebat. Saya ucapkan selamat, Nona. Itu bukan hal yang sulit untuk melanjutkan. Untuk penambahan, anda hebat. Mari kita lihat pengurangan. Katakan padaku, jika anda tidak lelah, berapa empat dikurangi tiga?	Referensi Pronomina vous dalam dialog tersebut mengacu pada nomina Mademoiselle yang dalam hal ini adalah l'élève. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi kataforis karena antesedennya berada di sebelah kanan. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti yaitu dengan mengganti bentuk 'vous' dengan 'Mademoiselle'. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali sebagai berikut. LE PROFESSEUR :<i>Magnifique. Mademoiselle est magnifique. Mademoiselle est exquise. Je félicite Mademoiselle chaleureusement, Mademoiselle. Ce n'est pas la peine de continuer. Pour l'addition, Mademoiselle est magistrale. Voyons la soustraction. Dites-moi, seulement, si Mademoiselle n'est pas épuisée,</i>

			<i>combien font quatre moins trois?</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa <i>pronom</i> ‘vous’ benar-benar menggantikan ‘<i>Mademoiselle</i>’ karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan. Repetisi Dalam tuturan tersebut terdapat repetisi pada kalimat pertama dan kedua. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu kaata ‘<i>Magnifique</i>’. Repetisi ini digunakan untuk menyatakan perasaan <i>le Professeur</i> yang benar-benar terkesan dan kagum terhadap kemampuan <i>l’élève</i>.
31.	102	LE PROFESSEUR : <i>Je m’excuse d’être obligé de vous contredire. Quatre moins trois ne font pas sept. Vous confondez: quatre plus trois font sept, quatre moins trois ne font pas sept ... Il ne s’agit plus d’additionner, il faut soustraire maintenant.</i> GURU : Maafkan saya untuk menyangkal jawaban anda. Empat dikurangi tiga bukan tujuh. Anda tidak dapat membedakan : empat ditambah tiga sama dengan tujuh... itu tidak seharusnya ditambah, sekarang pengurangan.	Antonimi Dalam potongan dialog di atas, kohesi antonim terjadi antara kata additionner ‘penjumlahan’ dengan kata soustraire ‘pengurangan’. Dalam soal aritmatika “<i>Quatre moins trios</i>” yang seharusnya dikurangi, <i>l’élève</i> justru melakukan penjumlahan. Sehingga, soal yang seharusnya memiliki jawaban 1 (satu), <i>l’élève</i> justru menjawab 7 (tujuh), karena ia melakukan penjumlahan (<i>additionner</i>) bukan pengurangan (<i>soustraire</i>). Untuk menganalisis data tersebut, digunakan teknik ganti, yaitu dengan saling menggantinya seperti berikut. (1) <i>il faut soustraire maintenant.</i> (2) <i>il faut additionner maintenant.</i> Secara leksikal, kedua kata tersebut dapat

			diartikan memiliki makna yang saling bertolak belakang. Oleh karena itu, penggantian tersebut di atas menunjukkan makna yang berlawanan. Dengan demikian terbukti bahwa kedua frasa di atas merupakan antonim atau lawan kata.
32.	102-103	LE PROFESSEUR : Quatre moins trois font ... Combien? ... Combien? L'ÉLÈVE : Quatre? LE PROFESSEUR : Non, Mademoiselle, ce n'est pas ça. L'ÉLÈVE : Trois, alors. LE PROFESSEUR : Non plus, Mademoiselle ... Pardon, je dois le dire ... Ça ne fait pas ça ... mes excuses. GURU : Empat dikurangi tiga sama dengan.. berapa?... berapa?? MURID : Empat? GURU : Bukan, Nona, Bukan itu. MURID : Kalau begitu tiga. GURU : Bukan juga, Nona. Maaf, saya harus mengatakannya... Bukan itu.. Maaf.	Referensi Referensi persona ditunjukkan pada kata le yang mengacu pada kalimat <i>ce n'est pas ça</i> atau kata-kata sangkalan dari <i>le Professeur</i> bahwa jawaban <i>l'élève</i> tidak benar. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti, yaitu dengan mengganti pronom COD '<i>le</i>' dengan klausa '<i>ce n'est pas ça</i>'. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi sebagai berikut. <i>LE PROFESSEUR : Non plus, Mademoiselle ... Pardon, je dois dire que ce n'est pas ça ... Ça ne fait pas ça ... mes excuses.</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa pronom '<i>le</i>' benar-benar menggantikan '<i>ce n'est pas ça</i>' karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan.
33.	103	LE PROFESSEUR : Oh, certainement pas, Mademoiselle. Mais il ne s'agit pas de deviner, il faut raisonner. Tâchons de le déduire ensemble. Voulez-vous compter? GURU : Oh, tentu tidak, Nona. Tetapi tidak	Referensi Pronom personnel vous dalam wacana tersebut mengacu pada nomina Mademoiselle yang dalam hal ini adalah <i>l'élève</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti yaitu dengan mengganti bentuk '<i>vous</i>' dengan

		seharusnya itu dikira-kira, itu harus beralasan. Mari kita berusaha menyelesaikan bersama-sama. Maukah kamu berhitung.	'<i>Mademoiselle</i>'. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali sebagai berikut. <i>LE PROFESSEUR : Oh, certainement pas, Mademoiselle. Mais il ne s'agit pas de deviner, il faut raisonner. Tâchons de le déduire ensemble. Voulez-vous compter??</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa pronom '<i>vous</i>' benar-benar menggantikan '<i>Mademoiselle</i>' karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan.
34.	104	<i>LE PROFESSEUR : Arrêtez-vous, Mademoiselle. Quel nombre est plus grand? Trois ou quatre</i> <i>L'ÉLÈVE : Euh ... trois ou quatre? Quel est le plus grand? Le plus grand de trois ou quatre? Dans quel sens le plus grand?</i> GURU : Sebentar, Nona. Nomer mana yang lebih besar. Tiga tau empat? MURID : Euh.. tiga atau empat ? mana yang lebih besar ? yang lebih besar dari tiga atau empat ? dalam hal apa besarnya ?	Referensi Pronom personnel vous dalam wacana tersebut mengacu pada nomina <i>Mademoiselle</i> yang dalam hal ini adalah <i>l'élève</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi kataforis karena antesedennya berada di sebelah kanan. Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada data di atas digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi kordinatif ou. Kata penghubung ou berfungsi untuk menyatakan hubungan pemilihan. Dalam hal ini pilihan yang dimaksud adalah jawaban yang tepat untuk pertanyaan dari <i>le Professeur</i>. Apakah nomor yang lebih besar itu tiga atau empat.
35.	104	<i>LE PROFESSEUR : Il y a des nombres plus petits et d'autres plus grands. Dans les nombres plus</i>	Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada data

		<i>grands il y a plus d'unités que dans les petits.</i> GURU : Ada nomer-nomer yang lebih kecil dan ada yang lebih besar. Pada nomer-nomer yang lebih besar, terdapat satuan-satuan yang lebih besar daripada nomer yang kecil.	tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi koordinatif et. Konjungsi et digunakan untuk menghubungkan klausa <i>Il y a des nombres plus petits</i> dengan klausa <i>d'autres plus grands</i>.
36.	104	LE PROFESSEUR : <i>A moins que les petits aient des unités plus petites. Si elles sont toutes petites, il se peut qu'il y ait plus d'unités dans les petits nombres que dans les grands ... s'il s'agit d'autres unités ...</i> GURU : Kurang lebih, nomer yang lebih kecil memiliki satuan yang lebih kecil. Jika satuan-satuan tersebut sangat kecil, itu mungkin saja karena ada lebih banyak satuan dalam angka kecil daripada angka yang lebih besar	Referensi Kata ganti elles dalam kalimat '<i>Si elles sont toutes petites</i>', mengacu pada <i>les unités plus petites</i> dalam kalimat '<i>A moins que les petits aient des unités plus petites</i>'. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti yaitu dengan mengganti <i>pronom 'elles'</i> dengan frasa '<i>les unités plus petites</i>'. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi sebagai berikut. LE PROFESSEUR : <i>A moins que les petits aient des unités plus petites. Si les unités plus petites sont toutes petites, il se peut qu'il y ait plus d'unités dans les petits nombres que dans les grands ... s'il s'agit d'autres unités ...</i>

				Pada dialog di atas terbukti bahwa bentuk ‘elles’ benar-benar menggantikan ‘les unités plus petites’, karena penggantian tersebut tidak merubah makna tuturan.
37.	105	<i>L'ÉLÈVE</i> : Celui qui en aura le plus sera le plus grand? Ah, je comprends, Monsieur, vous identifiez la qualité à la quantité. MURID : Berarti yang mempunyai lebih adalah yang lebih besar? Ah saya mengerti, pak, anda menyamakan kualitas dengan kuantitas.	Referensi Pronomina vous dalam tuturan tersebut, mengacu pada Monsieur atau dalam hal ini adalah <i>le Professeur</i>. Tuturan tersebut termasuk referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti, yaitu mengganti pronom ‘vous’ dengan ‘Monsieur’. Sehingga tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi seperti berikut. <i>L'ÉLÈVE</i> : Celui qui en aura le plus sera le plus grand? Ah, je comprends, Monsieur, Monsieur identifie la qualité à la quantité. Pada dialog tersebut terbukti bahwa pronom ‘vous’ benar-benar menggantikan ‘Monsieur’ karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan.	
38.	105	<i>L'ÉLÈVE</i> : Celui qui en aura le plus sera le plus grand? Ah, je comprends, Monsieur, vous identifiez la qualité à la quantité. LE PROFESSEUR : Cela est trop théorique, Mademoiselle, trop théorique. Vous n'avez pas à vous inquiéter de cela. Prenons notre exemple et raisonnons sur ce cas précis. Laissons pour plus tard les conclusions générales. Nous avons le nombre quatre et Ø le	Referensi Pronomina vous dalam tuturan tersebut, mengacu pada Mademoiselle atau dalam hal ini adalah <i>l'élève</i>. Tuturan tersebut termasuk referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti, yaitu mengganti pronom ‘vous’ dengan ‘Monsieur’. Sehingga tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi seperti berikut.	

		<i>nombre trois, avec chacun un nombre toujours égal d'unités; quel nombre sera le plus grand, le nombre plus petit ou le nombre plus grand?</i> MURID : Berarti yang mempunyai lebih adalah yang lebih besar? Ah saya mengerti, pak, anda menyamakan kualitas dengan kuantitas. GURU : Itu terlalu teoritis, Nona, terlalu teoritis. Kamu tidak perlu memikirkannya. Mari kita mengambil contoh dan memikirkan untuk kasus tertentu. Kesimpulan umum kita akan dating setelahnya. Kita mempunyai nomer empat dan tiga, setiap nomer memiliki satuan sendiri, nomor yang mana yang lebih besar, nomor yang kecil atau yang besar?	LE PROFESSEUR : <i>Cela est trop théorique, Mademoiselle, trop théorique. Mademoiselle n'a pas à vous inquiéter de cela.</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa pronom 'vous' benar-benar menggantikan 'Mademoiselle' karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan. Ellipsis Pada potongan dialog di atas, ellipsis ditandai dengan tanda Ø. Pada dialog yang diucapkan oleh l'élève tersebut menunjukan adanya pelesapan berupa satuan lingual 'Nous avons', yang berkedudukan sebagai subjek dan predikat. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik perluas, yaitu memunculkan kembali frasa 'Nous avons' pada tanda Ø. Dengan demikian tuturan tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi sebagai berikut. LE PROFESSUER : ... <i>Nous avons le nombre quatre et nous avons le nombre trois...</i> Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi koordinatif et dan konjungsi ou. Konjungsi et digunakan untuk menghubungkan klausa <i>Prenons notre exemple</i> dengan klausa <i>raisonnons sur ce cas précis</i>, dan klausa <i>Nous avons le nombre</i>
--	--	---	---

			<i>quatre</i> dengan frasa <i>le nombre trois</i>. Konjungsi et merupakan konjungsi koordinatif yang digunakan untuk menyatakan hubungan aditif secara umum, Sedangkan konjungsi ou ‘atau’, digunakan untuk menyatakan hubungan pemilihan atau alternatif. Dalam wacana ini pilihan yang dimaksud adalah <i>le nombre plus petit</i> atau <i>le nombre plus grand</i> yang merupakan angka yang lebih besar. Repetisi Untuk menganalisis repetisi pada wacana tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu frasa <i>trop théorique</i>. Frasa tersebut diulang sebanyak dua kali. Pengulangan ini digunakan untuk menekankan bahwa hal yang dibicarakan oleh murid terlalu teoritis.
39.	105	L'ÉLÈVE : <i>Excusez-moi, Monsieur. Qu'entendez-vous par le nombre le plus grand? Est-ce celui qui est moins petit que l'autre?</i> MURID : Maaf, Pak. Apa yang anda maksud dengan jumlah terbesar? Apakah yang kurang kecil atau yang lain?	Referensi Pronomina <i>vous</i> dalam tuturan tersebut, mengacu pada <i>Monsieur</i> atau dalam hal ini adalah <i>le Professeur</i>. Tuturan tersebut termasuk referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti, yaitu mengganti <i>pronom</i> ‘<i>vous</i>’ dengan ‘<i>Monsieur</i>’. Sehingga tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi seperti berikut. <i>L'ÉLÈVE</i> : <i>Excusez-moi, Monsieur. Qu'entend-Monsieur par le nombre le plus grand? Est-ce celui qui est moins petit que</i>

			<i>l'autre?</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa <i>pronom</i> 'vous' benar-benar menggantikan 'Monsieur' karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan.
40.	105	LE PROFESSEUR : <i>C'est ça, Mademoiselle, parfait. Vous m'avez très bien compris.</i> 'MURID : Seperti itu, Nona, sempurna. Kamu memahami dengan baik.	Referensi <i>Pronom personnel vous</i> dalam wacana tersebut mengacu pada nomina <i>Mademoiselle</i> yang dalam hal ini adalah <i>l'élève</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti yaitu dengan mengganti bentuk 'vous' dengan 'Mademoiselle'. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali sebagai berikut. <i>LE PROFESSEUR : C'est ça, Mademoiselle, parfait. Mademoiselle m'a très bien compris.</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa <i>pronom</i> 'vous' benar-benar menggantikan 'Mademoiselle' karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan.
41.	105	LE PROFESSEUR : <i>Qu'est-ce qu'il est, le quatre? Plus grand ou plus petit que trois?</i> MURID : yang mana yang empat? Yang lebih besar atau lebih kecil?	Konjungsi Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi koordinatif ou 'atau'. Konjungsi ou berfungsi untuk menyatakan hubungan pemilihan. Dalam hal ini pilihan yang dimaksud adalah jawaban yang tepat untuk pertanyaan dari <i>le Professeur</i>, yaitu <i>plus petit</i> atau <i>plus grand</i>. Apakah angka empat lebih besar atau lebih kecil

			dibandingkan dengan tiga.
42.	106	LE PROFESSEUR : <i>Tenez. Voici trois allumettes. En voici encore une, ça fait quatre. Regardez bien, vous en avez quatre, j'en retire une, combien vous en reste-t-il?</i> GURU : Pegang. Ini tiga korek api. Dan ini satu lagi, jadinya empat. Perhatikan baik-baik, anda memilikinya empat, saya mengambilnya satu, tinggal berapa korek api anda?	Referensi Pronom COD '<i>en</i>' dalam dialog tersebut mengacu pada nomina '(les) <i>allumettes</i>'. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti yaitu dengan mengganti bentuk '<i>en</i>' dengan '<i>allumettes</i>'. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali sebagai berikut. LE PROFESSEUR : <i>Tenez. Voici trois allumettes. En voici encore une, ça fait quatre. Regardez bien, vous avez quatre allumettes, je retire les allumettes une, combien vous reste-t-il allumettes?</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa pronom '<i>en</i>' benar-benar menggantikan '<i>allumettes</i>' karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan.
43.	106-107	LE PROFESSEUR : <i>Tenez. Voici trois allumettes. En voici encore une, ça fait quatre. Regardez bien, vous en avez quatre, j'en retire une, combien vous en reste-t-il?</i> L'ÉLÈVE : <i>Cinq. Si trois et un font quatre, quatre et un font cinq</i> LE PROFESSEUR : <i>Ce n'est pas ça. Ce n'est pas ça du tout. Vous avez toujours tendance à</i>	Repetisi Untuk menganalisis repetisi pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu kalimat '<i>ce n'est pas ça</i>' dan frasa '<i>c'est</i>'. Kalimat '<i>ce n'est pas ça</i>' dalam wacana tersebut diulang sebanyak dua kali, yaitu pada kalimat pertama dan kedua. Repetisi ini digunakan untuk menekankan bahwa jawaban yang diberikan oleh murid salah besar

		GURU <i>additionner, mais il faut aussi soustraire. Il ne faut pas uniquement intégrer. Il faut aussi désintégrer. C'est ça la vie. C'est ça la philosophie. C'est ça la science. C'est ça le progrès, la civilisation.</i> : Pegang. Ini tiga korek api. Dan ini satu lagi, jadinya empat. Perhatikan baik-baik, anda memilikinya empat, saya mengambilnya satu, tinggal berapa korek api anda? GURU : bukan seperti itu. Sama sekali bukan seperti itu. Anda selalu lebih cenderung ke penjumlahan, tapi ini seharusnya adalah pengurangan. Kita tidak hanya menyatukan. Tetapi juga harus memisahkan. Itulah hidup, itulah filosofi, itulah ilmu pengetahuan. Itulah perubahan, itulah peradaban.	Frasa <i>c'est</i> dalam wacana tersebut diulang sebanyak empat kali. Repetisi ini digunakan untuk menekankan bahwa dalam kehidupan itu pasti selalu ada yang dikurangi dan dijumlahkan. Itu adalah sebuah filosofi, ilmu pengetahuan, perubahan dan peradaban. Antonimi Dalam tuturan tersebut terdapat oposisi antara kata additionner dengan kata soustraire dan kata intégrer dengan kata désintégrer. <i>L'élève</i> lebih cenderung melakukan penjumlahan dalam setiap soal aritmatika yang diberikan oleh <i>le professeur</i>, padahal seharusnya dia melakukan pengurangan. Dalam aritmatika tidak hanya ada penyatuan (intégrer), tetapi juga ada pemisahan (désintégrer)
44.	107	LE PROFESSEUR <i>: Revenons à nos allumettes. J'en ai donc quatre. Vous voyez, elles sont bien quatre. J'en retire une, il n'en reste plus que ...</i> GURU : Kembali ke korek api kita. Saya mempunyainya empat. Anda lihat, ini empat. Saya mengembalikannya satu, sekarang tinggal.....	Referensi Pronoms 'en' dan elles dalam dialog tersebut mengacu pada nomina '(les) allumettes'. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti yaitu dengan mengganti bentuk 'en' dan 'elles' dengan 'allumettes'. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali sebagai berikut.

			<i>LE PROFESSEUR : Revenons à nos allumettes. J'ai des allumettes donc quatre. Vous voyez, les allumettes sont bien quatre. Je retire une des allumettes, il ne reste plus des allumettes que ...</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa <i>pronom</i> 'en' dan 'elles' benar-benar menggantikan '(les) allumettes' karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan.
45.	107	<i>LE PROFESSEUR : Voyons, réfléchissez. Ce n'est pas facile, je l'admets. Pourtant, vous êtes assez cultivée pour pouvoir faire l'effort intellectuel demandé et parvenir à comprendre. Alors?</i> <i>L'ÉLÈVE : Je n'y arrive pas, Monsieur. Je ne sais pas, Monsieur.</i> <i>GURU : Ayo, pikirkan. Ini tidak mudah, saya akui. Meskipun anda memiliki cukup memiliki pengetahuan untuk sebuah usaha kecerdasan yang banyak dicari dan untuk mencapai sebuah pemahaman.</i> <i>MURID : Saya tidak memilikinya, Pak. Saya tidak mengerti, Pak.</i>	Referensi <i>Pronom COD 'le'</i> dalam kalimat 'je l'admets', mengacu pada pernyataan le Professeur pada kalimat sebelumnya, yaitu 'Ce n'est pas facile'. Selain itu <i>pronom</i> 'y' dalam kalimat 'Je n'y arrive pas' yang diucapkan oleh murid, mengacu pada pernyataan le Professeur, yaitu 'vous êtes assez cultivée pour pouvoir faire l'effort intellectuel demandé et parvenir à comprendre'. Kedua referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya. Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada dialog tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi et. Konjungsi <i>et</i> 'dan' digunakan untuk menghubungkan frasa sebelah kiri <i>l'effort</i>

			<i>intellectuel demandé</i> dengan frasa sebelah kanan ‘ <i>parvenir à comprendre</i> ’. Konjungsi <i>et</i> digunakan untuk menyatakan hubungan aditif.
46.	107	LE PROFESSEUR : <i>Prenons des exemples plus simples. Si vous aviez eu deux nez, et je vous en aurais arraché un ... combien vous en resterait-il maintenant?</i> GURU : Ambil contoh sederhana. Jika anda memiliki dua hidung, dan saya mengambilnya satu.. tinggal berapa sekarang?	Referensi <i>Pronoms ‘en’</i> dalam wacana tersebut mengacu pada ‘(de) nez’. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti yaitu dengan mengganti bentuk ‘<i>en</i>’ dengan ‘(de) nez’. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali sebagai berikut. LE PROFESSEUR : <i>Prenons des exemples plus simples. Si vous aviez eu deux nez, et je vous aurais arraché de nez un ... combien vous en resterait-il maintenant?</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa <i>pronom ‘en’</i> ‘(de) nez’ karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan. Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu onjungsi <i>et</i>. Konjungsi <i>et</i> ‘dan’ dalam tuturan tersebut berfungsi untuk menghubungkan klausa secara koordinatif, yaitu antara klausa sebelah kiri ‘<i>Si vous aviez eu deux nez</i>’ dengan klausa sebelah kanan ‘<i>je vous en aurais arraché un</i>’.

47.	108-109	LE PROFESSEUR	: <i>Vous n'avez pas compris mon exemple. Supposez que vous n'avez qu'une seule oreille.</i>	Referensi Pronom 'en' dalam tuturan tersebut mengacu pada nomina (de) oreille . Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti, yaitu dengan mengganti pronom 'en' dengan nomina (de) oreille . Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi sebagai berikut.
		L'ÉLÈVE	: <i>Oui, après?</i>	
		LE PROFESSEUR	: <i>Je vous en ajoute une, combien en auriez-vous?</i>	
		L'ÉLÈVE	: <i>Deux.</i>	
		LE PROFESSEUR	: <i>Bon. Je vous en ajoute encore une. Combien en auriez-vous?</i>	
		L'ÉLÈVE	: <i>Trois oreilles.</i>	
		LE PROFESSEUR	: <i>J'en enlève une ... il vous reste ... combien d'oreilles?</i>	
		L'ÉLÈVE	: <i>Deux.</i>	
		LE PROFESSEUR	: <i>Bon. J'en enlève encore une, combien vous en reste-t-il?</i>	
		L'ÉLÈVE	: <i>Deux.</i>	
		LE PROFESSEUR	: <i>Non. Vous en avez deux, j'en prends une, je vous en mange une, combien vous en reste-t-il?</i>	
		L'ÉLÈVE	: <i>Deux.</i>	
		LE PROFESSEUR	: <i>J'en mange une ... une.</i>	
		GURU	: <i>Anda tidak mengerti maksud saya. Pikirkan bahwa anda hanya memiliki satu telinga.</i>	
		MURID	: <i>Iya, lalu?</i>	
		GURU	: <i>Saya menambahnya satu. Berapa yag</i>	
		LE PROFESSEUR	: <i>Vous n'avez pas compris mon exemple. Supposez que vous n'avez qu'une seule oreille.</i>	
		L'ÉLÈVE	: <i>Oui, après?</i>	
		LE PROFESSEUR	: <i>Je vous ajoute d'oreille une, combien auriez-vous d'oreille?</i>	
		L'ÉLÈVE	: <i>Deux.</i>	
		LE PROFESSEUR	: <i>Bon. Je vous ajoute encore d'oreille une. Combien en auriez-vous?</i>	
		L'ÉLÈVE	: <i>Trois oreilles.</i>	
		LE PROFESSEUR	: <i>J'enlève d'oreille une ... il vous reste ... combien d'oreilles?</i>	
		L'ÉLÈVE	: <i>Deux.</i>	
		LE PROFESSEUR	: <i>Bon. J'enlève encore d'oreille une, combien vous en reste-t-il?</i>	
		L'ÉLÈVE	: <i>Deux.</i>	
		LE PROFESSEUR	: <i>Non. Vous avez d'oreille deux, je prends d'oreille une, je vous mange</i>	

		MURID : kamu punya ? GURU : dua. MURID : Baik. Saya menambahkannya lagi satu. GURU : Berapa yang anda punya ? MURID : Tiga telinga. GURU : saya mengambilnya satu... yang tersisa berapa telinga ? MURID : Dua. GURU : Saya mengambilnya lagi satu, berapa telinga anda yang tersisa ? MURID : Dua. GURU : Bukan. Kamu memilikinya dua, saya mengambil satu, saya memakannya satu, berapa yang tersisa ? MURID : Dua. GURU : Saya memakannya satu.. satu.	<i>d'oreille une, combien vous en restet-il?</i> <i>L'ÉLÈVE : Deux.</i> <i>LE PROFESSEUR : Je mange l'oreille une ... une.</i> Dalam tuturan tersebut <i>pronom 'en'</i> benar-benar menggantikan nomina (<i>de</i>) <i>oreille</i>, karena penggantian tersebut tidak merubah makna tuturan.
48.	110-111	<i>LE PROFESSEUR : Si vous voulez. Parfait. Bon. Vous avez donc dix doigts.</i> <i>L'ÉLÈVE : Oui, Monsieur.</i> <i>LE PROFESSEUR : Combien en auriez-vous, si vous en aviez cinq?</i> <i>L'ÉLÈVE : Dix, Monsieur.</i> <i>LE PROFESSEUR : Ce n'est pas ça!</i> <i>L'ÉLÈVE : Si, Monsieur.</i> <i>LE PROFESSEUR : Je vous dis que non!</i> <i>L'ÉLÈVE : Vous venez de me dire que j'en ai dix...</i> <i>LE PROFESSEUR : Je vous ai dit aussi, tout de suite après, que vous en aviez cinq!</i> <i>L'ÉLÈVE : Je n'en ai pas cinq, j'en ai dix!</i>	Referensi <i>Pronom 'en'</i> dalam tuturan tersebut mengacu pada (<i>de</i>) <i>doigt</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti, yaitu dengan mengganti <i>pronom 'en'</i> dengan nomina '<i>(de) doigt</i>'. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi seperti berikut. <i>LE PROFESSEUR : Si vous voulez. Parfait. Bon. Vous avez donc dix doigts.</i> <i>L'ÉLÈVE : Oui, Monsieur.</i>

		GURU : Jika kamu ingin. Sempurna. Baiklah. Anda memiliki sepuluh jari. MURID : Ya, Pak. GURU : Berapa yang anda punya jika dulu anda memilikinya lima. MURID : Sepuluh, Pak. GURU : Bukan seperti itu! MURID : Benar seperti itu, Pak. GURU : Saya bilang tidak ! MURID : Anda tadi berkata bahwa saya memilikinya sepuluh. GURU : Saya juga mengatakan, segera setelah itu, bahwa anda anda memilikinya lima. MURID : Saya tidak memiliki lima. Saya memiliki sepuluh!	<i>LE PROFESSEUR : Combien en auriez-vous, si vous aviez de doigt cinq?</i> <i>L'ÉLÈVE : Dix, Monsieur.</i> <i>LE PROFESSEUR : Ce n'est pas ça!</i> <i>L'ÉLÈVE : Si, Monsieur.</i> <i>LE PROFESSEUR : Je vous dis que non!</i> <i>L'ÉLÈVE : Vous venez de me dire que j'ai de doigt dix...</i> <i>LE PROFESSEUR : Je vous ai dit aussi, tout de suite après, que vous aviez de doigt cinq!</i> <i>L'ÉLÈVE : Je n'ai pas de doigt cinq, j'ai de doigt dix!</i> Dalam potongan dialog di atas, terbukti bahwa pronom 'en' benar-benar menggantikan nomina <i>le doigt</i>, karena pernggantian tersebut tidak merubah makna tuturan.
49.	111	<i>LE PROFESSEUR : Procédons autrement ... Limitons-nous aux nombres de un à cinq, pour la soustraction ... Attendez, Mademoiselle, vous allez voir. Je vais vous faire comprendre. Voyez, Mademoiselle ...</i> GURU : Kita lakukan dengan cara lain.... Kita akan membatasi angka dari satu sampai lima, untuk pengurangan... sebentar, Nona, anda akan melihatnya. Saya akan	Referensi Pronom personnel vous dalam wacana tersebut mengacu pada nomina Mademoiselle yang dalam hal ini adalah <i>l'élève</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti yaitu dengan mengganti bentuk 'vous' dengan 'Mademoiselle'. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali sebagai berikut. <i>LE PROFESSEUR : Procédons autrement ... Limitons-nous aux nombres de un à cinq, pour</i>

		membuat anda mengerti. Lihat, Nona.	<i>la soustraction ... Attendez, Mademoiselle, Mademoiselle va voir. Je vais Mademoiselle faire comprendre. Voyez, Mademoiselle ...</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa pronom ‘vous’ benar-benar menggantikan ‘<i>Mademoiselle</i>’ karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan.
50.	112	LE PROFESSEUR : <i>Ou des chiffres! ou des nombres! Un, deux, trois, quatre, cinq, ce sont des éléments de la numération, Mademoiselle.</i> L'ÉLÈVE : <i>Oui, Monsieur. Des éléments, des chiffres, qui sont des bâtons, des unités et des nombres ...</i> LE PROFESSEUR : <i>A la fois ... C'est-à-dire, en définitive, toute l'arithmétique elle même est là.</i> GURU : Atau angka ! atau nomor ! satu, dua, tiga, empat, limat, itu semua adalah bagian dari penomoran, Nona. MURID : Baik, Pak. Elemen-elemen, angka-angka, yang merupakan tongkat-tongkat, satuan-satuan dan nomor-nomor. GURU : Terkadang.. jadinya, semua aritmatika adalah itu semua.	Referensi <i>Elle</i> dalam kalimat ‘<i>elle même est là</i>’, mengacu pada <i>l'arithmétique</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona yang anaforis karena antesedennya berada di sebelah kanan atau telah disebutkan sebelumnya. Konjungsi Konjungsi <i>et</i> dalam tuturan tersebut berfungsi untuk menghubungkan klausa secara koordinatif, yaitu antara frasa sebelah kiri ‘<i>Des éléments, des chiffres, qui sont des bâtons, des unités</i>’ dengan frasa sebelah kanan ‘<i>des nombres</i>’. Konjungsi <i>et</i> digunakan untuk menyatakan hubungan aditif. Hiponim Pada tuturan tersebut terdapat hubungan atas bawah, yaitu antara kata <i>un, deux, trois, quatre, cinq</i> dengan kata <i>la numeration</i>. Dalam tuturan tersebut yang menjadi hipernim adalah <i>les nombres</i>, sedangkan yang menjadi hiponim adalah <i>un, deux, trois, quatre, cinq</i>.

			Terdapat juga hubungan atas bawah antara kata ‘<i>Des éléments, des chiffres, des unités des nombres</i>’ sebagai hipernim dengan kata ‘<i>l’arithmétique</i>’ sebagai hiponim itu sendiri.
51.	112	LE PROFESSEUR : <i>Alors, comptez, si vous voulez, en vous servant de ces éléments ...additionnez et soustrayez ...</i> L’ÉLÈVE : <i>Les bâtons sont bien des chiffres et les nombres, Ø des unités?</i> GURU : Baiklah, hitunglah, jika kamu ingin, dengan menggunakan element-elementnya. Tambahkan dan kurangkan.. MURID : tongkat-tongkat adalah angka-angka dan nomor-nomor adalah satuan?	Ellipsis Pada potongan dialog di atas, ellipsis ditandai dengan tanda Ø. Pada dialog yang diucapkan oleh <i>l’élève</i> tersebut menunjukkan adanya pelepasan berupa satuan lingual ‘<i>sont (être)</i>’, yang berkedudukan sebagai predikat. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik perluas, yaitu memunculkan kembali satuan lingual <i>sont</i> pada tanda Ø. Dengan demikian tuturan tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi sebagai berikut. <i>L’ÉLÈVE</i> : <i>Les bâtons sont bien des chiffres et les nombres sont des unités?</i> Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi <i>et</i> ‘dan’. Konjungsi <i>et</i> dalam tuturan tersebut berfungsi untuk menghubungkan klausa secara koordinatif, yaitu antara kata <i>additionnez</i> dengan <i>soustrayez</i> dan klausa <i>Les bâtons sont bien des chiffres</i> dengan <i>les nombres, des unités</i>. Antonimi

			Dalam tuturan tersebut terdapat oposisi antara kata additionnez dengan kata soustraiyez. <i>Le professeuer</i> ingin si murid melakukan hal yang saling bertolak belakang, yaitu penjumlahan dan pengurangan. Dari kedua pasang kata tersebut sama-sama memiliki makna yang saling bertolak belakang.
52.	113	<i>LE PROFESSEUR : Il en est ainsi, Mademoiselle. Ça ne s'explique pas. Ça se comprend par un raisonnement mathématique intérieur. On l'a ou on ne l'a pas.</i> GURU : Memang seperti itu, Nona. Itu tidak dapat dijelaskan. Kamu dapat memahaminya dengan insting matematika dalam dirimu. Kamu memilikinya atau tidak.	Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada wacana tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi koordinatif ou. Konjungsi ou 'atau' digunakan untuk menyatakan hubungan pemilihan. Pilihan disini yaitu <i>on l'a</i> atau <i>on ne l'a pas</i>. Pilihannya apakah mereka memiliki atau tidak <i>un raisonnement mathématique intérieur</i> dalam diri mereka.
53.	113	<i>LE PROFESSEUR: Écoutez-moi, Mademoiselle, si vous n'arrivez pas à comprendre profondément ces principes, ces archétypes arithmétiques, vous n'arriverez jamais à faire correctement un travail de polytechnicien. Encore moins ne pourra-t-on vous charger d'un cours à l'École polytechnique... ni à la maternelle supérieure. Je reconnais que ce n'est pas facile, c'est très, très abstrait ... évidemment ... mais comment pourriez-vous arriver, avant d'avoir bien approfondi les éléments premiers, à</i>	Referensi <i>Pronom personnel vous</i> dalam wacana tersebut mengacu pada nomina Mademoiselle yang dalam hal ini adalah <i>l'élève</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti yaitu dengan mengganti bentuk '<i>vous</i>' dengan '<i>Mademoiselle</i>'. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali sebagai berikut. <i>LE PROFESSEUR :Écoutez-moi, Mademoiselle, si Mademoiselle n'arrive pas à comprendre profondément ces principes, ces archétypes</i>

		<i>calculer mentalement combien font, et ceci est la moindre des choses pour un ingénieur moyen combien font, par exemple, trois milliards sept cent cinquante-cinq millions neuf cent quatre-vingt-dix-huit mille deux cent cinquante et un, multiplié par cinq milliards cent soixante-deux millions trois cent trois mille cinq cent huit?</i> GURU : Dengarkan aku, Nona. Jika anda tidak mampu memahami prinsip tersebut, model pertama aritmatika tersebut, anda tidak akan pernah berhasil melakukan pekerjaan anda sebagai politeknik. Terlebih lagi, tak seorangpun mampu memasukkanmu ke sekolah teknik...tidak pula disekolah taman kanak-kanak. Saya tahu bahwa itu tidak mudah, itu sangat sangat abstrak...tentu.. bagaimana anda bisa melakukannya, sebelum menguasai unsur utama, untuk mengkalkulasi secara mental, semudah mengedipkan telinga seperti seorang insinyur pada umumnya, misalnya, tiga milyar tujuh ratus lima puluh lima juta sembilan ratus sembilan puluh delapan ribu dua ratus lima puluh satu, dikalikan lima milyar seratus enam	<i>arithmétiques, vous n'arriverez jamais à faire correctement un travail de polytechnicien. Encore moins ne pourra-t-on vous charger d'un cours à l'École polytechnique... ni à la maternelle supérieure. Je reconnais que ce n'est pas facile, c'est très, très abstrait ... évidemment ... mais comment pourra-Mademoiselle arriver,...</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa pronom 'vous' benar-benar menggantikan 'Mademoiselle' karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan. Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi si 'jika' dan konjungsi ni. Konjungsi si digunakan untuk menyatakan hubungan syarat. Klausa '<i>vous n'arrivez pas à comprendre profondément ces principes, ces archétypes arithmétiques</i>' merupakan syarat dari klausa '<i>vous n'arriverez jamais à faire correctement un travail de polytechnicien</i>'. Jadi syarat agar dia bisa bekerja menjadi politeknik adalah dengan dia harus mampu memahami prinsip dasar aritmatika. Sedangkan konjungsi ni digunakan untuk menyatakan bentuk ingkar. Murid tidak akan bisa bekerja menjadi politeknik, tidak pula di taman kanak-kanak jika
--	--	---	--

		puluh dua juta tiga ratus tiga ribu lima ratus delapan.	dia tidak bisa memahami prinsip dasar aritmatika. Repetisi Untuk menganalisis repetisi pada wacana tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah tersebut adalah <i>adverbe très</i>. Kata keterangan tersebut diulang sebanyak dua kali. Repetisi ini digunakan oleh <i>le Professeur</i> untuk menegaskan bahwa untuk memahami prinsip dasar aritmatika memang sangat susah.
54.	114	<i>LE PROFESSEUR : Oui ... Vous avez raison ... Le produit est bien ... quintillions, quadrillions, trillions, milliards, millions cent soixante-quatre mille cinq cent huit ... Mais comment le savez- vous, si vous ne connaissez pas les principes du raisonnement arithmétique?</i> GURU : Ya... Anda banar.... Penjumlahannya benar.... Lima juta, empat juta, tiga juta, milyar....seratus enampuluh empat ribu lima ratus delapan... tapi bagaimana anda mengetahuinya, jika anda tidak mengetahui prinsip-prinsip dari aritmatika ?	Referensi <i>Pronom COD le</i> dalam tuturan tersebut mengacu pada jawaban <i>l'élève</i> tentang angka-angka yang diulang oleh <i>le professeur</i>, yaitu '<i>Le produit est bien ... quintillions, quadrillions, trillions, milliards, millions cent soixante-quatre mille cinq cent huit</i>'. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya.
55.	115	<i>LE PROFESSEUR : C'est assez fort ... Pourtant, vous me permettrez de vous avouer que cela ne me satisfait pas, Mademoiselle, et je ne vous féliciterai pas: en mathématiques et en arithmétique tout spécialement, ce qui</i>	Referensi <i>Pronom personnel vous</i> dalam wacana tersebut mengacu pada nomina <i>Mademoiselle</i> yang dalam hal ini adalah <i>l'élève</i>. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti yaitu dengan mengganti bentuk

		<i>compte - car en arithmétique il faut toujours compter-ce qui compte, c'est surtout de comprendre ... C'est par un raisonnement mathématique, inductif et déductif à la fois, que vous auriez dû trouver ce résultat - ainsi que tout autre résultat. Les mathématiques sont les ennemies acharnées de la mémoire, excellente par ailleurs, mais néfaste, arithmétiquement parlant! ... je ne suis donc pas content ... ça ne va donc pas, mais pas du tout ...</i> GURU : Itu cukup mengagumkan... namun iijinkan saya untuk memberitahu anda bahwa itu tidak memuaskan saya, Nona, dan saya tidak memberikan anda selamat : dalam matematika dan khususnya untuk aritmatika itu selalu menghitung, apa yang dihitung adalah sesuatu yang digunakan untuk memahami sesuatu... ini adalah penalaran matematika, induktif dan terkadang deduktif, anda akan menemukan hasilnya, juga hasil yang lainnya. Matematika adalah musuh berat memori, terkadang menakjubkan, tetapi berbahaya, aritmatika yang diucapkan... itu tidak baik,, tapi tidak apa-apa...	'vous' dengan 'Mademoiselle'. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali sebagai berikut. LE PROFESSEUR : <i>C'est assez fort ... Pourtant, Mademoiselle me permettra d'avouer de Mademoiselle que cela ne me satisfait pas, Mademoiselle, et je ne féliciterai pas Mademoiselle :.....</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa pronom 'vous' benar-benar menggantikan 'Mademoiselle' karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan. Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada wacana tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi koordinatif et. Konjungsi koordinatif et 'dan', dalam kalimat '<i>Pourtant, vous me permettrez de vous avouer que cela ne me satisfait pas, Mademoiselle, et je ne vous féliciterai pas</i>', digunakan untuk menghubungkan klausa '<i>cela ne me satisfait pas</i>' dengan klausa '<i>je ne vous féliciterai pas</i>'. Konjungsi et juga digunakan untuk menghubungkan frasa '<i>en mathématiques</i>'i dengan frasa '<i>en arithmétique</i>'. Sedangkan dalam klausa '<i>C'est par un raisonnement mathématique, inductif et déductif à la fois</i>', konjungsi et digunakan untuk menghubungkan kata '<i>inductif</i>' dengan kata '<i>déductif</i>'.
--	--	---	---

56.	116	LE PROFESSEUR : <i>Au moins si vous ... (À la Bonne.) Mais laissez-moi, Marie ... Voyons, de quoi vous mêlez-vous? A la cuisine! A votre vaisselle! Allez! Allez! (A l'Élève.) Nous tâcherons de vous préparer pour le passage, au moins, du doctorat partiel ...</i> GURU : Paling tidak.... (kepada pelayan) lepaskan aku Marie.... Lihat, untuk apa kau mengganggu? Ke dapur! Ke piring-piringmu! Pergi! Pergi! (kepada Murid) kita akan berusaha untuk mempersiapkanmu untuk lulus paling tidak untuk sebagian gelar doktormu.	Referensi Pronomina vous dalam kalimat ‘Voyons, de quoi vous mêlez-vous?’, mengacu pada Marie atau <i>la Bonne</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti, yaitu dengan mengganti <i>pronom vous</i> dengan nomina <i>Marie</i>. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi seperti berikut. LE PROFESSEUR : <i>Au moins si vous ... (À la Bonne.) Mais laissez-moi, Marie ... Voyons, de quoi Marie mêlez-vous? A la cuisine! A votre vaisselle! Allez! Allez! (A l'Élève.) Nous tâcherons de vous préparer pour le passage, au moins, du doctorat partiel ...</i> Pada dialog di atas terbukti bahwa <i>pronom vous</i> pada kalimat ‘Voyons, de quoi vous mêlez-vous?’ mengacu pada <i>Marie</i>, karena penggantian tersebut tidak merubah makna kalimat.
57.	116	LE PROFESSEUR : <i>Mais lâchez-moi donc! Lâchez-moi! Qu'est-ce que ça veut dire? ... (À l'Élève.) Je dois donc vous enseigner, si vous tenez vraiment à vous présenter au doctorat partiel ...</i>	Repetisi Untuk menganalisis repetisi pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu kalimat <i>lâchez-moi</i>. Kalimat tersebut diulang sebanyak dua kali. Pengulangan kata Lâchez-moi dimanfaatkan untuk menegaskan bahwa <i>le professeur</i>

		GURU : Lepaskan aku ! lepaskan aku! Apa maksudnya ini ? ... (kepada murid) saya akan mengajar anda, jika anda benar-benar ingin mendaftar sebagian gelar doctor.	benar-benar ingin dilepaskan oleh <i>la bonne</i> .
58.	116	LE PROFESSEUR : <i>Les éléments de la linguistique et Ø de la philologie comparée...</i> GURU : Bagian-bagian linguistik dan filosofi komparatif,...	Ellipsis Pada potongan dialog di atas, ellipsis ditandai dengan tanda Ø. Pada dialog yang diucapkan oleh <i>le Professeur</i> tersebut menunjukkan adanya pelesapan berupa frasa <i>les éléments</i> , yang berkedudukan sebagai subjek. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik perluas, yaitu memunculkan kembali satuan lingual <i>les éléments</i> pada tanda Ø. Dengan demikian tuturan tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi sebagai berikut. <i>LE PROFESSEUR : Les éléments de la linguistique et les éléments de la philologie comparée...</i> Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi <i>et</i> ‘dan’. Konjungsi <i>et</i> dalam tuturan tersebut berfungsi untuk menghubungkan klausa secara koordinatif, yaitu antara kata <i>Les éléments de la linguistique</i> dengan <i>de la philologie comparée</i>. Konjungsi <i>et</i> digunakan untuk menyatakan hubungan aditif.

59.	117	LE PROFESSEUR : Marie, vous exagérez! GURU : Marie, kamu melebih-lebihkan !	Referensi Pronom vous dalam tuturan tersebut mengacu pada Marie atau <i>la Bonne</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya.
60.	117	LA BONNE : Bien, Monsieur, bien. Mais vous ne direz pas que je ne vous ai pas averti! La philologie mène au pire! PELAYAN : Baik tuan, baik. Tapi jangan katakan bahwa saya tidak pernah memperingatkan anda. Filosofi membawa ke hal yang lebih buruk.	Referensi Pronomina vous dalam tuturan tersebut mengacu pada Monsieur atau <i>le Professeur</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti, yaitu dengan mengganti <i>pronom vous</i> dengan nomina <i>Monsieur</i>. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi sebagai berikut. <i>LA BONNE</i> : Bien, Monsieur, bien. Mais Monsieur ne dira pas que je ne vous ai pas averti! La philologie mène au pire! Pada dialog diatas, terbukti bahwa <i>pronom vous</i> mengacu pada nomina <i>Monsieur</i> karena perubahan tersebut tidak merubah makna.
61.	118	LE PROFESSEUR : Grâce auquel, en quinze minutes, vous pouvez acquérir les principes fondamentaux de la philologie linguistique et Ø comparée des langues néoespagnoles.	Ellipsis Pada potongan dialog di atas, ellipsis ditandai dengan tanda Ø. Pada dialog yang diucapkan oleh <i>le Professeur</i> tersebut menunjukkan adanya pelesapan berupa frasa <i>les principes fondamentaux</i>. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik perluas, yaitu memunculkan kembali satuan lingual <i>les principes</i>

		GURU : Berkat itu, dalam lima belas menit, anda dapat memperoleh prinsip-prinsip dasar filosofi linguistik dan komparatif dari bahasa <i>néoespagnoles</i>.	<i>fondamentaux</i> pada tanda Ø. Dengan demikian tuturan tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi sebagai berikut. LE PROFESSEUR : Grâce auquel, en quinze minutes, vous pouvez acquérir les principes fondamentaux de la philologie linguistique et les principes fondamentaux de comparée des langues néoespagnoles. Konjungsi Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi <i>et</i> ‘dan’. Konjungsi <i>et</i> dalam tuturan tersebut berfungsi untuk menghubungkan klausa secara koordinatif, yaitu antara frasa ‘<i>les principes fondamentaux de la philologie linguistique</i>’ dengan frasa ‘<i>comparée des langues néoespagnoles</i>’. Konjungsi <i>et</i> digunakan untuk menyatakan hubungan aditif.
62.	118	LE PROFESSEUR : Ainsi donc, Mademoiselle, l’espagnol est bien la langue mère d’où sont nées toutes les langues néo-espagnoles, dont l’espagnol, le latin, l’italien, notre français, le portugais, le roumain, le sarde ou sardanapale, l’espagnol et le néo-espagnol - et aussi, pour certains de ses aspects, le turc lui-même plus	Referensi Pronom personnel vous dalam dialog tersebut mengacu pada nomina Mademoiselle yang dalam hal ini adalah <i>l’élève</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri. Untuk membutikannya digunakan teknik ganti, yaitu dengan mengganti pronom <i>vous</i> dengan nomina <i>Mademoiselle</i>. Sehingga dialog tersebut dapat

		<i>rapproché cependant du grec, ce qui est tout à fait logique, étant donné que la Turquie est voisine de la Grèce et la Grèce plus près de la Turquie que vous et moi: ceci n'est qu'une illustration de plus d'une loi linguistique très importante selon laquelle géographie et philologie sont soeurs jumelles ... Vous pouvez prendre note, Mademoiselle.</i> GURU : Jada, Nona, bahasa Spanyol adalah bahasa ibu dimana semua bahasa Spanyol Baru muncul, termasuk bahasa Spanyol, Latin, Itali, Bahasa Prancis kita, Portugis, Rumania, Sardinia dan Sardinia, bahasa Spanyol dan Spanyol Baru dan untuk beberapa aspek, Turki juga termasuk meskipun lebih dekat dengan Yunani, yang cukup logis, mengingat bahwa Turki adalah tetangga Yunani dan Yunani lebih dekat ke Turki daripada anda dan saya, ini hanya sebuah ilustrasi dari sebuah hukum bahasa yang sangat penting bahwa geografi dan filologi adalah saudara kembar... anda boleh mencatat, Nona.	dipresentasikan kembali menjadi sebagai berikut. <i>Le Professeur : la Grèce plus près de la Turquie que Mademoiselle et moi.</i> Pada dialog di atas, terbukti bahwa <i>pronom vous</i> benar-benar mengacu pada <i>Mademoiselle</i>, karena penggantian tersebut tidak merubah makna kalimat. Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi <i>et</i> 'dan'. Konjungsi et dalam tuturan tersebut berfungsi untuk menghubungkan klausa secara koordinatif, yaitu antara klausa sebelah kiri dengan klausa di sebelah kanan. Konjungsi <i>et</i> digunakan untuk menyatakan hubungan aditif.
--	--	--	---

63.	119	LE PROFESSEUR : <i>Ce qui distingue les langues néo-espagnoles entre elles et leurs idiomes des autres groupes linguistiques, tels que le groupe des langues autrichiennes et Ø néo-autrichiennes ou Ø habsbourgiques, aussi bien que des groupes espérantiste, helvétique, monégasque, suisse, andorrien, basque, pelote, aussi bien encore que des groupes des langues diplomatique et technique - ce qui les distingue, dis-je, c'est leur ressemblance frappante qui fait qu'on a bien du mal à les distinguer l'une de l'autre - je parle des langues néo-espagnoles entre elles, que l'on arrive à distinguer, cependant, grâce à leurs caractères distinctifs, preuves absolument indiscutables de l'extraordinaire ressemblance, qui rend indiscutable leur communauté d'origine, et qui, en même temps, les différencie profondément - par le maintien des traits distinctifs dont je viens de parler.</i> GURU : Apa yang membedakan bahasa Spanyol Baru dengan idiom dari bahasa lain, seperti kelompok bahasa dari Austria dan Austria Baru atau Habsbourgiques,	Referensi Pronom COD les dalam tuturan tersebut mengacu pada grup bahasa-bahasa yang telah disebutkan sebelumnya yaitu '<i>le groupe des langues autrichiennes, néo-autrichiennes, habsbourgiques, aussi bien que des groupes espérantiste, helvétique, monégasque, suisse, andorrien, basque, pelote, aussi bien encore que des groupes des langues diplomatique et technique</i>'. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya. Untuk membuktikannya digunakan teknik ganti, yaitu mengganti pronom COD 'les' dengan kalimat '<i>le groupe des langues autrichiennes, néo-autrichiennes, habsbourgiques, aussi bien que des groupes espérantiste, helvétique, monégasque, suisse, andorrien, basque, pelote, aussi bien encore que des groupes des langues diplomatique et technique</i>'. Sehingga kalimat tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi sebagai berikut. <i>Le Professeur : c'est leur ressemblance frappante qui fait qu'on a bien du mal à distinguer le groupe des langues autrichiennes, néo-autrichiennes, habsbourgiques, aussi bien que des groupes espérantiste, helvétique, monégasque, suisse, andorrien, basque, pelote, aussi bien encore que des groupes des langues diplomatique et technique l'une de</i>
-----	-----	--	--

		maupun kelompok Esperanto, Swiss, Monako, Andorra, Bask, Pelota, serta kelompok-kelompok bahasa diplomatik dan teknik, - apa yang membedakan mereka, katakan padaku, itu adalah kemiripan mereka yang mencolok yang membuat kita merasa sulit untuk membedakan satu dengan yang lain, saya berbicara bahasa Spanyol dan Spanyol Baru, kita bisa lihat, namun dengan ciri khas mereka, bukti yang tak terbantahkan dari kemiripan yang luar biasa dan saat yang sama memiliki perbedaan mendalam dengan mempertahankan ciri khas yang saya jelaskan.	<i>l'autre.</i> Pada dialog di atas, terbukti bahwa <i>pronom COD 'les'</i> benar-benar mengacu pada kalimat tersebut, karena penggantian tersebut tidak merubah makna dialog. Elipsis Pada potongan dialog di atas, ellipsis ditandai dengan tanda Ø. Pada dialog yang diucapkan oleh <i>le Professeur</i> tersebut menunjukkan adanya pelesapan berupa frasa <i>le groupe des langues</i>. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik perluas, yaitu memunculkan kembali satuan lingual <i>le groupe des langues</i> pada tanda Ø. Dengan demikian tuturan tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi sebagai berikut. <i>LE PROFESSEUR : Ce qui distingue les langues néo-espagnoles entre elles et leurs idiomes des autres groupes linguistiques, tels que le groupe des langues autrichiennes et le groupe des langues néo-autrichiennes ou le groupe des langues habsbourgiques</i> Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi <i>et</i> 'dan' dan konjungsi <i>ou</i> 'atau'. Konjungsi et dalam tuturan tersebut berfungsi untuk menghubungkan frasa '<i>entre elles</i>' dengan frasa '<i>leurs idiomes</i>', dan juga digunakan untuk
--	--	--	--

			menghubungkan frasa ‘<i>le groupe des langues autrichiennes</i>’ dengan ‘<i>néo-autrichiennes</i>’. Konjungsi et digunakan untuk menyatakan hubungan aditif. Sedangkan konjungsi ou dalam tuturan tersebut berfungsi untuk menyatakan hubungan pemilihan. Pemilihan dalam hal ini apa yang membedakan bahasa Spanyol Baru dengan idiom dari bahasa lain, apakah <i>le groupe des langues autrichiennes</i> atau <i>néo-autrichiennes</i> atau <i>habsbourgiques</i>.
64.	120	LE PROFESSEUR : Ne vous inquiétez pas, Mademoiselle. Nous y reviendrons plus tard ... à moins que ce ne soit plus du tout. Qui pourrait le dire? GURU : tidak perlu khawatir, Nona.kita akan membahsanya nanti... kecuali itu tidak perlu lagi. Siapa tahu?	Referensi Pronom personnel vous dalam dialog tersebut mengacu pada nomina Mademoiselle yang dalam hal ini adalah <i>l’élève</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi kataforis karena antesedennya berada di sebelah kanan. Konjungsi Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi à moins que. Konjungsi à moins que dalam tuturan tersebut berfungsi untuk menyatakan hubungan syarat. Pelajaran yang sebelumnya tidak akan dibahas lagi dengan syarat itu tidak perlu lagi untuk dipelajari.
65.	120	LE PROFESSEUR : Toute langue, Mademoiselle, sachez-le, souvenez-vous-en jusqu’à l’heure de votre mort ... GURU : Semua bahasa, Nona, pahamiilah,	Referensi Pronom personnel vous dan <i>adjectif possessif</i> votre dalam tuturan tersebut mengacu pada Mademoiselle atau <i>l’élève</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya.

		ingatlah, hingga hari kematianmu	Sedangkan <i>pronom COD en</i> dalam wacana tersebut mengacu pada <i>toute langue</i> . Referensi tersebut juga termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya.
66.	120-121	<i>LE PROFESSEUR</i> : ... et ceci est encore un principe fondamental, toute langue n'est en somme qu'un langage, ce qui implique nécessairement qu'elle se compose de sons, ou ... <i>L'ÉLÈVE</i> : Phonèmes ... <i>LE PROFESSEUR</i> : J'allais vous le dire. N'écrivez donc pas votre savoir. Écoutez, plutôt <i>L'ÉLÈVE</i> : Bien, Monsieur. Oui, Monsieur. GURU : .. dan ini masih tentang prinsip dasar, setiap bahasa hanyalah sebuah tatacara berbicara, yang mana menyiratkan bahwa itu terdiri dari suara dan... MURID : Fonem .. GURU : saya akan mengatakannya. Jangan memamerkan pengetahuanmu. Dengarkan. MURID : O.K, Pak. Ya, pak!	Referensi <i>Pronom personnel elle</i> dalam kalimat 'ce qui implique nécessairement qu'elle se compose de sons, ou ...', mengacu pada 'toute langue'. Referensi termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya. <i>Pronom COD le</i> dalam kalimat 'J'allais vous le dire', mengacu pada perkataan <i>l'élève</i> 'Phonèmes', yang memotong penjelasan <i>le Professeur</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya. Sinonimi Pada tuturan tersebut terdapat aspek leksikal sinonim antara kata bien dengan kata oui. Kedua frasa ini memiliki arti yang kurang lebih sama, yaitu digunakan untuk menuruti atau mematuhi perintah dari <i>le Professeur</i>.
67.	121	<i>LE PROFESSEUR</i> : Les sons, Mademoiselle, doivent être saisis au vol par les ailes pour qu'ils ne tombent pas dans les oreilles des sourds. Par conséquent, lorsque vous vous	Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada wacana tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi pour que. Konjungsi pour que

		<i>décidez d'articuler, il est recommandé, dans la mesure du possible, de lever très haut le cou et le menton, de vous élever sur la pointe des pieds, tenez, ainsi, vous voyez ...</i> GURU : Sebuah suara, Nona, harus ditangkap dengan cepat sehingga tidak jatuh di telinga yang tuli. Oleh karena itu, ketika anda memutuskan untuk mengartikulasikannya, dianjurkan bahwa sedapat mungkin untuk mengangkat tinggi leher dan dagu, berjinjit, pegang, dan kau lihat.	dalam tuturan tersebut berfungsi untuk menyatakan hubungan tujuan. Klausa '<i>ils ne tombent pas dans les oreilles des sourds</i>' merupakan tujuan dari klausa sebelumnya, yaitu '<i>Les sons, Mademoiselle, doivent être saisis au vol par les ailes</i>'.
68.	121-122	LE PROFESSEUR: <i>Taisez-vous. Restez assise, n'interrompez pas ... Et d'émettre les sons très haut et de toute la force de vos poumons associée à celle de vos cordes vocales. Comme ceci: regardez: « Papillon », « Eurêka », « Trafalgar », « papi, papa ». De cette façon, les sons remplis d'un air chaud plus léger que l'air environnant voltigeront, voltigeront sans plus risquer de tomber dans les oreilles dessourds qui sont les véritables gouffres, les tombeaux des sonorités. Si vous émettez plusieurs sons à une vitesse</i>	Referensi <i>Pronom personnel 'leur'</i> pada wacana tersebut mengacu pada <i>les mots</i>. Refersi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya. Untuk menganalisis datatersebut digunakan teknik ganti, yaotu dengan mengganti leur dengan <i>les mots</i>. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi seperti berikut. LE PROFESSEUR :.... <i>Seuls, tombent les mots chargés de signification, alourdis par les sens des mots, qui finissent toujours par succomber, s'écrouler.....</i>

		<i>accélérée, ceux-ci s'agripperont les uns aux autres automatiquement, constituant ainsi des syllabes, des mots, à la rigueur des phrases, c'est-à-dire des groupements plus ou moins importants, des assemblages purement irrationnels de sons, dénués de tout sens, mais justement pour cela capables de se maintenir sans danger à une altitude élevée dans les airs. Seuls, tombent les mots chargés de signification, alourdis par leur sens, qui finissent toujours par succomber, s'écrouler ..</i> <i>L'ÉLÈVE</i> <i>: ... dans les oreilles des sourds.</i>	Pada dialog tersebut terbukti bahwa leur benar-benar menggantikan <i>les mots</i> karena penggantian tersebut tidak merubah makna kalimat. Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi et 'dan'. Konjungsi Et digunakan untuk menghubungkan klausa '<i>Taisez-vous. Restez assise, n'interrompez pas</i>' dengan klausa '<i>d'émettre les sons très haut</i>' dan klausa '<i>de toute la force de vos poumons associée à celle de vos cordes vocales</i>'. Konjungsi et digunakan untuk menyatakan hubungan atributif secara umum. Kolokasi Untuk menganalisis kolokasi pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu klausa <i>Taisez-vous. Restez assise, n'interrompez pas</i>, yang saling berkolokasi dan mendukung kepaduan wacana. Klausa tersebut merupakan klausa yang digunakan untuk menyuruh murid untuk tenang.
	GURU	: Diam. Tetap duduk. Jangan mengganggu...dan biarkan suara keluar sekeras yang kamu bisa dengan seluruh tenaga dari paru-dilanjutkan ke pita suara. Seperti ini : "<i>papilon</i>", "<i>eureka</i>", "<i>Trafalgar</i>", "<i>papi, papa</i>". Dengan cara tersebut, suara dipenuhi dengan udara hangat yang lebih ringan daripada udara disekitarnya, tidak akan beresiko jatuh ke telinga yang tuli, yang merupakan makam untuk sebuah suara. Jika anda memproduksi suara dengan kecepatan	

		yang bertambah, mereka akan saling terkait satu sama lain secara otomatis, membentuk suku kata, kata, kalimat jika perlu. Itu berarti pengelompokan kurang atau lebih penting, suara disusun secara murni, tidak memiliki makna, tapi itu masuk akal untuk mempertahankannya di udara tinggi, tanpa membahayakannya jatuh dari tempat yang tinggi. Hanya kata yang dibebani dengan arti, arti yang berat, yang selalu berakhir kalah dan runtuh.	
69.	122	LE PROFESSEUR : <i>C'est ça, mais n'interrompez pas ... et dans la pire confusion ...</i> Ou <i>par crever</i> comme <i>des ballons. Ainsi donc, Mademoiselle ... (L'Élève a soudain l'air de souffrir.) Qu'avez vous donc?</i> GURU : Itu benar, tapi jangan menyela.. dalam kebingungan yang sangat buruk... atau meledak seperti balon. Jadi, Nona... (Murid tiba-tiba terlihat menderita). Apa yang terjadi?	Referensi <i>Pronom personnel vous</i> dalam tuturan tersebut mengacu pada Mademoiselle atau <i>l'élève</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya. Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini adalah konjungsi comme dan konjungsi koordinatif ou. Dalam tuturan tersebut konjungsi subordinatif comme digunakan untuk menyatakan hubungan perbandingan, yaitu membandingkan antara sebuah kebingungan amat sangat yang akan meledak layaknya sebuah balon. Konjungsi ou digunakan untuk menyatakan

			hubungan makna pemilihan atau alternatif. Pilihan yang dimaksud di sini adalah ' <i>dans la pire confusion</i> ' atau ' <i>par crever comme des ballons</i> '.
70.	122	LE PROFESSEUR : <i>Ça n'a pas d'importance. Nous n'allons pas nous arrêter pour si peu de chose. Continuons ...</i> GURU : Itu tidak penting. Kita tidak akan berhenti jika hanya untuk hal kecil. Lanjutkan..	Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi si. Pada tuturan tersebut konjungsi si 'jika' digunakan untuk menyatakan hubungan syarat. klausa '<i>peu de chose</i>' merupakan syarat terjadinya klausa '<i>Nous n'allons pas nous arrêter</i>'. Jika hanya untuk hal yang kecil, mereka tidak akan berhenti.
71.	123	LE PROFESSEUR : <i>Résumons: pour apprendre à prononcer, il faut des années et des années. Grâce à la science, nous pouvons y arriver en quelques minutes. Pour faire donc sortir les mots, les sons et tout ce que vous voudrez, sachez qu'il faut chasser impitoyablement l'air des poumons, ensuite le faire délicatement passer, en les effleurant, sur les cordes vocales qui, soudain, comme des harpes ou des feuillages sous le vent, frémissent, s'agitent, vibrent, vibrent, vibrent ou grasseyent, ou chuintent ou se froissent, ou sifflent, sifflent, mettant tout en mouvement: lnette, langue, palais, dents ...</i>	Referensi <i>Pronom y</i> dalam tuturan tersebut mengacu pada <i>à prononcer</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya. Untuk membuktikannya digunakan teknik ganti, yaitu dengan mengganti bentuk <i>y</i> dengan <i>à prononcer</i>. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi sebagai berikut. LE PROFESSEUR : <i>Résumons: pour apprendre à prononcer, il faut des années et des années. Grâce à la science, nous pouvons arriver à prononcer en quelques minutes....</i> Pada dialog di atas terbukti bahwa satuan lingual <i>y</i> benar-benar menggantikan <i>à prononcer</i>, karena perubahan tersebut tidak merubah makna kalimat.

		GURU : Kita ringkas : untuk belajar mengucapkan, itu butuh waktu bertahun-tahun. Karena ilmu pengetahuan, kita bisa mempelajarinya hanya dalam beberapa menit. Jadi untuk membuat suara dan apapun yang anda inginkan, kamu harus menyadari bahwa udara harus dipaksa keluar dari paru-paru, kemudian dengan lancar melalui pita suara, sedikit menyentuhnya, seperti harpa atau dedaunan di angin, menggigil, bergetar, bergetar, bergetar, mendesah, atau mendesis, atau meremang, bersiul, melakukan semua gerakan : pangkal lidah, langit-langit mulut, gigi...	Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada dialog tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi et, comme dan ou. Konjungsi et ‘dan’ dalam tuturan tersebut digunakan untuk menggabungkan frasa <i>les sons</i> dengan frasa ‘<i>tout ce que vous voudrez</i>’. Konjungsi <i>et</i> dalam sebuah kalimat digunakan untuk manandai adanya hubungan penambahan. Konjungsi comme ‘seperti’, digunakan untuk menyatakan hubungan pemiripan, yaitu antara udara yang melewati pita suara yang dibandingkan dengan bunyi sebuah harpa (<i>des harpes</i>). Konjungsi ou ‘atau’ merupakan konjungsi yang digunakan untuk menyatakan hubungan pemilihan. Pemilihan dalam hal ini adalah gerakan-gerakan yang ditimpulkan oleh gesekan udara, yaitu antara kata <i>vibrent</i> atau <i>grasseyent</i> atau <i>chuintent</i> atau <i>froissent</i> atau <i>sifflent</i>. Kolokasi Untuk menganalisis kolokasi pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini adalah kata <i>vibrent</i>, <i>grasseyent</i>, <i>chuintent</i>, <i>froissent</i> dan <i>sifflent</i>, yang saling berkolokasi dan mendukung kepaduan wacana. Kata-kata tersebut digunakan untuk menyatakan gerakan-gerakan yang ditimpulkan oleh gesekan udara.
--	--	--	--

72.	123	LE PROFESSEUR: ... lèvres ... Finalement les mots sortent par le nez, la bouche, les oreilles, les pores, entraînant avec eux tous les organes que nous avons nommés, déracinés, dans un envol puissant, majestueux, qui n'est autre que ce qu'on appelle, improprement, la voix, se modulant en chant ou se transformant en un terrible orage symphonique avec tout un cortège... des gerbes de fleurs des plus variées, d'artifices sonores: labiales, dentales, occlusives, palatales et autres, tantôt caressantes, tantôt amères ou violente. L'ÉLÈVE : Oui, Monsieur, j'ai mal aux dents. GURU : Bibir... akhirnya kata-kata keluar dari hidung, mulut, telinga, pori-pori kulit, membawa semua organ yang telah kita sebutkan, dengan kuat, agung, yang lain kurang hanya hanya kita sebut dengan kurang cocok. Suara mengalun dalam sebuah lagu atau berubah menjadi sebuah sinphoni yang buruk dengan seluruh iringannya...seikat bunga yang bervariasi, tempat artikulasi suara : bibir, gigi, bunyi konsonan, langit-langit mulut,	Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi koordinatif ou. Konjungsi koordinatif ou 'atau' digunakan untuk menyatakan hubungan pemilihan, dalam kalimat '<i>la voix, se modulant en chant ou se transformant en un terrible orage symphonique avec tout un cortège</i>', pilihan yang dimaksud adalah sebuah suara itu akan mengalun dalam sebuah lagu '<i>modulant en chant</i>' atau justru akan berubah menjadi sinphoni yang mengerikan '<i>se transformant en un terrible orage symphonique</i>'. Sinonim Pada tuturan tersebut kepaduan wacana didukung oleh aspek leksikal sinonim antara kata amères dengan kata violente. Kedua frasa ini memiliki makna yang sepadan atau memiliki makna yang kurang lebih sama. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti, yaitu dengan saling mengganti kedua kata tersebut. 1. <i>Cette voix est amère</i> (Suara itu kasar) 2. <i>Cette voix est violente</i> (Suara itu memekik) Secara leksikal kedua frasa tersebut dapat diartikan sama. Karena penggantian tersebut di atas tidak menyebabkan terjadinya perubahan makna, maka
-----	-----	---	---

		dan lainnya, sebagian lembut, sebagian kasar atau memekik.	terbukti bahwa kedua kata tersebut bersinonim. Hiponim Untuk menganalisis hubungan atas bawah pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu kata <i>d'artifices sonores, labiales, dentales, occlusives, palatales</i>. Dalam tuturan tersebut yang menjadi hipernim adalah <i>d'artifices sonores</i>. Sedangkan yang menjadi hiponim adalah <i>labiales, dentales, occlusives, palatales</i>. Antonimi Dalam tuturan tersebut terdapat antonimi antara kata <i>caressantes</i> 'lembut' dengan kata <i>amères</i> 'kasar' dan <i>violente</i> 'memekik'. Untuk membuktikannya digunakan teknik ganti, yaitu dengan saling menggantikannya sebagai berikut 1. Cette voix est <i>caressante</i> 2. Cette voix est <i>amère</i> 3. Cette voix est <i>violente</i> Pada dialog di atas terbukti bahwa antara kata <i>caressantes</i> 'lembut' dengan kata <i>amères</i> 'kasar' dan <i>violente</i> 'memekik' merupakan antonim atau lawan kata, karena penggantian tersebut merubah makna kalimat.
73.	124	LE PROFESSEUR: Continuons, continuons. Quant aux langues néo-espagnoles, <i>elles</i> sont des parentes si rapprochées les unes des	Referensi Pronom personnel <i>elles</i> dan pronom COD <i>les</i> dalam kalimat 'Quant aux langues néo-espagnoles, <i>elles</i>

		<i>autres, qu'on peut les considérer comme de véritables cousines germaines. Elles ont d'ailleurs la même mère: l'espagnole, avec un e muet. C'est pourquoi il est si difficile de les distinguer l'une de l'autre. C'est pourquoi il est si utile de bien prononcer, d'éviter les défauts de prononciation. La prononciation à elle seule vaut tout un langage.....</i>	<i>sont des parentes si rapprochées les unes des autres, qu'on peut les considérer comme de véritables cousines germaines', mengacu pada (les) langues néo-espagnoles. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya.</i> Untuk membuktikannya digunakan teknik ganti, yaitu dengan mengganti bentuk elles dan les dengan frasa (les) <i>néo-espagnoles</i>. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi sebagai berikut. <i>LE PROFESSEUR: Continuons, continuons. Quant aux langues néo-espagnoles, les néo-espagnoles sont des parentes si rapprochées les unes des autres, qu'on peut considérer les néo-espagnoles comme de véritables cousines germaines.</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa bentuk elles dan les benar-benar menggantikan <i>les néo-espagnoles</i> karena perubahan tersebut tidak merubah makna kalimat. Sedangkan <i>pronom personnel</i> elles dan <i>pronom COD</i> les pada kalimat 'Elles ont d'ailleurs la même mère: l'espagnole, avec un e muet. C'est pourquoi il est si difficile de les distinguer l'une de l'autre', mengacu pada <i>les néo-espagnoles</i> dan <i>les germaines</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi anaforis karena
	GURU	: Lanjutkan. Lanjutkan. Untuk bahasa-bahasa spanyol baru. Memiliki hubungan yang mirip satu dengan yang lain, yang bisa kita bilang sebagai saudara sepupu bahasa jerman. Lagipula mereka berasal dari bahasa ibu yang sama: bahasa Spanyol dengan <i>e</i> diam. Itulah kenapa mereka susah dibedakan satu dengan yang lain. Itulah kenapa bisa membantu dalam pengucapan yang benar untuk mrnghindari kesalahan pengucapan. Pengucapan itu sendiri merupakan bagian dari sebuah dialek.....	

			antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya. Untuk membuktikannya digunakan teknik ganti, yaitu dengan mengganti bentuk elles dan les dengan frasa <i>les néo-espagnoles et les germaines</i>. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi sebagai berikut. LE PROFESSEUR : Les néo-espagnoles et les germaines ont d'ailleurs la même mère: l'espagnole, avec un e muet. C'est pourquoi il est si difficile de distinguer les néo-espagnoles et les germaines l'une de l'autre. Pada dialog tersebut terbukti bahwa bentuk elles dan les benar-benar menggantikan <i>les néo-espagnoles et les germaines</i> karena perubahan tersebut tidak merubah makna kalimat.
74.	124	LE PROFESSEUR : J'étais tout jeune, encore presque un enfant. Je faisais mon service militaire. J'avais, au régiment, un camarade, vicomte, qui avait un défaut de prononciation assez grave: il ne pouvait pas prononcer la lettre f. Au lieu de f, il disait f. Ainsi, au lieu de: fontaine, je ne boirai pas de ton eau, il disait: fontaine, je ne boirai pas de ton eau. Il prononçait fille au lieu de fille.....	Referensi Pronom personnel il dalam tuturan tersebut mengacu pada <i>un camarade</i> yang dalam hal ini adalah teman dari <i>le Professeur</i> saat dia berada di asrama tentara. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri. Untuk membuktikannya digunakan teknik ganti, yaitu dengan mengganti pronom il dengan <i>mon camarade</i>. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi sebagai berikut.

		GURU : Ketika saya masih muda, masih anak-anak mungkin. Saya melakukan service militer. Saya memiliki teman di asrama tentara, seorang bangsawan eropa, yang memiliki kekurangan dalam pengucapan. Dia tidak bisa mengucapkan huruf <i>f</i>. dia justru mengucapkan <i>f</i> bukan <i>f</i>. jika dia ingin mengucapkan: Air mancur, saya tidak akan meminum airmu, dia justru mengatakan: Air mancur, saya tidak akan meminum airmu, dia mengucapkan: anak perempuan dengan anak perempuan.....	<i>LE PROFESSEUR : J'étais tout jeune, encore presque un enfant. Je faisais mon service militaire. J'avais, au régiment, un camarade, vicomte, qui avait un défaut de prononciation assez grave: mon camarade ne pouvait pas prononcer la lettre <i>f</i>. Au lieu de <i>f</i>, mon camarade disait <i>f</i>. Ainsi, au lieu de: fontaine, je ne boirai pas de ton eau. Mon camarade disait: fontaine, je ne boirai pas de ton eau. Mon camarade prononçait fille au lieu de fille.....</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa bentuk elles dan les benar-benar menggantikan <i>les néo-espagnoles</i> et <i>les germaines</i> karena perubahan tersebut tidak merubah makna kalimat.
75.	124	<i>LE PROFESSEUR :Seulement il avait la chance de pouvoir si bien cacher son défaut, grâce à des chapeaux, que l'on ne s'en apercevait pas.....</i> GURU :Hanya saja dia beruntung bisa menutupi kekurangannya, karena topi-topinya, yang tidak ada yang	Referensi <i>Pronom COD en</i> dalam tuturan tersebut mengacu pada <i>des chapeaux</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya. Untuk membuktikannya digunakan teknik ganti, yaitu dengan mengganti <i>pronom COD en</i> dengan <i>des chapeaux</i>. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi sebagai berikut.

		menyadarinya	<i>LE PROFESSEUR :Seulement il avait la chance de pouvoir si bien cacher son défaut, grâce à des chapeaux, que l'on ne s'apercevait pas des chapeaux</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa bentuk en benar-benar menggantikan <i>des chapeaux</i> karena perubahan tersebut tidak merubah makna kalimat.
76.	125	<i>LE PROFESSEUR : Continuons. Précisons d'abord les ressemblances pour mieux saisir, par la suite, ce qui distingue toutes ces langues entre elles. Les différences ne sont guère saisissables aux personnes non averties. Ainsi, tous les mots de toutes ces langues ...</i> <i>L'ÉLÈVE : Ah oui? ... J'ai mal aux dents</i> <i>LE PROFESSEUR : Continuons ... sont toujours les mêmes, ainsi que toutes les désinences, tous les préfixes, tous les suffixes, toutes les racines.</i> GURU : Lanjutkan. Pertama-tama kita harus memahami persamaan-persamaannya terlebih dahulu untuk lebih memahami apa yang membedakan bahasa-bahasa tersebut antara satu dengan yang lain.	Referensi <i>Pronom 'elles' dalam wacana tersebut mengacu pada nomina 'ces langues' yang telah disebutkan sebelumnya. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti yaitu dengan mengganti bentuk 'elles' dengan 'ces langues'. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali sebagai berikut.</i> <i>LE PROFESSEUR : '....., ce qui distingue toutes ces langues entre ces langues'</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa <i>pronom 'elles'</i> benar-benar menggantikan '<i>ces langues</i>' karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan. Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada data tersebut

		GURU Perbedaan tersebut tidak begitu jelas bagi orang yang kurang berpengalaman. Semua kata dalam semua bahasa. : Lanjutkan.... Itu selalu sama, begitu pula semua akhiran, semua prefiks, semua sufiks, semua akar kata.	digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi <i>pour</i>. Konjungsi <i>pour</i> ‘untuk’, digunakan untuk menyatakan hubungan tujuan. Klausa ‘<i>mieux saisir</i>’ merupakan tujuan dari tindakan pada klausa ‘<i>Précisons d’abord les ressemblances</i>’. Kolokasi Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu frasa <i>les désinences, les préfixes, les suffixes, les racines</i>, yang saling berkolokasi dan mendukung kepaduan wacana tersebut. Frasa-frasa tersebut biasanya dipakai dalam domain kebahasaan dan merupakan bagian dari sebuah kata.
77.	125	<i>L’ÉLÈVE</i> : <i>Les racines des mots sont-elles carrée ?</i> <i>LE PROFESSEUR</i> : <i>Carrées ou cubiques. C’est selon.</i> MURID : Akar kata tersebut apakah akar pangkat dua? GURU : Akar pangkat dua atau pangkat tiga. Itu tergantung.	Referensi <i>Pronom ‘elles’</i> dalam wacana tersebut mengacu pada nomina ‘<i>les racines</i>’ yang telah disebutkan sebelumnya. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti yaitu dengan mengganti bentuk ‘<i>elles</i>’ dengan ‘<i>les racines</i>’. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali sebagai berikut. <i>L’ÉLÈVE</i> : <i>Les racines des mots sont-les racines carrée ?</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa <i>pronom</i>

			'elles' benar-benar menggantikan 'les racines' karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan. Konjungsi Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi ou 'atau'. Dalam tuturan tersebut digunakan konjungsi 'ou' digunakan untuk menyatakan hubungan pemilihan atau alternative. Pilihan dalam hal ini adalah antara <i>Carréss</i> atau <i>cubiques</i>. akar kata merupakan akar pangkat dua ataukah akar pangkat tiga.
78.	125	LE PROFESSEUR : Continuons. Ainsi, pour vous donner un exemple qui n'est guère qu'une illustration, prenez le mot front ... L'ÉLÈVE : Avec quoi Ø le prendre? LE PROFESSEUR : Avec ce que vous voudrez, pourvu que vous le preniez, mais surtout n'interrompez pas. GURU : Lanjutkan. Jadi untuk memberikan contoh kepada anda yang tidak hanya sebuah ilustrasi, ambillah kata <i>front</i>.. MURID : Dengan apa mengambilnya ? GURU : Dengan apapun yang anda inginkan. Asalkan anda yang memilihnya, tetapi jangan menyela.	Referensi Pronom 'le' dalam kalimat (1) 'Avec quoi le prendre?' dan (2) 'pourvu que vous le preniez', mengacu pada nomina '<i>le mot front</i>' yang telah disebutkan sebelumnya. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti yaitu dengan mengganti bentuk '<i>le</i>' dengan '<i>le mot front</i>'. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali sebagai berikut. L'ÉLÈVE : Avec quoi prendre le mot front? LE PROFESSEUR : Avec ce que vous voudrez, pourvu que vous preniez le mot front, Pada dialog tersebut terbukti bahwa pronom '<i>elles</i>' benar-benar menggantikan '<i>les racines</i>' karena

			pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan. Elipsis Dalam wacana tersebut, elipsis ditandai dengan menggunakan tanda Ø. Dialog yang diucapkan <i>l'élève</i> tersebut menunjukkan adanya pelesapan berupa subjek 'je'. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik perluas, yaitu dengan memunculkan bentuk 'je' pada tanda Ø. subjek 'je' dilesapkan agar menghasilkan kalimat yang efisien dan efektif. Apabila unsur-unsurnya tidak dilesapkan maka akan menjadi sebagai berikut. <i>L'ÉLÈVE : Avec quoi je le prendre?</i>
79.	126	<i>LE PROFESSEUR : Continuons ... J'ai dit: «Continuons.» Prenez donc le mot français front. L'avez-vous pris?</i> GURU : Lanjutkan... Saya bilang Lanjutkan ! ambil kata 'front' bahasa Prancis. Sudah kamu mengambilnya?	Referensi Pronom 'le' dalam kalimat '<i>L'avez-vous pris?</i>', mengacu pada nomina '<i>le mot front</i>' yang telah disebutkan sebelumnya. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti yaitu dengan mengganti bentuk 'le' dengan '<i>le mot front</i>'. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali sebagai berikut. <i>LE PROFESSEUR : Continuons ... J'ai dit: «Continuons.» Prenez donc le mot français front. avez-vous pris le mot français front?</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa pronom

			'elles' benar-benar menggantikan 'les racines' karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan.
80.	126	<i>LE PROFESSEUR : Le mot front est racine dans frontispice. Il l'est aussi dans effronté. «Ispice» est suffixe, et «ef» préfixe. On les appelle ainsi parce qu'ils ne changent pas. Ils ne veulent pas.</i> GURU : Kata 'Front' merupakan akar kata pada 'frontispice'. Juga dalam 'effronté'. 'Ispice' adalah sufiks, dan 'ef' adalah prefiks. Kita menyebutnya demikian karena itu tidak berubah. Mereka tidak menginginkannya.	Referensi Pronom 'il' dalam kalimat '<i>Il l'est aussi dans effronté</i>', mengacu pada nomina '<i>le mot front</i>' yang telah disebutkan sebelumnya. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri. Pronom COD 'le' dalam kalimat '<i>Il l'est aussi dans effronté</i>', mengacu pada '<i>(un) racine</i>' yang telah disebutkan sebelumnya. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri. Sedangkan pronom '<i>les</i>' dan '<i>ils</i>' pada kalimat '<i>On les appelle ainsi parce qu'ils ne changent pas</i>' dan kalimat '<i>Ils ne veulent pas</i>', mengacu pada '<i>«Ispice»</i>' dan '<i>«ef»</i>'. referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti yaitu dengan mengganti bentuk '<i>il</i>' dengan '<i>le mot front</i>', mengganti bentuk '<i>le</i>' dengan '<i>(un) racine</i>', dan bentuk '<i>les</i>' dan '<i>ils</i>' dengan '<i>«Ispice»</i>' dan '<i>«ef»</i>'. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali sebagai berikut. <i>LE PROFESSEUR : Le mot front est racine dans frontispice. Le mot front 'est un recine aussi dans effronté. «Ispice»</i>

			<i>est suffixe, et «ef» préfixe. On appelle «ispice» est suffixe, et «ef» préfixe» parce que «ispice» et «ef» ne changent pas. «Ispice» et «ef» ne veulent pas.</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa <i>pronom 'il'</i> menggantikan '<i>le mot front</i>', sedangkan <i>le pronom COD 'le'</i> benar-benar menggantikan '<i>(un) racine</i>', dan <i>pronom 'ils'</i> dan '<i>les</i>' benar-benar menggantikan '<i>«Ispice» et «ef»</i>', karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan. Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi dalam wacana tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi <i>et</i> 'dan' dan konjungsi <i>parce que</i> 'karena'. Konjungsi <i>et</i> dalam tuturan tersebut digunakan untuk menyatukan pernyataan '<i>«Ispice» est suffixe</i>' dengan pernyataan '<i>«ef» préfixe</i>'. Konjungsi <i>et</i> adalah konjungsi yang digunakan untuk menyatakan hubungan penambahan. Sedangkan konjungsi <i>parce que</i> 'karena' digunakan untuk menyatakan hubungan sebab. Klausa '<i>ils ne changent pas. Ils ne veulent pas</i>' merupakan sebab terjadinya klausa '<i>On les appelle ainsi</i>'. Penyebab kenapa orang menyebut <i>«ispice»</i> adalah sufiks dan <i>«ef»</i> adalah prefiks adalah karena bentuk tersebut tidak
--	--	--	--

			berubah.
81.	126	LE PROFESSEUR : Continuons. Vite. Ces préfixes sont d'origine espagnole, j'espère que vous vous en êtes aperçue, n'est-ce pas? L'ÉLÈVE : Ah ! ce que j'ai mal aux dents. LE PROFESSEUR : Continuons. Vous avez également pu remarquer qu''ils n'avaient pas changé en français. Eh bien, Mademoiselle, rien non plus ne réussit à les faire changer, ni en latin, ni en italien, ni en portugais, ni en sardanapale ou en sardanapale, ni en roumain, ni en néo-espagnol, ni en espagnol, ni même en oriental: front, frontispice, effronté, toujours le même mot, invariablement avec même racine, même suffixe, même préfixe, dans toutes les langues énumérées. Et c'est toujours pareil pour tous les mots. GURU : lanjutkan. Cepat. Prefiks ini adalah prefiks bahasa asli Spanyol. Saya harap anda sudah memiliki bayangan, bukankah begitu? MURID : Ah! Saya sakit gig. GURU : Lanjutkan. Anda juga bisa menandai bahwa itu tidak berubah dalam bahasa Prancis. Baik, Nona, sama sekali tidak	Referensi <i>Pronom COD 'en'</i> pada wacana tersebut, mengacu pada pernyataan yang diucapkan oleh <i>le Professeur</i> sebelumnya yaitu '<i>Ces préfixes sont d'origine espagnole</i>'. referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti yaitu dengan mengganti bentuk 'en' dengan '<i>Ces préfixes sont d'origine espagnole</i>'. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali sebagai berikut. LE PROFESSEUR : Continuons. Vite. Ces préfixes sont d'origine espagnole, j'espère que vous vous êtes aperçue Ces préfixes sont d'origine espagnole, n'est-ce pas? Pada dialog tersebut terbukti bahwa <i>pronom COD 'en'</i> menggantikan '<i>Ces préfixes sont d'origine espagnole</i>', karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan. Sedangkan <i>pronom COD 'les'</i> dalam dialog '<i>...Eh bien, Mademoiselle, rien non plus ne réussit à les faire changer, ni en latin, ni en italien, ni en portugais.....</i>', mengacu pada '<i>ces préfixes</i>'. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri.

		ada cara untuk merubahnya, tidak dalam bahasa latin, tidak dalam bahasa italia, tidak juga dalam bahasa portugis, tidak dalam bahasa Sardanapale atau sardanapalis, tidak dalam bahasa roma, tidak dalam bahasa spanyol baru, tidak dalam bahasa spanyol, tidak juga dalam bahasa oriental: <i>front</i>, <i>frontispiece</i>, <i>effronté</i>, selalu merupakan kata yang sama, dengan akar kata yang sama, sufiks yang sama, prefiks yang sama dalam bahasa yang sudah disebutkan di atas. Dan selalu sama untuk semua kata.	Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti, yaitu dengan mengganti bentuk ‘<i>les</i>’ dengan ‘<i>ces préfixes</i>’. Sehingga tuturan tersebut dapat dipresentasikan kembali sebagai berikut. <i>LE PROFESSEUR : ‘..... Eh bien, Mademoiselle, rien non plus ne réussit à faire changer ces préfixes, ni en latin.....’</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa <i>pronom COD</i> ‘<i>les</i>’ menggantikan ‘<i>Ces préfixes</i>’, karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan. Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada wacana tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi ‘<i>ni</i>’. Konjungsi ‘<i>ni</i>’ digunakan untuk menyatakan bentuk ingkar dari <i>et</i> dan <i>ou</i>. Prefik-prefik tersebut tidak dapat dirubah, tidak ada cara untuk merubahnya, tidak dalam bahasa latin, tidak dalam bahasa italia, tidak juga dalam bahasa portugis, tidak dalam bahasa Sardanapale atau sardanapalis, tidak dalam bahasa roma, tidak dalam bahasa spanyol baru, tidak dalam bahasa spanyol, tidak juga dalam bahasa oriental.
82.	127	<i>L'ÉLÈVE : Dans toutes les langues, ces mots veulent dire la même chose? J'ai mal aux dents.</i>	Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada wacana tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam

		LE PROFESSEUR : <i>Absolument. Comment en serait-il autrement? De toute façon, vous avez toujours la même signification, la même composition, la même structure sonore non seulement pour ce mot, mais pour tous les mots concevables, dans toutes les langues. Car une même notion s'exprime par un seul et même mot, et ses synonymes, dans tous les pays. Laissez donc vos dents.</i> L'ÉLÈVE : <i>J'ai mal aux dents. Oui, oui, et oui.</i> MURID : Dalam semua bahasa, kata-kata tersebut memiliki makna yang sama? Saya sakit gigi. GURU : Tentu. Bagaimana bisa terjadi sebaliknya. Lagi pula, anda selalu memiliki makna yang sama, komposisi yang sama, struktur suara yang sama tidak hanya pada kata ini, tapi seluruh kata yang bisa anda susun dalam semua bahasa. Karena setiap konsep yang sama di ekspresikan dengan satu atau kata yang sama dan itu adalah sinonim, di semua negara di dunia. Oh ! biarkan gigimu. MURID : Saya sakit gigi. Ya, ya, dan ya.	hal ini yaitu konjungsi et. Konjungsi et 'dan' dalam tuturan tersebut digunakan untuk menyatukan pernyataan '<i>Oui, oui</i>' dengan '<i>oui</i>', dan juga digunakan untuk menyatukan frasa '<i>même mot</i>' dan frasa '<i>ses synonymes</i>'. Konjungsi et adalah konjungsi yang digunakan untuk menyatakan hubungan penambahan. Repetisi Untuk menganalisis repetisi pada tuturan tersebut digunakan teknik baca markah, pemarkah dalam hal ini yaitu kata 'oui'. Kata tersebut diulang sebanyak tiga kali. Repetisi ini digunakan untuk menegaskan kekesalan <i>l'élève</i> kepada <i>le Professeur</i> yang sibuk memberikan penjelasan namun tidak memperdulikannya yang sedang sakit gigi. Dia sudah lelah mendengarkan penjelasan dari sang guru dikarenakan giginya yang sakit.
83.	127	LE PROFESSEUR : <i>Bien, continuons. je vous dis continuons ... Comment ditesvous, par</i>	Repetisi Untuk menganalisis repetisi yang terdapat dalam tuturan

		GURU	<i>exemple, en français: les roses de ma grand-mère sont aussi jaunes que mon grand-père qui était Asiatique?</i> : oke, lanjutkan. Saya bilang lanjutkan... bagaimana kamu mengatakan, misalnya, dalam bahasa Prancis : mawar-mawar nenek saya sama-sama kuning seperti milik kakek saya yang merupakan orang asia.	tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu kalimat perintah ' continuons '. Kalimat tersebut diulang sebanyak dua kali. Repetisi ini digunakan untuk menegaskan bahwa <i>le Professeur</i> ingin tetap melanjutkan pelajaran tersebut apapun yang terjadi. Tidak peduli dengan sakit gigi yang sedang dialami oleh murid.
84.	127	L'ÉLÈVE MURID	: <i>J'ai mal, mal, mal aux dents.</i> : Saya sakit, sakit, sakit gigi.	Repetisi Untuk menganalisis repetisi yang terdapat dalam tuturan tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu kata mal. Kata tersebut diulang sebanyak tiga kali. Pengulangan ini dimanfaatkan untuk menegaskan bahwa <i>l'élève</i> benar-benar sedang kesakitan.
85.	128	LE PROFESSEUR GURU	: <i>Continuons, continuons, dites quand même!</i> : Lanjutkan, lanjutkan, katakan !	Repetisi Untuk menganalisis repetisi yang terdapat dalam tuturan tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu kalimat perintah 'continuons'. Kalimat tersebut diulang sebanyak dua kali. Repetisi ini digunakan untuk menegaskan bahwa <i>le Professeur</i> ingin tetap melanjutkan pelajaran tersebut apapun yang terjadi. Tidak peduli dengan sakit gigi yang sedang dialami oleh murid.
86.	129	L'ÉLÈVE	: <i>En espagnol ... ce sera: les roses de ma grand-mère sont aussi jaunes que mon grand-père qui était Asiatique.</i>	Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada wacana tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam

		LE PROFESSEUR : <i>Non. C'est faux.</i> L'ÉLÈVE : <i>Et en néo-espagnol: les roses de ma grand-mère sont aussi jaunes que mon grand-père qui était Asiatique.</i> LE PROFESSEUR : <i>C'est faux. C'est faux. C'est faux. Vous avez fait l'inverse, vous avez pris l'espagnol pour du néo-espagnol, et le néo-espagnol pour de l'espagnol ... Ah ... non ...</i> MURID : Dalam bahasa Spanyol.. adalah bunga-bunga mawar nenekku sama kuning dengan kakekku yang merupakan orang asia. GURU : Bukan. Itu salah. MURID : dan dalam bahasa Spanyol Baru: bunga-bunga mawar nenekku sama kuning dengan kakekku yang merupakan orang asia. GURU : Itu salah. Itu salah. Itu salah. Anda sudah membaliknya, anda menjawab bahasa Spanyol dengan bahasa Spanyol Baru dan bahasa Spanyol Baru dengan bahasa Spanyol. Ah.. tidak	hal ini yaitu konjungsi et 'dan'. Konjungsi et digunakan untuk menghubungkan kalimat <i>vous avez pris l'espagnol pour du néo-espagnol</i> dengan kalimat <i>'le néo-espagnol pour de l'espagnol'</i>. Konjungsi et digunakan untuk menyatakan hubungan aditif secara umum. Repetisi Untuk menganalisis repetisi dalam wacana tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu kalimat pernyataan c'est faux. Kalimat pernyataan tersebut diulang sebanyak tiga kali. Pengulangan tersebut dimanfaatkan untuk menyatakan bahwa jawaban yang diberikan oleh <i>l'élève</i> salah besar dan untuk menegaskan kekesalan <i>le Professeur</i> karena <i>l'élève</i> selalu salah menjawab.
87.	130	L'ÉLÈVE : <i>J'ai mal aux dents. Vous vous embrouillez</i> LE PROFESSEUR : <i>C'est vous qui m'embrouillez. Soyez attentive et prenez note. Je vous dirai la phrase en espagnol, puis en néo-espagnol</i>	Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada dialog tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi car 'karena', konjungsi et 'dan'. Konjungsi et dalam kalimat <i>'Soyez attentive et</i>

		<i>et, enfin, en latin. Vous répéterez après moi. Attention, car les ressemblances sont grandes. Ce sont des ressemblances identiques. Écoutez, suivez bien ...</i> GURU : Itu adalah anda yang membuat saya bingung. Perhatikan dan catat. Saya akan memberitahu anda kalimat dalam bahasa Spanyol, kemudian bahasa Spanyol Baru dan terakhir dalam bahasa Latin. Anda ulang setelah saya. perhatikan baik-baik, karena banyak kesamaannya. Ini ada kesamaan identik. Dengarkan, silahkan ikuti	<i>prenez note</i>’ digunakan untuk menghubungkan kalimat perintah ‘<i>soyez attentive</i>’ dan kalimat perintah ‘<i>prenez note</i>’. Sedangkan konjungsi et dalam kalimat ‘<i>Je vous dirai la phrase en espagnol, puis en néo-espagnol et, enfin, en latin</i>’, digunakan untuk menghubungkan ‘<i>la phrase en espagnol</i>’, ‘<i>la phrase en néo-espagnol</i>’ dengan ‘<i>la phrase en latin</i>’. Konjungsi car ‘karena’, digunakan untuk menyatakan hubungan sebab. Sehingga peristiwa pada klausa ‘<i>les ressemblances sont grandes</i>’ merupakan penyebab dituntutnya tindakan pada kalimat perintah ‘<i>Attention</i>’.
88.	130-131	<i>L’ÉLÈVE : Les ... comment dit-on roses, en roumain?</i> <i>LE PROFESSEUR : Mais «roses», voyons.</i> <i>L’ÉLÈVE : Ce n’est pas «roses»? Ah, que j’ai mal aux dents ...</i> <i>LE PROFESSEUR : Mais non, mais non, puisque «roses» est la traduction en oriental du mot français «roses» en espagnol «roses» vous saisissez? En sardanapale «roses»...</i> MURID : Bagaimana mengatakan “mawar” dalam bahasa roma? GURU : “Mawar”, perhatikan.	Repetisi Untuk menganalisis repetisi pada tuturan tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu kalimat pernyataan ‘Mais non’. Pernyataan tersebut diulang sebanyak dua kali. Repetisi ini digunakan untuk menegaskan bahwa jawaban yang diberikan oleh murid salah.

		MURID : Itu bukan “mawar”. Aduh saya sakit gigi. GURU : Bukan, Bukan, karena “mawar” adalah bahasa oriental yang ditermahkan dalam bahasa Prancis “mawar”. Anda mengerti? Dalam bahasa Sardapali “mawar”....	
89.	131	<i>LE PROFESSEUR</i> : <i>Mais non, mais non, puisque «roses» est la traduction en oriental du mot français «roses» en espagnol «roses» vous saisissez? En Sardapali «roses»...</i> <i>L'ÉLÈVE</i> : <i>Excusez-moi, Monsieur, mais ... Oh, ce que j'ai mal aux dents ... je ne saisis pas la différence.</i> <i>LE PROFESSEUR</i> : <i>C'est pourtant bien simple! Bien simple! A condition d'avoir une certaine expérience, une expérience technique et une pratique de ces langues diverses, si diverses malgré qu'elles ne présentent que des caractères tout à fait identiques. Je vais tâcher de vous donner une clé ...</i> GURU : Bukan, Bukan, karena “mawar” adalah bahasa oriental yang ditermahkan dalam bahasa Prancis “mawar”. Anda mengerti? Dalam bahasa Sardapali “mawar”.... MURID : OH !! maaf monsieur.. saya sakit gigi. Saya tidak bisa membedakannya. GURU : Tapi itu sangat mudah ! sangat mudah !	Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada tuturan tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi et dan konjungsi À condition. Konjungsi et ‘dan’, digunakan untuk menghubungkan antara frasa ‘<i>une expérience technique</i>’ dengan frasa ‘<i>une pratique de ces langues diverses</i>’. Konjungsi ini digunakan untuk menyatakan hubungan aditif secara umum. Konjungsi A condition ‘asalkan’, merupakan salah satu jenis konjungsi yang digunakan untuk menyatakan hubungan syarat. Klausa ‘<i>d’avoir une certaine expérience, une expérience technique et une pratique de ces langues diverses</i>’ merupakan syarat agar klausa ‘<i>C'est pourtant bien simple! Bien simple!</i>’ dapat terjadi. Agar mampu membedakan kata « roses » dalam berbagai bahasa dengan mudah, maka syaratnya harus memiliki beberapa pengalaman, pengalaman tentang teknik dan praktek. Repetisi Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu satuan

		asalkan anda memiliki beberapa pengalaman, secara teknis dan praktek bahasa-bahasa yang beraneka ragam, jika keanekaragaman tersebut tidak dikehendaki mereka hanya memiliki karakter yang cukup identik. Saya akan mencoba untuk memberikan kata kunci...	lingual bien simple . Satuan lingual tersebut diulang sebanyak dua kali. Pengulangan ini digunakan untuk menyatakan bahwa soal yang diberikan oleh <i>le Professeur</i> sangatlah sederhana menurut <i>le Professeur</i> .
90.	131	LE PROFESSEUR : <i>Ce qui différencie ces langues, ce ne sont ni les mots, qui sont les mêmes absolument, ni la structure de la phrase qui est partout pareille, ni l'intonation, qui ne présente pas de différences, ni le rythme du langage ... ce qui les différencie ... M'écoutez-vous?</i> GURU : Apa yang membedakan bahasa-bahasa tersebut bukanlah kata-kata yang benar-benar sama, bukan struktur kalimat yang kadang sama, bukan intonasi, yang tidak memiliki perbedaan, bukan ritme bahasa.. Apa yang membedakan.... Apa kamu mendengarkan ?	Konjungsi Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi ni. Konjungsi ni digunakan untuk menyatakan bentuk ingkar. Dalam kalimat tersebut ni digunakan untuk menyatakan bahwa bukan struktur kalimat yang kadang sama, bukan intonasi, yang tidak memiliki perbedaan, bukan ritme bahasa yang dapat membedakan sebuah bahasa. Kolokasi Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu satuan lingual la structure de la phrase, l'intonation, le rythme du langage. Frasa ini saling berkolokasi dan mendukung kepaduan wacana. frasa tersebut biasanya digunakan dalam domain kebahasaan.
91.	131	LE PROFESSEUR :<i>M'écoutez-vous, Mademoiselle? Aah! Nous allons nous fâcher.</i> GURU : Apa kamu mengarkanku, Nona ?Aah !	Referensi <i>Pronom personnel vous</i> dalam wacana tersebut mengacu pada satuan lingual Mademoiselle. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona kataforis karena antesedennya berada di sebelah kanan atau

		kamu membuatku marah.	disebutkan selanjutnya.
92.	132	<i>L'ÉLÈVE</i> : Vous m'embêtez, Monsieur! J'ai mal aux dents. MURID : Anda membuatku bosan, Pak ! saya sakit gigi.	Referensi Pronom personnel vous dalam tuturan tersebut mengacu pada satuan lingual Monsieur. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona kataforis karena antesedennya berada di sebelah kanan atau disebutkan setelahnya.
93.	132	<i>LE PROFESSEUR</i> : C'est une chose ineffable. Un ineffable que l'on n'arrive à percevoir qu'au bout de très longtemps, avec beaucoup de peine et après une très longue expérience ... <i>L'ÉLÈVE</i> : Ah ? <i>LE PROFESSEUR</i> : Oui, Mademoiselle. On ne peut vous donner aucune règle. Il faut avoir du flair, et puis c'est tout. Mais pour en avoir, il faut étudier, étudier et encore étudier. GURU : Ini adalah hal yang tidak dapat diungkapkan. Hal yang tidak dapat diungkapkan yang hanya bisa dipahami setelah waktu yang lama dengan susah payah dan dengan pengalaman yang panjang. MURID : Ah ? GURU : Benar, Nona. Kita tidak bisa memberikan aturan kepada anda. Seharusnya itu dirasa menggunakan	Referensi Pronom COD 'en' pada wacana tersebut, mengacu pada frasa <i>Un ineffable</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri. Sedangkan pronom personnel vous dalam tuturan tersebut mengacu pada satuan lingual <i>Mademoiselle</i>. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti yaitu dengan mengganti bentuk en dengan '<i>Un ineffable</i>', sedangkan pronom vous dengan <i>Mademoiselle</i>. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali sebagai berikut. <i>L'ÉLÈVE</i> : Ah ? <i>LE PROFESSEUR</i> : Oui, Mademoiselle. On ne peut donner à Mademoiselle aucune règle. Il faut avoir l'ineffable du flair, et puis c'est tout. Mais pour avoir, il faut étudier, étudier et encore étudier. Pada dialog tersebut terbukti bahwa pronom

		naluri, dan itu saja cukup. Namun untuk memilikinya, kita harus belajar, belajar dan belajar lagi.	<i>COD</i> 'en' menggantikan '<i>l'ineffable</i>', dan <i>pronom personnel</i> vous menggantikan <i>mademoiselle</i>, karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan. Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi et. Konjungsi et 'dan' dalam kalimat '<i>Un ineffable que l'on n'arrive à percevoir qu'au bout de très longtemps, avec beaucoup de peine et après une très longue expérience</i>', berfungsi untuk menghubungkan frasa '<i>beaucoup de peine</i>' dengan frasa '<i>une très longue expérience</i>'. Sedangkan konjungsi et 'dan' dalam kalimat '<i>Mais pour en avoir, il faut étudier, étudier et encore étudier</i>', digunakan untuk menghubungkan kata kerja étudier. Repetisi Untuk menganalisis repetisi pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu kata kerja étudier. Dalam tuturan tersebut, kata kerja étudier diulang sebanyak tiga kali. Pengulangan ini digunakan untuk menegaskan bahwa murid harus giat belajar agar mampu memiliki '<i>une chose ineffable</i>' yang sedang dibicarakan oleh <i>le Professeur</i>.
94.	133	LE PROFESSEUR : <i>Il y a tout de même quelques cas précis où les mots, d'une langue à l'autre, sont</i>	Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada data tersebut

		<i>différents ... mais on ne peut baser notre savoir là-dessus car ces cas sont, pour ainsi dire, exceptionnels.</i> GURU : Ada beberapa kasus tertentu dimana kata-kata dalam sebuah bahasa berbeda dengan bahasa lain... tetapi kita tidak dapat mendasarkan pengetahuan kita pada hal ini, karena kasus ini dapat dikatakan luar biasa.	digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi car ‘karena’ dan konjungsi où ‘dimana’. Konjungsi car digunakan untuk menyatakan hubungan sebab. Sehingga peristiwa pada klausa kedua ‘<i>ces cas sont, pour ainsi dire, exceptionnels</i>’ merupakan penyebab terjadinya peristiwa pada klausa sebelumnya ‘<i>mais on ne peut baser notre savoir là-dessus</i>’. Sedangkan konjungsi où dalam tuturan tersebut digunakan untuk menjelaskan frasa ‘<i>quelques cas</i>’, yang merupakan tempat dimana ‘<i>les mots, d’une langue à l’autre, sont différents</i>’.
95.	133	LE PROFESSEUR : <i>N’interrompez pas! Ne me mettez pas en colère! Je ne répondrais plus de moi. Je disais donc ... Ah, oui, les cas exceptionnels, dits de distinction facile ... ou de distinction aisée... ou commode ... si vous aimez mieux ... je répète: si vous aimez, car je constate que vous ne m’écoutez plus ...</i> GURU : Jangan menyela ! jangan membuat saya marah ! apa yang saya katakan tadi.. Ah, ya, kasus yang luar biasa, disebut perbedaan gampang.. atau mudah.. atau sejenis. jika anda lebih suka.. saya ulangi: jika yang anda suka, karena saya lihat anda sama sekali tidak mendengarkan saya...	Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi ou ‘atau’. Konjungsi ou digunakan untuk menyatakan hubungan aditif yang bernuansa pemilihan atau alternatif. Pilihan dalam tuturan tersebut adalah antara frasa ‘<i>de distinction facile</i>’ dengan frasa ‘<i>de distinction aisée</i>’, yang merupakan sebutan lain dari ‘<i>les cas exceptionnels</i>’. Sinonimi Pada tuturan tersebut kepaduan wacana juga didukung oleh aspek leksikal sinonim antara frasa (le) <i>distinction facile</i> dengan frasa (le) <i>distinction aisée</i>. Kedua frasa ini memiliki makna yang sepadan atau memiliki makna yang kurang lebih sama. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti, yaitu saling mengganti kedua frasa tersebut.

			(1) <i>C'est un distinction facile</i> (2) <i>C'est un distinction aisée</i> Secara leksikal, kedua frasa tersebut dapat diartikan sama. Karena penggantian tersebut tidak menyebabkan adanya perubahan makna, maka terbukti bahwa kedua frasa tersebut bersinonim.
96.	134	<i>LE PROFESSEUR: Aux dents! Dents! Dents! ... je vais vous les arracher, moi!.....</i> GURU : Gigi ! Gigi ! Gigi !... Saya akan mencabutnya!	Referensi <i>Pronom COD les</i> pada tuturan tersebut mengacu pada <i>les dents</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya. Untuk membuktikannya digunakan teknik ganti, yaitu dengan mengganti <i>pronom COD les</i> dengan <i>les dents</i>. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi sebagai berikut. <i>LE PROFESSEUR: Aux dents! Dents! Dents! ... je vais vous arracher les dents, moi!.....</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa <i>pronom COD les</i> benar-benar menggantikan <i>les dents</i>, karena penggantian tersebut tidak merubah makna tuturan.
97.	134	<i>LE PROFESSEUR : Le mot capital, la capitale revêt, suivant la langue que l'on parle, un sens différent. C'est-à-dire que, si un Espagnol dit: J'habite la capitale, le mot capitale ne voudra pas dire du tout la même chose que ce qu'entend un Portugais lorsqu'il dit lui aussi: j'habite</i>	Referensi <i>Pronom personnel lui</i> dalam tuturan tersebut mengacu pada kalimat yang dijadikan contoh sebagai penggunaan kata <i>capitale</i> yang diberikan oleh <i>le Professeur</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya.

		<i>dans la capitale.....</i> GURU : Kata « capital », mempunyai arti yang berbeda tergantung bahasa apa yang digunakan untuk berbicara. Artinya, jika orang Spanyol berkata: saya tinggal di <i>capitale</i>, kata “capital” tidak akan memiliki arti yang sama jika orang Portugis yang mengatakannya: saya tinggal di <i>capital</i>.....	
98.	134	LE PROFESSEUR: Dès que vous entendez dire, Mademoiselle, Mademoiselle, je dis ça pour vous! Merde alors! Dès que vous entendez l'expression: j'habite la capitale, vous saurez immédiatement et facilement si c'est de l'espagnol ou de l'espagnol, du néo-espagnol, du français, de l'oriental, du roumain, du latin, car il suffit de deviner quelle est la métropole à laquelle pense celui qui prononce la phrase ... au moment même où il la prononce ... Mais ce sont à peu près les seuls exemples précis que je puisse vous donner . GURU : Ketika kamu mendengarkan seseorang mengatakannya, Nona, Nona, saya	Referensi Pronom personnel vous dalam tuturan tersebut mengacu pada <i>Mademoiselle</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya. Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi et dan konjungsi ou. Konjungsi et ‘dan’ dalam tuturan tersebut berfungsi untuk menghubungkan adjectif ‘<i>immédiatement</i>’ dengan adjectif ‘<i>facilement</i>’. Konjungsi et digunakan untuk menyatakan hubungan aditif secara umum. Sedangkan konjungsi ou ‘atau’, digunakan untuk menyatakan hubungan aditif yang bernuansa pilihan atau

		mengatakan ini untuk kepentingan anda. Ketika anda mendengar perkataan : saya tinggal di <i>capital</i> , anda akan langsung tahu dan tanpa kesusahan apakah itu bahasa Spanyol, atau Spanyol baru, Prancis, Oriental, atau roma, atau Latin, yang harus kamu pikirkan adalah capital apa yang dimaksud oleh orang sedang berbicara, saat mereka mengatakannya. Ini hanya contoh bisa yang saya berikan untuk anda.	alternatif. Dalam tuturan ini pilihan yang dipaparkan adalah ketika si murid sudah bisa membedakan perbedaan setiap bahasa maka dengan mudah ia akan bisa membedakan apakah seseorang sedang berbicara bahasa spanyol (<i>de l'espagnol</i>), atau bahasa spanyol baru (<i>du néo-espagnol</i>), roma (<i>du romain</i>) atau prancis (<i>du français</i>).
99.	135	<i>LE PROFESSEUR : Silence! Ou je vous fracasse le crâne!</i> GURU : Diam ! atau aku pecahkan kepalamu !	Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi ou 'atau'. Konjungsi ou digunakan untuk menyatakan hubungan aditif yang bernuansa pemilihan atau alternatif. Pilihan dalam dalam hal ini adalah si murid diam ' <i>silence</i> ' atau <i>le Professeur</i> akan memecahkan kepalanya ' <i>je vous fracasse le crâne</i> '.
100.	136	<i>L'ÉLÈVE : Oui! Oui! Oui! Oui! Que voulez-vous de plus ... ?</i> MURID : YA ! YA ! YA ! YA ! Apa lagi yang anda inginkan.. ?	Repetisi Untuk menganalisis repetisi pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu kata oui 'ya'. Pengulangan kata oui dalam tuturan tersebut digunakan untuk menekankan kekesalan <i>l'élève</i> pada <i>le Professeur</i> . Dia sudah merasa capek dengan semua penjelasan yang diberikan oleh <i>le Professeur</i> .
101.	136	<i>LE PROFESSEUR : Pas d'insolence, mignonne, ou gare à toi ... (En colère.) Le comble, Mademoiselle, c'est que certains, par</i>	Referensi <i>Pronom COD le</i> mengacu pada dialog « <i>Je souffre de mes deux fois à la fois</i> ». Referensi tersebut termasuk

		<i>exemple, en un latin, qu'ils supposent espagnol, disent: «Je souffre de mes deux foies à la fois» en s'adressant à un Français, qui ne sait pas un mot d'espagnol; pourtant celui-ci le comprend aussi bien que si c'était sa propre langue. D'ailleurs, il croit que c'est sa propre langue. Et le Français répondra, en français: «Moi aussi, Monsieur, je souffre de mes foies» et se fera parfaitement comprendre par l'Espagnol, qui aura la certitude que c'est en pur espagnol qu'on lui a répondu, et qu'on parle espagnol ... quand, en réalité, ce n'est ni de l'espagnol ni du français, mais du latin à la néo-espagnole ... Tenez-vous donc tranquille, Mademoiselle, ne remuez plus les jambes, ne tapez plus des pieds ...</i> GURU : Jangan tidak hormat, manis, atau kamu akan lihat nanti.. (marah). Seluruhnya, Nona, misalnya dalam bahasa Latin yang seharusnya bahasa Spanyol, mengatakan: « Saya sakit dibagian hati terkadang », yang dikatakan kepada orang Perancis yang tidak mengetahui bahasa Spanyol. Meskipun begitu mampu memahaminya	ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada disebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya. Pronom personnel il dan lui, mengacu pada frasa (le) Français. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena anteseden berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya. Sedangkan pronom personnel vous pada data tersebut mengacu pada satuan lingual Mademoiselle. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya. Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi ou, konjungsi et dan konjungsi ni. Konjungsi ou 'atau' digunakan untuk menyatakan hubungan pemilihan. pada kalimat 'Pas d'insolence, mignonne, ou gare à toi', pilihan yang diberikan adalah si murid harus hormat (Pas d'insolence) kalau tidak le professeur akan melakukan sesuatu padanya (gare à toi). Konjungsi et 'dan' dalam kalimat 'se fera parfaitement comprendre par l'Espagnol, qui aura la certitude que c'est en pur espagnol qu'on lui a répondu, et qu'on parle espagnol', digunakan untuk menggabungkan klausa 'on lui a répondu' dengan klausa 'on parle espagnol'. Konjungsi tersebut digunakan untuk menyatakan hubungan penambahan. Sedangkan konjungsi ni digunakan untuk
--	--	---	---

		seperti bahasanya sendiri. Lagi pula, ia percaya bahwa itu adalah bahasanya sendiri. Dan orang prancis membalas : « saya juga , pak, saya sakit di bagian hati”, dan itu dapat dipahami oleh orang Spanyol dengan sempurna, yang memiliki keyakinan bahwa itu adalah bahasa spanyol yang ia gunakan untuk menjawab et bahwa berbicara dengan menggunakan bahasa Prancis.. ketika, kenyataannya itu bukanlah bahasa spanyol, bukan bahasa prancis, tetapi bahasa latin yang diubah ke bahasa spanyol baru.. tenanglah, nona, jangan lagi menggerak-gerakkan kakimu, jangan menghentakkan kakimu.	menyatakan bentuk ingkar. pada tuturan tersebut, konjungsi ini digunakan untuk menyatakan bahwa bahasa yang mereka gunakan sebenarnya bukanlah bahasa spanyol, bukan juga bahasa prancis, tetapi bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa latin yang dirubah ke bahasa spanyol baru.
102.	136	LE PROFESSEUR : <i>Comment se fait-il que, parlant sans savoir quelle langue ils parlent, ou même croyant en parler chacun une autre, les gens du peuple s’entendent quand même entre eux?</i> L’ÉLÈVE : <i>Je me le demande.</i> GURU : Bagaimana mungkin berkomunikasi tanpa mengetahui bahasa apa yang mereka gunakan untuk berbicara, atau bahkan saling memahami satu sama lain ? MURID : Saya menanyakan itu.	Referensi <i>Pronom COD le</i> dalam wacana tersebut mengacu pada pernyataan yang dijelaskan oleh <i>le Professeur</i> sebelumnya kepada <i>l’élève</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sbelumnya. Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi koordinatif ou. Konjungsi koordinatif ou ‘atau’ digunakan untuk menyatakan sebuah pilihan atau alternative. Pilihan disini adalah <i>parler (parlant) dan entendre (s’entendent)</i>. Jika kita tidak mengerti bahasa

			yang orang lain gunakan, maka bisa-bisa kita tidak akan bisa berkomunikasi atau tidak bisa saling memahami satu sama lain.
103.	137	<i>LE PROFESSEUR : C'est simplement une des curiosités inexplicables de l'empirisme grossier du peuple – Ø ne pas confondre avec l'expérience! - un paradoxe, un non-sens, une des bizarreries de la nature humaine, c'est l'instinct, tout simplement, pour tout dire en un mot - c'est lui qui joue, ici.</i> GURU : ini hanya sebuah keingintahuan yang sulit diterangkan dari sebuah empirisme kasar seseorang – tidak harus bingung dengan pengalaman ! – sebuah paradoks, sebuah omong kosong, salah satu kebiasaan aneh manusia, itu adalah sebuah naluri, singkatnya untuk mengatakan itu dalam sebuah kata – itu yang berpengaruh di sini.	Referensi <i>Pronom personnel 'lui'</i> pada wacana tersebut, mengacu pada <i>l'instinct</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti yaitu dengan mengganti bentuk '<i>lui</i>' dengan '<i>l'instinct.</i>'. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali sebagai berikut. <i>LE PROFESSEUR : c'est l'instinct qui joue, ici.</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa <i>pronom personnel 'le'</i> menggantikan '<i>l'instinct.</i>', karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan. Ellipsis Pada data tersebut ellipsis ditandai dengan menggunakan tanda Ø. Dialog yang diucapkan oleh <i>Le Professeur</i> tersebut, menunjukkan adanya pelesapan satuan lingual '<i>vous (être)</i>', yang berkedudukan sebagai subjek dan predikat dalam kalimat tersebut. Dengan demikian tuturan tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi sebagai berikut. <i>Le Professeur : 'vous n'êtes pas confondre avec</i>

			<i>l'expérience!</i>
104.	137	LE PROFESSEUR : <i>Au lieu de regarder voler les mouches tandis que je me donne tout ce mal ... vous feriez mieux de tâcher d'être plus attentive ... ce n'est pas moi qui me présente au concours du doctorat partiel ... je l'ai passé, moi, il y a longtemps ... y compris mon doctorat total ... et mon diplôme supra-total ... Vous ne comprenez donc pas que je veux votre bien?</i> GURU : Akan lebih baik jika anda berhenti memperhatikan selama saya memberikan semua permasalahan ini...akan lebih baik jika akan lebih memperhatikan... bukan saya yang mengambil pelajaran <i>doctorat partiel</i>.. saya sudah menyelesaikannya lama... <i>doctorat total</i> saya dan diploma <i>supra-total</i> saya... Anda tidak sadar kalau saya menginginkan yang terbaik untuk anda?	Referensi <i>Pronom COD 'le'</i> pada wacana tersebut, mengacu pada <i>(le) doctorat partiel</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti yaitu dengan mengganti bentuk '<i>le</i>' dengan '<i>(le) doctorat partiel</i>'. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali sebagai berikut. LE PROFESSEUR : ... <i>j'ai passé le doctorat partiel</i>..... Pada dialog tersebut terbukti bahwa <i>pronom COD 'le'</i> menggantikan '<i>(le) doctorat partiel</i>', karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan. Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi <i>tandis que</i> dan konjungsi <i>et</i> 'dan'. Konjungsi <i>tandis que</i> dalam kalimat <i>Au lieu de regarder voler les mouches tandis que je me donne tout ce mal</i>, digunakan untuk menerangkan hubungan waktu. Klausa <i>Au lieu de regarder voler les mouches</i> terjadi pada waktu yang bersamaan dengan klausa '<i>je me donne tout ce mal</i>'.

			Konjungsi <i>et</i> digunakan untuk menghubungkan frasa <i>mon doctorat total</i> dengan frasa <i>mon diplôme supra-total</i> . Gelar yang sudah didapat oleh <i>le Professeur</i> adalah <i>doctorat total</i> dan <i>mon diplôme supra-total</i> .
105.	137	<i>L'ELEVE</i> : <i>Mal aux dents !</i> <i>LE PROFESSEUR</i> : <i>Mal élevée ... Mais ça n'ira pas comme ça, Ø pas comme ça, Ø pas comme ça, Ø pas comme ça ...</i> MURID : sakit gigi! GURU : Murid yang buruk... itu tidak seperti itu, tidak seperti itu, tidak seperti itu, tidak seperti itu...	Ellipsis Pada data tersebut ellipsis ditandai dengan menggunakan tanda Ø. Dialog yang diucapkan oleh <i>Le Professeur</i> tersebut, menunjukkan adanya pelepasan satuan lingual '<i>ça n'ira</i>', yang berkedudukan sebagai subjek dan predikat dalam kalimat tersebut. Dengan demikian tuturan tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi sebagai berikut. <i>LE PROFESSEUR</i> : <i>Mal élevée ... Mais ça n'ira pas comme ça, ça n'ira pas comme ça, ça n'ira pas comme ça, ça n'ira pas comme ça ...</i> Repetisi Untuk menganalisis repetisi pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu satuan lingual <i>pas comme ça</i>. Pengulangan kata <i>pas comme ça</i>. Satuan lingual tersebut diulang sebanyak empat kali. Pengulangan ini digunakan untuk menekankan kekesalan <i>le Professeur</i> terhadap sang murid yang selalu mengeluh sakit gigi.
106.	137	<i>LE PROFESSEUR</i> : <i>(Il appelle la Bonne) Marie! Marie! Elle ne vient pas ... Marie! Marie! ... Voyons,</i>	Referensi <i>Pronom personnel 'elle'</i> dan '<i>vous</i>' pada wacana

		<i>Marie. Marie! Qu'est-ce que ça veut dire? Pourquoi ne venez-vous pas? Quand je vous demande de venir, il faut venir! (Il rentre, suivi de Marie.) C'est moi qui commande, vous m'entendez. (Il montre l'Élève.) Elle ne comprend rien, celle-là. Elle ne comprend pas!</i> GURU : (Memanggil Pelayan) Marie! Marie!! Dia tidak datang.. Marie! Marie!...Ayolah, Marie. Marie! apa artinya ini! mengapa kamu tidak datang? ketika saya meminta anda untuk datang, anda harus datang! (Dia kembali diikuti Marie). Itu adalah saya yang memberikan perintah, kamu mendengarkanku. (menunjuk siswa). Dia sama sekali tidak mengerti apa-apa. Dia tidak mengerti.	tersebut, mengacu pada Marie. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti yaitu dengan mengganti bentuk '<i>elle</i>' dan '<i>vous</i>' dengan Marie. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali sebagai berikut. LE PROFESSEUR : (Il appelle la Bonne) Marie! Marie! Marie ne vient pas ... Marie! Marie! ... Voyons, Marie. Marie! Qu'est-ce que ça veut dire? Pourquoi ne venez-vous pas? Quand je vous demande de venir, il faut venir! (Il rentre, suivi de Marie.) C'est moi qui commande, Marie m'entendez. (Il montre l'Élève.) Marie ne comprend rien, Pada dialog tersebut terbukti bahwa pronom personnel '<i>elle</i>' dan '<i>vous</i>' menggantikan '<i>Marie</i>', karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan.
107.	138	LA BONNE : Ne vous mettez pas dans cet état, Monsieur, gare à la fin! Ça vous mènera loin, ça vous mènera loin tout ça. PELAYAN : Jangan membahas itu, Tuan, berhati-	Referensi Pronom personnel '<i>vous</i>' pada wacana tersebut, mengacu pada Monsieur. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti yaitu dengan mengganti bentuk '<i>elle</i>' dengan

		hatilah!itu akan membawa anda terlalu jauh, itu akan membawa anda terlalu jauh.	<i>Monsieur.</i> Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali sebagai berikut. <i>LA BONNE : Ne mettez pas dans cet état, Monsieur, gare à la fin! Ça mènera Monsieur loin, ça mènera Monsieur loin tout ça.</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa <i>pronom personnel 'vous'</i> menggantikan '<i>Monsieur</i>', karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan.
108.	138	<i>LE PROFESSEUR : Je saurai m'arrêter à temps.</i> <i>LA BONNE : On le dit toujours. Je voudrais bien voir ça.</i> GURU : Saya tahu kapan waktunya berhenti. PELAYAN : Anda selalu mengatakannya. Saya ingin melihatnya.	Referensi <i>Pronom COD 'le'</i> pada wacana tersebut, mengacu pada pernyataan yang sebelumnya diucapkan oleh <i>le Professeur</i>, yaitu '<i>Je saurai m'arrêter à temps</i>'. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti yaitu dengan mengganti bentuk '<i>le</i>' dengan '<i>Je saurai m'arrêter à temps</i>'. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali sebagai berikut. <i>LE PROFESSEUR : Je saurai m'arrêter à temps.</i> <i>LA BONNE : On dit toujours « Je saurai m'arrêter à temps' ». Je voudrais bien voir ça.</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa <i>pronom personnel 'le'</i> menggantikan '<i>Je saurai m'arrêter à</i>

			<i>temps</i> ’, karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan.
109.	139	LA BONNE : <i>Vous voyez, ça commence, c’est le symptôme!</i> LE PROFESSEUR : <i>Quel symptôme? Expliquez-vous! Que voulez-vous dire?</i> L’ÉLÈVE : <i>Oui, que voulez-vous dire? J’ai mal aux dents.</i> LA BONNE : <i>Le symptôme final! Le grand symptôme!</i> LE PROFESSEUR : <i>Sottises! Sottises! Sottises! (La Bonne veut s’en aller.) Ne partez pas comme ça! je vous appelais pour aller me chercher les couteaux espagnols, Ø néoespagnol, Ø portugais, Ø français, Ø oriental, Ø roumain, Ø Sardanapale, Ø latin et Ø espagnol.</i> PELAYAN : <i>Anda Lihat, itu sudah mulai, itu adalah pertanda.</i> GURU : <i>pertanda apa? Jelaskan! Apa yang ingin anda katakana?</i> GURU : <i>Omong kosong! Omong kosong! Omong kosong! (pelayan ingin pergi.) jangan pergi seperti itu! Saya memanggilmu untuk untuk mencarikanku pisau-pisau Spanyol, Spanyol Baru, Portugis, Prancis, Oriental, Romania,</i>	Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi konjungsi et ‘dan’. Dalam tuturan tersebut konjungsi ini berfungsi untuk menggabungkan frasa <i>les couteaux espagnols, néoespagnol, portugais, français, oriental, roumain, Sardanapale, latin</i> dengan satuan lingual <i>espagnol</i>. Konjungsi et digunakan untuk menyatakan hubungan aditif secara umum. Ellipsis Pada data tersebut ellipsis ditandai dengan menggunakan tanda Ø. Dialog yang diucapkan oleh <i>Le Professeur</i> tersebut, menunjukkan adanya pelesapan satuan lingual ‘<i>les couteaux</i>’. Dengan demikian tuturan tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi sebagai berikut. LE PROFESSEUR : <i>Sottises! Sottises! Sottises! (La Bonne veut s’en aller.) Ne partez pas comme ça! je vous appelais pour aller me chercher les couteaux espagnols, les couteaux néoespagnols, les couteaux portugais, les couteaux français, les couteaux orientaux, les couteaux roumains, les couteaux Sardanapale, les couteaux latins et</i>

		Sardanapal, Latin dan Spanyol.	<i>les couteaux espagnols.</i>
110.	139	LE PROFESSEUR : <i>En voilà un, Mademoiselle, voilà un couteau. C'est dommage qu'il n'y ait que celui-là; mais nous allons tâcher de nous en servir pour toutes les langues! Il suffira que vous prononciez le mot couteau dans toutes les langues, en regardant l'objet, de très près, fixement, et vous imaginant qu'il est de la langue que vous dites.</i> GURU : Ini dia, Nona, ini dia sebuah pisau. Sangat disayangkan bahwa hanya ada satu ini ; tetapi tetapi kita harus mencoba untuk menggunakannya untuk semua bahasa! Itu cukup jika anda mengucapkan kata pisau dalam semua bahasa, dengan melihat objek, sangat dekat, dan anda bayangkan bahwa itu adalah bahasa yang anda ucapkan.	Referensi Pronom COD 'en' pada wacana tersebut, mengacu pada <i>un couteau</i> . Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri. Sedangkan pronom personnel 'vous' dalam wacana tersebut mengacu pada 'Mademoiselle'. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti yaitu dengan mengganti bentuk 'en' dengan '<i>un couteau</i>' dan bentuk 'vous' dengan 'Mademoiselle'. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali sebagai berikut. LE PROFESSEUR : <i>En voilà un, Mademoiselle, voilà un couteau. C'est dommage qu'il n'y ait que celui-là; mais nous allons tâcher de nous servir le couteau pour toutes les langues! Il suffira que Mademoiselle prononciez le mot couteau dans toutes les langues, en regardant l'objet, de très près, fixement, et Mademoiselle imaginant qu'il est de la langue que vous dites.</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa pronom COD 'en' menggantikan '<i>un couteau</i>', dan pronom personnel

			'vous' menggantikan <i>'Mademoiselle'</i>, karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan. Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi et 'dan'. Konjungsi et digunakan untuk menggabungkan klausa <i>'en regardant l'objet, de très près, fixement</i> dengan klausa <i>'vous imaginant qu'il est de la langue que vous dites'</i>. Konjungsi et digunakan untuk menyatakan hubungan aditif secara umum.
111.	140	<i>LE PROFESSEUR : Ça n'a plus d'importance ... Ça ne vous regarde pas. Dites: cou.</i> <i>L'ÉLÈVE : Cou.</i> <i>LE PROFESSEUR : ...teau... Regardez.</i> <i>L'ÉLÈVE : teau...</i> <i>LE PROFESSEUR : Encore... Regardez.</i> <i>L'ÉLÈVE : Ah, non! Zut alors! J'en ai assez! Et puis j'ai mal aux dents, j'ai mal aux pieds, j'ai mal à la tête.</i> GURU : Itu tidak lagi penting... tidak perlu kamu perhatikan. Katakana: Pi. MURID : Pi. GURU : sau.. perhatikan MURID : sau.. GURU : Lagi... Perhatikan	Referensi Pronom COD 'en' pada wacana tersebut, mengacu pada <i>un couteau</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti yaitu dengan mengganti bentuk 'en' dengan 'un couteau'. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali sebagai berikut. <i>L'ÉLÈVE : Ah, non! Zut alors! J'ai assez du couteau! Et puis j'ai mal aux dents, j'ai mal aux pieds, j'ai mal à la tête.</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa pronom COD 'en' menggantikan 'un couteau', karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan.

		MURID : Ah, tidak! Sial! Sudah cukup! Dan saya sakit gigi, kaki saya sakit, saya sakit kepala.	
112.	140	<i>L'ÉLÈVE</i> : <i>Non! J'ai mal aux oreilles, j'ai mal partout ...</i> <i>LE PROFESSEUR</i> : <i>Je vais te les arracher, moi, tes oreilles, comme ça elles ne te feront plus mal, ma mignonne!</i> MURID : Tidak! Saya sakit telinga, saya sakit semuanya... GURU : Saya akan mencabutnya untukmu, saya, telingamu, seperti itu tidak lagi menyakitimu, manis!	Referensi <i>Pronom COD 'les'</i> pada wacana tersebut, mengacu pada <i>les oreilles</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti yaitu dengan mengganti bentuk '<i>les</i>' dengan '<i>les oreilles</i>'. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali sebagai berikut. <i>LE PROFESSEUR</i> : <i>Je vais t'arracher les oreilles, moi, tes oreilles, comme ça elles ne te feront plus mal, ma mignonne!</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa <i>pronom COD 'les'</i> menggantikan '<i>les oreilles</i>', karena pergantian tersebut tidak merubah makna tuturan.
113.	144	<i>LE PROFESSEUR</i> : <i>Salope ... C'est bien fait ... Ça me fait du bien ... Ah! Ah! je suis fatigué ... j'ai de la peine à respirer ... Aah! Qu'est-ce que j'ai fait Qu'est-ce qui va m'arriver maintenant! Qu'est-ce qui va se passer! Ah! là! là! Malheur! Mademoiselle, Mademoiselle, levez-vous! (Il s'agite, tenant toujours à la main le couteau invisible dont il ne sait que faire.)</i>	Referensi <i>Pronom personnel vous</i> dan <i>elle</i> dalam tuturan tersebut mengacu pada <i>Mademoiselle</i>. Tuturan tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya.

		<i>Voyons, Mademoiselle, la leçon est terminée ... Vous pouvez partir ... vous paierez une autre fois... Ah! elle est morte ... mo-orte ... C'est avec mon couteau... Elle est mo-orte ... C'est terrible...</i> GURU : Perempuan kurang ajar... bagus.. saya melakukannya dengan baik.. Ah!Ah! Saya capek.. saya sudah bernafas.. Aah! Apa yang saya lakukan!Apa yang terjadi sekarang! Apa yang akan aku terima! Menyedihkan! Nona, nona, bangun (<i>dia mondar-mandir, masih memegang pisau yang tak terlihat di tangannya, tidak tahu apa yang baru ia lakukan</i>). Lihat nona, pelajaran selesai. Anda boleh pulang. Anda bisa membayar lain waktu. Ah! Dia mati.. maa-ti.. dengan pisauku.. dia maa-ti. Ini sangat kacau.	
114.	144	LE PROFESSEUR : (<i>Il appelle la Bonne.</i>) Marie! Marie! Ma chère Marie, venez donc! Ah! Ah! (<i>La porte à droite s'ouvre. Marie apparaît.</i>) Non ... ne venez pas ... je me suis trompé ... Je n'ai pas besoin de vous, Marie ... je n'ai plus besoin de vous ... vous m'entendez? ...	Referensi <i>Pronom personnel vous</i> pada tuturan tersebut mengacu pada Marie (<i>la Bonne</i>). Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya.

		GURU : (<i>dia memanggil pelayan</i>) Marie ! Marie ! Marie datanglah ! Ah ! Ah! (<i>pintu di sebelah kanan terbuka, Marie muncul</i>).. Jangan.. jangan kemari.. saya membuat kesalahan. Saya tidak membutuhkanmu marie. Saya tidak lagi membutuhkanmu Marie.. kamu mendengarkanku?	
115.	144	LA BONNE : <i>Alors, vous êtes content de votre élève, elle a bien profité de votre leçon?</i> MURID : Jadi, Anda merasa senang dengan murid anda ?	Referensi <i>Pronom personnel elle</i> dalam tuturan tersebut mengacu pada frasa votre élève. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona endofora anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti, yaitu dengan mengganti <i>pronom elle</i> dengan frasa votre élève. Sehingga dialog tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi sebagai berikut. <i>LA BONNE : Alors, vous êtes content de votre élève, votre élève a bien profité de votre leçon?</i> Pada wacana di atas terbukti bahwa <i>pronom elle</i> benar-benar menggantikan <i>votre élève</i> karena penggantian tersebut tidak merubah makna kalimat.
116.	145	LE PROFESSEUR : <i>Ce n'est pas moi ... Ce n'est pas moi ... Marie ... Non ... je vous assure ce</i>	Referensi <i>Pronom personnel vous</i> 'anda' dalam tuturan

		<i>n'est pas moi, ma petite Marie ...</i> GURU : Itu bukan aku... Itu bukan aku... Marie... aku pastikan itu bukan aku, Marie...	tersebut mengacu pada <i>Marie</i>. Referensi tersebut termasuk referensi endofora anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya. Repetisi Untuk menganalisis repetisi pada dialog tersebut digunakan tekni baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu kalimat pernyataan <i>Ce n'est pas moi</i>. Pengulangan kalimat tersebut terjadi sebanyak tiga kali. Repetisi ini digunakan oleh <i>le professeur</i> untuk menegaskan ke pada <i>la Bonne</i> bahwa bukan dia yang membunuh si murid.
117.	146	LE PROFESSEUR : <i>Ce n'est pas ma faute! Elle ne voulait pas apprendre! Elle était désobéissante. C'était une mauvaise élève! Elle ne voulait pas apprendre!</i>	Hiponimi Untuk menganalisis hiponim pada wacana tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu kalimat <i>elle ne voulait pas apprendre, elle était désobéissante, c'était une mauvaise élève</i>. Dalam tuturan tersebut yang menjadi hipernim adalah <i>c'était une mauvaise élève</i>, sedangkan yang menjadi hiponimnya adalah <i>elle ne voulait pas apprendre</i> dan <i>elle était désobéissante</i>.
118.	146-147	LE PROFESSEUR : <i>J'avais mal compris. Je croyais que «Pire» c'est une ville et que vous vouliez dire que la philologie menait à la ville de Pire ...</i> LA BONNE : <i>Menteur! Vieux renard! Un savant comme vous ne se méprend pas sur le sens des mots. Faut pas me la faire.</i>	Referensi <i>pronom COD la</i> mengacu pada alasan yang diberikan oleh <i>le Professeur</i> kepada <i>la Bonne</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya.

		GURU : Saya tidak mengerti. Saya kira bahwa <<kesengsaraan>> adalah sebuah kota dan bahwa kamu ingin bilang bahwa filosofi membawa kita ke kota kesengsaraan. PELAYAN : Pembohong ! Rubah tua ! orang cerdas seperti anda tidak tahu arti sebuah kata. Tidak perlu melakukannya padaku.	Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi et. Konjungsi et ‘dan’ digunakan untuk menggabungkan klausa ‘<i>Je croyais que «Pire» c’est une ville</i>’ dengan klausa ‘<i>vous vouliez dire que la philologie menait à la ville de Pire</i>’. Konjungsi et digunakan untuk menyatakan hubungan aditif secara umum.
119.	147	LA BONNE : <i>On va l’enterrer ... en même temps que les trente-neuf autres ... ça va faire quarante cercueils ... On va appeler les pompes funèbres et Ø. mon amoureux, le curé Auguste ... On va commander des couronnes ...</i> PELAYAN : Kita akan menguburnya Dengan tiga puluh Sembilan lainnya.. itu akan membutuhkan empat puluh peti mati... kita akan mengadakan upacara pemakaman dan kekasihku, pastor Auguste... kita akan memesan karangan bunga.	Ellipsis Pada data tersebut ellipsis ditandai dengan menggunakan tanda Ø. Dialog yang diucapkan oleh <i>Le Bonne</i> tersebut, menunjukkan adanya pelesapan satuan kalimat ‘<i>On va appeler</i>’, yang berkedudukan sebagai subjek dan predikat dalam kalimat tersebut. Dengan demikian tuturan tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi sebagai berikut. LA BONNE : <i>On va l’enterrer ... en même temps que les trente-neuf autres ... ça va faire quarante cercueils ... On va appeler les pompes funèbres et on va appeler mon amoureux, le curé Auguste ... On va commander des couronnes</i> Konjungsi

			Untuk menganalisis konjungsi pada wacana tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi et. Konjungsi et ‘dan’ dalam tuturan tersebut digunakan untuk menggabungkan klausa ‘<i>On va appeler les pompes funèbres</i>’ dengan klausa ‘<i>mon amoureux, le curé Auguste</i>’. Konjungsi et digunakan untuk menyatakan hubungan aditif secara umum.
120.	148	LA BONNE : <i>Au fait. Ce n’est même pas la peine d’appeler Auguste, puisque vous même vous êtes un peu curé à vos heures, si on en croit la rumeur publique.</i> PELAYAN : Itu tidak perlu memanggil Auguste, karena Anda adalah seorang pastor kecil dulu, jika anda percaya rumor umum.	Konjungsi Untuk menganalisis konjungsi pada wacana tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi puisque. Konjungsi puisque ‘karena’ dalam tuturan tersebut digunakan untuk menyatakan hubungan sebab. Sehingga peristiwa pada klausa kedua ‘<i>vous même vous êtes un peu curé à vos heures</i>’ merupakan sebab terjadinya klausa kedua ‘<i>Ce n’est même pas la peine d’appeler Auguste</i>’.
121.	148	LE PROFESSEUR : <i>Oui, Marie, oui. (Il la couvre.) On risque de se faire pincer ...avec quarante cercueils... Vous vous imaginez ... Les gens seront étonnés. Si on nous demande ce qu’il y a dedans?</i> LA BONNE : <i>Ne vous faites donc pas tant de soucis. On dira qu’ils sont vides. D’ailleurs, les gens ne demanderont rien, ils sont habitués.</i> GURU : Ya, Marie, Ya (dia menutupinya). Kita bisa dipenjara karena ini... dengan empat	Referensi <i>Pronom personnel ils</i> dalam tuturan tersebut mengacu pada <i>quarante cercueils</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi persona yang anaforis karena antesedennya berada di sebelah kiri atau telah disebutkan sebelumnya. Untuk menganalisis referensi pada dialog tersebut digunakan ganti, yaitu dengan mengganti <i>pronom ils</i> dengan <i>quarante cercueils</i>. Sehingga wacana tersebut dapat dipresentasikan kembali sebagai berikut. LA BONNE : <i>Ne vous faites donc pas tant de soucis. On dira qu’les quarante cercueils sont vides.</i>

		PELAYAN puluh peti mati.. kamu bisa bayangkan.. orang-orang akan heran. Bagaimana jika mereka bertanya apa yang ada di dalam. : Jangan khawatir. Bilang saya itu kosong. Apalagi tidak akan ada yang bertanya.	<i>D'ailleurs, les gens ne demanderont rien, ils sont habitués.</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa <i>pronom ils</i> benar-benar menggantikan <i>quarante cercueils</i>, karena penggantian tersebut tidak merubah makna.
122.	148	LE PROFESSEUR : <i>Merci, ma petite Marie; comme ça, je suis tranquille ... Vous êtes une bonne fille, Marie ... bien dévouée...</i> GURU : Terimakasih, Marie ; dengan begitu saya merasa tenang... kamu gadis baik, Marie... pengabdian yang bagus...	Referensi <i>Pronom personnel vous</i> dalam wacana tersebut mengacu pada si pelayan, Marie. Untuk menganalisis referensi pada wacana tersebut digunakan teknik ganti, yaitu dengan menggantikan <i>pronom vous</i> dengan Marie. Sehingga wacana tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi sebagai berikut. <i>LE PROFESSEUR : Merci, ma petite Marie; comme ça, je suis tranquille ... Marie êtes une bonne fille, Marie ... bien dévouée...</i> Pada dialog tersebut terbukti bahwa <i>pronom vous</i> benar-benar menggantikan <i>Marie</i> karena penggantian tersebut tidak merubah makna.
123.		LA BONNE : <i>Elle est bien pressée, celle-là! (Fort.) Patience! (Elle va vers la porte de gauche, l'ouvre.) Bonjour, Mademoiselle! Vous êtes la nouvelle élève? Vous êtes venue pour la leçon? Le Professeur vous attend. Je vais lui annoncer votre arrivée. Il descend tout de suite! Entrez donc, entrez, Mademoiselle!</i>	Referensi <i>Pronom personnel vous</i> dan <i>adjectif possessif votre</i> dalam kalimat tersebut mengacu pada satuan lingual <i>Mademoiselle</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi endofora kataforis karena pengacunya berada di sebelah kanan. Sedangkan <i>pronom lui</i> dan <i>il</i> dalam tuturan tersebut mengacu pada <i>le Professeur</i>. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi endofora anaforis karena

		PELAYAN : Dia berlebihan menekannya, kesana (keras). Sabar! (Dia pergi ke pintu di sebelah kiri, membukanya). Semalat pagi, Nona ! anda murid barunya ? anda datang yntuk pelajaran ? Pak guru sudah menunggu anda. Saya akan men gatakan padanya anda sudah datang. Dia akan turun secepatnya. Masuk, masuk, Nona!	antesedennya berada di sebelah kiri atau telah di sebutkan sebelumnya. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik ganti, yaitu mengganti bentuk vous dan votre dengan <i>Mademoiselle</i>, dan <i>pronom lui</i> dan <i>il</i> dengan <i>le Professeur</i>. Sehingga wacana tersebut dapat dipresentasikan kembali menjadi seperti berikut. <i>LA BONNE : Elle est bien pressée, celle-là! (Fort.) Patience! (Elle va vers la porte de gauche, l'ouvre.) Bonjour, Mademoiselle! Mademoiselle est la nouvelle élève? mademoiselle est venue pour la leçon? Le Professeur attend de mademoiselle. Je vais annoncer au professeur arrivée de Mademoiselle. Le professeur descend tout de suite! Entrez donc, entrez, Mademoiselle!</i>
--	--	--	---

Tabel 6: Tabel Klasifikasi Data Koherensi dalam Naskah Drama *La Leçon*.

No.	Hal.	Dialog	Analisis
1.	91	<i>LE PROFESSEUR</i> : <i>Mes excuses ... Vous avez eu de la peine à trouver la maison?</i> <i>L'ÉLÈVE</i> : <i>Du tout ... Pas du tout. Et puis j'ai demandé. Tout le monde vous connaît ici.</i> <i>LE PROFESSEUR</i> : <i>Il y a trente ans que j'habite la ville. Vous n'y êtes pas depuis longtemps! Comment la trouvez-vous?</i> GURU : Maafkan saya..... Anda mengalami kesulitan menemukan rumah ini ? MURID : Tidak... Sama sekali tidak. Saya bertanya. Semua warga disini Mengenal Anda. GURU : Sudah tiga puluh tahun saya tinggal di kota ini. Anda sudah lama tidak datang kemari! Bagaimana anda bisa menemukannya?	Hubungan Eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu <i>pronom relative</i> “<i>que</i>”. <i>Pronom</i> ini digunakan untuk menerangkan nomina <i>trente ans</i>. Konjungsi <i>que</i> dalam dialog tersebut menjelaskan bahwa <i>le Professeur</i> sudah tinggal di kota itu selama tiga puluh tahun.
2.	91	<i>L'ÉLÈVE</i> : <i>Elle ne me déplaît nullement. C'est une jolie ville, agréable, un joli parc, un pensionnat, un évêque, de beaux magasins, des rues, des avenues ...</i> <i>LE PROFESSEUR</i> : <i>C'est vrai, Mademoiselle. Pourtant j'aimerais autant vivre autrepars. A Paris, ou au moins à Bordeaux.</i> MURID : Ini adalah kota yang cantik, indah, sebuah taman yang cantik, sebuah pesantren, seorang	Hubungan aditif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi <i>ou</i> ‘atau’, yang berfungsi untuk menyatakan hubungan aditif yang bernuansa pilihan atau alternatif. Dalam kalimat tersebut pilihan yang dipaparkan adalah <i>vivre autrepars a Paris</i> ‘hidup di tempat lain, seperti Paris’ dan ‘<i>vivre a Bordeaux</i> ‘hidup di Bordeaux’.

		GURU	uskup, toko yang rapi, jalan-jalan kecil, jalan-jalan raya.. : Itu memang benar, Nona. Meskipun begitu, saya juga menyukai hidup di tempat lain. Di Paris atau paling tidak di Bordeaux.	
3.	92-93	LE PROFESSEUR	: Oh, ça viendra ... Du courage ... Mademoiselle ... Je m'excuse ...de la patience ... doucement, doucement ... Vous verrez, ça viendra ... Il fait beau aujourd'hui ... ou plutôt pas tellement ... Oh! si quand même. Enfin, il ne fait pas trop mauvais, c'est le principal ... Euh ... euh ... Il ne pleut pas, il ne neige pas non plus.	Hubungan sebab Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu kata penghubung car 'karena'. Penghubung tersebut digunakan untuk menyatakan penyebab dari tindakan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Sehingga peristiwa pada klausa kedua <i>nous sommes en été</i> 'sekarang sedang musim panas' merupakan penyebab dari terjadinya peristiwa pada klausa pertama <i>Ce serait bien étonnant</i> 'itu akan mengherankan'. Maksudnya disini adalah jika saat itu turun hujan maka akan mengherankan karena saat itu sedang musim panas.
		L'ÉLÈVE	: Ce serait bien étonnant, car nous sommes en été.	
		GURU	: Oh, itu akan terjadi... Semangat Nona... maafkan saya.. sabar.. perlahan-lahan saja.. Anda lihat, itu akan terjadi.. cuacanya bagus hari ini.. atau paling tidak, tidak ada yang lebih baik dari ini... Oh! Itu sama saja. Cuacanya tidak terlalu buruk,, intinya..euh..euh.. sekarang tidak hujan, juga tidak turun salju.	
		MURID	: itu akan mengherankan, karena sekarang sedang musim panas.	Hubungan aditif Untuk menganalisis hubungan aditif pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi ou . Konjungsi ou 'atau', merupakan salah satu konjungsi yang menyatakan hubungan aditif yang bernuansa pemilihan atau alternatif. Pemilihan dalam hal ini yaitu antara klausa ' <i>Il fait beau</i>

			<i>aujourd'hui</i> dengan <i>plutôt pas tellement</i> .
4.	93	<i>LE PROFESSEUR : Je m'excuse, Mademoiselle, j'allais vous le dire ... mais vous apprendrez que l'on peut s'attendre à tout.</i> GURU : Maafkan saya ,Nona. Saya sudah mengatakannya padamu... tapi Anda belajar bahwa itu bisa dipersiapkan untuk segalanya.	Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu <i>pronom relative que</i>. <i>Pronom que</i> pada kalimat <i>l'on peut s'attendre à tout</i> 'Anda belajar bahwa itu bisa dipersiapkan untuk segalanya' digunakan untuk menerangkan kata kerja '<i>apprendre</i>', atau apa yang bisa murid pelajari.
5.	93	<i>LE PROFESSEUR : C'est bien cela, Mademoiselle, très bien répondu, c'est parfait. Je suis convaincu que vous serez une bonne élève. Vous ferez des progrès. Vous êtes intelligente, vous me paraissez instruite, bonne mémoire.</i> GURU : Benar, Nona, jawaban yang sangat bagus, sempurna. Saya percaya bahwa anda akan menjadi murid yang pintar. Anda akan memiliki kemajuan. Anda sangat pintar. Anda memperlihatkan kepandaian anda kepadaku, ingatan yang bagus.'	Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu <i>pronom relatif que</i>. Dalam hal ini <i>pronom relatif que</i> berfungsi untuk menyatakan hubungan penjelasan, yaitu menjelaskan kepercayaan sang guru terhadap muridnya yang akan menjadi murid yang pintar nantinya.
6.	94	<i>L'ÉLÈVE : Oh, je voudrais bien, Monsieur. J'ai une telle soif de m'instruire. Mes parents aussi désirent que j'approfondisse mes connaissances. Ils veulent que je me spécialise. Ils pensent qu'une simple culture générale, même si elle est solide, ne suffit plus, à notre époque.</i>	Hubungan eksplikatif Pronominal relative <i>que</i> dalam tuturan tersebut berfungsi untuk menandai hubungan eksplikatif. Konjungsi <i>que</i> pada kalimat '<i>Mes parents aussi désirent que j'approfondisse mes connaissances</i> digunakan untuk menerangkan kata kerja <i>désirent (desirer)</i>. Keinginan dari

		MURID : Oh, saya ingin sekali pak. Saya menginginkan anda untuk mengajari saya. Orang tua saya juga menginginkan saya memperdalam pengetahuan saya. Mereka menginginkan saya mengambil spesialis. Mereka berfikir bahwa sebuah pengetahuan kebudayaan umum, meskipun itu kuat, tidak cukup di jaman kita sekarang ini.	orang tua si <i>l'élève</i> adalah agar <i>l'élève</i> memperdalam pengetahuannya. Konjungsi que dalam kalimat <i>Ils veulent que je me spécialise</i> digunakan untuk menerangkan verba <i>veulent (vouloir)</i>. Keinginan orang tua <i>l'élève</i> adalah jika dia mengambil spesialisasi. Sedangkan konjungsi que dalam kalimat <i>Ils pensent qu'une simple culture générale, même si elle est solide, ne suffit plus, à notre époque.</i> digunakan untuk menerangkan verba <i>pensent (penser)</i>. Orang tua <i>l'élève</i> berfikir jika sebuah pengetahuan kebudayaan umum, meskipun itu kuat, tidak cukup di jaman sekarang.
7.	94	<i>L'ÉLÈVE</i> : <i>Oui, Monsieur, j'ai mon bachot sciences, et mon bachot lettre.</i> <i>LE PROFESSEUR</i> : <i>Oh, mais vous êtes très avancée, même trop avancée pour votre âge. Et quel doctorat voulez-vous passer? Sciences matérielles ou philosophie normale?</i> MURID : Ya, Pak, saya memiliki sarjana ilmu pengetahuan dan sarjana sastra. GURU : Oh, tapi anda terlalu maju, bahkan untuk anak seusia anda. Anda ingin menempuh pendidikan doctor anda dibidang apa? Ilmu fisika atau ilmu filsafat ?	Hubungan aditif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu Konjungsi <i>et</i> dan konjungsi <i>ou</i>. Konjungsi et 'dan', digunakan untuk menandai hubungan penambahan. Penambahan yang dimaksud dalam hal ini adalah gelar sarjana ilmu pengetahuan "<i>bachot sciences</i>" dan sarjana sastra "<i>bachot lettre</i>", yang sudah ia dapatkan. Sedangkan konjungsi <i>ou</i> dalam tuturan tersbut menyatakan hubungan pilihan, yaitu pilihan bidang doctor yang ingin siswa itu ambil. Apakah <i>Sciences matérielles</i> atau <i>philosophie normale</i>.

8.	95	<i>L'ÉLÈVE</i> : Mes parents voudraient bien, si vous croyez que cela est possible en si peu de temps, ils voudraient bien que je passe mon doctorat total. MURID : Orang tua saya sangat menginginkan, jika anda percaya bahwa itu mungkin dalam waktu yang singkat, mereka menginginkan saya menyelesaikan <i>doctorat total</i> saya.'	Hubungan eksplikatif Pronom relatif que dalam tutan tersebut berfungsi untuk menandai hubungan eksplikatif. Pronom relatif que pada kalimat <i>vous croyez que cela est possible en si peu de temps, ils voudraient bien que je passe mon doctorat total</i>, digunakan untuk menerangkan verba <i>croyez</i> (<i>croyer</i>). sedangkan konjungsi que dalam kalimat <i>ils voudraient bien que je passe mon doctorat total</i>, digunakan untuk menerangkan verba <i>voudraient</i> (<i>vouloir</i>) <i>bien</i>. Keinginnan dari <i>ils</i> (yang disini merupakan orang tua murid) adalah agar si murid bisa lulus <i>doctorat total</i>nya.
9.		<i>LE PROFESSEUR</i> : Alors, si vous voulez bien me permettre, mes excuses, je vous dirais qu'il faut se mettre au travail. Nous n'avons guère de temps à perdre. GURU : oke, jika anda benar-benar mengijinkan saya, maafkan saya, saya katakana padamu bahwa kita harus mulai berkerja. Kita tidak memiliki waktu untuk dibuang.	Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu <i>pronom relatif que</i>. Dalam tuturan <i>pronom que</i> digunakan untuk menerangkan kata kerja '<i>dirais (dire)</i>'. Yang ingin <i>le Professeur</i> katakan adalah bahwa mereka harus memulai pelajaran tersebut.
10.	96	<i>LE PROFESSEUR</i> : A ma disposition. Oh, Mademoiselle, c'est moi qui suis à votre disposition. Je ne suis que votre serviteur.	Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu <i>pronom relatif qui</i>. Pronom tersebut digunakan untuk menerangkan nomina <i>moi</i>. Klausa '<i>qui suis à votre disposition</i>'

		GURU : Untuk saya. oh, Nona, itu saya yang ada untuk anda. Saya hanya pelayan anda.	menerangkan nomina moi yang dalam hal ini adalah <i>le Professeur</i> .
11.	96	<i>LE PROFESSEUR : Si vous voulez bien ... alors ... nous ... nous ... je ... je commencerai par faire un examen sommaire de vos connaissances passées et présentes, afin de pouvoir en dégager la voie future ... Bon. Où en est votre perception de la pluralité?</i> GURU : Jika kamu sangat menginginkan... o.k.. kita.. kita.. . saya.. saya akan memulainya dengan memberikat pertanyaan singkat tentang pengetahuan anda tentang pengetahuan masa lalu dan sekarang, untuk membukakan jalan masa depan anda... bagaimana persepsi anda tentang pluralitas?	Hubungan aditif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi <i>et</i> ‘dan’. Konjungsi <i>et</i> digunakan untuk menghubungkan antara frasa <i>connaissances passées</i> dengan kata <i>présentes</i>, atau pengetahuan dimasa lalu dengan pengetahuan dimasa kini.
12.	97	<i>LE PROFESSEUR : Voyons, Mademoiselle, voulez-vous que nous fassions un peu d'arithmétique, si vous voulez bien...</i> GURU : O.k, Nona, maukah kamu jika kita belajar sedikit aritmatika, jika kamu mau...	Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu <i>pronom relatif 'que'</i>. Dalam data tersebut, <i>pronom 'que'</i> digunakan untuk menerangkan verba <i>voulez (vouloir)</i>. Apakah <i>l'élève</i> mau untuk memulai pelajaran dengan mempelajari aritmatika terlebih dahulu. Hubungan syarat Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam

			hal ini yaitu konjungsi si . Konjungsi si adalah salah satu konjungsi yang digunakan untuk menyatakan hubungan syarat. Klausa <i>vous voulez bien</i> merupakan syarat terjadinya klausa <i>nous fassions un peu d'arithmétique</i> . Pertama-tama mereka akan belajar tentang aritmatika jika si murid setuju.
13.	98	LA BONNE : <i>C'est bien, Monsieur. Vous ne direz pas que je ne vous ai pas averti.</i> PELAYAN : Baiklah, Tuan. Jangan bilang bahwa saya tidak mengingatkan anda.	Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu <i>pronom relatif que</i>. <i>Pronom relatif que</i> digunakan untuk menjelaskan verba <i>direz (dire)</i>. <i>La Bonne</i> tidak ingin dengar <i>le Professeur</i> mengatakan jika dia (<i>la Bonne</i>) tidak memperingatkannya.
14.	99	LE PROFESSEUR : <i>Excusez-moi, Mademoiselle, pour cette sottise interruption. Excusez cette femme ... Elle a toujours peur que je me fatigue. Elle craint pour masanté.</i> L'ÉLÈVE : <i>Oh, c'est tout excusé, Monsieur. Ça prouve qu'elle vous est dévouée. Elle vous aime bien. C'est rare, les bons domestiques.</i> GURU : Maafkan saya, Nona, untuk selaan bodoh itu. Maafkan wanita itu... dia selalu takut jika saya merasa kelelahan. Dia peduli dengan kesehatanku. MURID : Oh, tidak apa-apa, Pak. Itu membuktikan bahwa	Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu <i>pronom relatif que</i>. <i>Pronom</i> tersebut digunakan untuk menerangkan verba <i>prouve (prouver)</i>. Apa yang dilakukan oleh <i>la Bonne</i> membuktikan bahwa dia menyayangi <i>le Professeur</i>.

		dia peduli dengan anda. Dia sangat menyayangi anda. Itu jarang, untuk ukuran pelayan local.	
15.	104	<i>LE PROFESSEUR : Il y a des nombres plus petits et d'autres plus grands. Dans les nombres plus grands il y a plus d'unités que dans les petits.</i> GURU : Ada nomor yang lebih kecil dan ada yang lebih besar. Pada nomor yang lebih besar, terdapat kesatuan yang lebih besar daripada nomor yang kecil.	Hubungan aditif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu kata penghubung et 'dan'. Konjungsi et digunakan untuk menghubungkan klausa <i>Il y a des nombres plus petits</i> dengan <i>d'autres plus grands</i>. Konjungsi et digunakan untuk menyatakan hubungan aditif secara umum Hubungan perbandingan Hubungan perbandingan dalam tuturan tersebut ditandai menggunakan penanda plus....que 'lebih...daripada'. Penanda komparatif plus...que digunakan untuk membandingkan nomor besar yang memiliki lebih banyak kesatuan daripada nomer yang lebih kecil.
16.	104-105	<i>LE PROFESSEUR: Laissons cela. Ça nous mènerait beaucoup trop loin: sachez seulement qu'il n'y a pas que des nombres ... il y a aussi des grandeurs, des sommes, il y a des groupes, il y a des tas, des tas de choses telles que les prunes, les wagons, les oies, les pépins, etc. Supposons simplement, pour faciliter notre travail, que nous n'avons que des nombres égaux, les plus grands seront ceux qui auront le plus d'unités égales.</i>	Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu <i>pronom relatif que</i> dan <i>pronom relatif qui</i>. <i>pronom relatif que</i> dalam kalimat 'sachez seulement qu'il n'y a pas que des nombres' digunakan untuk menerangkan klausa <i>sachez seulement</i>. Yang perlu dipahami hanyalah 'il n'y a pas que des nombres', dalam aritmatika tidak

		GURU : Tinggalkan itu. Kita tidak akan membahasnya lebih jauh: pahami saja bahwa tidak hanya nomer saja, ada juga besaran, ukuran, grup, kelompok, kelompok benda, gerbong, biji, dan lain-lain. Kita memperkirakan lebih simple, untuk memudahkan pelajaran kita, bahwa kita membahas nomor yang sama, yang lebih besar adalah yang memiliki satuan yang paling besar.	hanya ada nomer saja. <i>pronom relatif que</i> dalam kalimat ‘<i>Supposons simplement, pour faciliter notre travail, que nous n’avons que des nombres égaux</i>’, digunakan untuk menerangkan klausa ‘<i>Supposons simplement</i>’. Yang akan mereka perkirakan untuk lebih memudahkan mereka dalam pelajaran tersebut adalah mereka hanya mereka bahas adalah nomer yang sama ‘<i>nous n’avons que des nombres égaux</i>’. Sedangkan <i>pronom relatif qui</i> dalam kalimat ‘<i>les plus grands seront ceux qui auront le plus d’unités égales</i>’ digunakan untuk menjelaskan frasa ‘<i>les plus grands</i>’. Nomer yang lebih besar adalah yang memiliki satuan yang paling besar.
17.	105	<i>L’ÉLÈVE : Celui qui en aura le plus sera le plus grand? Ah, je comprends, Monsieur, vous identifiez la qualité à la quantité.</i> <i>LE PROFESSEUR : Cela est trop théorique, Mademoiselle, trop théorique. Vous n’avez pas à vous inquiéter de cela. Prenons notre exemple et raisonnons sur ce cas précis. Laissons pour plus tard les conclusions générales. Nous avons le nombre quatre et le nombre trois, avec chacun un nombre toujours égal d’unités; quel nombre sera le plus grand, le nombre plus petit ou le nombre plus grand?</i>	Hubungan aditif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi koordinatif et dan konjungsi ou. Konjungsi et digunakan untuk menghubungkan klausa <i>Prenons notre exemple</i> dengan klausa <i>raisonnons sur ce cas précis</i>. Konjungsi et merupakan konjungsi koordinatif yang digunakan untuk menyatakan hubungan aditif secara umum.

		MURID : Berarti yang mempunyai lebih adalah yang lebih besar? Ah saya mengerti, pak, anda menyamakan kualitas dengan kuantitas. GURU : Itu terlalu teoritis, Nona, terlalu teoritis. Kamu tidak perlu memikirkannya. Mari kita mengambil contoh dan memikirkan untuk kasus tertentu. Kesimpulan umum kita akan datang setelahnya. Kita mempunyai nomer empat dan tiga, setiap nomer memiliki satuan sendiri, nomor yang mana yang lebih besar, nomor yang kecil atau yang besar?	
18.	105	<i>L'ÉLÈVE</i> : Excusez-moi, Monsieur. Qu'entendez-vous par le nombre le plus grand? Est-ce celui qui est moins petit que l'autre? MURID : Maaf, Pak. Apa yang anda maksud dengan jumlah terbesar? Apakah yang kurang kecil atau yang lain?	Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu <i>pronom relatif qui</i>. Pronom relatif qui Dalam kalimat 'Est-ce celui qui est moins petit que l'autre?', digunakan untuk menjelaskan celui.
19.	107	<i>LE PROFESSEUR</i> : Voyons, réfléchissez. Ce n'est pas facile, je l'admets. Pourtant, vous êtes assez cultivée pour pouvoir faire l'effort intellectuel demandé et parvenir à comprendre. Alors? GURU : Ayo, pikirkan. Ini tidak mudah, saya akui. Meskipun anda memiliki cukup memiliki pengetahuan untuk sebuah usaha kecerdasan yang banyak dicari dan untuk mencapai sebuah pemahaman.	Hubungan aditif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi <i>et</i> 'da'. Dalam tuturan tersebut, kata penghubung ini berfungsi untuk menghubungkan klausa '<i>faire l'effort intellectuel demandé</i>' dengan klausa '<i>parvenir à comprendre</i>'. Konjungsi <i>et</i> digunakan untuk menyatakan hubungan aditif secara umum.

20.	107	<i>LE PROFESSEUR : Prenons des exemples plus simples. Si vous aviez eu deux nez, et je vous en aurais arraché un ... combien vous en resterait-il maintenant?</i> GURU : Ambil contoh sederhana. Jika anda memiliki dua hidung, dan saya mengambilnya satu.. tinggal berapa sekarang?	Hubungan aditif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi et ‘dan’. Dalam tuturan tersebut, kata penghubung ini berfungsi untuk menghubungkan antara klausa sebelah kiri ‘<i>Si vous aviez eu deux nez</i>’ dengan klausa sebelah kanan ‘<i>je vous en aurais arraché un</i>’. Konjungsi et digunakan untuk menyatakan hubungan aditif secara umum.
21.	108	<i>LE PROFESSEUR: Vous n’avez pas compris mon exemple. Supposez que vous n’avez qu’une seule oreille.</i> GURU : Anda tidak mengerti contoh yang saya berikan. Perkirakan bahwa anda tidak hanya memiliki satu mata	Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis hubungan ekplikatif pada data tersebut digunakan teknik baca markah, pemarkah dalam hal ini yaitu <i>pronom relatif que</i>. <i>Pronom</i> ini digunakan menerangkan kata ‘<i>Supposez</i>’. <i>Le professeur</i> menginginkan agar murid memperkirakan jika ia hanya memiliki satu telinga.
22.	111	<i>LE PROFESSEUR : Je vous dis que non!</i> GURU : Saya bilang tidak !	Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu <i>pronom relatif que</i>. <i>Pronom que</i> dalam wacana tersebut digunakan untuk menerangkan verba <i>dis (dire)</i>. Yang <i>le Professeur</i> katakan adalah ‘tidak’.
23.	111	<i>L’ÉLÈVE : Vous venez de me dire que j’en ai dix...</i>	Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam

		MURID : Anda tadi berkata bahwa saya memilikinya sepuluh.	hal ini, yaitu <i>pronom relatif que</i> . Pronom <i>que</i> dalam wacana tersebut digunakan untuk menerangkan verba <i>dis (dire)</i> . Yang tadi guru katakan kepada murid adalah jika si murid memiliki sepuluh jari.
24.	111	LE PROFESSEUR : <i>Je vous ai dit aussi, tout de suite après, que vous en aviez cinq!</i> GURU : Saya juga mengatakan, segera setelah itu, bahwa anda anda memilikinya lima.	Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu <i>pronom relatif que</i>. Pronom <i>que</i> dalam wacana tersebut digunakan untuk menerangkan verba <i>dis (dire)</i>. Yang guru katakan setelahnya adalah bahwa dia (murid) memiliki lima jari.
25.	112	LE PROFESSEUR : <i>Alors, comptez, si vous voulez, en vous servant de ces éléments ...additionnez et soustrayez</i> GURU : Baiklah, hitunglah, jika kamu ingin, dengan menggunakan element element.. tambahkan dan kurangkan..	Hubungan aditif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu konjungsi <i>et</i> ‘dan’. Dalam tuturan tersebut konjungsi <i>et</i> berfungsi untuk menghubungkan antara kata ‘<i>additionnez</i>’ dengan kata sebelah kanan ‘<i>soustrayez</i>’. Konjungsi <i>et</i> digunakan untuk menyatakan hubungan aditif secara umum.
26.	113	LE PROFESSEUR : <i>Il en est ainsi, Mademoiselle. Ça ne s’explique pas. Ça se comprend par un raisonnement mathématique intérieur. On l’a ou on ne l’a pas.</i> GURU : Memang seperti itu, Nona. Itu tidak dapat dijelaskan. Kamu dapat memahaminya dengan insting matematika dalam dirimu. Kamu	Hubungan aditif Untuk menganalisis hubungan aditif pada wacana tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi koordinatif <i>ou</i>. Konjungsi <i>ou</i> ‘atau’ digunakan untuk menyatakan hubungan pemilihan. Pilihan disini yaitu <i>on l’a</i> atau <i>on ne l’a pas</i>. Pilihannya

		memilikinya atau tidak.	apakah mereka memiliki atau tidak <i>un raisonnement mathématique intérieur</i> dalam diri mereka.
27.		<i>LE PROFESSEUR: Écoutez-moi, Mademoiselle, si vous n'arrivez pas à comprendre profondément ces principes, ces archétypes arithmétiques, vous n'arriverez jamais à faire correctement un travail de polytechnicien. Encore moins ne pourra-t-on vous charger d'un cours à l'École polytechnique... ni à la maternelle supérieure. Je reconnais que ce n'est pas facile, c'est très, très abstrait ... évidemment ... mais comment pourriez-vous arriver, avant d'avoir bien approfondi les éléments premiers, à calculer mentalement combien font, et ceci est la moindre des choses pour un ingénieur moyen combien font, par exemple, trois milliards sept cent cinquante-cinq millions neuf cent quatre-vingt-dix-huit mille deux cent cinquante et un, multiplié par cinq milliards cent soixante-deux millions trois cent trois mille cinq cent huit?</i> GURU : Dengarkan aku, Nona. Jika anda tidak mampu memahami prinsip tersebut, model pertama aritmatika tersebut, anda tidak akan pernah berhasil melakukan pekerjaan anda sebagai politeknik. Terlebih lagi, tak seorangpun mampu memasukkanmu ke sekolah teknik...tidak pula disekolah negeri. Saya tahu bahwa itu tidak	Hubungan aditif Untuk menganalisis hubungan aditif pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi ni. Konjungsi ni digunakan untuk menyatakan bentuk ingkar. Murid tidak akan bisa bekerja menjadi politeknik, tidak pula di taman kanak-kanak jika dia tidak bisa memahami prinsip dasar aritmatika. Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis hubungan eksplikatif pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu <i>pronom relatif que</i>. <i>Pronom relatif</i> tersebut digunakan untuk menerangkan verba <i>reconnais</i> (<i>reconnaitre</i>). <i>Le Professeur</i> tahu jika permasalahan tersebut tidaklah mudah. Hubungan syarat Untuk menganalisis hubungan aditif pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi si 'jika'. Konjungsi si digunakan untuk menyatakan hubungan syarat. Klausula '<i>vous n'arrivez pas à comprendre profondément ces principes, ces</i>

		mudah, itu sangat sangat abstrak...tentu.. bagaimana anda bisa melakukannya, sebelum menguasai unsur utama, untuk mengkalkulasi secara mental, semudah mengedipkan telinga seperti seorang insinyur pada umumnya, misalnya, tiga milyar tujuh ratus lima puluh lima juta sembilan ratus sembilan puluh delapan ribu dua ratus lima puluh satu, dikalikan lima milyar seratus enam puluh dua juta tiga ratus tiga ribu lima ratus delapan.	<i>archétypes arithmétiques</i>’ merupakan syarat dari klausa ‘<i>vous n’arriverez jamais à faire correctement un travail de polytechnicien</i>’. Jadi syarat agar dia bisa bekerja menjadi politeknik adalah dengan dia harus mampu memahami prinsip dasar aritmatika.
28.	115	LE PROFESSEUR : <i>C’est assez fort ... Pourtant, vous me permettez de vous avouer que cela ne me satisfait pas, Mademoiselle, et je ne vous féliciterai pas: en mathématiques et en arithmétique tout spécialement, ce qui compte - car en arithmétique il faut toujours compter-ce qui compte, c’est surtout de comprendre ... C’est par un raisonnement mathématique, inductif et déductif à la fois, que vous auriez dû trouver ce résultat - ainsi que tout autre résultat. Les mathématiques sont les ennemies acharnées de la mémoire, excellente par ailleurs, mais néfaste, arithmétiquement parlant! ... je ne suis donc pas content ... ça ne va donc pas, mais pas du tout ...</i> GURU : Itu cukup mengagumkan... namun ijin kan saya untuk memberitahu anda bahwa itu tidak memuaskan saya, Nona, dan saya tidak memberikan anda selamat : dalam matematika	Hubungan aditif Untuk menganalisis hubungan aditif pada wacana tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi koordinatif et. Konjungsi koordinatif et ‘dan’, dalam kalimat ‘<i>Pourtant, vous me permettez de vous avouer que cela ne me satisfait pas, Mademoiselle, et je ne vous féliciterai pas</i>’, digunakan untuk menghubungkan klausa ‘<i>cela ne me satisfait pas</i>’ dengan klausa ‘<i>je ne vous féliciterai pas</i>’.

		dan khususnya untuk aritmatika itu selalu menghitung, apa yang dihitung adalah sesuatu yang digunakan untuk memahami sesuatu... ini adalah penalaran matematika, induktif dan terkadang deduktif, anda akan menemukan hasilnya, juga hasil yang lainnya. Matematika adalah musuh berat memori, terkadang menakjubkan, tetapi berbahaya, aritmatika yang diucapkan... itu tidak baik,, tapi tidak apa-apa...	
29.		LE PROFESSEUR : <i>C'est dommage, Mademoiselle, que vous soyez si peu avancée en mathématiques spéciales ...</i> GURU : Itu adalah sebuah kerugian, Nona, jika anda tidak sedikit maju dalam matematika khusus.	Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu <i>pronom relatif que</i>. <i>pronom relatif que</i> dalam wacana tersebut digunakan untuk menerangkan kalimat '<i>C'est dommage</i>'. Yang disayangkan adalah murid kurang begitu maju untuk pelajaran matematika.
30.	116	LE PROFESSEUR : <i>Je crains que vous ne puissiez vous présenter au concours du doctorat total...</i> GURU : Saya takut jika kamu tidak bisa mendaftar dalam ujian gelar <i>doctorat total</i> anda.	Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu <i>pronom relatif que</i>. <i>pronom relatif que</i> dalam kalimat '<i>vous ne puissiez vous présenter au concours du doctorat total</i>' digunakan untuk menerangkan verba '<i>crains</i>'. <i>Pronom relatif</i> tersebut menerangkan ketakutan guru adalah jika si murid akan sulit mendapatkan gelar <i>doctorat total</i>-nya.

31.	117	LA BONNE : <i>Bien, Monsieur, bien. Mais vous ne direz pas que je ne vous ai pas averti! La philologie mène au pire!</i> PELAYAN : Baik tuan, baik. Tapi jangan katakan bahwa saya tidak pernah memperingatkan anda. Filosofi membawa ke hal yang lebih buruk.	Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu <i>pronom relatif</i> que. Konjungsi que dalam kalimat '<i>je ne vous ai pas averti</i>' digunakan untuk menerangkan verba <i>direz (dire)</i>. <i>La bonne</i> tidak ingin nanti <i>le Professeur</i> mengatakan dia tidak memperingatkannya sebelumnya.
32.	118	LE PROFESSEUR : <i>Grâce auquel, en quinze minutes, vous pouvez acquérir les principes fondamentaux de la philologie linguistique et comparée des langues néoespagnoles.</i> GURU : Berkat itu.. dalam lima belas menit, anda dapat memperoleh prinsip-prinsip dasar filosofi linguistik dan perbandingan dengan bahasa <i>néoespagnoles</i>.	Hubungan aditif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu konjungsi et 'dan'. Kata penghubung tersebut berfungsi untuk menghubungkan antara klausa '<i>vous pouvez acquérir les principes fondamentaux de la philologie linguistique</i>' dengan '<i>comparée des langues néoespagnoles</i>'. Konjungsi <i>et</i> digunakan untuk menyatakan hubungan aditif secara umum.
33.	118	LE PROFESSEUR : <i>Ainsi donc, Mademoiselle, l'espagnol est bien la langue mère d'où sont nées toutes les langues néo-espagnoles, dont l'espagnol, le latin, l'italien, notre français, le portugais, le roumain, le sarde ou sardanapale, l'espagnol et le néo-espagnol - et aussi, pour certains de ses aspects, le turc lui-même plus rapproché cependant du grec, ce qui est tout à fait logique, étant donné que la Turquie est voisine de la Grèce et la</i>	Hubungan perbandingan Penanda komparatif plus...que dalam tuturan tersebut berfungsi untuk menyatakan hubungan perbandingan, yaitu membandingkan jarak Turki yang lebih dekat ke Yunani daripada jarak Turki ke Prancis atau negara dari <i>le Professeur</i> dan <i>l'élève</i>.

		<i>Grèce plus près de la Turquie que vous et moi: ceci n'est qu'une illustration de plus d'une loi linguistique très importante selon laquelle géographie et philologie sont soeurs jumelles ... Vous pouvez prendre note, Mademoiselle.</i> GURU : Jada, Nona, bahasa Spanyol adalah bahasa ibu dimana semua bahasa Spanyol Baru muncul, termasuk bahasa Spanyol, Latin, Itali, Bahasa Prancis kita, Portugis, Rumania, Sardinia dan Sardanapal, bahasa Spanyol dan Spanyol Baru dan untuk beberapa aspek, Turki juga termasuk meskipun lebih dekat dengan Yunani, yang cukup logis, mengingat bahwa Turki adalah tetangga Yunani dan Yunani lebih dekat ke Turki daripada anda dan saya, ini hanya sebuah ilustrasi dari sebuah hukum bahasa yang sangat penting bahwa geografi dan filologi adalah saudara kembar	
34.	119	LE PROFESSEUR : <i>Ce qui distingue les langues néo-espagnoles entre elles et leurs idiomes des autres groupes linguistiques, tels que le groupe des langues autrichiennes et néo-autrichiennes ou habsbourgiques, aussi bien que des groupes espérantiste, helvétique, monégasque, suisse, andorrien, basque, pelote, aussi bien encore que des groupes des langues diplomatique et technique - ce qui les distingue, dis-je, c'est leur</i>	Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis hubungan eksplikatif pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu <i>pronom relatif qui, que, dont</i>. Pronom relatif qui pada kalimat '<i>c'est leur ressemblance frappante qui fait qu'on a bien du mal à les distinguer l'une de l'autre</i>', digunakan untuk menerangkan frasa '<i>leur ressemblance frappante</i>'. Yang susah untuk

		<i>ressemblance frappante qui fait qu'on a bien du mal à les distinguer l'une de l'autre - je parle des langues néo-espagnoles entre elles, que l'on arrive à distinguer, cependant, grâce à leurs caractères distinctifs, preuves absolument indiscutables de l'extraordinaire ressemblance, qui rend indiscutable leur communauté d'origine, et qui, en même temps, les différencie profondément - par le maintien des traits distinctifs dont je viens de parler.</i> GURU : Apa yang membedakan bahasa Spanyol Baru dengan idiom dari bahasa lain, seperti kelompok bahasa dari Austria dan Austria Baru atau Habsbourgiques, maupun kelompok Esperanto, Swiss, Monaco, Andorra, Bask, Pelota, serta kelompok-kelompok bahasa diplomatik dan teknik, - apa yang membedakan mereka, katakan padaku, itu adalah kemiripan mereka yang mencolok yang membuat kita merasa sulit untuk membedakan satu dengan yang lain, saya berbicara bahasa Spanyol dan Spanyol Baru, kita bisa lihat, namun dengan ciri khas mereka, bukti yang tak terbantahkan dari kemiripan yang luar biasa dan saat yang sama memiliki perbedaan mendalam dengan mempertahankan ciri khas yang saya jelaskan.	dipisahkan adalah kesamaan yang mencolok. sedangkan Pronom relatif 'qui' dalam kalimat '<i>grâce à leurs caractères distinctifs, preuves absolument indiscutables de l'extraordinaire ressemblance, qui rend indiscutable leur communauté d'origine, et qui, en même temps, les différencie profondément,</i> digunakan untuk menerangkan frasa '<i>leurs caractères distinctifs</i>'. Pronom relatif 'dont' dalam kalimat '<i>par le maintien des traits distinctifs dont je viens de parler.</i>' digunakan untuk menerangkan frasa '<i>des traits distinctifs</i>'. Yang akan le Professeur bahasa adalah <i>les traits distinctifs</i>. Pronom relatif 'que' dalam kalimat '<i>je parle des langues néo-espagnoles entre elles, que l'on arrive à distinguer</i>' digunakan untuk menerangkan frasa '<i>(les) langues néo-espagnoles</i>'. Yang akan mereka carai perbedaannya adalah <i>les langues néo-espagnoles</i>.
35.	120	LE PROFESSEUR : <i>Ne vous inquiétez pas, Mademoiselle. Nous y reviendrons plus tard ... à moins que ce ne soit plus du tout. Qui pourrait le dire?</i>	Hubungan syarat Untuk menganalisis data tersebut, digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam

		GURU : tidak perlu khawatir, Nona.kita akan membahsanya nanti... kecuali itu tidak perlu lagi. Siapa tahu?	hal ini, yaitu preposisi à moins que. Preposisi ini digunakan untuk menyatakan hubungan syarat dengan mengajukan sebuah persyaratan. Kalimat ‘<i>ce ne soit plus du tout.</i>’, merupakan syarat agar kalimat ‘<i>Nous y reviendrons plus tard</i>’ tidak terjadi. Permasalahan yang sedang mereka bicarakan tidak akan mereka bahas jika memang dirasa sudah tidak diperlukan lagi untuk membahasnya.
36.	121	<i>LE PROFESSEUR : Les sons, Mademoiselle, doivent être saisis au vol par les ailes pour qu’ils ne tombent pas dans les oreilles des sourds. Par conséquent, lorsque vous vous décidez d’articuler, il est recommandé, dans la mesure du possible, de lever très haut le cou et le menton, de vous élever sur la pointe des pieds, tenez, ainsi, vous voyez ...</i> GURU : Sebuah suara, Nona, harus ditangkap dengan cepat sehingga tidak jatuh di telinga yang tuli. Oleh karena itu, ketika anda memutuskan untuk mengartikulasikannya, dianjurkan bahwa sedapat mungkin untuk mengangkat tinggi leher dan dagu, berjinjit, pegang, dan kau lihat..	Hubungan tujuan Untuk menganalisis data tersebut, digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu Konjungsi pour que. Dalam tuturan tersebut, konjungsi ini berfungsi untuk menyatakan hubungan tujuan. Klausa ‘<i>ils ne tombent pas dans les oreilles des sourds</i>’ merupakan tujuan dari klausa sebelumnya, yaitu ‘<i>Les sons, Mademoiselle, doivent être saisis au vol par les ailes</i>’.
37.	121-122	<i>LE PROFESSEUR : Taisez-vous. Restez assise, n’interrompez pas ... Et d’émettre les sons très haut et de toute la force de vos poumons associée à celle de vos cordes vocales. Comme ceci: regardez: « Papillon », « Eurêka », « Trafalgar », « papi,</i>	Hubungan aditif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi et ‘dan’. Konjungsi Et digunakan untuk menghubungkan klausa ‘<i>Taisez-</i>

		<i>papa</i>». De cette façon, les sons remplis d'un air chaud plus léger que l'air environnant voltigeront, voltigeront sans plus risquer de tomber dans les oreilles des sourds qui sont les véritables gouffres, les tombeaux des sonorités. Si vous émettez plusieurs sons à une vitesse accélérée, ceux-ci s'agripperont les uns aux autres automatiquement, constituant ainsi des syllabes, des mots, à la rigueur des phrases, c'est-à-dire des groupements plus ou moins importants, des assemblages purement irrationnels de sons, dénués de tout sens, mais justement pour cela capables de se maintenir sans danger à une altitude élevée dans les airs. Seuls, tombent les mots chargés de signification, alourdis par leur sens, qui finissent toujours par succomber, s'écrouler...	<i>vous. Restez assise, n'interrompez pas</i>' dengan klausa '<i>d'émettre les sons très haut</i>' dan klausa '<i>de toute la force de vos poumons associée à celle de vos cordes vocales</i>'. Konjungsi et digunakan untuk menyatakan hubungan atributif secara umum. Hubungan perbandingan Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu Penanda komparatif plus...que '<i>lebih...daripada</i>'. Dalam tuturan tersebut membandingkan mana yang lebih ringan antara '<i>les sons remplis d'un air chaud</i>' dengan '<i>l'air environnant voltigeront</i>'. Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu Penanda hubungan eksplikatif qui dan c'est-à-dire. Pronom relatif qui pada kalimat '<i>voltigeront sans plus risquer de tomber dans les oreilles des sourds qui sont les véritables gouffres, les tombeaux des sonorités</i>' digunakan untuk menerangkan frasa '<i>les oreilles des sourds</i>'. Sedangkan konjungsi qui dalam kalimat '<i>Seuls, tombent les mots chargés de signification,</i>
	GURU	: Diam. Duduklah, jangan menginterupsi... dan buat suara yang sangat tinggi dan gunakan semua kekuatan dari paru-paru yang terhubung dengan pita suara. Seperti ini : perhatikan <<<i>papillon</i>>>, <<<i>Eurêka</i>>>, <<<i>trafalgar</i>>>, <<<i>papi</i>>>, <<<i>papa</i>>>. Dengan cara ini suara dipenuhi dengan udara panas yang lebih ringan dari udara sekitarnya. Akrobasi yang tidak berisiko di dengar ke telinga yang tuli yang merupakan jurang, makam suara. Jika kita membuat suara	

		tinggi mereka akan terhubung satu sama lain secara otomatis, membentuk suku kata, kata-kata, jika perlu kalimat. Artinya sebuah kelompok lebih atau kurang penting penyambungan murni, tanpa makna, tetapi justru karena alasan itu mampu mempertahankan di tempat yang tinggi di udara. Hanya jatuhkan kata-kata penuh makna, dibentuk oleh makna mereka sendiri, yang selalu berakhir runtuh.	<i>alourdis par leur sens, qui finissent toujours par succomber, s'écrouler...</i>' digunakan untuk menerangkan frasa '<i>les mots</i>'. Sedangkan '<i>c'est-à-dire</i>' dalam wacana tersebut digunakan untuk menerangkan klausa '<i>Si vous émettez plusieurs sons à une vitesse accélérée, ceux-ci s'agripperont les uns aux autres automatiquement, constituant ainsi des syllabes, des mots, à la rigueur des phrases</i>'.
38.	122	LE PROFESSEUR : <i>J'attire au passage votre attention sur les consonnes qui changent de nature en liaisons. Les f deviennent en ce cas des v, les d des t, les g des k et vice versa, comme dans les exemples que je vous signale: «trois heures, les enfants, le coq au vin, l'âge nouveau, voici la nuit ».</i> GURU : Saya menarik perhatian anda dengan konsonan yang mengubah sifat pertautan. F menjadi v, d menjadi t, k menjadi g dan sebaliknya, seperti dalam contoh yang saya tunjukkan pada anda : <i>«trois heures, les enfants, le coq au vin, l'âge nouveau, voici la nuit »</i>	Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut, digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu <i>pronom relatif qui</i> dan <i>que</i>. Pronom <i>qui</i> dalam kalimat '<i>J'attire au passage votre attention sur les consonnes qui changent de nature en liaisons</i>' digunakan untuk menerangkan nomina '<i>les consonnes</i>'. Sedangkan pronom <i>que</i> dalam kalimat '<i>Les f deviennent en ce cas des v, les d des t, les g des k et vice versa, comme dans les exemples que je vous signale</i>' digunakan untuk menerangkan nomina '<i>les exemples</i>'.
39.	123-124	LE PROFESSEUR : ... <i>lèvres ... Finalement les mots sortent par le nez, la bouche, les oreilles, les pores, entraînant avec eux tous les organes que nous avons nommés, déracinés, dans un envol puissant, majestueux, qui n'est autre que ce qu'on appelle, improprement, la voix, se modulant en chant ou</i>	Hubungan Aditif Untuk menganalisis hubungan aditif pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi koordinatif <i>ou</i>. Konjungsi koordinatif <i>ou</i> 'atau'

		<i>se transformant en unterrible orage symphonique avec tout un cortège... des gerbes de fleurs des plus variées, d'artifices sonores: labiales, dentales, occlusives, palatales et autres, tantôt caressantes, tantôt amères ou violente.</i> <i>: Oui, Monsieur, j'ai mal aux dents.</i> L'ÉLÈVE GURU : Bibir... akhirnya kata-kata keluar dari hidung, mulut, telinga, pori-pori kulit, membawa semua organ yang telah kita sebutkan, dengan kuat, agung, yang lain kurang hanya hanya kita sebut dengan kurang cocok. Suara mengalun dalam sebuah lagu atau berubah menjadi sebuah sinphoni yang buruk dengan seluruh iringannya...seikat bunga yang bervariasi, tempat artikulasi suara: bibir, gigi, bunyi konsonan, langit-langit mulut, dan lainnya, sebagian lembut, sebagian kasar atau memekik.	digunakan untuk menyatakan hubungan pemilihan, dalam kalimat '<i>la voix, se modulant en chant ou se transformant en unterrible orage symphonique avec tout un cortège</i>', pilihan yang dimaksud adalah sebuah suara itu akan mengalun dalam sebuah lagu '<i>modulant en chant</i>' atau justru akan berubah menjadi sinphoni yang mengerikan '<i>se transformant en unterrible orage symphonique</i>'. Hubungan Eksplikatif Untuk menganalisis hubungan eksplikatif pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu <i>pronom relatif que</i>. Pada tuturan tersebut klausa '<i>nous avons nommés</i>' digunakan untuk menjelaskan frasa <i>tous les organes</i> atau oragan-organ yang tadi sudah <i>le Professeur</i> sebutkan sebelumnya.
40.	124	LE PROFESSEUR: <i>Continuons, continuons. Quant aux langues néo-espagnoles, elles sont des parentes si rapprochées les unes des autres, qu'on peut les considérer comme de véritables cousines germanes. Elles ont d'ailleurs la même mère: l'espagnole, avec un e muet. C'est pourquoi il est si difficile de les distinguer l'une de l'autre. C'est pourquoi il est si utile de bien prononcer, d'éviter les défauts de prononciation. La prononciation à elle seule vaut tout un</i>	Hubungan Akibat Untuk menganalisis hubungan akibat pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu kata penhubung C'est pourquoi. Pada tuturan tersebut kalimat '<i>il est si difficile de les distinguer l'une de l'autre</i>', merupakan akibat dari kalimat '<i>Elles ont d'ailleurs la même mère: l'espagnole, avec un e muet</i>'. Karena bahasa spanyol baru dan bahasa jerman berasal dari satu bahasa ibu yang sama, itu

		<i>langage.....</i> GURU : Lanjutkan. Lanjutkan. Untuk bahasa-bahasa spanyol baru. Memiliki hubungan yang mirip satu dengan yang lain, yang bisa kita bilang sebagai saudara sepupu bahasa jerman. Lagipula mereka berasal dari bahasa ibu yang sama: bahasa Spanyol dengan <i>e</i> diam. Itulah kenapa mereka susah dibedakan satu dengan yang lain. Itulah kenapa bisa membantu dalam pengucapan yang benar untuk mrnghindari kesalahan pengucapan. Pengucapan itu sendiri merupakan bagian dari sebuah dialek.....	mengakibatkan keduanya menjadi susah dibedakan. Hubungan Eksplikatif Untuk menganalisis hubungan eksplikatif pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu <i>pronom relatif que</i>. Dalam tuturan tersebut, klausa ‘<i>qu’on peut les considérer comme de véritables cousines germanes</i>’, digunakan untuk menerangkan klausa ‘<i>elles sont des parentes si rapprochées les unes des autres</i>’.
41.	124	<i>LE PROFESSEUR : J’étais tout jeune, encore presque un enfant. Je faisais mon service militaire. J’avais, au régiment, un camarade, vicomte, qui avait un défaut de prononciation assez grave: il ne pouvait pas prononcer la lettre f. Au lieu de f, il disait f. Ainsi, au lieu de: fontaine, je ne boirai pas de ton eau, il disait: fontaine, je ne boirai pas de ton eau. Il prononçait fille au lieu de fille.....</i> GURU : Ketika saya masih muda, masih anak-anak mungkin. Saya melakukan service militer. Saya memiliki teman di asrama tentara, seorang bangsawan eropa, yang memiliki kekurangan	Hubungan Eksplikatif Untuk menganalisis hubungan eksplikatif pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu <i>pronom relatif qui</i>. Dalam tuturan tersebut, klausa ‘<i>qui avait un défaut de prononciation assez grave</i>’ digunakan untuk menjelaskan frasa <i>un camarade</i>.

		dalam pengucapan. Dia tidak bisa mengucapkan huruf <i>f</i> . dia justru mengucapkan <i>f</i> bukan <i>f</i> . jika dia ingin mengucapkan: Air mancur, saya tidak akan meminum airmu, dia justru mengatakan: Air mancur, saya tidak akan meminum airmu, dia mengucapkan: anak perempuan dengan anak perempuan.....	
42.	124	<i>LE PROFESSEUR :Seulement il avait la chance de pouvoir si bien cacher son défaut, grâce à des chapeaux, que l'on ne s'en apercevait pas.....</i> GURU :Hanya saja dia beruntung bisa menutupi kekurangannya, karena topi-topinya, yang tidak ada yang menyadarinya	Hubungan Eksplikatif Untuk menganalisis hubungan eksplikatif pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu <i>pronom relatif que</i>. Dalam tuturan tersebut, <i>pronom que</i> dalam klausa '<i>que l'on ne s'en apercevait pas</i>', digunakan untuk menerangkan frasa '<i>des chapeaux</i>'.
43.	125	<i>LE PROFESSEUR : Continuons. Précisons d'abord les ressemblances pour mieux saisir, par la suite, ce qui distingue toutes ces langues entre elles. Les différences ne sont guère saisissables aux personnes non averties. Ainsi, tous les mots de toutes ces langues ...</i> <i>L'ÉLÈVE : Ah oui? ... J'ai mal aux dents</i> <i>LE PROFESSEUR : Continuons ... sont toujours les mêmes, ainsi que toutes les désinences, tous les préfixes, tous les suffixes, toutes les racines.</i> GURU : Lanjutkan. Pertama-tama kita harus memahami	Hubungan Tujuan Untuk menganalisis hubungan tujuan pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi <i>pour</i>. Konjungsi <i>pour</i> 'untuk', digunakan untuk menyatakan hubungan tujuan. Klausa '<i>mieux saisir</i>' merupakan tujuan dari tindakan pada klausa '<i>Précisons d'abord les ressemblances</i>'.

		persamaan-persamaannya terlebih dahulu untuk lebih memahami apa yang membedakan bahasa-bahasa tersebut antara satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut tidak begitu jelas bagi orang yang kurang berpengalaman. Semua kata dalam semua bahasa. : Lanjutkan.... Itu selalu sama, begitu pula semua akhiran, semua prefiks, semua sufiks, semua akar kata.	
44.	125	<i>LE PROFESSEUR</i> : Continuons. Ainsi, pour vous donner un exemple qui n'est guère qu'une illustration, prenez le mot front ... GURU : Lanjutkan. Jadi untuk memberikan contoh kepada anda yang tidak hanya sebuah ilustrasi, ambillah kata depan..	Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut, digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu <i>pronom relatif</i> qui. Dalam kalimat tersebut pronom ini digunakan untuk menerangkan nomina '<i>un exemple</i>'. Klausa '<i>qui n'est guère qu'une illustration, prenez le mot front ...</i>', menerangkan nomina <i>un exemple</i>.
45.	126	<i>LE PROFESSEUR</i> : Le mot front est racine dans frontispice. Il l'est aussi dans effronté. «Ispice» est suffixe, et «ef» préfixe. On les appelle ainsi parce qu'ils ne changent pas. Ils ne veulent pas. GURU : Kata 'Front' merupakan akar kata pada 'frontispice'. Juga dalam 'effronté'. 'Ispice' adalah sufiks, dan 'ef' adalah prefiks. Kita menyebutnya demikian karena itu tidak berubah. Mereka tidak menginginkannya.	Hubungan sebab Untuk menganalisis data tersebut, digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu konjungsi parce que 'karena'. Konjungsi tersebut salah satu konjungsi yang digunakan untuk menyatakan hubungan sebab. Dalam wacana tersebut klausa '<i>ils ne changent pas. Ils ne veulent pas</i>' merupakan penyebab dari klausa '<i>On les appelle ainsi</i>'. Alasan kenapa 'Ispice' adalah sufiks, dan 'ef' adalah prefix adalah karena bentuknya tetap, tidak berubah.

46.	126	LE PROFESSEUR : <i>Continuons. Vite. Ces préfixes sont d'origine espagnole, j'espère que vous vous en êtes aperçue, n'est-ce pas?</i> GURU : lanjutkan. Cepat. Prefiks ini adalah prefiks bahasa Spanyol. Saya harap anda sudah memiliki bayangan, bukankah begitu?	Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut, digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu <i>pronom relatif que</i>. Dalam kalimat tersebut pronom ini digunakan untuk menunjukkan hubungan eksplikatif. Konjungsi que dalam kalimat '<i>j'espère que vous vous en êtes aperçue, n'est-ce pas?</i>' digunakan untuk menerangkan verba '<i>espère (espérer)</i>'. Konjungsi tersebut digunakan untuk menjelaskan harapan (<i>espérer</i>) dari <i>le Professeur</i> kepada <i>l'élève</i>. Ia berharap muridnya sudah memiliki bayangan tentang apa yang telah ia jelaskan.
47.		LE PROFESSEUR : <i>Continuons. Vous avez également pu remarquer qu'ils n'avaient pas changé en français. Eh bien, Mademoiselle, rien non plus ne réussit à les faire changer, ni en latin, ni en italien, ni en portugais, ni en sardanapale ou en sardanapale, ni en roumain, ni en néo-espagnol, ni en espagnol, ni même en oriental: front, frontispice, effronté, toujours le même mot, invariablement avec même racine, même suffixe, même préfixe, dans toutes les langues énumérées. Et c'est toujours pareil pour tous les mots.</i> GURU : Lanjutkan. Anda juga bisa menandai bahwa itu tidak berubah dalam bahasa Prancis. Baik, Nona,	Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut, digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu <i>pronom relatif que</i>. Dalam kalimat tersebut pronom ini digunakan untuk menunjukkan hubungan eksplikatif. Konjungsi que dalam kalimat '<i>Vous avez également pu remarquer qu'ils n'avaient pas changé en français</i>' digunakan untuk menerangkan verba <i>remarquer</i>. Konjungsi tersebut digunakan untuk menjelaskan harapan apa yang perlu ditandai, yaitu prefik tersebut tidak berubah dalam bahasa Prancis. Hubungan aditif Untuk menganalisis hubungan aditif pada

		sama sekali tidak ada cara untuk merubahnya, tidak dalam bahasa latin, tidak dalam bahasa italia, tidak juga dalam bahasa portugis, tidak dalam bahasa Sardanapale atau sardanapalis, tidak dalam bahasa roma, tidak dalam bahasa spanyol baru, tidak dalam bahasa spanyol, tidak juga dalam bahasa oriental : <i>front</i>, <i>frontispiece</i>, <i>effronté</i>, selalu merupakan kata yang sama, dengan akar kata yang sama, sufiks yang sama, prefiks yang sama dalam bahasa yang sudah disebutkan di atas. Dan selalu sama untuk semua kata.	wacana tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi ‘ni’. Konjungsi ‘ni’ digunakan untuk menyatakan bentuk ingkar dari <i>et</i> dan <i>ou</i>. Prefik-prefik tersebut tidak dapat dirubah, tidak ada cara untuk merubahnya, tidak dalam bahasa latin, tidak dalam bahasa italia, tidak juga dalam bahasa portugis, tidak dalam bahasa Sardanapale atau sardanapalis, tidak dalam bahasa roma, tidak dalam bahasa spanyol baru, tidak dalam bahasa spanyol, tidak juga dalam bahasa oriental.
48.	127	LE PROFESSEUR : <i>Bien, continuons. je vous dis continuons ... Comment dites vous, par exemple, en français: les roses de ma grand-mère sont aussi jaunes que mon grand-père qui était Asiatique?</i> GURU : oke, lanjutkan. Saya bilang lanjutkan... bagaimana kamu mengatakan, misalnya, dalam bahasa Prancis : mawar-mawar nenek saya sama-sama kuning seperti milik kakek saya yang merupakan orang asia.	Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut, digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu <i>pronom relatif</i> qui. <i>Pronom relatif</i> qui dalam kalimat ‘<i>les roses de ma grand-mère sont aussi jaunes que mon grand-père qui était Asiatique?</i>’ digunakan untuk menjelaskan nomina ‘<i>mon grand-père</i>’. Yang merupakan orang asia adalah kakek dari si murid.
49.	129	LE PROFESSEUR : <i>C’est faux. C’est faux. C’est faux. Vous avez fait l’inverse, vous avez pris l’espagnol pour du néo-espagnol, et le néo-espagnol pour de l’espagnol ... Ah ... non ...</i> GURU : Itu salah. Itu salah. Itu salah. Anda sudah	Hubungan aditif Untuk menganalisis data tersebut, digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu konjungsi et ‘dan’. Konjungsi et digunakan untuk menyatakan hubungan aditif secara umum. Konjungsi ini menghubungkan antara klausa ‘<i>vous avez pris l’espagnol pour du</i>

		membaliknya, anda menjawab bahasa Spanyol dengan bahasa Spanyol Baru dan bahasa Spanyol Baru dengan bahasa Spanyol. Ah.. tidak	<i>néo-espagnol</i> ’ dengan klausa ‘ <i>le néo-espagnol pour de l’espagnol</i> ’.
50.	130	LE PROFESSEUR : <i>C’est vous qui m’embrouillez. Soyez attentive et prenez note. Je vous dirai la phrase en espagnol, puis en néo-espagnol et, enfin, en latin. Vous répéterez après moi. Attention, car les ressemblances sont grandes. Ce sont des ressemblances identiques. Écoutez, suivez bien ...</i> GURU : Itu adalah anda yang membuat saya bingung. Perhatikan dan catat. Saya akan memberitahu anda kalimat dalam bahasa Spanyol, kemudian bahasa Spanyol Baru dan terakhir dalam bahasa Latin. Anda ulang setelah saya. perhatikan baik-baik, karena banyak kesamaannya. Ini ada kesamaan identik. Dengarkan, silahkan ikuti	Hubungan sebab Untuk menganalisis data tersebut, digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu kata penghubung car ‘karena’. Penghubung ini digunakan untuk memberikan penjelasan dari sebuah tindakan yang telah disebutkan sebelumnya. Pada dialog ini, kalimat ‘<i>les ressemblances sont grandes</i>’ digunakan untuk menjelaskan penyebab adanya tindakan pada kalimat ‘<i>Attention</i>’, yang telah dijelaskan sebelumnya. Sebab dituntutnya perhatian dari si murid adalah Karena bahasa-bahasa tersebut memiliki kesamaan yang sangat identik. Hubungan aditif Untuk menganalisis data tersebut, digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu kata penghubung et ‘dan’. Dalam kalimat ‘<i>Soyez attentive et prenez note</i>’, konjungsi ini digunakan untuk menghubungkan klausa ‘<i>Soyez attentive</i>’ dengan klausa ‘<i>prenez note</i>’. Sedangkan dalam kalimat ‘<i>Je vous dirai la phrase en espagnol, puis en néo-espagnol et, enfin, en latin</i>’ konjungsi ini digunakan untuk menghubungkan frasa ‘<i>en espagnol, puis en néo-espagnol</i>’ dengan frasa ‘<i>enfin, en latin</i>’

			Konjungsi et digunakan untuk menyatakan hubungan aditif secara umum.
51.	131	<i>LE PROFESSEUR : Mais non, mais non, puisque «roses» est la traduction en oriental du mot français «roses» en espagnol «roses» vous saisissez? En Sardapale «roses»...</i> <i>L'ÉLÈVE : Excusez-moi, Monsieur, mais ... Oh, ce que j'ai mal aux dents ... je ne saisis pas la différence.</i> <i>LE PROFESSEUR : C'est pourtant bien simple! Bien simple! A condition d'avoir une certaine expérience, une expérience technique et une pratique de ces langues diverses, si diverses malgré qu'elles ne présentent que des caractères tout à fait identiques. Je vais tâcher de vous donner une clé</i> ... GURU : Bukan, Bukan, karena “mawar” adalah bahasa oriental yang ditermahkan dalam bahasa Prancis “mawar”. Anda mengerti? Dalam bahasa Sardapali “mawar”.... MURID : OH !! maaf monsieur.. saya sakit gigi. Saya tidak bisa membedakannya. GURU : Tapi itu sangat mudah ! sangat mudah ! asalkan anda memiliki beberapa pengalaman, secara teknis dan praktek bahasa-bahasa yang beraneka ragam, jika keanekaragaman tersebut tidak dikehendaki mereka hanya memiliki karakter yang cukup identik. Saya akan mencoba untuk memberikan kata kunci...	Hubungan aditif Untuk menganalisis data tersebut, digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu kata penghubungn et ‘dan’. Konjungsi ini menghubungkan antara frasa ‘une expérience technique’ dengan frasa ‘une pratique de ces langues diverses’. Konjungsi et digunakan untuk menyatakan hubungan aditif secara umum.

52.	131	LE PROFESSEUR : <i>Ce qui différencie ces langues, ce ne sont ni les mots, qui sont les mêmes absolument, ni la structure de la phrase qui est partout pareille, ni l'intonation, qui ne présente pas de différences, ni le rythme du langage ... ce qui les différencie ... M'écoutez-vous?</i> GURU : Apa yang membedakan bahasa-bahasa tersebut bukanlah kata-kata yang benar-benar sama, bukan struktur kalimat yang kadang sama, bukan intonasi, yang tidak memiliki perbedaan, bukan ritme bahasa.. Apa yang membedakan.... Apa kamu mendengarkan ?	Hubungan aditif Untuk menganalisis data tersebut, digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu kata penghubung ni. Konjungsi ini menyatakan bentuk ingkar. Dalam kalimat tersebut ni digunakan untuk menyatakan bahwa bukan kata yang sama, bukan stuktur, bukan kalimat intonasi, yang tidak memiliki perbedaan, bukan ritme bahasa yang dapat membedakan sebuah bahasa. Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut, digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu <i>pronom relatif</i> qui. <i>Pronom relatif</i> qui dalam kalimat ‘<i>ce ne sont ni les mots, qui sont les mêmes absolument,</i>’ digunakan untuk menjelaskan frasa ‘<i>les mots</i>’, yang dimaksud benar-benar sama dalam kalmat tersebut adalah katanya. Sedangkan qui dalam kalimat ‘<i>ni la structure de la phrase qui est partout pareille</i>’ digunakan untuk menjelaskan frasa ‘<i>la structure de la phrase</i>’, yang dimaksud hampir mirip adalah struktur kalimatnya. Konjungsi qui dalam kalimat ‘<i>ne ni l'intonation, qui ne présente pas de différences</i>’ digunakan untuk menerangkan frasa ‘<i>l'intonation</i>’, yang dimaksud tidak memiliki
-----	-----	--	---

			perbedaan adalah intonasinya.
53.	131	<i>LE PROFESSEUR : C'est une chose ineffable. Un ineffable que l'on n'arrive à percevoir qu'au bout de très longtemps, avec beaucoup de peine et après une très longue expérience ...</i> GURU : Ini adalah hal yang tidak dapat diungkapkan. Hal yang tidak dapat diungkapkan yang hanya bisa dipahami setelah waktu yang lama dengan susah payah dan dengan pengalaman yang panjang.	Hubungan aditif Untuk menganalisis data tersebut, digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu kata penghubung et 'dan'. Kata penghubung ini berfungsi untuk menghubungkan 'avec beaucoup de peine' dengan 'après une très longue expérience'. Konjungsi et berguna untuk menyatakan hubungan atributif secara umum. Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut, digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu <i>pronom relatif</i> que. <i>Pronom relatif</i> que dalam klausa 'Un ineffable que l'on n'arrive à percevoir qu'au bout de très longtemps' digunakan untuk menerangkan nomina 'Un ineffable'. Hal yang hanya bisa mereka pahami setelah waktu yang lama dengan susah payah dan dengan pengalaman yang panjang adalah 'Un ineffable'.
54.	133	<i>LE PROFESSEUR : Il y a tout de même quelques cas précis où les mots, d'une langue à l'autre, sont différents ... mais on ne peut baser notre savoir là-dessus car ces cas sont, pour ainsi dire, exceptionnels.</i> GURU : Ada beberapa kasus tertentu di mana kata-kata	Hubungan Eksplikatif Untuk menganalisis hubungan eksplikatif pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi où 'dimana'. Konjungsi où dalam tuturan tersebut digunakan untuk menjelaskan frasa 'quelques cas', yang merupakan tempat dimana '<i>les mots</i>,

		dalam sebuah bahasa berbeda dengan bahasa lain... tetapi kita tidak dapat mendasarkan pengetahuan kita pada hal ini, karena kasus ini dapat dikatakan luar biasa.	<i>d'une langue à l'autre, sont différents</i>'. Hubungan Sebab Konjungsi car digunakan untuk menyatakan hubungan sebab. Sehingga peristiwa pada klausa kedua '<i>ces cas sont, pour ainsi dire, exceptionnels</i>' merupakan penyebab terjadinya peristiwa pada klausa sebelumnya '<i>mais on ne peut baser notre savoir là-dessus</i>'.
55.	133	<i>LE PROFESSEUR : N'interrompez pas! Ne me mettez pas en colère! Je ne répondrais plus de moi. Je disais donc ... Ah, oui, les cas exceptionnels, dits de distinction facile ... ou de distinction aisée... ou commode ... si vous aimez mieux ... je répète: si vous aimez, car je constate que vous ne m'écoutez plus ...</i> GURU : Jangan menyela! jangan membuat saya marah! apa yang saya katakan tadi.. Ah, ya, kasus yang luar biasa, disebut perbedaan mudah.. atau praktis.. jika anda lebih suka.. saya ulangi: jika yang anda suka, karena saya lihat anda sama sekali tidak mendengarkan saya...	Hubungan Aditif Untuk menganalisis data tersebut, digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu kata penghubung ou 'atau'. Konjungsi ini digunakan untuk menyatakan hubungan aditif yang bernuansa pemilihan atau alternatif. Pilihan dalam tuturan tersebut adalah nama lain untuk '<i>les cas exceptionnels</i>', yaitu antara frasa '<i>de distinction facile</i>' atau frasa '<i>de distinction aisée</i>' atau '<i>commode</i>'. Hubungan Eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut, digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu <i>pronom relatif</i> que. Pada kalimat '<i>je constate que vous ne m'écoutez plus</i>' digunakan untuk verba '<i>constate</i>'.
56.	134	<i>LE PROFESSEUR : C'est pourtant bien simple: pour le mot Italie, en français nous avons le mot France qui en est la traduction exacte. Ma patrie est la France.</i>	Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam

		GURU : Namun itu sederhana : untuk kata dalam bahasa Itali, dalam bahasa Prancis kita mempunyai kata dalam bahasa Prancis yang merupakan terjemahan yang tepat. Tanah airku adalah Prancis.	hal ini yaitu <i>pronom relatif</i> qui. Pronom qui ‘yang’, merupakan pronom yang digunakan untuk menggantikan subjek pada sebuah kalimat. Pronom ini merupakan salah satu pronom yang digunakan untuk menyatakan hubungan eksplikatif. Dalam tuturan tersebut qui digunakan untuk menerangkan nomina ‘<i>le mot France</i>’.
57.	134	<i>LE PROFESSEUR : Le mot capital, la capitale revêt, suivant la langue que l’on parle, un sens différent. C’est-à-dire que, si un Espagnol dit: J’habite la capitale, le mot capitale ne voudra pas dire du tout la même chose que ce qu’entend un Portugais lorsqu’il dit lui aussi: j’habite dans la capitale.....</i> GURU : Kata « capital », mempunyai arti yang berbeda tergantung bahasa apa yang digunakan untuk berbicara. Artinya, jika orang Spanyol berkata: saya tinggal di <i>capitale</i>, kata “capital” tidak akan memiliki arti yang sama jika orang Portugis yang mengatakannya: saya tinggal di <i>capital</i>.....	Hubungan Eksplikatif Untuk menganalisis hubungan eksplikatif pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu <i>pronom relative</i> que. Pronom relatif que dalam klausa ‘<i>que l’on parle, un sens différent</i>’ digunakan untuk menjelaskan frasa ‘<i>la langue</i>’.
58.	135	<i>LE PROFESSEUR : La chose la plus ... comment dirais-je? ... la plus paradoxale ... oui ... c’est le mot ... la chose la plus paradoxale, c’est qu’un tas de gens qui manquent complètement d’instruction parlent ces différentes langues ... vous entendez? Qu’est-ce que j’ai dit?</i>	Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu <i>pronom relatif</i> qui. Pronom relatif qui pada kalimat ‘<i>c’est qu’un tas de gens qui manquent complètement d’instruction parlent ces différentes langues</i>’ digunakan untuk

		GURU : Hal yang paling... bagaimana saya mengatakannya?... yang paling paradox.. ya... adalah kata... hal yang paling paradox, adalah banyak orang yang kurang instruksi untuk berbicara bahasa yang berbeda... Anda dengar? Apa yang saya katakan?	menerangkan nomina ‘<i>un tas de gens</i>’. Tidak hanya satu dua orang yang yang kurang instruksi untuk berbicara bahasa yang berbeda, tetapi banyak orang.
59.	135-136	<i>LE PROFESSEUR : Vous avez eu de la chance! ... Des gens du peuple parlent l’espagnol, farci de mots néo-espagnols qu’ils ne décèlent pas, tout en croyant parler le latin ... ou bien ils parlent le latin, farci de mots orientaux, tout en croyant parler le roumain ... ou l’espagnol, farci de néo-espagnol, tout en croyant parler le sardanapale, ou l’espagnol ... Vous me comprenez?</i> GURU : Anda beruntung !... orang yang berbicara bahasa Spanyol memakai bahasa Spanyol untuk yang mereka tidak tutup-tutupi, sementara yang menggunakan bahasa Latin.. atau mereka yang fasih berbicara bahasa Latin memakai kata-kata oriental, semua yang berbicara bahasa Rumania.. atau Spanyol memakai bahasa Spanyol Baru, mereka yang berbicara bahasa Sardanapal atau Spanyol..... Anda mengerti ?	Hubungan Eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu <i>pronom relatif que</i>. Pada kalimat ‘<i>Des gens du peuple parlent l’espagnol, farci de mots néo-espagnols qu’ils ne décèlent pas, tout en croyant parler le latin</i>’, pronom tersebut digunakan untuk menerangkan nomina ‘(le) mots néo-espagnols’. Klausa ‘<i>ils ne décèlent pas, tout en croyant parler le latin</i>’ digunakan untuk menjelaskan ‘(le) mots néo-espagnols’.
60.	136	<i>LE PROFESSEUR : Pas d’insolence, mignonne, ou gare à toi ... (En colère.) Le comble, Mademoiselle, c’est que certains, par exemple, en un latin, qu’ils supposent espagnol, disent: «Je souffre de mes</i>	Hubuangan Aditif Untuk menganalisis hubungan aditif pada data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi ou,

		<i>deux fois à la fois» en s'adressant à un Français, qui ne sait pas un mot d'espagnol; pourtant celui-ci le comprend aussi bien que si c'était sa propre langue. D'ailleurs, il croit que c'est sa propre langue. Et le Français répondra, en français: «Moi aussi, Monsieur, je souffre de mes foies» et se fera parfaitement comprendre par l'Espagnol, qui aura la certitude que c'est en pur espagnol qu'on lui a répondu, et qu'on parle espagnol ... quand, en réalité, ce n'est ni de l'espagnol ni du français, mais du latin à la néo-espagnole ... Tenez-vous donc tranquille, Mademoiselle, ne remuez plus les jambes, ne tapez plus des pieds ...</i>	konjungsi et dan konjungsi ni. Konjungsi ou 'atau' digunakan untuk menyatakan hubungan pemilihan. pada kalimat '<i>Pas d'insolence, mignonne, ou gare à toi</i>', pilihan yang diberikan adalah si murid harus hormat (<i>Pas d'insolence</i>) kalau tidak <i>le professeur</i> akan melakukan sesuatu padanya (<i>gare à toi</i>). Konjungsi et 'dan' dalam kalimat '<i>se fera parfaitement comprendre par l'Espagnol, qui aura la certitude que c'est en pur espagnol qu'on lui a répondu, et qu'on parle espagnol</i>', digunakan untuk menggabungkan klausa '<i>on lui a répondu</i>' dengan klausa '<i>on parle espagnol</i>'. Konjungsi tersebut digunakan untuk menyatakan hubungan penambahan. Sedangkan konjungsi ni digunakan untuk menyatakan bentuk ingkar. pada tuturan tersebut, konjungsi ini digunakan untuk menyatakan bahwa bahasa yang mereka gunakan sebenarnya bukanlah bahasa spanyol, bukan juga bahasa prancis, tetapi bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa latin yang dirubah ke bahasa spanyol baru. Hubungan Eksplikatif Untuk menganalisis hubungan eksplikatif pada data tersebut digunakan teknik baca markah.
	GURU	: Jangan tidak hormat, manis, atau kamu akan lihat nanti.. (marah). Seluruhnya, Nona, misalnya dalam bahasa Latin yang seharusnya bahasa Spanyol, mengatakan: « Saya sakit dibagian hati terkadang », yang dikatakan kepada orang Perancis yang tidak mengetahui bahasa Spanyol. Meskipun begitu mampu memahaminya seperti bahasanya sendiri. Lagi pula, ia percaya bahwa itu adalah bahasanya sendiri. Dan orang prancis membalas : « saya juga , pak, saya sakit di bagian hati”, dan itu dapat dipahami oleh orang Spanyol dengan sempurna, yang memiliki keyakinan bahwa itu adalah bahasa spanyol yang	

		ia gunakan untuk menjawab et bahwa berbicara dengan menggunakan bahasa Prancis.. ketika, kenyataannya itu bukanlah bahasa spanyol, bukan bahasa Prancis, tetapi bahasa Latin yang diubah ke bahasa Spanyol baru.. tenanglah, nona, jangan lagi menggerak-gerakkan kakimu, jangan menghentak-kakimu.	Pemarkah dalam hal ini yaitu <i>pronom relatif</i> que dan <i>pronom relatif</i> qui. <i>Pronom relatif</i> qui dalam klausa '<i>qu'ils supposent espagnol</i>', digunakan untuk menjelaskan frasa '<i>en un latin</i>'. <i>Pronom relatif</i> que dalam klausa '<i>que c'est sa propre langue</i>' digunakan untuk menerangkan kata kerja <i>croit</i> (<i>croire</i>). <i>Pronom relatif</i> qui dalam klausa '<i>qui aura la certitude que c'est en pur espagnol qu'on lui a répondu, et qu'on parle espagnol</i>' digunakan untuk menjelaskan frasa '<i>l'Espagnol</i>'. <i>Pronom relatif</i> que dalam klausa '<i>que c'est en pur espagnol qu'on lui a répondu, et qu'on parle espagnol</i>', digunakan untuk menerangkan frasa '<i>la certitude</i>' Sedangkan <i>Pronom relatif</i> que dalam klausa '<i>qu'on lui a répondu</i>' dan klausa '<i>qu'on parle espagnol</i>' digunakan untuk menjelaskan frasa '<i>en pur espagnol</i>'.
61.	136	LE PROFESSEUR : <i>Comment se fait-il que, parlant sans savoir quelle langue ils parlaient, ou même croyant en parler chacun une autre, les gens du peuple s'entendent quand même entre eux?</i> GURU : Bagaimana mungkin berkomunikasi tanpa mengetahui bahasa apa yang mereka gunakan untuk berbicara, atau bahkan saling memahami	Hubungan Aditif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu kata penghubung ou 'atau'. Kata penghubung ini digunakan untuk menyatakan sebuah pilihan. Pilihan disini adalah <i>parler</i> (<i>parlant</i>) dan <i>entendre</i> (<i>s'entendent</i>). Jika kita tidak mengerti bahasa yang orang lain gunakan, maka bisa-bisa kita tidak akan bisa

		satu sama lain ?	berkomunikasi atau tidak bisa saling memahami satu sama lain.
62.	137	<i>LE PROFESSEUR : C'est simplement une des curiosités inexplicables de l'empirisme grossier du peuple - ne pas confondre avec l'expérience! - un paradoxe, un non-sens, une des bizarreries de la nature humaine, c'est l'instinct, tout simplement, pour tout dire en un mot - c'est lui qui joue, ici.</i> GURU : ini hanya sebuah keingintahuan yang sulit diterangkan dari sebuah empirisme kasar seseorang – tidak harus bingung dengan pengalaman ! – sebuah paradoks, sebuah omong kosong, salah satu aneh manusia, itu adalah sebuah naluri, singkatnya untuk mengatakan itu dalam sebuah kata – itu yang dimainkan di sini.	Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu <i>pronom relatif qui</i>. Pada kalimat '<i>c'est lui qui joue, ici</i>', pronom ini digunakan untuk menerangkan '<i>lui</i>', yang berperan dalam hal yang sedang mereka bicarakan adalah <i>lui</i>. Dalam tuturan tersebut '<i>lui</i>' mengacu pada '<i>un mot</i>'.
63.	137	<i>LE PROFESSEUR : Au lieu de regarder voler les mouches tandis que je me donne tout ce mal ... vous feriez mieux de tâcher d'être plus attentive ... ce n'est pas moi qui me présente au concours du doctorat partiel ... je l'ai passé, moi, il y a longtemps ... y compris mon doctorat total ... et mon diplôme supra-total ... Vous ne comprenez donc pas que je veux votre bien?</i> GURU : Akan lebih baik jika anda memperhatikan selama saya memberikan semua permasalahan ini...akan lebih baik jika anda lebih	Hubungan Waktu Untuk menganalisis hubungan waktu pada tuturan tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu konjungsi <i>tandis que</i>. Klausa <i>Au lieu de regarder voler les mouches</i> terjadi pada waktu yang bersamaan dengan klausa '<i>je me donne tout ce mal</i>'. Hubungan Ekplikatif Untuk menganalisis hubungan eksplikatif pada wacana tersebut digunaka teknik baca markah. Permarkah dalam hal ini yaitu <i>pronom relatif qui</i>.

		memperhatikan... bukan saya yang mengambil pelajaran <i>doctorat partiel</i> .. saya sudah menyelesaikannya lama... <i>doctorat total</i> saya dan diploma <i>supra-total</i> saya... Anda tidak sadar kalau saya menginginkan yang terbaik untuk anda?	Dalam kalimat <i>ce n'est pas moi qui me présente au concours du doctorat partiel</i> , klausa ' qui me présente au concours du doctorat partiel', digunakan untuk menjelaskan nomina <i>moi</i> .
64.	137	LE PROFESSEUR : Ah! Pour apprendre à distinguer toutes ces différentes langues, je vous ai dit qu'il n'y a rien de mieux que la pratique ... Procédons par ordre. Je vais essayer de vous apprendre toutes les traductions du mot couteau. GURU : Ah! Untuk belajar membedakan perbedaan bahasa-bahasa ini, saya telah mengatakan kepada anda bahwa sama sekali tidak ada yang lebih baik daripada praktek...saya akan mencoba untuk mengajarkan kepada anda semua terjemahan dari kata pisau.	Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu <i>pronom relatif que</i>. Dalam kalimat '<i>je vous ai dit qu'il n'y a rien de mieux que la pratique</i>', klausa '<i>qu'il n'y a rien de mieux que la pratique</i>' digunakan untuk menjelaskan verba '<i>dit (dire)</i>'.
65.	138	LE PROFESSEUR : Marie! Qu'est-ce que ça veut dire? Pourquoi ne venez-vous pas? Quand je vous demande de venir, il faut venir! (Il rentre, suivi de Marie.) C'est moi qui commande, vous m'entendez. (Il montre l'Élève.) Elle ne comprend rien, celle-là. Elle ne comprend pas! GURU : Marie! apa-apaan ini! mengapa kamu tidak datang? ketika saya meminta anda untuk datang, anda harus datang! (dia kembali diikuti Marie). Itu adalah saya yang memberikan perintah, kamu	Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini yaitu <i>pronom relatif qui</i>. Dalam kalimat '<i>C'est moi qui commande</i>', klausa '<i>qui commande</i>' digunakan untuk menerangkan nomina '<i>moi</i>'.

		mendengarkanku. (menunjuk siswa). Dia sama sekali tidak mengerti apa-apa. Dia tidak mengerti.	
66.	139	LE PROFESSEUR : <i>Sottises! Sottises! Sottises! (La Bonne veut s'en aller.) Ne partez pas comme ça! je vous appelais pour aller me chercher les couteaux espagnol, néoespagnol, portugais, français, oriental, roumain, Sardanapale, latin et espagnol.</i> GURU : Omonga kosong ! Omong kosong! Omong kosong! (<i>pelayang ingin pergi.</i>) jangan pergi seperti itu ! Saya memanggilmu untuk untuk mencarikanku pisau-pisau Spanyol, Spanyol Baru, Portugis, Prancis, Oriental, Romania, Sardanapal, Latin dan Spanyol.	Hubungan tujuan Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu berupa konjungsi pour ‘untuk’. Konjungsi <i>pour</i>, merupakan salah satu konjungsi yang digunakan untuk menyatakan hubungan tujuan. Pada dialog tersebut, kalimat ‘<i>aller me chercher les couteaux espagnol, néoespagnol, portugais, français, oriental, roumain, Sardanapale, latin et espagnol</i>’, merupakan tujuan dari kalimat ‘<i>je vous appelais</i>’. Tujuan dari <i>le Professeur</i> memanggil <i>la Bonne</i> adalah untuk memintanya mengambilkan beberapa jenis pisau. Hubungan aditif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu kata penghubung et ‘dan’. Konjungsi ini menggabungkan frasa ‘<i>les couteaux espagnol, néoespagnol, portugais, français, oriental, roumain, Sardanapale, latin</i>’ dengan frasa ‘<i>espagnol</i>’. Konjungsi et digunakan untuk menyatakan hubungan aditif secara umum.
67.	139	LE PROFESSEUR : <i>En voilà un, Mademoiselle, voilà un couteau. C'est dommage qu'il n'y ait que celui-là; mais nous allons tâcher de nous en servir pour toutes</i>	Hubungan aditif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini,

		<i>les langues! Il suffira que vous prononciez le mot couteau dans toutes les langues, en regardant l'objet, de très près, fixement, et vous imaginant qu'il est de la langue que vous dites.</i>	yaitu kata penghubung et 'dan'. Kata penghubung ini menggabungkan klausa 'Il suffira que vous prononciez le mot couteau dans toutes les langues, en regardant l'objet, de très près, fixement' dengan klausa 'vous imaginant qu'il est de la langue que vous dites'. Konjungsi et digunakan untuk menyatakan hubungan aditif secara umum. Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu <i>pronom relatif que</i>. <i>Pronom relatif que</i> dalam kalimat 'Il suffira vous prononciez le mot couteau dans toutes les langues', menjelaskan bahwa jika dia sudah mampu mengucapkan kata pisau dalam beberapa bahasa, itu sudah cukup. Dalam kalimat 'vous imaginant qu'il est de la langue que vous dites.', digunakan untuk menjelaskan apa yang harus murid bayangkan, yaitu membayangkan bahwa bahasa itu adalah bahasa yang ia gunakan.
68.	<i>L'ÉLÈVE</i> MURID	: Ah ... c'est vous qui me faites mal! : Itu adlah Anda yang membuat saya sakit!	Hubungan Eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu <i>pronom relatif qui</i>. <i>Pronom relatif qui</i> pada tuturan tersebut digunakan untuk menerangkan kalimat nomina 'vous'. Klausa 'qui

			<i>me faites mal!</i> , digunakan untuk menjelaskan nomina ‘vous’
69.	146	<i>LA BONNE</i> : <i>Petit assassin! Salaud! Petit dégoûtant! Vous vouliez me faire ça à moi? Je ne suis pas une de vos élèves, moi! Mettez ce couteau à sa place, allez! Et je vous avais bien averti, pourtant, tout à l’heure encore: l’arithmétique mène à la philologie, et la philologie mène au crime ...</i> PELAYAN : Pembunuh kecil! Bajingan! Menjijikkan! Anda akan melakukan padaku? Saya bukan salah satu dari muridmu! Letakkan pisaunya ditempatnya! Dan saya sudah memperingatkan anda, namun, lagi-lagi : aritmatika membawa ke filisofi dan filosofi membawa kekejahatan.	Hubungan aditif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu kata penghubung et ‘dan’. Kata penghubung ini digunakan menggabungkan klausa ‘<i>l’arithmétique mène à la philologie</i>’ dengan klausa ‘<i>la philologie mène au crime</i>’. Kata penghubung et digunakan untuk menyatakan hubungan aditif secara umum.
70.	146-147	<i>LE PROFESSEUR</i> : <i>J’avais mal compris. Je croyais que «Pire» c’est une ville et que vous vouliez dire que la philologie menait à la ville de Pire ...</i> GURU : Saya tidak mengerti. Saya kira bahwa <<kesengsaraan>> adalah sebuah kota dan bahwa kamu ingin bilang bahwa filosofi membawa kita ke kota kesengsaraan.	Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu <i>pronom relatif que</i>. <i>Pronom relatif que</i> pada kalimat ‘<i>«Je croyais que «Pire» c’est une ville et que vous vouliez dire que la philologie menait à la ville de Pire</i>’, digunakan untuk menerangkan klausa kata kerja ‘<i>croyais (croire)</i>’. Sedangkan dalam kalimat ‘<i>vous vouliez dire que la philologie menait à la ville de Pire</i>’, konjungsi tersebut digunakan untuk menjelaskan verba ‘<i>dire</i>’

			Hubungan aditif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu kata penghubung et ‘dan’. Kata penghubung ini digunakan untuk menggabungkan klausa ‘«Pire» <i>c’est une ville</i>’ dengan klausa ‘(que) vous vouliez dire que la philologie menait à la ville de Pire’. Konjungsi et digunakan untuk menyatakan hubungan aditif secara umum.
71.	148	LA BONNE : <i>Au fait. Ce n’est même pas la peine d’appeler Auguste, puisque vous même vous êtes un peu curé à vos heures, si on en croit la rumeur publique.</i> PELAYAN : Itu tidak perlu memanggil Auguste, karena Anda adalah seorang pastor kecil dulu, jika anda percaya rumor umum.	Hubungan sebab Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu konjungsi puisque ‘karena’. Konjungsi tersebut termasuk salah satu konjungsi yang digunakan untuk menyatakan hubungan sebab. Sehingga peristiwa pada klausa kedua ‘vous même vous êtes un peu curé à vos heures’ merupakan sebab terjadinya klausa kedua ‘<i>Ce n’est même pas la peine d’appeler Auguste</i>’. Mereka tidak perlu memanggil pastor Auguste sebab <i>le professeur</i> waktu kecil adalah seorang pastor.
72.	148	LA BONNE : <i>Ne vous faites donc pas tant de soucis. On dira qu’ils sont vides. D’ailleurs, les gens ne demanderont rien, ils sont habitués.</i> PELAYAN : Anda tidak perlu gelisah. Kita akan mengatakan	Hubungan eksplikatif Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam hal ini, yaitu <i>pronom relatif</i> que. <i>Pronom relatif</i> que pada kalimat <i>On dira qu’ils sont vides</i>’, digunakan untuk menerangkan kata kerja ‘<i>dira</i>

		bahwa itu kosong. Maka, orang-orang tidak akan bertanya lagi, mereka sudah biasa.	(dire)'. Mereka akan mengatakan peti itu kosong jika ada yang bertanya.
--	--	---	---

Keterangan :

Bold : kata, frasa, klausa, atau kalimat yang merupakan penanda koherensi dan koherensi.